

**STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN KOTA RAMAH  
LANSIA  
DI KOTA PEKANBARU  
TUGAS AKHIR**

*Disusun Untuk Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Program Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam*

*Riau*



**Disusun Oleh :**

**NUR HALIZA  
153410565**

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2020**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji penulis sampaikan atas kehadiran Allah Subhanau Wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Kuasa Pencipta Alam Semesta yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Tugas Akhir yang berjudul “*Strategi Pengembangan Taman Kota Ramah Lansia di Kota Pekanbaru*”.

Adapun Proposal Tugas Akhir ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Tahun Akademik 2019/2020 pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau, Pekanbaru.. Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, abang, dan kakak tersayang yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil serta doanya untuk penulis dalam menyelesaikan Proposal Tugas Akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru.
3. Bapak Dr. Eng. Muslim selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau Kota Pekanbaru
4. Ibu Puji Astuti, ST. MT selaku Ketua Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Riau
5. Bapak Muhammad Sofwan, ST. MT selaku Sekretaris Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

6. Ibu Febby Asteriani ST, MT selaku Pembimbing yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, yang tiada henti-hentinya membimbing penulis dan memberikan masukan yang terbaik bagi penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
7. Ucapan terimakasih kepada Bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna dan yang selalu membantu penulis hingga bisa menyelesaikan
8. Bapak/Ibu Staff Tata Usaha Fakultas Teknik yang telah mempermudah administrasi dari Penelitian dan syarat ujian penulis.
9. Rekan-rekan seperjuangan Manis Manjajok (dinda, vina, ulan, mae, cece, ara, icit dan eka ), senior, junior dan seseorang yang telah menemani saya yang telah membantu dan mensupport demi kelancaran Tugas Akhir ini, serta untuk Angkatan 2015, khususnya angkatan 15 B, terimakasih atas semangat dan kerja samanya dan yang selalu kompak dari semester awal hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu saya selaku penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan penelitian dalam Proposal Tugas Akhir ini dan semoga dengan selesainya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Pekanbaru, 2020

Nur Haliza

153410565

# STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN KOTA RAMAH LANSIA DI KOTA PEKANBARU

NUR HALIZA

153410565

## ABSTRAK

Hidup sehat di usia senja merupakan dambaan bagi para lansia. Kesehatan lansia inilah yang mendukung meningkatnya angka harapan hidup masyarakat Indonesia. Masyarakat lansia membutuhkan interaksi dengan masyarakat publik, dalam hal ini adalah kebutuhan lansia pada ruang interaksi sosial berupa ruang terbuka publik dalam bentuk taman lansia. Pada tahun 2012-2013 Kota Pekanbaru menempati urutan pertama dari 12 Kabupaten/ Kota di Provinsi Riau dengan jumlah lansia terbanyak, namun sampai saat ini belum memiliki taman khusus lansia. Kota Pekanbaru memiliki 20 taman yang tersebar di beberapa Kecamatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi taman kota yang ramah bagi lansia di Kota Pekanbaru agar dapat mewadahi kebutuhan ruang sosial yang baik bagi lansia.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif yang dilengkapi dengan metode deskriptif. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam mengidentifikasi kondisi eksisting taman sebagai Taman Kota Ramah Lansia serta strategi pengembangan Taman Kota Ramah Lansia di Kota Pekanbaru. Sedangkan metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam mengidentifikasi kesesuaian taman menggunakan kriteria Taman Kota Ramah Lansia di Kota Pekanbaru.

Hasil analisis dari penelitian ini adalah diketahui terdapat 7 dari 20 taman kota yang termasuk ke dalam kriteria Taman Kota Ramah Lansia yaitu. Dari ke 7 taman tersebut masih ada yang harus diperbaiki yaitu dari kriteria aksesibilitas dan fasilitas nya. Strategi pengembangan Taman Kota Ramah Lansia adalah dengan meningkatkan kualitas taman yang termasuk ke dalam kriteria Taman Kota Ramah Lansia serta pemerintah dan dinas terkait dapat mempertimbangkan perencanaan Taman Kota Ramah Lansia di Kota Pekanbaru.

Kata Kunci : Ruang Terbuka, Taman Kota, Penduduk Lansia, Ramah Lansia, Taman Ramah Lansia.

# STRATEGY DEVELOPMENT FOR ELDERLY FRIENDLY CITY PARK IN KOTA PEKANBARU

**NUR HALIZA**

**153410565**

## **ABSTRACT**

Healthy life in old age id elderly longing for, their healthy is important to increase life expectancy of Indonesian society. Elderly population need interaction with public population which is they need for public social space like public open space this can be elderly park. In 2012 -2103 Pekanbaru was first rank of twelfth regencies/cities in Riau province with highest number of elderly but thus for does not have special park for elderly, Pekanbaru has 20 parks which is spread all over the sub districts. The purpose of this research is to identify the city's friendly park for elderly in order to provide good social space for the elderly.

The approach of this research is combine between quantitative and qualitative which is equipped with descriptive methods, qualitative descriptive method used to identify the condition park existing as an elderly park while the quantitative descriptive method is used to identify the suitability park as elderly friendly park in Pekanbaru.

Analysis result of this study known that 7 from 20 parks are including criteria as elderly friendly city park. From 7 park there several thing that should be repaired like accessibility and facilities. Development strategy or elderly friendly city park by improve quality of the park that meet to the criteria of elderly friendly park as well as government and related agencies also have to planning elderly friendly city park in Pekanbaru.

Keywords: Open space, City Park, elderly residents, elderly friendly, elderly friendly park,

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan.....	6
1.4. Sasaran.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
1.6. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
1.6.1. Ruang Lingkup Wilayah.....	7
1.6.2. Ruang Lingkup Materi .....	11
1.7. Kerangka Berfikir.....	11
1.8. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
2.1. Kota Ramah Lansia .....	15
2.2. Masyarakat Lansia.....	16
2.2.1. Definisi Lansia .....	16
2.2.2. Kebutuhan Masyarakat Lansia .....	17

2.3. Ruang Terbuka .....	19
2.3.1. Ruang Terbuka Hijau .....	19
2.4. Taman Kota .....	20
2.4.1. Taman Kota Ramah Lansia.....	22
2.4.2. Kriteria Taman Kota Ramah Lansia .....	25
2.4.3. Elemen Taman Kota Ramah Lansia .....	32
2.5. Kebijakan tentang Taman Kota.....	38
2.6. Studi Kasus Taman Kota Ramah Lansia.....	44
2.7. Sintesa Teori.....	53
2.8. Penelitian Terdahulu.....	55
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>70</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	70
3.2 Lokasi Penelitian.....	71
3.3. Metode Penelitian.....	71
3.3.1. Jenis Data dan Sumber Data.....	71
3.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	74
3.4.1. Populasi .....	74
3.4.2. Sampel .....	74
3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	75
3.5. Variabel Penelitian .....	76
3.6. Teknik Analisis Data .....	76
3.6.1. Mengidentifikasi kondisi eksisting taman sebagai Taman Kota Ramah Lansia .....	78

3.6.2. Mengidentifikasi Kesesuaian taman menggunakan kriteria	
Taman Kota Ramah Lansia .....	79
3.6.3. Strategi Pengembangan Taman Kota Ramah Lansia .....	80
3.6.3.1 Penentuan Factor Internal Dan Factor Eksternal .....	80
3.6.3.2 Penentuan Bobot Factor Internal Dan Factor Eksternal .....	81
3.6.3.3 Penentuan Peringkat (Rating) .....	82
3.6.3.4 Pembuatan Matriks Factor Internal Dan Factor Eskternal .....	83
3.6.3.5 Penentuan Tindakan Strategi .....	84
3.7. Desain Survei.....	86
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>90</b>
4.1. Gambaran Umum Wilayah Studi .....	90
4.1.1. Letak Geografis dan Administrasi .....	90
4.1.2. Kependudukan .....	91
4.2. Persebaran Taman di Kota Pekanbaru.....	95
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>96</b>
5.1 Mengidentifikasi Kondisi Eksisting Taman	
Sebagai Taman Kota Ramah Lansia .....	96
5.1.1 Taman RTH Kacang Mayang .....	96
5.1.2 Taman Kota.....	100
5.1.3 Taman Kayu Putih .....	104
5.1.4 Taman Tunjuk Ajar Integritas.....	107
5.1.5 Taman Bawah Jembatan Leighton III.....	111
5.1.6 Taman Bawah Jembatan Leighton II .....	115

5.1.7	Taman Wisata Mini / Simpang Tiga MTQ .....	118
5.1.8	Taman di Belakang Puswil .....	122
5.1.9	Taman Simpang Harapan Raya .....	125
5.1.10	Taman Bantaran Sungai Batak .....	128
5.1.11	Taman Simpang Badak .....	131
5.1.12	Taman Depan AURI .....	134
5.1.13	Taman Cinta Raja .....	137
5.1.14	Taman Pasar Bawah.....	140
5.1.15	Taman Patung Kuda.....	144
5.1.16	Taman PCR.....	147
5.1.17	Taman Kantor Camat Bukit Raya.....	152
5.1.18	Taman Kantor Camat Payung Sekaki .....	155
5.1.19	Taman Perm. Rejosari.....	159
5.1.20	Taman Perum. Kenanga.....	163
5.2	Mengidentifikasi Kesesuaian Taman Menggunakan	
	Kriteria Taman Kota Ramah Lansia .....	166
5.2.1	Taman RTH Kacang Mayang .....	166
5.2.2	Taman Tunjuk Ajar Integritas.....	173
5.2.3	Taman PCR.....	179
5.2.4	Taman Kota.....	185
5.2.5	Taman Cinta Raja .....	190
5.2.6	Taman Bawah Jembatan Leighton III.....	194
5.2.7	Taman Kayu Putih .....	199

5.3	Strategi Pengembangan Taman Kota Ramah Lansia.....	204
5.3.1	Strategi Pengembangan Taman Kota Ramah Lansia menggunakan analisis SWOT.....	204
5.3.2	Strategi Pengembangan Taman Kota Ramah Lansia Berdasarkan Strategi Khusus dan Strategi Umum.....	214
<b>BAB VI Kesimpulan dan Saran .....</b>		<b>228</b>
6.1	Kesimpulan .....	228
6.2	Saran .....	229
6.3	Kelemahan Studi.....	229
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>231</b>
<b>LAMPIRAN OBSERVASI.....</b>		<b>xvii</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Persebaran Taman di Kota Pekanbaru.....	9
Tabel 2.1. Pelayanan untuk lansia pada Pertamanan dan Tempat Rekreasi Berdasarkan PP Nomor 34 Tahun 2004.....	32
Tabel 2.2. Kriteria dan Indikator Taman Kota Ramah Lansia .....	35
Tabel 2.3. Sintesa Teori.....	53
Tabel 2.4. Penelitian Terdahulu.....	60
Tabel 3.1. Daftar Stakeholder yang Menjadi Informan.....	75
Tabel 3.2. Variabel Penelitian .....	76
Tabel 3.3. Klasifikasi Kondisi Taman.....	80
Tabel 3.4 Tingkat Kepentingan Factor Internal/Eksternal .....	81
Tabel 3.5 Matriks Internal Faktor Analisis (Ifa).....	83
Tabel 3.6 Matriks Eksternal Faktor Analisis (Ifa).....	84
Tabel 3.4. Desain Survei .....	87
Tabel 4.1. Luas Kecamatan di Kota Pekanbaru .....	91
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018.....	92
Tabel 4.3. Persentase dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru tahun 2018.....	92
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota se-Provinsi Riau Tahun 2012.....	93
Tabel 4.5. Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota se-Provinsi Riau Tahun 2013.....	94

Tabel 4.6. Persebaran Taman di Kota Pekanbaru.....	96
Tabel 5.1. Hasil Rekapitulasi Nilai Kesesuaian	
Taman RTH Kacang Mayang .....	177
Tabel 5.2. Hasil Rekapitulasi Nilai Kesesuaian	
Taman Tunjuk Ajar Integritas .....	176
Tabel 5.3. Hasil Rekapitulasi Nilai Kesesuaian Taman PCR.....	182
Tabel 5.4. Hasil Rekapitulasi Nilai Kesesuaian Taman Kota .....	187
Tabel 5.5. Hasil Rekapitulasi Nilai Kesesuaian Taman Cinta Raja .....	191
Tabel 5.6. Hasil Rekapitulasi Nilai Kesesuaian	
Taman Bawah Jembatan Leighton III.....	196
Tabel 5.7. Hasil Rekapitulasi Nilai Kesesuaian Taman Kayu Putih .....	201
Tabel 5.8. Matriks internal factor analysis (IFA) .....	208
Tabel 5.9 matriks eksternal factor analysis (IFA) .....	209
Tabel 5.10 Prioritas Alternative Strategi Pengembangan	
Taman Kota Ramah Lansia Di Kota Pekanbaru .....	210
Tabel 5.11 Konsep Pengembangan Taman Kota Ramah Lansia	
Di Kota Pekanbaru .....	211
Tabel 5.12 Kondisi Eksisting Dan Standar Taman Kota Ramah Lansia.....	222

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Administrasi Kota Pekanbaru.....	8
Gambar 1.2	Peta Sebaran Taman Kota Pekanbaru .....	10
Gambar 1.3	kerangka berfikir .....	12
Gambar 2.1	Contoh penggunaan alat olahraga lansia .....	45
Gambar 2.2	Aktivitas Lansia di Taman .....	46
Gambar 2.3	Taman Lansia di Lihat dari Bagian Atas.....	48
Gambar 2.4	Bagian Jalan Yang Dapat di Akses .....	49
Gambar 2.5	Pemandangan di Taman Lansia .....	50
Gambar 2.6	Fasilitas Taman Lansia.....	51
Gambar 2.7	Aktivitas Komunikasi di Taman Lansia.....	52
Gambar 3.1	Matriks Internal Eksternal ( IE) .....	84
Gambar 5.1	Keadaan di Taman RTH Kacang Mayang .....	97
Gambar 5.2	Peta Titik Taman RTH Kacang Mayang.....	98
Gambar 5.3	Peta Mapping Taman RTH Kacang Mayang .....	99
Gambar 5.4	Keadaan di Taman Kota.....	100
Gambar 5.5	Peta Titik Taman Kota .....	101
Gambar 5.6	Peta Mapping Taman Kota.....	102
Gambar 5.7	Keadaan di Taman Kayu Putih .....	104
Gambar 5.8	Peta Titik Taman Kayu Putih.....	105
Gambar 5.9	Peta Mapping Taman Kayu Putih .....	106
Gambar 5.10	Keadaan diTaman Tunjuk Ajar Integritas .....	107
Gambar 5.11	Peta Titik Taman Tunjuk Ajar Integritas.....	109

Gambar 5.11 Peta Mapping Taman Tunjuk Ajar Integritas .....	110
Gambar 5.13 Keadaan di Taman Bawah Jembatan Leighton III .....	111
Gambar 5.14 Peta Titik Taman Bawah Jembatan Leighton III .....	113
Gambar 5.15 Peta Mapping Taman Bawah Jembatan Leighton III .....	114
Gambar 5.16 Keadaan di Taman Bawah Jembatan Leighton II.....	115
Gambar 5.17 Peta Titik Taman Bawah Jembatan Leighton II .....	116
Gambar 5.18 Peta Mapping Taman Bawah Jembatan Leighton II .....	117
Gambar 5.19 Keadaan di Taman Wisata Mini .....	118
Gambar 5.20 Peta Titik Taman Wisata Mini.....	120
Gambar 5.21 Peta Mapping Taman Wisata Mini.....	121
Gambar 5.22 Keadaan Taman di Belakang Puswil .....	122
Gambar 5.23 Peta Titik Taman di Belakang Puswil .....	123
Gambar 5.24 Peta Mapping Taman di Belakang Puswil.....	124
Gambar 5.25 Keadaan Taman Simpang Harapan Raya .....	125
Gambar 5.26 Peta Titik Taman Simpang Harapan Raya .....	126
Gambar 5.27 Peta Mapping Taman Simpang Harapan Raya.....	127
Gambar 5.28 Keadaan Taman Bantaran Sungai Batak .....	128
Gambar 5.29 Peta Titik Taman Bantaran Sungai Batak.....	129
Gambar 5.30 Peta Mapping Taman Bantaran Sungai Batak.....	130
Gambar 5.31 Keadaan Taman Simpang Badak.....	131
Gambar 5.32 Peta Titik Taman Simpang Badak .....	132
Gambar 5.33 Peta Mapping Taman Simpang Badak .....	133
Gambar 5.34 Keadaan Taman Depan AURI.....	134

Gambar 5.35 Peta Titik Taman Depan AURI .....	135
Gambar 5.36 Peta Mapping Taman Depan AURI.....	136
Gambar 5.37 Keadaan Taman Cinta Raja .....	137
Gambar 5.38 Peta Titik Taman Cinta Raja .....	138
Gambar 5.39 Peta Mapping Taman Cinta Raja.....	139
Gambar 5.40 Keadaan Taman Pasar Bawah .....	140
Gambar 5.41 Peta Titik Taman Pasar Bawah.....	142
Gambar 5.42 Peta Mapping Taman Pasar Bawah .....	143
Gambar 5.43 Keadaan Taman Patung Kuda .....	144
Gambar 5.44 Peta Titik Taman Patung Kuda.....	145
Gambar 5.45 Peta Mapping Taman Patung Kuda .....	146
Gambar 5.46 Keadaan Taman PCR.....	147
Gambar 5.47 Peta Titik Taman PCR.....	149
Gambar 5.48 Peta Mapping Taman PCR .....	150
Gambar 5.49 Keadaan Taman Kantor Camat Bukit Raya .....	152
Gambar 5.50 Peta titik Taman Kantor Camat Bukit Raya .....	153
Gambar 5.51 Peta Mapping Taman Kantor Camat Bukit raya .....	154
Gambar 5.52 Keadaan Taman Kantor Camat Payung Sekaki.....	155
Gambar 5.53 Peta Titik Taman Kantor Camat Payung Sekaki .....	157
Gambar 5.54 Peta Mapping Taman Kantor Camat Payung Sekaki .....	158
Gambar 5.55 Keadaan Taman Perum Rejosari .....	159
Gambar 5.56 Peta Titik Taman Perum Rejosari.....	161
Gambar 5.57 Peta Mapping Taman Perum Rejosari .....	162

Gambar 5.58 Peta Mapping Sebaran Taman di Kota Pekanbaru ..... 164

Gambar 5.59 Peta Jalur Transportasi..... 165

Gambar 5.60 Peta Pola Ruang Kota Pekanbaru ..... 218

Gambar 5.61 Peta Struktur Ruang Kota Pekanbaru ..... 219



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 disebutkan bahwa taman kota merupakan lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi, atau kegiatan lain pada tingkat kota yang ditunjukkan untuk melayani 480.000 penduduk dengan standar minimal 0,3 m<sup>2</sup> per penduduk kota, dengan luasan taman minimal 144.000m<sup>2</sup>. Salah satu kriteria taman kota yaitu, taman kota yang memiliki fungsi sebagai paru-paru kota dan konservasi air tanah yang memiliki jenis kegiatan sebagai tempat rekreasi, bersantai, ataupun bersosialisasi (Peraturan Menteri No : 01/PRT/M/2007).

Meningkatnya laju pertumbuhan penduduk lansia harus menjadi salah satu bahan pertimbangan kebijakan perencanaan kota. Pada tataran global konsep kota ramah lansia (*Age friendly city*) telah disebutkan sejak tahun 2002 oleh *World Health Organization* (WHO). Untuk mengukur sebuah kota masuk dalam kriteria ramah lansia, *World Health Organization* (WHO) membuat 8 dimensi Kota ramah lansia (WHO, 2007). Salah satu dimensi adalah bangunan dan ruang terbuka. Taman kota merupakan bagian dari ruang terbuka dalam sebuah kota. Taman merupakan aset berharga bagi kota karena dapat berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan fisik, interaksi sosial, interaksi dengan alam, relaksasi serta dapat meningkatkan kesehatan penduduk perkotaan (Mahdiar dan Dali, 2016).

Taman memberikan berbagai bermanfaat bagi lansia (Loukaitou-Sideris, dkk, 2016 ). Untuk lansia yang terisolasi secara sosial, taman dapat mengurangi bagi

penderita yang memiliki gangguan sosial dan memberi peluang untuk berinteraksi kepada sesama dalam menciptakan suasana baru. (Loukaitou-Sideris, dkk, 2016). Taman kota adalah salah satu elemen kota yang dibutuhkan lansia untuk menyehatkan rohani dan jasmaninya.

Pertumbuhan penduduk usia lanjut (lansia), yaitu penduduk berusia diatas 60 tahun, di seluruh dunia meningkat sangat cepat dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Proporsi penduduk lansia menjadi lebih besar dibandingkan penduduk usia anak dan remaja (Musa, 2016).

Meningkatnya populasi lansia, tidak hanya mempengaruhi struktur demografi, tetapi juga mempengaruhi pola perjalanan yang berakibat pada peningkatan jumlah wisatawan lansia (Balderas, dkk, 2017).

Penduduk lansia atau penduduk usia 60 tahun ke atas merupakan salah satu kelompok sasaran pembangunan yang menjadi fokus perhatian pemerintah. Hal ini terjadi seiring dengan adanya fenomena kependudukan di abad millenial ini . Kaum lansia memiliki keterbatasan-keterbatasan fisik dan psikologis yang menyebabkan masyarakat lansia memiliki kebutuhan khusus yang berbeda dengan masyarakat usia produktif maupun pra produktif (Cooper & Francis, 1998) dalam Imam Hairul (tahun 2018), sehingga diperlukan fasilitas khusus untuk masyarakat lansia di Kota Pekanbaru. Salah satunya adalah taman, perubahan struktur kehidupan masyarakat yang menginjak usia lanjut (tidak bekerja, anak dan sanak saudara telah hidup terpisah) menyebabkan adanya kebutuhan akan interaksi sosial.

Taman yang diperuntukkan khusus untuk manula dapat menjadi sarana pertemuan dan interaksi bagi sesama masyarakat manula. Hal ini sesuai dengan

Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia yang pelaksanaannya diatur dalam peraturan pemerintah Nomor 43 tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan sosial, dimana dinyatakan bahwa diperlukan penyediaan fasilitas rekreasi dan olahraga khusus bagi masyarakat lansia. Indonesia saat ini belum mengadopsi konsep kota ramah lansia. Namun, dengan isu global ini akan menjadi perhatian besar bagi pemerintah Indonesia. Salah satu upaya yang mengarah pada terwujudnya Kota Ramah Lansia di Indonesia yaitu pentingnya mempertahankan ketersediaan Ruang Terbuka Hijau.

Statistik Penduduk Lansia Provinsi Riau 2010 20% peningkatan jumlah lansia. Berdasarkan hasil Sensus penduduk, secara umum jumlah penduduk lansia di Provinsi Riau sebanyak 225.353 orang atau 4,07 persen dari keseluruhan penduduk. Jumlah penduduk lansia perempuan (113.413 orang) lebih banyak dari jumlah penduduk lansia laki-laki (111.940 orang). Jumlah lansia di Kota Pekanbaru pada tahun 2015 sebanyak 45.443 jiwa dan pada tahun 2018 sebanyak 56.430 jiwa (Pekanbaru dalam angka 2016 dan 2019). Dengan semakin meningkatnya penduduk lansia, dibutuhkan perhatian dari semua pihak dalam mengantisipasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penuaan penduduk terutama dalam struktur demografis. Terjadinya perubahan struktur penduduk lansia membawa implikasi pada perumusan dan arah kebijakan pembangunan, salah satunya untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk lansia.

Untuk mendukung kebutuhan lansia terhadap Taman Kota, pemerintah melalui Peraturan Pemerintah(PP) Nomor 43/2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, mengatur berbagai hal terkait lansia antara lain:

kemudahan lansia dalam penggunaan fasilitas umum; pemanfaatan taman-taman untuk olah raga para lansia, dan aksesibilitas para lansia pada pertamanan dan tempat rekreasi. Taman Kota juga merupakan identitas sebuah kota (Utama,2013). Peningkatan kualitas Taman Kota sebagai taman ramah lansia akan memperkuat identitas kota dan meningkatkan citra kota sebagai kota ramah lansia. Menurut Asteriani (2011) dalam Rendi (2018) Kota adalah wadah tempat tinggal atau permukiman, kesempatan kerja, kegiatan usaha, kegiatan pemerintahan, dan lain-lainnya.

Kota Pekanbaru sebagai ibukota Provinsi Riau telah berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan pembangunan daerah. Kota Pekanbaru adalah salah satu kota penyangga yang diperuntukan sebagai pusat pemerintahan dan permukiman Provinsi Riau. Jumlah penduduk Kota Pekanbaru tahun 2018 mencapai 1.117.359 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk mencapai 2,70% dari tahun 2010-2018 (Pekanbaru dalam angka 2019). Oleh sebab itu, jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk Kota Pekanbaru semakin meningkat maka beberapa tahun yang akan datang penduduk lansia Kota Pekanbaru akan semakin meningkat. Pada tahun 2013 Kota Pekanbaru menduduki peringkat pertama dari jumlah penduduk lansia di Provinsi Riau dengan jumlah 41.540 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau).

Kota Pekanbaru mulai mengarah pada pemenuhan salah satu indikator Kota Ramah Lansia yaitu ruang terbuka dan bangunan dalam konteks ini yaitu Ruang Terbuka Hijau berupa Taman Kota. Kota Pekanbaru memiliki 20 taman kota yang tersebar di beberapa kecamatan kecuali Kecamatan Tampan, Kecamatan Rumbai

Pesisir, dan Kecamatan Lima Puluh. Taman kota ini tidak semuanya dikelola oleh Pemerintah Kota Pekanbaru, tetapi ada juga yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi Riau yaitu Taman RTH Kacang Mayang, Taman Kota, Taman Kayu Putih, Taman Tunjuk Ajar Integritas, dan Taman Bawah Jembatan lekton I & II, tetapi dari 20 taman yang tersebar di Kota Pekanbaru belum terdapatnya taman kota ramah lansia sedangkan Kota Pekanbaru merupakan Kota nomor 1 penduduk lansia terbanyak di Provinsi Riau. Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukannya suatu kajian kebutuhan, maka penelitian tugas akhir yang akan dilakukan berjudul Pada ***“Strategi Pengembangan Taman Kota Ramah Lansia di Kota Pekanbaru.”***

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kota Pekanbaru memiliki proyeksi perkembangan jumlah penduduk lanjut usia pada tahun 2019 sebesar 99.10% dan tahun 2020 sebesar 99.20% ( Sensus Penduduk Provinsi Riau 2010-2020), sehingga kebutuhan akan Taman Kota ramah lansia sangat perlu di perhatikan, masyarakat lanjut usia memiliki kebutuhan yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya, salah satunya kebutuhan akan interaksi sosial dengan sesamanya. Pemenuhan kebutuhan ini dapat diwujudkan oleh adanya Taman Kota khusus lanjut usia di Kota Pekanbaru. Akan tetapi taman yang sudah tersedia di Kota Pekanbaru belum memiliki taman khusus lansia dan belum adanya arahan dari pemerintah untuk pengembangan taman tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting taman kota di Kota Pekanbaru?

2. Bagaimana kesesuaian taman menggunakan kriteria Taman Kota Ramah Lansia di Kota Pekanbaru?
3. Bagaimana pengembangan taman kota ramah lansia di Kota Pekanbaru ?

### **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi Taman Kota yang ramah bagi lansia di Kota Pekanbaru.

### **1.4 Sasaran**

Sasaran dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting taman sebagai Taman Kota Ramah Lansia.
2. Mengidentifikasi kesesuaian taman menggunakan kriteria Taman Kota Ramah Lansia.
3. Strategi pengembangan Taman Kota Ramah Lansia di Kota Pekanbaru.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan adalah :

1. Manfaat bagi instansi/pemerintahan.

Penelitian mengenai Kebutuhan Taman Kota Ramah Lansia di Kota Pekanbaru, dengan kriteria yaitu lokasi, aksesibilitas, vegetasi, pencahayaan dan fasilitas. Tentunya dapat memberikan manfaat bagi pemerintah daerah khususnya pemerintah Kota Pekanbaru. Melalui penelitian ini dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada pemerintah daerah atau instansi di Kota Pekanbaru terkait dengan Taman Kota Ramah Lansia yang

dapat membantu pemerintah untuk menyusun dan merumuskan rencana pengembangan Taman Kota Ramah lansia di Kota Pekanbaru.

## 2. Manfaat bagi peneliti/akademis

Penelitian ini sebagai memperoleh wawasan secara teoritis dan praktikal terhadap ilmu perencanaan wilayah dan kota mengenai Kebutuhan Taman Kota menjadi Taman Kota Ramah Lansia di Kota Pekanbaru.

## 3. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan referensi untuk membuat penelitian selanjutnya.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

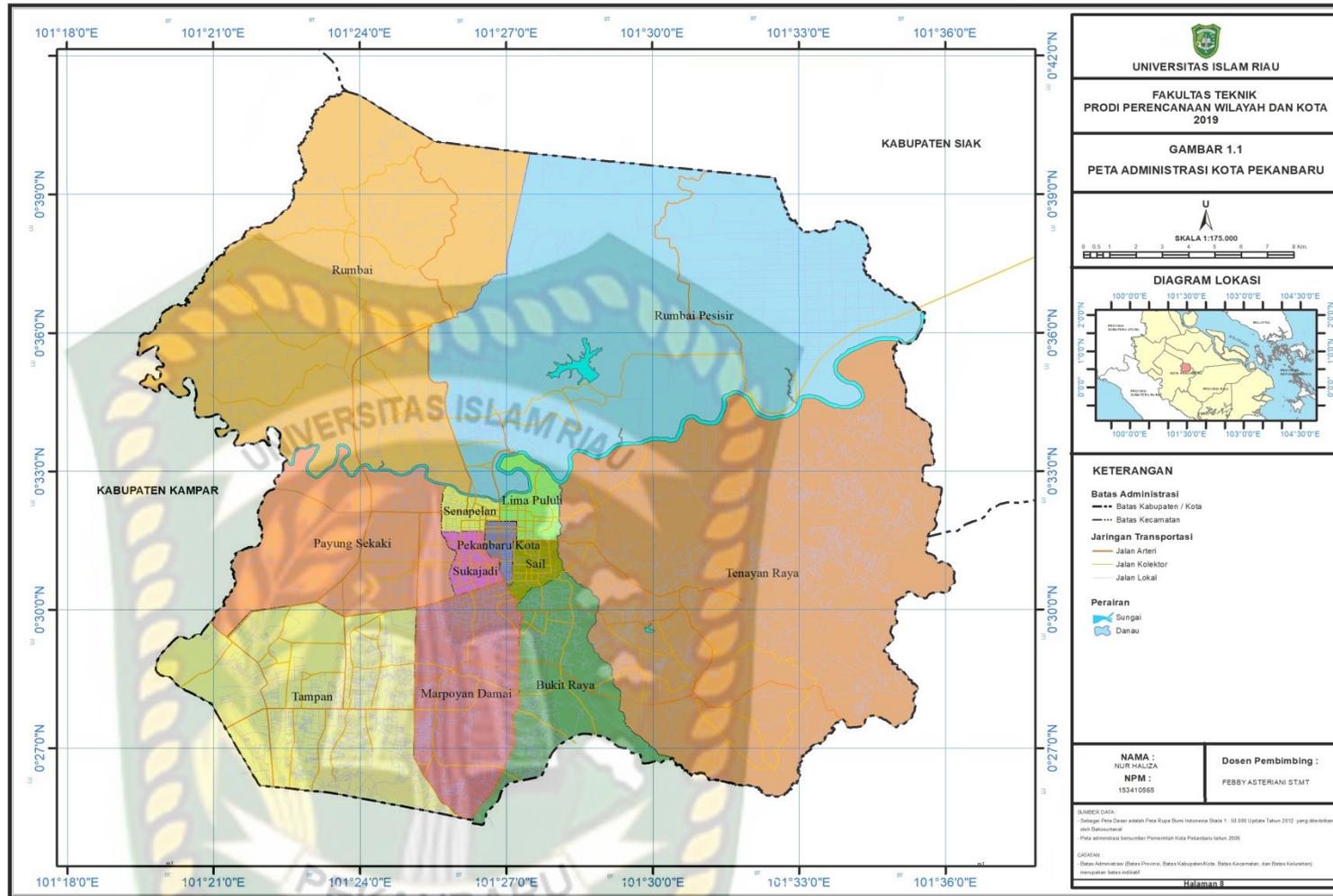
Dalam ruang lingkup ini dibagi menjadi 2 bagian penting, yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

#### **1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Wilayah studi merupakan suatu daerah geografis yang didalamnya batas-batas wilayah yang menjadi tempat penelitian. Pada studi penelitian ini yang menjadi wilayah penelitian adalah Kota Pekanbaru.

Berikut inilah batas-batas Kecamatan Pekanbaru Kota sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- b) Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- c) Sebelah Barat : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- d) Sebelah Timur : Kabupaten Kampar



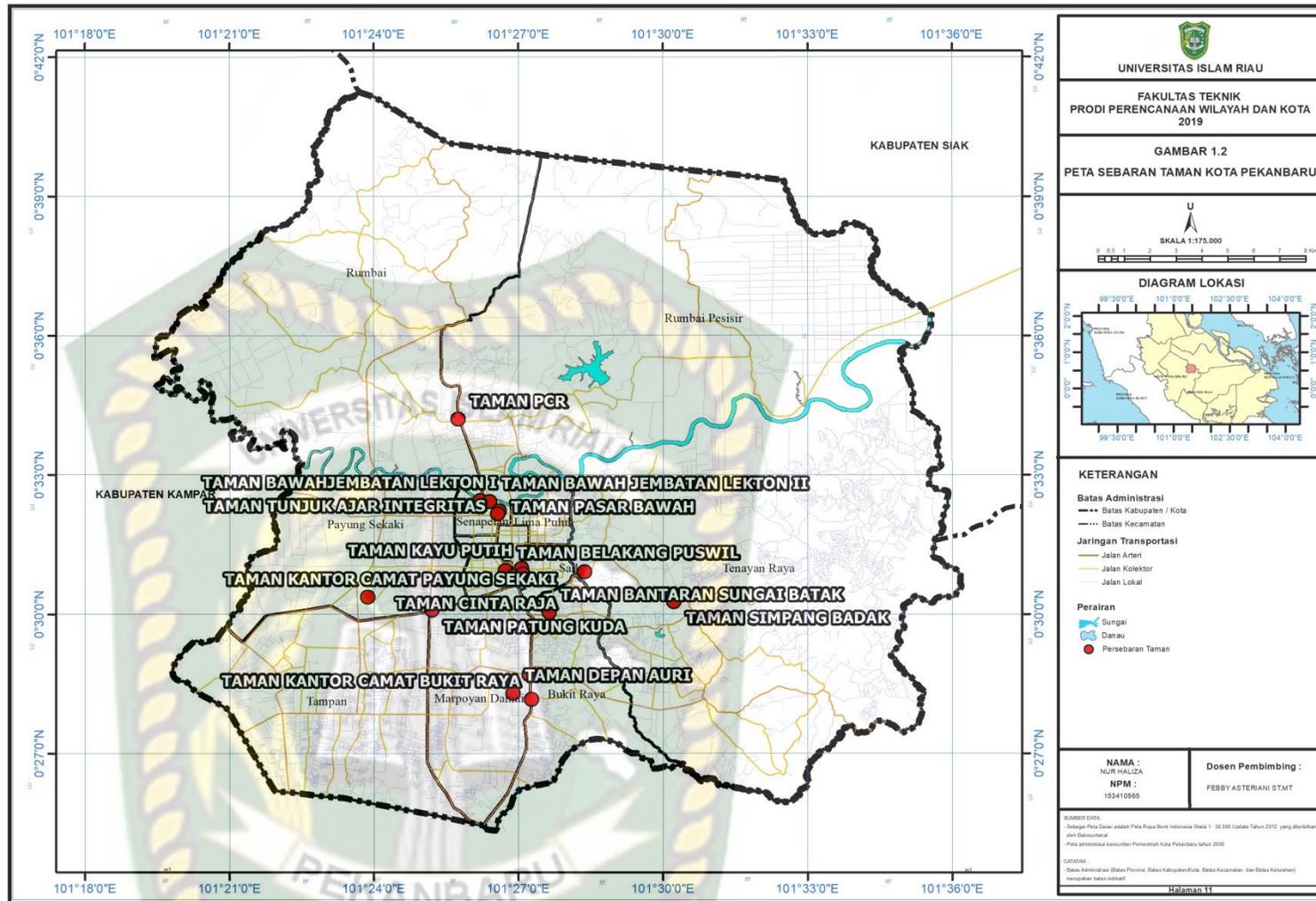
Gambar 1.1 Peta Administrasi Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru memiliki 20 taman yang tersebar di beberapa kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru, yang dikelola oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru dan sebagiannya dikelola oleh Pemerintah Provinsi Riau. Adapun nama taman yang tersebar di Kota Pekanbaru terdapat dalam tabel 1.1 .

**Tabel 1.1 Persebaran Taman di Kota Pekanbaru**

No	Nama RTH	Lokasi	Luas RTH (m <sup>2</sup> )
1	Taman RTH Kacang Mayang	Jl. Sudirman, Kec. Pekanbaru Kota	12.074
2	Taman Kota	Jl. Diponegoro, Kel. Simpang empat, Kec. Pekanbaru Kota	11.445
3	Taman Kayu Putih	Jl. Tambelan, Kel. Simpang empat, Kec. Pekanbaru Kota	3.970
4	Taman Tunjuk Ajar Integritas	Jl. Ahmad yani, Kec. Senapelan	14.477
5	Taman Bawah Jembatan Lekton II	Jl. Perdagangan, Kec. Senapelan	4.678
6	Taman Bawah Jembatan Lekton I	Jl. Yos Sudarso, Kec. Senapelan	9.054
7	Taman Wisata Mini/ Simpang tiga MTQ	Jl. Arifin Ahmad, Kec. Marpoyan Damai	8.468
8	Taman Di Belakang Puswil	Jl. Cut Nyak Dien, Kec. Sukajadi	1.192
9	Taman Simpang Harapan Raya	Jl. Lintas Timur, Simpang Jl. Sudirman	509
10	Taman Bantaran Sungai Batak	Jl. Akasia I, Tangkerang Utara, Kec. Bukit Raya	814
11	Taman Simpang Badak	Jl. Hangtuah ujung, tenayan raya	161
12	Taman Depan Auri	Jl. Adi Sucipto	1.026
13	Taman Cinta Raja	Jl. Amir Hamzah Kel.Cinta Raja	1.028
14	Taman Pasar Bawah	Jl. Saleh Abbas	321
15	Taman Patung Kuda	Jl. T. Tambusai	382
16	Taman PCR	Jl. Umban Sari	25.252
17	Taman Kantor Camat Bukit Raya	Jl. As shofa	250
18	Taman Kantor Camat Payung Sekaki	Jl. Kh Nasution	372
19	Taman Perum. Rejosari	Jl. Utama	420
20	Taman Perum. Kenanga	Jl. Kenanga	72
TOTAL			155.454 (m <sup>2</sup> ) 15,52 Ha

Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru



Gambar 1.2 Peta Sebaran Taman Kota Pekanbaru

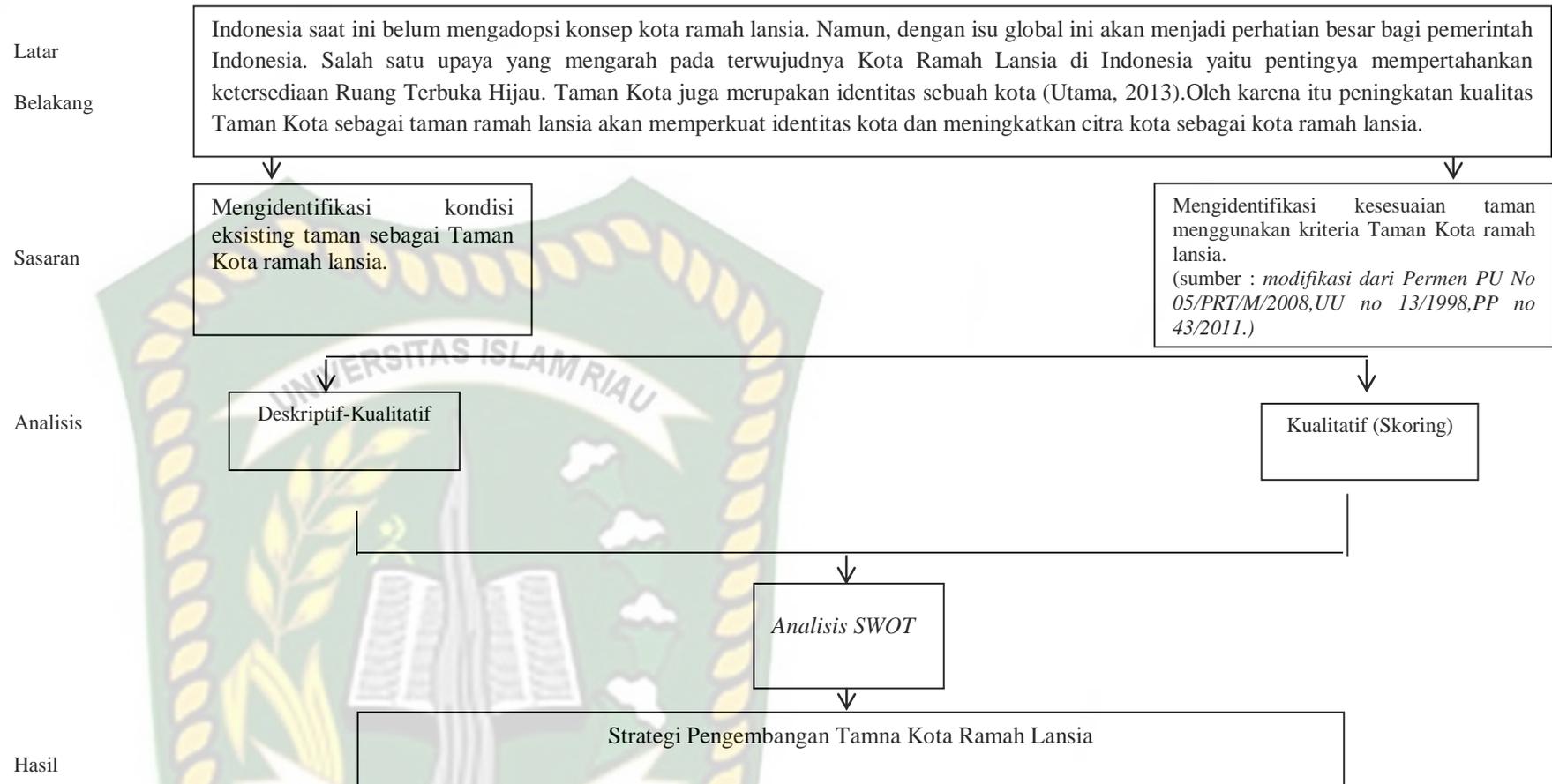
## 1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi ini merumuskan kebutuhan taman kota ramah lansia di Kota Pekanbaru. Untuk lebih jelas, secara rinci ruang lingkup materi pada penelitian ini sebagai berikut

1. Mengidentifikasi kondisi eksiting taman di Kota Pekanbaru sebagai Taman Kota ramah lansia melalui beberapa pengamatan yang terdiri dari :
  - a. Sebaran taman kota
  - b. Fungsi taman kota
  - c. Kelengkapan fasilitas taman kota
2. Mengidentifikasi kesesuaian taman menggunakan kriteria Taman Kota ramah lansia melalui 5 kriteria dan 40 indikator dari taman kota ramah lansia yang terdiri dari :
  - a. Lokasi
  - b. Aksesibilitas
  - c. Vegetasi
  - d. Pencahayaan
  - e. Fasilitas
3. Strategi pengembangan Taman Kota menjadi Taman Kota Ramah lansia di Kota Pekanbaru diperoleh dari sasaran satu sampai sasaran ke dua.

## 1.7 Kerangka Berfikir

### Kerangka berfikir



Sumber : Hasil Analisis,2019

Gambar 1.3 Kerangka berfikir

## **1.8 Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar penyusunan Tugas Akhir yang berjudul “Kajian Taman Kota Ramah Lansia di Kota Pekanbaru :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan, kerangka pikir serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang kumpulan teori yang berkaitan dengan studi penelitian yaitu mengenai definisi/teori kota ramah lansia, masyarakat lansia, ruang terbuka, taman kota, kebijakan tentang taman kota, studikamus taman kota ramah lansia, sintesa teori serta penelitian terdahulu terkait taman kota ramah lansia.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, alat dan bahan, tahapan penelitian, teknik analisis data, desain survei, dan bagan alur penelitian yang digunakan dalam Kajian Taman Kota Ramah Lansia di Kota Pekanbaru.

### **BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bab ini menyajikan deskripsi atau gambaran wilayah studi seperti, letak geografis dan administrasi Kota Pekanbaru, kependudukan, serta persebaran taman di Kota Pekanbaru.

## **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil analisis dan pembahasan studi seperti pembahasan identifikasi kondisi eksisting taman sebagai taman kota ramah lansia, identifikasi kesesuaian taman menggunakan kriteria taman kota ramah lansia serta strategi pengembangan taman kota ramah lansia.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan penelitian dan disertai dengan saran yang diperlukan dari hasil penelitian terutama untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan dari penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kota Ramah Lansia

Pertumbuhan jumlah masyarakat lansia di dunia sebagai buah dari peningkatan kualitas kesehatan dan standar hidup masyarakat. Hal ini merupakan berita baik, sekaligus tantangan yang besar di abad ini. Dalam pengembangan sebuah kota untuk menjadi berkelanjutan, kota harus menyediakan struktur dan layanan untuk mendukung kesejahteraan dan produktivitas warganya. Masyarakat lanjut usia (lansia), membutuhkan lingkungan hidup yang suportif dan memungkinkan mereka untuk mengimbangi perubahan-perubahan fisik dan sosial terkait proses penuaan. Kota ramah lansia merupakan satu dari tiga prioritas Rencana Aksi Internasional tentang Kelanjutusiaan, yang dikukuhkan oleh PBB di Kota Madrid pada tahun 2002 (Hermawati, 2015). Kota Ramah Lansia ini merupakan suatu bentuk pengakuan terhadap keberadaan penduduk lansia yang semakin meningkat (Musa, 2016).

Menurut World Health Organization (WHO, 2007), dalam buku pedomannya *Global Age-Friendly Cities : A Guide*, menyatakan bahwa pada kota yang ramah lansia, kebijakan, layanan-layanan, dan struktur kota harus memungkinkan warganya untuk “menua secara aktif”, yaitu dengan cara:

1. Mengenali kapasitas dan sumber daya yang luas diantara para lansia
2. Antisipasi dan respon yang fleksibel untuk memenuhi kebutuhan terkait usia tua dan preferensi mereka.
3. Respek terhadap keputusan-keputusan dan pilihan gaya hidup.masyarakat lanjut usia.

4. Melindungi komunitas yang dirasa paling lemah
5. Melakukan kontribusi terhadap komunitas setempat.

Kebutuhan Kota Ramah Lansia pada dasarnya merupakan suatu bentuk pengakuan sebagai satu dari tiga prioritas Rencana Aksi Internasional tentang Kelanjutusiaan di Madrid yang dikukuhkan oleh PBB pada tahun 2002 dan dianggap sebagai respon logis untuk promosi rasa sehat dan kontribusi penduduk kota Lansia dalam mempertahankan keberlangsungan kota. Konsep Kota Ramah Lansia adalah merupakan sebuah upaya sadar yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan mengoptimalkan kesehatan, partisipasi, dan keamanan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia di masa tua. Dalam tataran prakteknya, sebuah kota ramah lansia akan berusaha menyesuaikan struktur dan layanan yang ada sehingga dapat diakses dengan mudah, termasuk oleh orang tua dengan kebutuhan dan kapasitas yang bervariasi. Kota Ramah Lansia adalah dambaan kita semua karena di sanalah akan terwujud kota yang sehat, ramah, melayani dan dapat membawa kesejahteraan bagi penduduknya khususnya kehidupan yang berkualitas di usia senja.

## **2.2 Masyarakat Lansia**

### **2.2.1 Definisi Lansia**

Menurut Roosenberg (2001) dalam Aninditha Ramadhani (2015), populasi masyarakat lansia dapat dikategorikan dalam tiga kelompok, yaitu: lansia-muda berumur 65-69 tahun, lansia tengah yang berumur 70-74 tahun, dan lansia tua yang berumur lebih dari 75 tahun. Pada masyarakat lanjut usia, kemampuan jaringan untuk melakukan proses perbaikan diri atau mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan berkurang.

### 2.2.2 Kebutuhan masyarakat lanjut usia

Setiap orang termasuk lanjut usia juga memiliki kebutuhan hidup. Orang lanjut usia memiliki kebutuhan hidup yang sama agar dapat hidup sejahtera. Kebutuhan hidup orang lanjut usia antara lain kebutuhan akan makanan bergizi seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, perumahan yang sehat dan kondisi rumah yang tentram dan aman, kebutuhan-kebutuhan sosial seperti bersosialisasi dengan semua orang dalam segala usia, sehingga mereka mempunyai banyak teman yang dapat diajak berkomunikasi, membagi pengalaman, memberikan pengarahan untuk kehidupan yang baik. Kebutuhan tersebut diperlukan oleh lanjut usia agar dapat mandiri (Henniwati, 2008) dalam Aninditha Ramadhani (2015).

Kebutuhan tersebut sejalan dengan pendapat Maslow dalam Koswara (1991) dalam Anindhita Ramadhani (2015) yang menyatakan bahwa kebutuhan manusia meliputi:

- a. Kebutuhan fisik (*physiological needs*) adalah kebutuhan fisik atau biologis seperti pangan, sandang, papan, seks dan sebagainya.
- b. Kebutuhan keselamatan (*safety needs*) adalah kebutuhan akan rasa keamanan, keselamatan dan ketentraman, baik lahiriah maupun batiniah seperti kebutuhan akan jaminan hari tua, kebebasan, kemandirian dan sebagainya
- c. Kebutuhan sosial (*social needs*) adalah kebutuhan untuk bermasyarakat atau berkomunikasi dengan manusia lain melalui paguyuban, organisasi profesi, kesenian, olah raga, kesamaan hobi dan sebagainya.

d. Kebutuhan harga diri (*esteem needs*) adalah kebutuhan akan harga diri untuk diakui akan keberadaannya.

e. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*) adalah kebutuhan untuk mengungkapkan kemampuan fisik, rohani maupun daya pikir berdasar pengalamannya masing-masing, bersemangat untuk hidup, dan berperan dalam kehidupan.

Kebutuhan-kebutuhan ini timbul dari karakteristik fisik dan psikologis orang lansia yang unik. Kelima kebutuhan tersebut perlu diakomodasi dalam penataan suatu taman lansia. Aspek kebutuhan fisik dan keselamatan yang timbul dari karakteristik fisik orang lansia yang mengalami penurunan, serta kebutuhan sosial, harga diri, dan aktualisasi diri sebagai akibat dari perubahan lingkungan dan kondisi psikologis dari seorang lansia.

Kebutuhan masyarakat lansia juga termuat pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, pasal 17 ayat 2. Pada ayat tersebut tertera bahwa, masyarakat lansia juga membutuhkan fasilitas rekreasi publik yang khusus memenuhi kebutuhan lansia. Masyarakat lanjut usia berhak mendapatkan pelayanan untuk kemudahan dalam penggunaan fasilitas umum

Sebagai tindak lanjut dari UU tersebut, pada Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 mengenai Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lansia disebutkan bahwa masyarakat lansia membutuhkan aksesibilitas dalam sebuah pertamanan atau tempat rekreasi. Pasal 28 menyebutkan bahwa aksesibilitas pada pertamanan dan tempat rekreasi dilaksanakan dengan menyediakan: akses ke, dari, dan di dalam pertamanan dan tempat rekreasi; tempat parkir dan tempat naik turun

penumpang; tempat duduk khusus/istirahat; tempat telepon; tempat minum; toilet; tanda-tanda atau sinyal.

### **2.3 Ruang Terbuka**

Menurut Hakim (2004), ruang terbuka menciptakan karakter masyarakat kota. Tanpa ruang-ruang publik, masyarakat yang terbentuk adalah masyarakat maverick yang nonkonformis-individualis-asosial, yang anggota-anggotanya tidak mampu berinteraksi apalagi bekerja sama satu sama lain.

Ruang terbuka adalah ruang yang bisa diakses oleh masyarakat baik secara langsung dalam kurun waktu terbatas maupun secara tidak langsung dalam kurun waktu tidak tertentu. Ruang terbuka itu sendiri bisa berbentuk jalan, trotoar, ruang terbuka hijau seperti taman kota, hutan dan sebagainya.

#### **2.3.1 Ruang Terbuka Hijau**

Secara definitif, Ruang Terbuka Hijau (*Green Open spaces*) adalah kawasan atau areal permukaan tanah yang didominasi oleh tumbuhan yang dibina untuk fungsi perlindungan habitat tertentu, dan atau sarana lingkungan/kota, dan atau pengamanan jaringan prasarana, dan atau budidaya pertanian. Selain untuk meningkatkan kualitas atmosfer, menunjang kelestarian air dan tanah, Ruang Terbuka Hijau (*Green Open spaces*) di tengah-tengah ekosistem perkotaan juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas lansekap kota (Hakim, 2004).

Ruang Terbuka Hijau (*Green Open spaces*) terdiri dari Ruang Terbuka Hijau Lindung (RTHL) Dan Ruang Terbuka Hijau Binaan (RTH Binaan). Ruang Terbuka Hijau Lindung (RTHL) adalah ruang atau kawasan yang lebih luas, baik dalam bentuk areal memanjang/jalur atau mengelompok, dimana penggunaannya lebih

bersifat terbuka/ umum, didominasi oleh tanaman yang tumbuh secara alami atau tanaman budi daya. Kawasan hijau lindung terdiri dari cagar alam di daratan dan kepulauan, hutan lindung, hutan wisata, daerah pertanian, persawahan, hutan bakau, dsbnya. Ruang Terbuka Hijau Binaan (RTHB) adalah ruang atau kawasan yang lebih luas, baik dalam bentuk areal memanjang/jalur atau mengelompok, dimana penggunaannya lebih bersifat terbuka/ umum, dengan permukaan tanah di dominasi oleh perkerasan buatan dan sebagian kecil tanaman. Kawasan/ruang hijau terbuka binaan sebagai upaya menciptakan keseimbangan antara ruang terbangun dan ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai paru-paru kota, peresapan air, pencegahan polusi udara dan perlindungan terhadap flora. Salah satu contoh dari RTHB ini adalah Taman Kota.

#### **2.4 Taman Kota**

Taman kota didefinisikan sebagai area ruang terbuka yang sebagian besar didominasi oleh vegetasi dan air, dan umumnya diperuntukkan bagi penggunaan umum Konijnendijk, (2013) dalam Ni made Dkk, (2017). Peran taman di kota dan kawasan metropolitan perkotaan sangat penting karena taman dapat mempengaruhi kualitas kehidupan, pembangunan ekonomi, kesehatan, dan banyak aspek kehidupan kota lainnya (Levitz, 2014). Taman adalah tempat yang sangat penting bagi kesehatan, aktivitas fisik dan penyegaran (McCormack, dkk, 2010) dalam Ni made Dkk, (2017). Masyarakat memiliki perasaan positif saat berkunjung ke taman (Saleem dan Kamboh, 2013). Taman kota dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis. Klasifikasi taman dan ruang terbuka menurut Steiner dan Butler dalam Suparyanti (2007) dalam Ni made Dkk, (2017) adalah :

- a. Neighborhood Park, merupakan unit dasar dari kelompok taman dengan fungsi utama sebagai sarana rekreasi dan sosial dengan fokus pengembangan sebagai rekreasi informal.
- b. Community Park, merupakan taman kota dengan lingkup pelayanannya lebih besar dari taman lingkungan (Neighborhood Park). Fungsi utama sebagai tempat pertemuan, pemenuhan terhadap sarana rekreasi untuk melindungi keunikan lansekap dan ruang terbuka kawasan.
- c. Large Urban Park, merupakan taman kota dengan lingkup pelayanan kota yang lebih besar dan populasi penduduk yang besar pula.
- d. Youth Athletic Complex, merupakan fasilitas taman/lapangan yang disediakan untuk anak-anak dan remaja dengan segala fasilitas olahraga.
- e. Community Athletic Complex, merupakan fasilitas yang menggabungkan antara lapangan atletik untuk remaja dan fasilitas olahraga untuk masyarakat.
- f. Parkway, merupakan taman yang berbentuk linier sepanjang koridor jalan yang menghubungkan taman umum, monument, instansi, dan pusat bisnis. Taman ini dapat berupa ruang hijau atau disesuaikan dengan karakter alamiahnya
- g. Special Use, merupakan taman dan sarana rekreasi dengan tampilan khusus yang digunakan untuk suatu tujuan tertentu seperti kawasan bersejarah, lapangan pusat kota, plaza, lapangan berkemah, ataupun lapangan golf.
- h. Park School, merupakan halaman sekolah yang bisa dimanfaatkan sebagai ruang publik untuk bermain dan berolahraga.

- i. Private Park recreation facilities, merupakan taman dan fasilitas rekreasi dengan kepemilikan bersifat privat dan tidak digunakan sebagai fasilitas taman umum.
- j. Regional Park, merupakan taman dengan skala pelayanan tingkat nasional dan difokuskan sebagai areal preservasi.

Berdasarkan karakteristik masyarakat lansia yang memiliki keterbatasan dalam menjangkau aktivitas, maka jenis taman yang tepat adalah Community Park, dimana fungsi utama taman ini adalah sebagai tempat pertemuan, serta penyediaan ruang terbuka kawasan. Di Indonesia, tipe taman ini setara dengan Taman Kecamatan.

#### **2.4.1 Taman Kota Ramah Lansia**

Salah satu indikator pembangunan kota ramah lansia adalah ruang terbuka (*open space*) (WHO, 2007). Taman adalah ruang ideal untuk menciptakan daerah yang mudah diakses dan inklusif di kota ramah lansia Krey, (2016). Taman adalah tempat penting di lingkungan perkotaan karena banyak manfaatnya untuk lansia Loukaitou-Sideris, (2016). Taman bermanfaat bagi lansia karena merupakan tempat berolahraga, kesehatan, relaksasi, dekat dengan alam, bersenang-senang, berkegiatan, belajar, dan interaksi sosial. Payne, dkk, (2005) dalam Ni made Dkk, (2017). Taman juga dapat berfungsi sebagai tempat untuk membangun kohesi antar generasi di lingkungan sekitar. Philadelphia Corporation for Aging, (2011).

Taman Kota Ramah Lansia salah satu tempat yang dibutuhkan lansia untuk meningkatkan, memperbaiki dan menjaga fisik dan psikologis mereka. Dalam taman kota para lansia dapat meningkatkan kesehatan fisik dengan berjalan kaki atau berjogging. Kesehatan psikologis para lansia juga dapat meningkat melalui aktivitas

sosialisasi dengan pengunjung taman atau bertemu dengan kerabat sambil berekreasi. Keterkaitan lansia dengan taman kota dapat dijelaskan secara biologis, psikologi dan sosial (Biopsikososial) Loukaitou-Sideris, (2014). Pendekatan Biopsikososial perlu diperhatikan dalam hubungan dengan taman kota sebagai ruang terbuka hijau bagi lansia. Secara biologi ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan lansia yaitu : gender, sakit secara fisik, disabilitas, kerentanan genetik, fungsi imun, kimia syaraf, reaktivitas stres, dan efek obat Loukaitou-Sideris, (2014). Secara Psikologis beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan lansia adalah : memory, sikap/keyakinan, personaliti, perilaku, emosi, dan kemampuan menghadapi trauma masa lalu. Loukaitou-Sideris, (2014). Secara sosial beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan lansia adalah: dukungan sosial, latar belakang keluarga, latar belakang budaya, status sosial-ekonomi, dan pendidikan(Loukaitou-Sideris, dkk, 2014).

Wa'budullāha wa lā tusyriku bihī syai`aw wa bil-wālidaini ihsānaw wa bizil-qurbā wal-yatāmā wal-masākīni wal-jāri zil-qurbā wal-jāril-junubi waṣ-ṣāhibi bil-jambi wabnis-sabīli wa mā malakat aimānukum, innallāha lā yuḥibbu mang kāna mukhtālan fakhurā

Artinya

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (QS. Annisa, 36)

Taman yang memang diperuntukkan bagi pengguna lansia memiliki kriteria-kriteria yang harus dipenuhi selain keamanan (*safety*), yaitu *familiarity*, *legibility*, *distinctiveness*, *accessibility* dan *comfort* (Burton & Lynne, 2006). Taman ramah lansia perlu dirancang dengan melibatkan pemikiran dan harapan para lansia agar memenuhi kebutuhan mereka. Taman kota yang dirancang ramah lansia akan memberikan pada para lansia kesempatan untuk interaksi sosial, relaksasi, dan olah raga pasif dan aktif, selain itu juga dapat berfungsi sebagai tempat untuk membangun kohesi antar generasi di lingkungan sekitar (Philadelphia Corporation for Aging, 2011).

Kebutuhan lansia akan ruang terbuka harus memenuhi 6 kualitas (Sarkissian, dan Stenberg, 2013)

1. Dilengkapi Isyarat visual (tengarai, papan reklame dll.) Dan isyarat taktil (perubahan tekstur pegangan, dinding dan jalur jalan, yang dapat memberikan informasi tentang lokasi dan jalur sehingga orang tua dapat menyesuaikan diri dan bernavigasi dengan mudah.
2. Menawarkan potensi eksplorasi untuk membantu arah dan orientasi, memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas atau gangguan sensorik (visual, auditori), serta memberikan kontribusi terhadap estetika dan variasi tekstur ruang terbuka. Hal tersebut dilakukan melalui penyediaan benda, tekstur, pengalaman dan sensasi yang beragam.
3. Memberi kesempatan di mana orang tua dapat memilih untuk berada pada: ceruk yang terisolasi, atau lokasi yang mendorong atau meningkatkan kesempatan untuk sosialisasi,

atau lokasi yang mewakili mereka, namun ada pemisahan secara spasial.

4. Dapat diakses oleh semua orang, meskipun ruang terbuka tertentu harus dirancang untuk mendorong jenis kelompok pengguna tertentu melalui 'kepemilikan' yang dirancang, namun lingkungan luar harus memenuhi beragam komunitas dan aksesibilitas dan persyaratan mereka yang berbeda.
5. Mendorong ketidaktergantungan: Lingkungan hunian harus dirancang untuk membina dan mendorong ketidaktergantungan.
6. Dapat dibangun dan diperihara secara ekonomis.

#### **2.4.2 Kriteria Taman Kota Ramah Lansia**

Dalam pemilihan lokasi taman untuk masyarakat lansia, hal yang perlu diperhatikan adalah menurunnya fisik masyarakat lansia yang berpengaruh terhadap jangkauan, serta faktor psikologis dimana masyarakat lansia mengalami penurunan status yang menyebabkan rasa tidak berdaya. Alasan masyarakat lansia tidak melakukan perjalanan keluar rumah diantaranya adalah jarak yang jauh ke tujuan, sulit berjalan, trotoar yang tidak memadai, kurangnya tempat beristirahat, dan ketakutan pada kekerasan dan kriminalitas di jalan (Turel dkk, 2006).

Menurut Turel, dkk (2006), jarak tempuh ideal masyarakat lansia menuju taman adalah 5-10 menit berjalan kaki, yaitu sekitar 220-400 m. Namun, masyarakat lansia muda masih mampu berjalan sejauh 800 m selama 10 menit. Sedangkan Fobker dan Grotz (2006) menyatakan bahwa jarak tempuh berjalan kaki yang mampu ditempuh oleh masyarakat lansia adalah 300-500 m dari permukiman penduduk. Masalah keamanan juga menjadi faktor dalam pemilihan lokasi taman lansia. Fobker dan Grotz (2006) menyatakan bahwa masyarakat lansia sangat sensitif terhadap ancaman

pada keselamatan mereka di ruang publik, sehingga diperlukan perhatian khusus untuk memastikan keselamatan di ruang publik dan angkutan umum. Maka, pemilihan lokasi yang tidak sepi dengan tingkat kriminalitas rendah perlu dilakukan dalam menentukan taman lansia.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, pada taman kecamatan (setara community park), diperlukan 0,2 m<sup>2</sup> taman /penduduk, maka dengan jumlah minimal masyarakat lansia 120.000 jiwa per taman (RTRW Kota Pekanbaru 2013-2033), luas taman minimal yang diperlukan adalah dua kali lipatnya, yaitu 24.000 m<sup>2</sup> .

Penelitian di Philadelphia tahun 2011 tentang Taman kota Ramah lansia menggunakan beberapa kriteria yaitu (Philadelphia Corporation for Aging, 2011):

1. Ada angkutan umum yang mudah diakses, terlindung, dan ditandai dengan baik ke taman
2. Trotoar bebas dari penghalang, cukup lebar untuk kursi roda dan memiliki kerb
3. Ada banyak area dan jalur yang teduh untuk menghindari paparan berlebih terhadap panas matahari
4. Semua tangga memiliki pagar(railing)
5. Toilet umum (di luar rumah dan di dalam ruangan) cukup banyak, bersih, terpelihara dengan baik, dan mudah diakses
6. Semua papan informasi tentang taman cukup besar dengan tulisan yang jelas

7. Taman dirancang dengan mempertimbangkan kelompok usia ramah lansia.

Kriteria kriteria tersebut dirinci menjadi indikator-indikator untuk taman kota ramah lansia yaitu (Philadelphia Corporation for Aging, 2011):

- a) Jalur jalan kaki bebas dari penghalang, cukup lebar untuk kursi roda dan memiliki kerb.
- b) Terdapat area, struktur, dan jalan yang teduh untuk menghindari paparan panas dan sinar matahari.
- c) Tempat duduk dirancang dengan tepat (dengan alas tangan), jumlahnya cukup dan terpelihara dengan baik
- d) Perkerasan jalur jalan kaki non-slip dan dapat menyerap air(poros).
- e) Semua tangga memiliki pagar (railing), dan setiap anak tangga dicat berbeda.
- f) Jalur sepeda terpisah dari jalur pejalan kaki
- g) Toilet umum cukup banyak, bersih, terpelihara dengan baik, dan mudah diakses
- h) Penyeberangan yang cukup jumlahnya, menggunakan suara dan lampu penanda bagi penyebrang dan durasi waktu melintas yang cukup untuk lansia.
- i) Semua jalur yang dapat dilalui kursi roda aman tidak menyebabkan kursi roda terperosok.
- j) Untuk keselamatan harus tersedia pencahayaan jalan yang baik, tempat panggil/telpon darurat dan patroli
- k) Terdapat air mancur

- l) Ada angkutan umum yang mudah dijangkau, terlindung, dan ditandai dengan baik ke daerah tersebut
- m) Ada area drop-off / pick-up
- n) Semua papan informasi tentang taman cukup besar dengan tipe huruf yang jelas.
- o) Tersedia parkir di dekat pintu masuk taman.
- p) Peringatan tentang keharusan mengikat hewan peliharaan yang dibawa, dan pelaksanaannya diawasi petugas.

Menurut *World Health Organization* (2007) Beberapa indikator yang perlu diperhatikan terkait dengan ruang terbuka yang diperlukan lansia adalah :

- a) Lingkungan taman menyenangkan, aman, bersih dan hijau
- b) Taman merupakan tempat yang memadai bagi orang untuk beristirahat
- c) Penyeberangan untuk pejalan kaki aman dilengkapi rambu penyeberangan dengan durasi yang cukup untuk lansia menyeberang.
- d) Ada pemisahan antara jalur pejalan kaki dan jalur sepeda sehingga aman bagi lansia.
- e) Terdapat transportasi umum dan selter yang dapat diakses dari dan ke arah taman.
- f) Pavement bebas dari penghalang, cukup lebar untuk kursi roda, memiliki kerb, tidak licin , terawat, dan mulus.
- g) Semua tangga dilengkapi dengan susunan tangga(*railing*), tidak terlalu tinggi atau curam, tidak licin.
- h) Terdapat ramp untuk yang berkursi roda

- i) Terdapat tempat duduk untuk istirahat
- j) Toilet umum (di luar ruangan dan di dalam ruangan) cukup banyak, bersih, terpelihara dengan baik, dan mudah diakses oleh lansia.
- k) Semua papan informasi tentang taman cukup besar dengan tulisan yang jelas.

Penelitian di Los Angeles yang dilakukan Loukaitou Sideris,dkk,(2016) menyebutkan terdapat 6 kriteria taman kota ramah lansia yaitu :

1. Aman/Keamanan terdiri dari 4 indikator yaitu aman dari kejahatan, aman dari jatuh/terpeleset, aman dari lalu lintas, dan aman secara psikis.
2. Kontak dengan alam terdiri dari 6 indikator pohon, elemen air, satwa, suara alam yang menenangkan, tanaman pencegah kebisingan, tanaman bunga dan buah.
3. Desain ergonomik yang ramah lansia terdiri dari 8 indikator yaitu desain tempat duduk (ringan, material alami, ergonomik); lokasi tempat duduk teduh; warna tempat duduk dan perkerasan menuju tempat duduk terlihat kontras; material tidak menyilaukan dan pencahayaan sedang; mudah menuju kran/tempat air; toilet dan tempat sampah banyak jumlahnya, luas dan bersih; perkerasan jalur jalan kaki tidak menghambat gerakan; ramp dengan kemiringan landai
4. Aksesibilitas terdiri dari 7 indikator yaitu lokasi taman dekat fasilitas yang dibutuhkan lansia; mudah mencapai tempat turun naik penumpang; ada trotoar/jalansetapak penghubung; jalan penghubung landai dan rata; tempat

parkir utk orang cacat cukup luas; tersedia tempat duduk/istirahat sepanjang jalan menuju taman; papan penanda menggunakan huruf yang besar dan terlihat oleh yang menggunakan kursi roda.

5. Aktifitas Fisik terdiri dari 6 indikator yaitu jalur jalan kaki melingkar mempunyai titik tujuan; jalur jalan kaki jalan dengan panjang dan tingkat kesulitan yang berbeda; fasilitas olah raga utk lansia; lokasi fasilitas olah raga lansia tidak ditempat yang ramai; lapangan berumput atau tempat yang datar untuk senam; fasilitas berkebun untuk lansia
6. Sosial Suport terdiri dari indikator tempat duduk memungkinkan lansia berinteraksi; papan permainan dan meja untuk main catur/kartu; acara sosial, ruang baca, informasi lingkungan.

Pelaksanaan UU Nomor 13 Tahun 1998 tersebut dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah(PP) Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.

Dalam PP Nomor 43 Tahun 2004 disebutkan antar lain :

1. Kemudahan dalam penggunaan fasilitas umum antara lain : pemerintah dan masyarakat menyediakan fasilitas rekreasi dan olah raga khusus kepada lanjut usia dalam bentuk:
  - a) penyediaan tempat duduk khusus di tempat rekreasi;
  - b) penyediaan alat bantu lanjut usia di tempat rekreasi;
  - c) pemanfaatan taman-taman untuk olah raga;
  - d) penyelenggaraan wisata lanjut usia; dan
  - e) penyediaan tempat kebugaran.

2. Kemudahan dalam penggunaan sarana dan prasarana umum. Dalam hal ini setiap pengadaan sarana dan prasarana umum oleh Pemerintah dan/atau masyarakat dilaksanakan dengan menyediakan aksesibilitas bagi lanjut usia. Penyediaan aksesibilitas bagi lanjut usia pada sarana dan prasarana umum dimaksudkan untuk menciptakan keadaan dan lingkungan yang lebih menunjang lanjut usia dalam melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif. Penyediaan aksesibilitas bagi lanjut usia pada sarana dan prasarana umum dapat berbentuk fisik dan non fisik.

3. Aksesibilitas fisik pada pertamanan dan tempat rekreasi meliputi :

- a) Akses ke, dari, dan di dalam pertamanan dan tempat rekreasi.
- b) Tempat parkir dan tempat naik turun penumpang.
- c) Tempat duduk khusus/istirahat
- d) Tempat telepon
- e) Tempat minum
- f) Toilet
- g) Tanda atau sinyal untuk akses lansia ke taman/tempat rekreasi

4. Aksesibilitas non fisik untuk taman dan tempat rekreasi meliputi:

- a) Pelayanan informasi dilaksanakan dalam bentuk penyediaan dan penyebaran informasi yang menyangkut segala bentuk pelayanan yang disediakan bagi lanjut usia.
- b) Pelayanan khusus antara lain penyediaan tanda-tanda khusus, bunyi dan gambar pada tempat-tempat khusus yang disediakan pada setiap sarana dan

prasarana pembangunan/fasilitas umum(Tabel.1).

**Tabel 2.1 Pelayanan untuk lansia pada Pertamanan dan Tempat Rekreasi  
Berdasarkan PP Nomor 34 Tahun 2004**

No	Pelayanan Untuk Lansia Pada Pertamanan dan Tempat Rekreasi
1	Penyediaan tempat duduk khusus
2	Penyediaan alat bantu lanjut usia (railing tangga)
3	Penyediaan alat bantu lanjut usia (ramp dengan kemiringan landau untuk yang berkursi roda)
4	Pemanfaatan taman untuk olahraga
5	Akses ke pertamanan dan tempat rekreasi
6	Akses dari pertamanan tempat rekreasi
7	Akses didalam pertamanan dan tempat rekreasi
8	Tempat parker
9	Tempat naik turun penumpang
10	Tempat telepon
11	Tempat minum
12	Toilet
13	Informasi tentang taman dan tempat rekreasi
14	Tanda-tanda atau sinyal untuk akses menuju taman dan tempat rekreasi

Sumber : PP No 34 Tahun 2004

#### 2.4.3 Elemen Taman Kota Ramah Lansia

Menurut World Health Organization (2007), kebutuhan kota masyarakat lanjut usia yaitu:

- a. Ruang terbuka dan bangunan yang diantaranya Lingkungan yang bersih menyenangkan dan tidak bising, taman kota yang menyenangkan, dan jalan yang cukup lebar, aman dan pedestrian dan trotor yang cukup lebar untuk pejalan kaki, bangunan yang memiliki aksesibilitas cukup dan toilet umum yang bersih.
- b. Transportasi : jadwal angkutan yang tepat, ada prioritas tempat duduk untuk Lansia, Kendaraan yang tangganya rendah, lantainya rendah dan tempat duduk yang nyaman, supir yang sopan dan mau berhenti sabar menunggu

penumpang, informasi yang jelas, tempat parkir yang mudah terjangkau dekat dengan gedung dan lain-lain.

- c. Perumahan: perumahan yang menyenangkan, kemudahan untuk kebutuhan primer, desain perumahan yang menyenangkan, dapat didesain sesuai kebutuhan lansia (memiliki aksesibilitas yang dibutuhkan Lansia; misalnya ada pegangan tangan di kamar mandi, trap teras yang tidak tinggi, sarana lain yang mudah dijangkau) dan design yang menarik untuk lansia.
- d. Partisipasi Sosial , diantaranya adalah menyediakan tempat untuk berkumpulnya para Lansia untuk melaksanakan aktivitas seperti Senam Lansia , konsultasi kesehatan maupun psikologi, berkomunikasi dengan sesama Lansia sebagai tempat berbagi pengetahuan dan pengumuman tentang kegiatan Lansia lainnya.
- e. Penghormatan dan Penghargaan dari lingkungan sosialnya, penghormatan terhadap lansia diharapkan dari masyarakat juga para generasi mudanya. Para Lansia ini dimudahkan dalam berbagai kegiatan dan mendapat dukungan dari yang lebih muda sebagai contoh bila mereka mengantri mereka lebih didahulukan, mereka juga diperlakukan dengan sopan walaupun mereka tidak dikenal sebelumnya.
- f. Partisipasi dan pekerjaan: pada dasarnya masyarakat lansia ini tidak seluruhnya rapuh, kebanyakan malah masih cukup kuat dan potensial hanya banyak pula dari mereka yang membutuhkan kegiatan dan tentunya kegiatan ini yang perlu disesuaikan dengan kondisi mereka sehingga legislasi dari pemerintah sangat mendukung agar para lansia tetap dapat bekerja.

- g. Komunikasi dan informasi: masyarakat lansia diharapkan dapat bertemu dalam pertemuan publik dipusat komunitas sehingga mereka dapat menerima dan mengakses informasi yang diperlukan untuk mereka. Komunikasi ini diharapkan dapat disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan bila perlu dicetak dalam bentuk leaflet ataupun brosur dengan huruf yang cukup jelas dibaca oleh masyarakat lansia dan komunitas.
- h. Layanan kesehatan: Layanan kesehatan ini diharapkan yang mudah dijangkau oleh masyarakat lansia dimana diharapkan ada transportasi publik yang mendukung mereka untuk menuju ke tempat fasilitas kesehatan tersebut. Sistem pelayanan yang terpadu akan sangat memudahkan para Lansia tersebut untuk berobat misalnya bila perlu pemeriksaan lanjutan tidak perlu dirujuk ke tempat lain. Selain itu system pelayanannya pun sangat menghargai terhadap lansia seperti mereka tidak perlu mengantri (memiliki loket khusus untuk lansia).

Menurut Carstens (1993) dalam Aninditha Ramadhani (2015), desain untuk masyarakat lansia seharusnya merujuk pada perubahan-perubahan pada sistem sensori dan fungsi kognitifnya, karena hal ini mempengaruhi cara seorang lansia menerima dan bernegosiasi dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga, skema spasial dan desain secara umum seharusnya mampu memfasilitasi:

- a. Orientasi dan penemuan jalan di lingkungan.
- b. Penggunaan ruang yang dapat diprediksi sehingga dapat mengurangi kebingungan.

- c. Ruang yang dapat digunakan untuk bersosialisasi dan dapat diklaim (sebagai bagian dari "milik" komunitasnya).
- d. Stimulasi sensorik dan lingkungan secara keseluruhan.

Penelitian berfokus pada satu elemen kota ramah lansia yaitu *Outdoor spaces and buildings* (Ruang terbuka dan bangunan) merupakan diantaranya lingkungan yang bersih menyenangkan dan tidak bising, taman kota yang menyenangkan, dan jalan yang cukup lebar, aman dan pedestrian dan trotoar yang cukup lebar untuk pejalan kaki, bangunan yang memiliki aksesibilitas dan toilet umum yang bersih. Dalam *Age Friendly Cities Guideline* Tahun 2012 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan ruang terbuka dan bangunan merupakan suatu kondisi ruang publik dan bangunan yang memiliki dampak yang besar terhadap mobilitas, kemandirian dan kualitas hidup serta mempengaruhi kemampuan para lansia. Surveymeter dan CAS UI 2013 tentang kota ramah lansia memiliki lima kriteria yaitu : lokasi, aksesibilitas, fasilitas, pencahayaan, dan vegetasi yang di rinci menjadi 40 indikator .

**Tabel 2.2 Kriteria dan Indikator Taman Kota Ramah Lansia**

No	Kriteria	Indikator
1	Lokasi	Dekat dengan fasilitas sosial/ekonomi
		Tenang
		Mudah di jangkau
		Tidak berpolusi
		Aman
2	Aksesibilitas	Pintu masuk dari berbagai sisi
		Pintu masuk mudah di akses
		Jalur pejalan kaki di dalam taman kondisi baik
		Jalur pejalan kaki menghubungkan antar aktivitas dalam taman
		Jalur pejalan kaki cukup luas untuk kursi roda
Trotoar menuju taman dikhususkan untuk pejalan		

No	Kriteria	Indikator
		kaki
		Trotoar menuju taman cukup luas untuk kursi roda
		Tangga landau dan tidak licin
		Terdapat ramp untuk masuk dengan kemiringan yang sesuai bagi lansia
3	Vegetasi	Terdapat pohon peneduh
		Terdapat tanaman pengarah
		Lapangan di tutupi rumput
		Vegetasi tidak menutupi aktivitas dalam taman
		Vegetasi mampu menciptakan iklim mikro yang sejuk dan sehat
		Terdapat variasi bentuk, pola dan warna bunga/tanaman hias
4	Pencahayaan	Pencahayaan cukup (tidak gelap atau terlalu gelap)
		Lampu penerangan tersedia diberbagai lokasi
5	Fasilitas	Tempat duduk mudah di capai
		Tempat duduk terdapat diberbagai tempat kegiatan
		Tempat duduk aman bagi lansia
		Terdapat tempat duduk panjang untuk berkumpul
		Toilet tersedia
		Toilet mudah dicapai
		Lantai toilet tidak licin dan bersih
		Terdapat tempat sampah
		Tempat sampai mudah dijangkau
		Tempat sampai tersebar diberbagai lokasi kegiatan
		Terdapat informasi tentang taman
		Terdapat sarana olahraga
		Terdapat sarana untuk refleksi
		Sarana olahraga cukup luas
		Drainase baik
		Terdapat elemen air
		Terdapat tempat parker
		Tempat parker terhubung dengan taman

Sumber : modifikasi dari Permen PU No 05/PRT/M/2008,UU no 13/1998,PP no 43/2011,Sarkissian dan Stenberg,2013,Survei Meterai dan CAS UI,2013

Desain universal dan aksesibel harus dipertimbangkan untuk semua kelompok usia. Aksesibel dalam hal ini adalah desain yang mampu meminimalisir hambatan fisik bagi seorang lansia. Hambatan bagi masyarakat lansia, antara lain adalah kelandaian maksimum sebesar 6%, dengan ketentuan jarak lebih dari 10 m; trotoar

dan ramp dengan tinggi maksimal 15cm, dan lebar 150cm untuk berjalan, serta tidak licin, dan dengan kelandaian 1:10; zebracross dengan lebar minimal 180 cm dengan fasilitas timer dan suara bagi masyarakat lansia; dan ketentuan tumbuhan dengan tinggi minimal 2,5m. Serta, perencana dan desainer mempertimbangkan aspek tentang kesejahteraan fisik seperti kenyamanan dan keamanan tempat yang akan tinggal, tanpa mengabaikan aspek-aspek sosial seperti sosial interaksi, tingkat kriminalitas dan kepuasan dari lingkungan sekitar (Turel dkk, 2006).

Francis dan Marcus (1998) dalam anindita ramadhani (2015) pada *People Places: Guidelines for Urban Openspace 2nd Edition* mengungkapkan bahwa sebuah taman yang baik ialah yang sering dikunjungi oleh para lansia. Sebagai contoh adalah taman di Long Beach California, masyarakat lansia menghabiskan waktu seharian di taman tersebut. Serta, taman di MacArthur Park di Los Angeles, masyarakat lansia, dua pertiga dari mereka datang setiap hari dan berjalan kaki melintasi kurang lebih 4 blok untuk menuju taman tersebut. Berdasarkan pedoman yang diterapkan dalam kedua taman tersebut, beberapa hal yang disukai masyarakat lansia untuk dikunjungi. Hal yang pertama adalah tempat duduk yang berada didekat pintu masuk taman, karena dengan melihat orang yang banyak lewat sehingga meningkatkan rasa aman dalam diri mereka. Hal yang kedua adalah letak taman yang berada didekat pemberhentian bus, dekat halte dan zebracross. Keberadaan zebracross dalam taman sangat penting, atau paling tidak lampu lalu lintas dengan pengatur waktu (timer) untuk menyeberang dengan aman.

## 2.5 Kebijakan Tentang Taman Kota

Kebijakan penetapan taman kota di Kota Pekanbaru dapat dilihat dari beberapa kebijakan yang dapat dijadikan acuan dalam penentuan taman kota di Kota Pekanbaru antara lain :

### **A. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.**

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan (RTHKP), mendefinisikan RuangTerbuka Hijau (RTH) berbentuk taman kota adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. Taman kota dapat berbentuk sebagai RTH (lapangan hijau) yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan olah raga, dan kompleks olah raga dengan minimal RTH 80% - 90%. Jenis vegetasi yang dipilih berupa pohon tahunan, perdu, dan semak ditanam secara berkelompok atau menyebar berfungsi sebagai pohon pencipta iklim mikro atau sebagai pembatas antar kegiatan. Taman kota melayani minimal 480.000 jiwa penduduk dengan standar minimal 0,3 m<sup>2</sup> per penduduk kota, dengan luas taman minimal 144.000 m<sup>2</sup> per unit.

### **B. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia terdapat pada Pasal 17 Ayat 2 , dimana dinyatakan bahwa:

1. Pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum dimaksudkan sebagai perwujudan rasa hormat dan penghargaan kepada lanjut usia.
2. Pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas umum dilaksanakan melalui:
  - a. Pemberian kemudahan dalam pelayanan administrasi pemerintahan dan masyarakat pada umumnya.
  - b. Pemberian kemudahan pelayanan dan keringanan biaya.
  - c. Pemberian kemudahan dalam melakukan perjalanan.
  - d. Penyediaan fasilitas rekreasi dan olahraga khusus.
3. Pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan sarana dan prasarana umum dimaksudkan untuk memberikan aksesibilitas terutama di tempat-tempat umum yang dapat menghambat mobilitas lanjut usia.

### **C. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 mengenai Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lansia**

Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terkoordinasi antara Pemerintah dan masyarakat untuk memberdayakan lanjut usia agar lanjut usia tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pada Pasal 3 menyebutkan bahwa Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial bagi Lanjut Usia

**1. Potensial meliputi :**

- a. pelayanan keagamaan dan mental spiritual;
- b. pelayanan kesehatan;
- c. pelayanan kesempatan kerja;
- d. pelayanan pendidikan dan pelatihan;
- e. pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum;
- f. pemberian kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum;
- g. bantuan sosial.

**2. Tidak Potensial meliputi :**

- a. pelayanan keagamaan dan mental spiritual;
- b. pelayanan kesehatan;
- c. pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum;
- d. pemberian kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum;
- e. perlindungan sosial.

Pada pasal 28 menyebutkan bahwa aksesibilitas pada pertamanan dan tempat rekreasi dilaksanakan dengan menyediakan :

- a. akses ke, dari, dan di dalam pertamanan dan tempat rekreasi;
- b. tempat parkir dan tempat naik turun penumpang;
- c. tempat duduk khusus/istirahat;

- d. tempat telepon;
- e. tempat minum;
- f. toilet;
- g. tanda-tanda atau sinyal.

#### **D. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pekanbaru Tahun 2013-2033**

Undang-undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang mengamanatkan Kota untuk menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebesar 30% dari luas wilayahnya, yang terdiri dari 20% RTH Publik dan 10% RTH Privat. Mengacu pada peraturan yang lebih teknis mengenai pedoman penyediaan dan pemanfaatan RTH pada kawasan perkotaan, yang dimaksud dengan RTH Publik adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Sedangkan RTH Privat adalah RTH milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan (Permen PU Nomor 05/PRT/M/2008).

Sesuai dengan pedoman tersebut, rencana penyediaan ruang terbuka hijau dalam Rencana Tata Ruang Wilayah meliputi :

- 1) Luas minimum yang harus dipenuhi;
- 2) Penetapan jenis dan lokasi RTH yang akan disediakan;
- 3) Tahap-tahap implementasi penyediaan RTH;
- 4) Ketentuan pemanfaatan RTH secara umum;
- 5) Tipologi masing-masing RTH, alternatif vegetasi pengisi ruang khususnya arahan vegetasi dalam kelompok-kelompok besar,

- 6) Arahan elemen pelengkap pada RTH, hingga konsep-konsep rencana RTH sebagai arahan untuk pengembangan disain selanjutnya.

Berdasarkan Permen PU Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, secara fisik RTH dapat berupa RTH alami berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional serta RTH non alami atau binaan seperti taman, lapangan olah raga, pemakaman atau jalur-jalur hijau jalan, Dilihat dari fungsinya, RTH dapat berfungsi ekologis, sosial budaya, estetika dan ekonomi.

Kewajiban Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Luas Wilayah

Ketetapan ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada kawasan perkotaan adalah 30% dari luas kota. Luas Kota Pekanbaru adalah 63.226 Ha, maka kebutuhan penyediaan RTH adalah:

$$\text{RTH Publik} = 20\% \times 63.226 \text{ Ha} = 12.645,2 \text{ Ha}$$

$$\text{RTH Privat} = 10\% \times 63.226 \text{ Ha} = 6.322,6 \text{ Ha}$$

Berdasarkan perhitungan diatas total luas kebutuhan RTH adalah 18.967,8 Ha.

#### A. Strategi Pemenuhan RTH Publik

Strategi untuk memenuhi RTH Publik adalah sebagai berikut:

##### a. Penetapan Kawasan Lindung dan Tidak Boleh dibangun untuk :

1. Sempadan Sungai Siak dan Sungai lainnya.
2. Sempadan Danau Limbungan.
3. Jalur Pengaman di ujung-ujung landasan Bandara SSK II.
4. Sempadan Jalur SUTT/SUTET.
5. Buffer Zone Kawasan Industri ,TPA, IPAL.

6. Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim (SSH).
7. Kawasan Resapan Air di bagian Utara Kota Pekanbaru.

b. Pembebasan Lahan dengan Prioritas :

1. Taman Kota dan Taman Kecamatan terutama yang berlokasi pada WP I)
  2. Kolam Retensi
  3. Lahan yang tidak efektif untuk dibangun (contoh di Jl. Srikandi dan Jl. Nangka Ujung)
  4. Pelebaran Jalan (RTH terkait dengan taman median atau tepi jalan)
  5. Buffer Kawasan Industri, TPA, IPAL
  6. Sempadan sungai, danau/ waduk, SUTT/SUTET, rel KA
- c. Konsolidasi lahan yang akan menghasilkan lahan yang dapat diperuntukkan bagi RTH
- d. Kerja sama dengan kampus/lembaga yang memiliki lahan hak yang dapat difungsikan sebagai hutan kota : UIR, UIN, UNRI, UNILAK, LANUD, CHEVRON.
- e. Menetapkan Lahan tertentu sebagai RTH
1. Kawasan bekas / lokasi industri di tengah kota
  2. Kawasan perkantoran yang akan tidak difungsikan (Kantor DPU Propinsi)
  3. Aset tanah milik Pemko Pekanbaru yang tidak memiliki rencana pemanfaatan ruang terbangun
  4. Lahan fasos/fasum perumahan yang belum diserahkan kepada Pemko

## 2.6 Studi Kasus Taman Kota Ramah Lansia

Pengembangan taman sebagai salah satu fasilitas umum bagi kaum lansia bukan merupakan hal baru di dunia. Dalam thesis anindhita (2015) Beberapa negara Asia, seperti Jepang, memiliki tingkat harapan hidup yang tinggi serta struktur kependudukan berupa piramida terbalik (lebih banyak penduduk berusia lanjut daripada usia produktif dan anak-anak), menyebabkan tingginya kebutuhan akan fasilitas untuk masyarakat lansia, salah satunya dalam wujud taman. Sedangkan, negara Republik Rakyat China (RRC) merupakan negara dengan penduduk terpadat di dunia, hal ini menyebabkan tingginya kebutuhan fasilitas untuk segala usia, termasuk lansia.

### A. Taman Chiyoda, Tokyo, Jepang

Berdasarkan ulasan Watanabe (2007), dalam *Playgrounds For The Elderly: Fit In An Aging Society*, Jepang merupakan salah satu negara yang masyarakat lansia berkembang paling cepat. Sebagai akibatnya, jumlah penduduk lansia yang membutuhkan biaya perawatan meningkat dari tahun ke tahun dan muncullah hukum mengenai jaminan kesehatan lansia pada tahun 2000. Untuk mengatasi kebutuhan tersebut, di Tokyo, pada tahun 2004, dilakukan suatu inisiatif untuk membantu menjaga kesehatan masyarakat lansia: Taman Pencegahan Kebutuhan Perawatan, yang dewasa ini menjadi populer di Negara Jepang secara keseluruhan. Salah satu taman yang menjadi pilot project adalah Taman Chiyoda di Tokyo. Taman ini memiliki konsep untuk menjaga kebugaran masyarakat lansia, dengan menyediakan alat-alat fitnes yang dirancang khusus untuk kebutuhan masyarakat lansia. Sehingga, taman ini lebih menyerupai playground yang diperuntukkan untuk masyarakat lansia.



**Gambar 2.1 Contoh Penggunaan alat olahraga Lansia**

*Sumber : Internet, 2019*

Penerapan “taman bermain” lansia ini telah dikonsultasikan kepada *Tokyo Metropolitan Institute of Gerontology*, sehingga latihan-latihan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan fisik masyarakat lansia pada umumnya. Pada alat-alat tersebut juga diberi papan penanda yang mudah dimengerti dengan bahasa Jepang, serta ilustrasi yang memudahkan masyarakat lansia untuk mengoperasikan alat-alat tersebut. Jenis taman lansia seperti ini tumbuh pesat di Jepang, menyebar ke kawasan-kawasan suburban, misalnya Tsukuba. telah terjadi perubahan pola pikir pada masyarakat Jepang, yang dahulu menganggap masyarakat lansia harus tinggal terlindungi didalam rumah, menjadi masyarakat lansia aktif yang sehat dan mandiri (Mc. Curry, 2010).

## B. Taman Kuil Surga (*Temple of Heaven*), Beijing, China

Beijing merupakan salah satu kota dengan peradaban kuno di dunia. Salah satu hasil peradabannya yang termasuk dalam *UNESCO World Heritage Site* adalah *Temple of Heaven* atau Kuil Surga. Di sekitar kuil tersebut, terdapat taman yang menjadi komunitas lansia disana untuk berkumpul. Taman ini memiliki pepohonan yang rindang, serta area perkerasan datar yang luas dan fleksibel untuk berbagai aktivitas. Bahkan, taman ini juga memiliki pojok dengan *sound system* portabel untuk bernyanyi serta lokasi dimana lantainya dapat digunakan untuk menggores kuas kaligrafi. Selain itu, taman ini juga memiliki gazebo-gazebo untuk masyarakat berinteraksi.



**Gambar 2.2 Aktivitas Lansia di Taman**

*Sumber : Internet, 2019*

Aktivitas pada taman dimulai pada pagi hari sebelum matahari bersinar terik. Beragamnya aktivitas pada taman memperlihatkan “hidup”nya komunitas masyarakat lansia di Kota Beijing. Dalam artikelnya, Turtle (2011) menyatakan pengaruh kultur negara, kerapatan rumah tinggal yang menyebabkan kurangnya

ruang interaksi, atau kurangnya institusi khusus lansia yang mendorong berkembangnya komunitas lansia yang berkunjung ke taman di China dibanding negara-negara barat. Bagaimanapun, keberadaan komunitas lansia di taman ini dapat membantu masyarakat lansia menikmati masa tuanya serta mengurangi dampak psikologis yang dialami sebagai karakteristik masyarakat lansia.

Indonesia mengalami peningkatan Pertumbuhan penduduk lansia di tiap tahunnya. Dengan meningkatnya populasi lansia diperlukan penyediaan fasilitas rekreasi khusus bagi masyarakat lansia berupa Ruang Terbuka. Provinsi di Indonesia sudah ada yang mewujudkan Taman Kota Ramah Lansia yaitu :

### **C. Taman Lansia di Surabaya**

Kota Surabaya merupakan Kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Tentu tidak heran jika kota ini padat penduduk, mulai dari penduduk asli Surabaya hingga warga pendatang yang berasal dari kawasan Jawa Timur, bahkan sampai luar pulau Jawa. Banyaknya jumlah penduduk yang ada di kota ini, maka kebutuhan masyarakat akan fasilitas umum juga bertambah. Segala fasilitas umum bisa ditemukan di taman Kota. Surabaya sendiri saat ini sedang berusaha mewujudkan sebuah kota yang bersih, nyaman, dan tentunya ramah lingkungan. Upaya-upaya tersebut merupakan langkah kerja nyata kepemimpinan Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini. Hal ini bisa kita lihat dengan banyaknya taman-taman yang tersebar di setiap sisi kota. Dibangunnya taman-taman tersebut juga dapat menjadi sebuah solusi untuk menghapus kesenjangan sosial warga Surabaya.



**Gambar 2.3 Taman Lansia dilihat dari bagian atas**

*Sumber : Internet, 2019*

Berdasarkan standar yang digunakan oleh PPS (*Project for Public Spaces*) yang telah mengevaluasi ribuan ruang publik di seluruh dunia, ditemukan empat kunci kualitas ruang publik yang baik yaitu:

1. Akses & Hubungan

Sebuah ruang publik yang sukses adalah mudah untuk mendapatkan dan didapatkan baik dari jarak jauh dan dekat. Tepi ruang juga penting : Misalnya, deretan toko-toko di sepanjang jalan lebih menarik dan umumnya lebih aman daripada berjalan dengan dinding kosong atau tanah kosong. Ruang diakses memiliki omset tinggi parkir dan, idealnya, nyaman untuk angkutan umum.



**Gambar 2.4 Bagian Jalan yang dapat diakses**

*Sumber : Internet, 2019*

Taman lansia yang berada di jalan Kalimantan Surabaya ini mudah dijangkau. Pengunjung dapat mengunjungi taman dengan mengendarai kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Untuk kendaraan pribadi seperti motor atau mobil disediakan tempat parkir. Di sekeliling taman ditemui orang-orang berjualan makanan dan minuman. Sehingga pengunjung bisa menikmati suasana taman dengan menyantap makanan mereka.

## 2. Kenyamanan & Pemandangan

Ruang atau taman dapat dikatakan baik saat tempat nyaman dan menyajikan citra yang baik. Comfort meliputi persepsi tentang keselamatan, kebersihan, dan ketersediaan tempat duduk hal ini dikarenakan umumnya memberikan orang pilihan untuk duduk di mana mereka ingin masih tidak dipedulikan.



(a) Hiasan bunga di Taman (b) area bermain pada anak  
**Gambar 2.5 Pemandangan di Taman Lansia**

*Sumber : Internet, 2019*

Area taman seluas kira-kira 2.000 m<sup>2</sup> ini, telah menyuguhkan pemandangan bunga-bunga seperti pandanus, teh-tehan, zisigium, erva merah, telo-teloan, rumput gajah, rumput jepang, andong merah, pandanwangi, cendrawasih, pakis boston dan pepohonan yang rimbun. Hal ini tentu juga akan berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung. Adanya pemandangan yang indah membuat pengunjung betah untuk berlama-lama berbincang atau menenangkan pikiran di taman ini. Selain itu fasilitas tempat duduk yang nyaman juga tersedia. Air mancur yang berada tempat di tengah taman mampu memberikan rasa tenang dan segar bagi pengunjung.

### 3. Penggunaan & Kegiatan

Kegiatan atau peruntukan ruang dan taman adalah dasar dari tempat blok bangunan. Memiliki sesuatu untuk dilakukan dan memberikan orang alasan untuk datang dan kembali ke tempat ini lagi. Ketika tidak ada yang harus dilakukan, ruang akan kosong dan yang umumnya berarti bahwa ada sesuatu yang salah.



(b) Area refleksi



(b) Pohon peneduh

**Gambar 2.6 Fasilitas Taman Lansia**

*Sumber : Internet, 2019*

Pada taman Lansia ini diberikan fasilitas yang mampu menunjang kegiatan yang ada di taman tersebut. Pertama ada fasilitas bermain anak sehingga anak-anak yang datang dapat bermain-main dan tentu orang tua tidak perlu khawatir dengan keamanan anaknya. Kedua, adanya stone reflection sebagai fungsi kesehatan. stone reflection ini bermanfaat bagi para lansia untuk melancarkan aliran darah, memberikan efek relaksasi, sirkulasi penyaluran nutrisi dan oksigen ke sel-sel tubuh. Ketiga, para pengunjung yang butuh berolahraga disediakan jogging track.

#### 4. Keramahan

Keramahan adalah kualitas yang sulit untuk dicapai oleh suatu tempat atau taman, tetapi setelah berhasil mencapai, ruang/ taman ini akan menjadi sebuah fitur yang jelas. Ketika orang melihat teman-teman, bertemu dan menyapa tetangga mereka, dan merasa nyaman untuk berinteraksi dengan orang asing, mereka akan cenderung merasakan semangat dari tempat berkumpul dengan komunitas mereka dan tempat yang menumbuhkan jenis kegiatan sosial.



(a) Area olahraga

(b) Berinteraksi pengunjung taman

**Gambar 2.7 Aktivitas Komunikasi di Taman Lansia**

*Sumber : Internet, 2019*

Taman ini memang fungsi utamanya untuk para lansia. Namun, masyarakat umum tetap dapat menikmati taman ini. Orang-orang yang datang banyak memanfaatkan taman ini sebagai tempat berkumpul dan bercengkrama. Ditunjang dengan pemandangan yang indah, pepohonan yang rimbun dan gemericik air pada tengah taman, menjadikan taman ini tempat yang nyaman untuk menghabiskan waktu berkumpul dengan kerabat dan bersosialisasi.

#### **D. Taman Lansia di Magelang**

Taman Lansia ini berada di timur Jalan A. Yani, atau tepatnya di depan Kompleks Perumahan Militer. Taman seluas 3.800 m<sup>2</sup> ini menjadi tamannya para lansia. Taman ini dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas seperti lantai pedestrian untuk refleksi yang dilengkapi dengan pegangan tangan, kursi taman yang nyaman serta tak ketinggalan penanaman warna-warni bunga dan pohon perindang sebagai penambah keindahan taman.

Adanya Taman Lansia ini merupakan ambisi Pemerintah Kota Magelang melalui Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Tata Kota berupaya untuk menata taman

yang sudah ada selain juga untuk memberdayakan lahan-lahan yang masih ‘nganggur’ alias belum dimanfaatkan secara optimal. Upaya ini tak lepas dari kebutuhan masyarakat akan tersedianya ruang publik yang nyaman untuk bersantai dan bersosialisasi. Hal pendorong ini lah yang mendorong Taman Lansia tercipta.

## 2.7 Sintesa Teori

Berikut adalah rangkuman dari teori yang digunakan yang dirangkum dalam sintesa teori berikut ini:

**Tabel 2.3 Sintesa Teori**

	<b>Tinjauan Pustaka</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
1	Kota ramah lansia	Kota ramah lansia merupakan satu dari tiga prioritas Rencana Aksi Internasional tentang Kelanjutusiaan, yang dikukuhkan oleh PBB di Kota Madrid pada tahun 2002 (Hermawati, 2015). Kota Ramah Lansia ini merupakan suatu bentuk pengakuan terhadap keberadaan penduduk lansia yang semakin meningkat (Musa, 2016).	Hermawati, 2015 dan Musa, 2016
2	Definisi lanjut usia	Menurut Roosenberg (2001) dalam aninditha Ramadhani (2015), populasi masyarakat lansia dapat dikategorikan dalam tiga kelompok, yaitu: lansia-muda berumur 65-69 tahun, lansia tengah yang berumur 70-74 tahun, dan lansia tua yang berumur lebih dari 75 tahun.	
3	Kebutuhan masyarakat lanjut usia	Kebutuhan masyarakat lansia dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu :	Henniwati, 2008

	<b>Tinjauan Pustaka</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Sumber</b>
		kebutuhan keselamatan, kebutuhan sosial dan kebutuhan fisik.	
4	Ruang terbuka hijau	Kawasan atau areal permukaan tanah yang didominasi oleh tumbuhan yang dibina untuk fungsi perlindungan habitat tertentu, dan ruang terbuka hijau ditengah-tengah ekosistem perkotaan juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas lansekap kota	Hakim, 2004
5	Taman kota ramah lansia	Taman bermanfaat bagi lansia karena merupakan tempat berolahraga, kesehatan, relaksasi, dekat dengan alam, bersenang-senang, berkegiatan, belajar, dan interaksi sosial (Payne, dkk, 2005) dalam Nurmani dan Dewi (2017), Taman juga dapat berfungsi sebagai tempat untuk membangun koehsi antar generasi di lingkungan sekitar (PCA, 2011).	
8	Elemen taman kota ramah lansia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan yang bersih menyenangkan dan tidak bising,</li> <li>- taman kota yang menyenangkan, dan jalan yang cukup lebar,</li> <li>- aman pedestrian dan trotor yang cukup lebar untuk pejalan kaki,</li> <li>- bangunan yang memiliki aksesibilitas cukup</li> <li>- toilet umum yang bersih</li> </ul>	WHO, 2017

	Tinjauan Pustaka	Keterangan	Sumber
		-tempat untuk berkumpulnya para Lansia untuk melaksanakan aktivitas bersama - Komunikasi/ informasi disampaikan dengan bahasa yang sederhana	
9	Kebijakan Taman Kota	Kebijakan taman kota yang dijadikan acuan untuk penentuan taman kota ramah lansia antara lain : Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, RTRW , Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia	Dokumen Keputusan Menteri Pekerjaan Umum, dan Undang-undang Republik Indonesia
10	Studi Kasus Taman Kota Ramah Lansia di Indonesia	Indonesia sudah beberapa provinsi yang menerapkan konsep Kota Ramah lansia dengan mewujudkan Ruang terbuka yaitu Taman Kota Ramah Lansia yang berguna untuk menjaga kesejahteraan lansia.	

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian

pada penelitian penulis. Sehingga dapat dilihat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian tentang Kajian Kebutuhan Taman Kota Ramah Lansia.

Penelitian pertama dalam jurnal Eneng Dayu Saidah, dkk (2017), tentang “Kebutuhan Taman Kota Ramah Lansia di Kota Bogor” dengan menggunakan metode analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, hasil penelitiannya adalah luas taman kota ramah lansia yang diperlukan yaitu 61.534 m<sup>2</sup> dengan sebaran taman kota di Taman Heulang, Taman Sempur, dan Taman Kencana. Kebutuhan taman kota ramah lansia di Kota Bogor harus memperhatikan aktivitas yang biasa dilakukan lansia di taman kota yaitu sebagian besar untuk olahraga.

Penelitian kedua dalam jurnal Imam Hairul (2018), tentang “Kajian Fasilitas Ruang Terbuka Hijau untuk Manula di Kota Bandung”, dengan menggunakan metode analisis kualitatif yang menghasilkan arahan pengembangan fasilitas ruang terbuka untuk manula pada taman lansia yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kepada pihak pemerintah maupun swasta untuk dapat lebih mengoptimalkan fasilitas yang ada pada taman yang sesuai dengan kebutuhan pengunjungnya salah satunya yaitu manula.

Penelitian ke tiga yang diambil dalam penelitian dosen Ir. Ni Made Esti Nurmani dkk (2017), tentang “Pengembangan Taman Kota Ramah Lansia di Kota Bogor” dengan menggunakan metode analisis Kualitatif, Analisis Gap, dan proyeksi penduduk. Hasil penelitiannya yaitu Menghasilkan Taman Heulang dan Taman Sempur sebagai taman kota. Kondisi eksisting Taman Heulang sebagai taman ramah lansia adalah cukup (75), sedangkan Taman Sempur adalah kurang baik (41,66).

Kebutuhan taman kota ramah lansia di Kota Bogor tahun 2035 adalah 1 unit dengan luas 79.430 m<sup>2</sup>.

Penelitian ke empat dalam thesis Anindita Ramadhani (2015), tentang “Penataan Taman Lansia di Kota Surabaya Berdasarkan Karakteristik Kebutuhan Masyarakat Lanjut Usia” dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Hasil yang diperoleh dari thesis tersebut yaitu Penentuan taman yang paling potensial untuk ditata sebagai taman lansia di UP Tunjungan, serta kriteria dan konsep penataan taman lansia. Taman terpilih merupakan taman yang mampu memenuhi 7 dari 10 subkriteria taman lansia. Kriteria psikologis meliputi zonasi area taman lansia berdasarkan segmentasi kelompok umur lansia, yaitu lansia dini (55-64 tahun), lansia madya (65-70 tahun), serta lansia risiko tinggi ( $\geq 70$  tahun), serta peningkatan aksesibilitas tamanterpilih. Sedangkan, kriteria fisik adalah penataan elemen taman lansia sesuai dengan zonasi yang ditetapkan. Konsep penataan berdasarkan kriteria tersebut dan mengacu pada tema yang ditetapkan yaitu “*elderly park as a space of healthy ageing community*”, dengan 3 kata kunci, yaitu komunitas, space, dan kesehatan secara fisik dan psikologis.

Penelitian ke lima terdapat dalam jurnal Dwi Rahayu Amini dkk (2017) tentang “Keamanan Bagi Pengguna Lanjut Usia di Taman Lanjut Usia Surabaya” dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu : Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek keamanan bagi pengguna lansia di dalam Taman Lansia Surabaya belum diterapkan sepenuhnya. Pemerintah maupun perancang kota dapat mengacu pada hasil penelitian ini untuk membuat kota yang lebih ramah lansia.

Untuk akademisi dapat meneliti di taman lansia yang lain atau melanjutkan penelitian terhadap kriteria taman bagi lansia selain keamanan.

Penelitian ke enam dalam Prosiding Seminar Nasional oleh Indarti Komala Dewi, dkk (2017), tentang “Taman Kota Ramah Lansia untuk Mendukung Daya Tarik Pariwisata Kota Bogor” dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu Potensi objek wisata di Kota Bogor sangat beragam jenisnya. Taman Heulang berdasarkan hasil analisis mempunyai kondisi baik (94,16%) sebagai sebuah taman kota ramah lansia sehingga dapat mendukung daya tarik pariwisata Kota Bogor.

Penelitian ke tujuh dalam jurnal Internasional Laura L. Payne, dkk (2005) tentang “Penggunaan Taman Lokal dan Kesehatan Pribadi diantara Lansia” dengan metode analisis Kualitatif dan menggunakan kuesioner. Hasil penelitiannya adalah Hasil penelitian eksplorasi ini menunjukkan dukungan bahwa taman lokal harus dianggap sebagai bagian dari strategi yang layak untuk promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Penggunaan taman cukup luas di antara penduduk Cleveland yang lebih tua, dengan 33% yang mengunjungi taman lokal sering dan 53% yang berkunjung sesekali. Mengenai penggunaan Cleveland Metropark, jumlah rata-rata kunjungan tahunan adalah 30 dan 12% dari responden mengunjungi Cleveland Metropark setidaknya sekali seminggu. Itu mayoritas pengguna taman yang lebih tua aktif secara fisik selama kunjungan mereka, dengan lebih dari 69% mendapatkan aktivitas fisik tingkat sedang atau tinggi.

Penelitian ke delapan dalam Jurnal Internasional Mengapa Orang Mengunjungi Taman? Ayesha Saleem dan Khaliq kamboh (2013) tentang “Peran

Gender, Usia Dan Pendidikan Di Antara Pengunjung Taman Perkotaan Di Faisalabad” menggunakan metode analisis Kualitatif dan Kuantitatif . hasil penelitianya adalah Temuan penelitian menunjukkan bahwa orang memiliki perasaan positif saat mengunjungi taman. Itu peran gender, usia dan pendidikan dalam menggambarkan alasan dan tujuan mengunjungi taman di antara populasi perkotaan Faisalabad adalah fokus dari penelitian ini. Usia dan jenis kelamin memiliki makna yang sangat besar dengan alasan Visiting Park terbukti dari hasil bahwa sebagian besar pengunjung taman adalah laki-laki sebagaimana juga dijelaskan oleh banyak penulis dalam penelitian mereka. Sedangkan dalam hal menghabiskan waktu maksimal di Taman adalah responden pria untuk berjalan, jogging dan kepuasan diri. Di sisi lain wanita responden menjawab bahwa fokus utama mereka adalah menikmati alam di balik kunjungan taman. Sebagian besar pria responden memiliki kepedulian nyata dalam menghabiskan 2-3 jam di taman di pagi dan sore hari untuk bertemu teman-teman mereka dan menikmati alam. Dalam hal ini gender adalah faktor terbaik dalam mendefinisikan alasan mengapa orang mengunjungi taman pada berbagai waktu dalam sehari.

**Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA	TAHUN	JENIS PENELITIAN	JUDUL	TUJUAN	METODOLOGI	HASIL
1	Eneng Dayu saidah, Indarti Komala Dewi, Ni Made esti Nurmani	2017	Jurnal	Kebutuhan taman kota ramah lansia di kota bogor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis luas taman kota ramah lansia yang diperlukan Kota Bogor tahun 2031.</li> <li>• Mengidentifikasi sebaran taman kota di Kota Bogor</li> <li>• Menganalisis kebutuhan taman kota ramah lansia di Kota Bogor</li> </ul>	Metode penelitian yang dilakukan antara lain metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan, wawancara dengan instansi terkait, observasi lapangan untuk mengukur luas taman. Sedangkan metode analisis yang digunakan yaitu analisis kualitatif dengan mengacu pada kriteria taman kota di Kota Bogor dan analisis kuantitatif dengan memproyeksikan jumlah penduduk dan menghitung luas taman.	Luas Taman Kota Ramah Lansia yang diperlukan yaitu 61.534 m <sup>2</sup> dengan sebaran taman kota di Taman Heulang, Taman Sempur, dan Taman Kencana. Kebutuhan taman kota ramah lansia di Kota Bogor harus memperhatikan aktivitas yang biasa dilakukan lansia di taman kota yaitu sebagian besar untuk olahraga.

NO	NAMA	TAHUN	JENIS PENELITIAN	JUDUL	TUJUAN	METODOLOGI	HASIL
2	Imam Hairul	2018	Jurnal	Kajian fasilitas ruang terbuka hijau untuk manula di kota bandung		<p>Metodologi penelitian dilaksanakan dengan metode deskriptif kualitatif. Identifikasi karkteristik manula dilakukan berdasarkan sosial demografi dan kondisi fisik manula untuk melihat gambaran umum kondisi eksisting masyarakat manula yang melakukan kegiatan pada Taman Lansia serta melakukan analisis fasilitas manula dilihat dari kondisi eksisting fasilitas yang ada pada taman lansia untuk melihat potensi dan masalah terkait fasilitas taman yang dapat dikembangkan sesuai dengan standar yang</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah arahan pengembangan fasilitas ruang terbuka untuk manula pada Taman Lansia yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kepada pihak pemerintah maupun swasta untuk dapat lebih mengoptimalkan fasilitas yang ada pada taman yang sesuai dengan kebutuhan pengunjungnya salah satunya yaitu manula.</p>

NO	NAMA	TAHUN	JENIS PENELITIAN	JUDUL	TUJUAN	METODOLOGI	HASIL
						telah ditetapkan	
3	Ir. Ni Made Esti Nurmani, M.Si Dr. Ir. Indarti	2017	Penelitian dosen	Pengembangan Taman Kota Ramah Lansia di Kota Bogor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis penyebaran taman kota Bogor yang dapat dijadikan taman ramah lansia.</li> <li>• Menganalisis kondisi eksisting taman kota di Kota Bogor sebagai taman ramah lansia.</li> <li>• Menganalisis Kebutuhan taman kota ramah lansia di kota Bogor pada tahun 2035.</li> </ul>	Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, Gap analysis, dan proyeksi penduduk .	Hasil analisis terhadap penyebaran taman yang dapat disebut Taman Kota Menghasilkan Taman Heulang dan Taman Sempur sebagai taman kota. Kondisi eksisting Taman Heulang sebagai taman ramah lansia adalah cukup (75), sedangkan Taman Sempur adalah kurang baik (41,66). Kebutuhan taman kota ramah lansia di Kota Bogor tahun 2035 adalah 1 unit dengan luas 79.430 m <sup>2</sup> .

NO	NAMA	TAHUN	JENIS PENELITIAN	JUDUL	TUJUAN	METODOLOGI	HASIL
4	Anindita Ramadhani	2015	Thesis	Penataan taman lansia di kota Surabaya Berdasarkan karakteristik kebutuhan Masyarakat lanjut usia	Merumuskan penataan taman lansia yang tepat sehingga lebih optimal dalam memenuhi kebutuhan masyarakat lansia di Kota Surabaya.	Metode deskriptif kualitatif	Penentuan taman yang paling potensial untuk ditata sebagai taman lansia di UP Tunjungan, serta kriteria dan konsep penataan taman lansia. Taman terpilih merupakan taman yang mampu memenuhi 7 dari 10 subkriteria taman lansia. Kriteria psikologis meliputi zonasi area taman lansia berdasarkan segmentasi kelompok umur lansia, yaitu lansia dini (55-64 tahun), lansia madya (65-70 tahun), serta lansia risiko tinggi ( $\geq$ 70 tahun), serta peningkatan aksesibilitas tamanterpilih. Sedangkan, kriteria fisik adalah penataan elemen taman lansia sesuai dengan zonasi yang ditetapkan. Konsep penataan berdasarkan kriteria tersebut dan mengacu pada tema yang ditetapkanyaitu " <i>elderly park as a space of healthy ageing</i> "

NO	NAMA	TAHUN	JENIS PENELITIAN	JUDUL	TUJUAN	METODOLOGI	HASIL
							<i>community</i> ”, dengan 3 kata kunci, yaitu komunitas, <i>space</i> , dan kesehatan secara fisik dan psikologis.
5	Dwi Rahayu Amini dan Sigmawan Tri Pamungkas	2017	Jurnal	Keamanan bagi pengguna lanjut usia di taman lansia Surabaya	Mengetahui sejauh mana penerapan aspek keamanan bagi pengguna lansia di dalam taman tersebut yang menjadi permasalahan utama jika dibandingkan dengan kenyamanan dan kriteria taman lansia lainnya terutama berkaitan dengan lansia.	Metode deskriptif kualitatif. Untuk pengumpulan data, penelitian menggunakan metode observasi lapangan serta wawancara dan penyebaran kuesioner terhadap pengguna taman lansia dan umum. Analisis data bersifat evaluatif terhadap variabel penelitian (fungsi, desain, aksesibilitas, material) di dalam taman dengan metode deskriptif analisis dalam menyajikan data.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek keamanan bagi pengguna lansia di dalam Taman Lansia Surabaya belum diterapkan sepenuhnya. Pemerintah maupun perancang kota dapat mengacu pada hasil penelitian ini untuk membuat kota yang lebih ramah lansia. Untuk akademisi dapat meneliti di taman lansia yang lain atau melanjutkan penelitian terhadap kriteria taman bagi lansia selain keamanan.

NO	NAMA	TAHUN	JENIS PENELITIAN	JUDUL	TUJUAN	METODOLOGI	HASIL
6	Indarti Komala Dewi, dan Eneng Dayu Saidah	2017	Prosiding seminar nasional	Taman Kota Ramah Lansia Untuk Mendukung Daya Tarik Pariwisata Kota Bogor (Kasus Studi : Taman Heulang)	Mengidentifikasi potensi wisata yang ada di kota Bogor, dan menganalisis kondisi taman Heulang menggunakan kriteria taman ramah lansia.	Deskriptif terhadap 5 kriteria taman ramah lansia yaitu lokasi, aksesibilitas, vegetasi, pencahayaan, dan fasilitas yang dirinci menjadi 40 indikator.	Potensi objek wisata di Kota Bogor sangat beragam jenisnya. Taman Heulang berdasarkan hasil analisis mempunyai kondisi baik (94,16%) sebagai sebuah taman kota ramah lansia sehingga dapat mendukung daya tarik pariwisata Kota Bogor.
7	Laura L. Payne Elizabeth Orsega-Smith Mark Roy Geoffrey C. Godbey	2005	Jurnal Internasional	<i>Local Park Use and Personal Health Among Older Adults: An Exploratory Study</i>	(1) perbedaan sosiodemografi antara pengguna taman dan pengguna non-taman, (2) perbedaan dalam kesehatan yang dirasakan antara pengguna taman dan pengguna non-taman, (3) logistic (misalnya, frekuensi, mode perjalanan) penggunaan taman, (4) manfaat yang dikaitkan dengan penggunaan taman, dan (5) hubungan antara	Metode analisis Kualitatif dan menggunakan kuesioner	Hasil penelitian eksplorasi ini menunjukkan dukungan bahwa taman lokal harus dianggap sebagai bagian dari strategi yang layak untuk promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Penggunaan taman cukup luas di antara penduduk Cleveland yang lebih tua, dengan 33% yang mengunjungi taman local sering dan 53% yang berkunjung sesekali. Mengenai penggunaan Cleveland

NO	NAMA	TAHUN	JENIS PENELITIAN	JUDUL	TUJUAN	METODOLOGI	HASIL
					akses taman dan kesehatan yang dirasakan		Metropark, jumlah rata-rata kunjungan tahunan adalah 30 dan 12% dari responden mengunjungi Cleveland Metropark setidaknya sekali seminggu. Itu mayoritas pengguna taman yang lebih tua aktif secara fisik selama kunjungan mereka, dengan lebih dari 69% mendapatkan aktivitas fisik tingkat sedang atau tinggi. Rata-rata kunjungan berlangsung sekitar 2 jam dan pengguna menghabiskan sekitar setengah dari waktu berjalan mereka.
8	Ayesha Saleem & Khaliq Kamboh	2013	Jurnal Internasional	<i>Why People Visit Parks? The Role Of Gender, Age And Education Among Urban Park Visitors In Faisalabad</i>	Meneliti kecenderungan warga kota Faisalabad mengunjungi taman kota.	Metode analisis Kualitatif dan Kuantitatif serta menggunakan kuesioner	Temuan penelitian menunjukkan bahwa orang memiliki perasaan positif saat mengunjungi taman. Itu peran gender, usia dan pendidikan dalam menggambarkan alasan dan tujuan mengunjungi taman di antara populasi perkotaan Faisalabad adalah

NO	NAMA	TAHUN	JENIS PENELITIAN	JUDUL	TUJUAN	METODOLOGI	HASIL
							<p>fokus dari penelitian ini. Usia dan jenis kelamin memiliki makna yang sangat besar dengan alasan Visiting Park terbukti dari hasil bahwa sebagian besar pengunjung taman adalah laki-laki sebagaimana juga dijelaskan oleh banyak penulis dalam penelitian mereka. Sedangkan dalam hal menghabiskan waktu maksimal ditaman adalah responden pria untuk berjalan, jogging dan kepuasan diri. Di sisi lain wanita responden menjawab bahwa fokus utama mereka adalah menikmati alam di balik kunjungan taman. Sebagian besar pria responden memiliki kepedulian nyata dalam menghabiskan 2-3 jam di taman di pagi dan sore hari untuk bertemu teman-teman mereka dan menikmati alam. Dalam hal ini gender</p>

NO	NAMA	TAHUN	JENIS PENELITIAN	JUDUL	TUJUAN	METODOLOGI	HASIL
							adalah faktor terbaik dalam mendefinisikan alasan mengapa orang mengunjungi taman pada berbagai waktu dalam sehari. Padahal peran pendidikan adalah prihatin sebagian besar orang dari kelompok pendidikan Becholer mengunjungi taman untuk itu tujuan berjalan, jogging dan bertemu orang lain.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode berasal dari kata “*methodos*” yang terdiri dari kata “*Metha*” yaitu melewati, menempuh atau melalui dan kata “*hodos*” yang berarti cara atau jalan. Metode artinya cara atau jalan yang akan dilalui atau ditempuh. Sedangkan menurut istilah metode ialah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan.

Metodologi secara bahasa berasal bahasa Yunani yaitu “*methodos*” dan “*logos*” berarti ilmu atau bersifat yang ilmiah. Jadi metodologi adalah ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh suatu kebenaran dengan menggunakan penelusuran dengan urutan atau tatacara tertentu sesuai dengan apa yang dikaji atau diteliti secara ilmiah.

#### 3.1 Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif. Pendekatan deduktif adalah pendekatan secara teoritik untuk mendapatkan konfirmasi berdasarkan hipotesis dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Suatu hipotesis lahir dari sebuah teori, lalu hipotesis ini diuji dengan melakukan beberapa observasi. Hasil dari observasi ini akan dapat memberikan konfirmasi tentang sebuah teori yang semula dipakai untuk menghasilkan hipotesis (Rendi,2018).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran. Metode campuran adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara

metode kuantitatif dan kualitatif (Cresswel, 2013) dalam Sugiyono (2015). Metode kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat proyeksi jumlah penduduk usia lanjut di Kota Pekanbaru tersebut. Sementara metode kualitatif berguna untuk mendukung metode kuantitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan data-data hasil kegiatan observasi, dan wawancara di lapangan.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis bunga berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan hasil dari kompilasi data. Serta analisis bunga berganda digunakan untuk memproyeksikan jumlah penduduk lansia pada tahun-tahun berikutnya.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini pengumpulan sumber data melihat kondisi eksisting serta berdasarkan kriteria Taman Kota Ramah Lansia.

### **3.3 Metode Penelitian**

#### **3.3.1 Jenis Data dan Sumber Data**

Penelitian ini akan menggunakan berbagai sumber data yang dibagi menjadi 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono (2017)).

- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono (2017)).

Untuk tahapan pengumpulan data disesuaikan dengan tiap sasaran. Adapun perolehan data primer dan sekunder dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder ditujukan untuk melengkapi data primer dan mendukung kebutuhan analisis. Data sekunder diperoleh dari Kementerian Pekerjaan Umum (Direktorat Jenderal Penataan Ruang), Badan Pusat statistik (BPS), Badan Perencanaan Daerah Kota Pekanbaru (BAPPEDA), Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru, profil kecamatan, profil kelurahan, buku, jurnal, dan instansi, dll.

2) Teknik Pengumpulan Data Primer

Dalam proses pengmpulan data primer ada beberapa metode pengumpulan yang peneliti lakukan, yaitu :

a) Observasi

Observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2010). Proses observasi wilayah studi dilakukan sebelum melakukan survey kuesioner. Hal ini dilakukan untuk melihat kondisi taman kota dengan melalui kriteria taman kota ramah lansia yaitu lokasi, aksesibilitas, vegetasi, pencahayaan, dan fasilitas.. Proses observasi dilengkapi dengan alat bantu berupa perekam visual seperti *camera*

*digital, tape recorder*, dan buku catatan yang dapat mendokumentasikan seluruh data yang dibutuhkan.

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016). Melakukan dokumentasi/foto saat observasi lapangan bertujuan untuk penyertaan bukti yang berkaitan dengan hal-hal penting berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi ini berguna untuk mengambil gambar sesuai dengan kondisi di lapangan.

c) Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan

ditanyakan. Tujuan dari penggunaan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diwawancarai dapat diminta untuk mengemukakan pendapat dan ide nya (Esterberg dalam Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan informan mengenai permasalahan Taman Kota terutama untuk Ramah Lansia, dan permasalahan tentang lanjut usia di Kota Pekanbaru. Adapun wawancara tersebut dilakukan dengan subjek penelitian yaitu stakeholder Dinas Pekerjaan Umum Bidang Pertamanan, Dinas Sosial Kota Pekanbaru.

### **3.4 Populasi, Sampel dan teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini seluruh taman di Kota Pekanbaru dan Stakeholder (Instansi Pemerintah Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Riau, Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru, Badan Perencanaan Daerah dan Dinas Sosial Kota Pekanbaru ) yang menjadi populasi

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga untuk sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada (sugiyono,2011). Sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh populasi.

### 3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling di bedakan menjadi dua yakni *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel."

Sedangkan *Non-Probability* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2009) *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi yang lebih mengacu tentang taman. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi objek *total sampling* dalam penelitian ini adalah 20 taman kota yang ada di Kota Pekanbaru. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Objek *purposive sampling* yang dipilih merupakan stakeholder ahli yang dianggap mengetahui kondisi taman kota dan lansia yang berada di Kota Pekanbaru. Adapun informan yang dijadikan narasumber dapat dirangkum pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Daftar Stakeholder yang menjadi Informan**

No.	Stakeholder	Pekerjaan/Profesi	Total
1	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru Bidang Pertamanan	Kasi Pertamina Kota Pekanbaru	1 orang
2	Badan Perencanaan Daerah Kota Pekanbaru	Kadis Bappeda	1 orang

No.	Stakeholder	Pekerjaan/Profesi	Total
3	Dinas Sosial Kota Pekanbaru	Kepala Dinas	1 orang
4	Dinas Sosial Provinsi Riau	Kepala Dinas	1 orang
Total			4 orang

Sumber : Hasil Analisis, 2019

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Setelah mengkaji teori dan konsep dari berbagai *literature* yang ada, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa untuk menentukan kebutuhan taman kota ramah lansia di Kota Pekanbaru dapat dilakukan beberapa variabel:

**Tabel 3.2**  
**Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Metode Analisis
1	Kondisi Eksisting taman	1. Sebaran Taman 2. Fungsi taman 3. Kelengkapan fasilitas	Metode analisis kualitatif
2	Kesesuaian taman menggunakan kriteria taman kota	1. Lokasi 2. Aksesibilitas 3. Vegetasi 4. Pencahayaan 5. Fasilitas	Metode analisis kualitatif (Skoring)
3	Strategi Pengembangan taman kota ramah lansia	-	Metode analisis SWOT IFAS EFAS

Sumber: Hasil Analisis, 2019

### 3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan sasaran dalam penelitian kajian kebutuhan taman lansia ini melalui tahap analisa data dengan membandingkan, menghitung serta mempertimbangkan data yang telah ada untuk menghasilkan perumusan usulan yang sistematis dan tepat

sasaran serta mengambil kesimpulan suatu masalah untuk tujuan akhir perencanaannya. Adapun jenis teknik analisa diantaranya yaitu:

a) Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau pun huruf dan bukan dalam bentuk angka, tahapan analisa data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, observasi lapangan dan lain-lain. Analisis ini tidak dilakukan dengan menggunakan rumusan angka melainkan analisis dokumen dan kualitas.

b) Kuantitatif

Tiga tahapan analisis data kuantitatif merupakan kebalikan dari analisis data kualitatif yaitu merupakan data dalam bentuk angka, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan matematika serta mengukur suatu permasalahan dengan bilangan dan rumusan yang ada untuk mendapat kan penilaian dalam bentuk angka yang lebih terukur.

Kedua jenis teknik analisis data diatas memiliki kelebihan serta kekurangan masing-masing, namun sama-sama diperlukan dalam suatu analisis perencanaan. sehingga tidak ada pengurangan dari keduanya karena sama-sama dibutuhkan agar metode analisis yang dilakukan saling melengkapi dan menjadi lebih valid.

Berdasarkan tujuan dan sasaran penelitian yaitu Kajian kebutuhan Taman Kota Ramah Lansia di Kota Pekanbaru menggunakan beberapa teknik analisa dalam mencapai tujuan dan sasaran tersebut diantaranya yaitu:

### 3.6.1 Mengidentifikasi kondisi eksisting taman sebagai Taman Kota Ramah lansia

Dalam teknik analisis ini menggunakan analisis deskriptif yaitu:

- Analisis Deskriptif

Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan menjelaskan keadaan yang ada di objek penelitian berdasarkan faktor dan data yang dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis (Sugiyono, 2017).

Menurut Sugiyono (2017) pengertian analisis deskriptif adalah : “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen”. Sedangkan menurut Nazir (2003:54) metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sehingga dalam analisis ini mendeskripsikan suatu fenomena kondisi eksisting menggunakan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan (RTHKP), Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pekanbaru tahun 2013-2033, Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Riau dan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru yang mengelola taman kota. Indikator yang dipakai

berdasarkan kajian terhadap kriteria tersebut adalah : luas taman kota, lokasi taman kota dan skala pelayanan.

### **3.6.2 Mengidentifikasi kesesuaian taman menggunakan kriteria Taman Kota**

#### **Ramah Lansia**

Dalam mengidentifikasi kesesuaian taman menggunakan kriteria Taman Kota Ramah Lansia melalui analisis skoring. Adapun beberapa variabel dalam menentukan kriteria taman kota ramah lansia sebagai berikut :

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2017). Dalam penelitian ini terdapat beberapa model analisis hubungan antara variabel. Variabel-variabel tersebut melalui analisis skoring untuk mengetahui kriteria taman kota ramah lansia di Kota Pekanbaru, dan selanjutnya berdasarkan jumlah indicator kriteria taman kota ramah lansia dihitung bobot masing-masing kriteria. Analisis skoring dilakukan dengan menilai kondisi kondisi eksisting terhadap kriteria/indikator yang di tetapkan oleh peneliti berdasarkan teori mengenai taman lansia yang telah dijabarkan sebelumnya.

Penilaian terhadap masing-masing kriteria dan indikator akan mencerminkan kondisi taman kota sebagai taman kota ramah lansia. Penilaian akan dilakukan dengan masing-masing indikator jika dinyatakan sesuai maka nilainya 1, jika tidak sesuai maka nilainya 0. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Interval (I)} = \text{Range (R)} / \text{Kategori}$$

*Sumber : Internet (2019)*

Setelah menggunakan rumus interval, kemudian di dapatkan 2 klasifikasi kondisi yaitu :

**Tabel 3.3 Klasifikasi Kondisi Taman**

Klasifikasi Kondisi	
Sesuai	20-40
Tidak Sesuai	0-19

*Sumber : Hasil Analisis (2019)*

### **3.6.3 Strategi Pengembangan Taman Kota Ramah Lansia**

Dalam strategi pengembangan Taman Kota Ramah Lansia yang diperoleh dari sasaran 1-2 ini menggunakan analisis deskriptif, kemudian akan menggunakan analisis SWOT dan diberikan uraian tentang strategi pengembangan taman kota ramah lansia secara khusus dan secara umum.

Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategi pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor strategis. Faktor strategis adalah faktor dominan dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada memberikan keuntungan bila dilakukan tindakan positif (Dyson, 1990 dalam Okpohon, 2018). Menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Sedangkan, menganalisis lingkungan eksternal (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Adapun langkah-langkah penyusunan sebagai berikut:

#### **3.6.3.1 Penentuan Faktor Internal dan Faktor Eksternal**

Faktor internal atau *Internal Factor Evaluation* (IFE) ditentukan dengan cara mendaftarkan semua kekuatan dan kelemahan. Faktor eksternal atau *External Factor Evaluation* (EFE) ditentukan untuk mengetahui sejauh mana ancaman dan peluang

yang dimiliki, yaitu dengan cara mendaftarkan ancaman dan peluang (David, 2008 dalam Pebriyanti, 2012).

### 3.6.3.2 Penentuan Bobot Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Pembobotan dilakukan untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap kawasan. Menurut Kinneer dan Taylor (1991) dalam Pebriyanti(2012), sebelum melakukan pembobotan perlu ditentukan tingkat kepentingannya agar bobot lebih subjektif. Penentuan tingkat kepentingan dilakukan dengan cara membandingkan setiap faktor internal dan eksternal . Penentuan bobot setiap variabel menggunakan skala 1-4:

- a. 1 jika indikator faktor horizontal kurang penting daripada indikator faktor vertikal;
- b. 2 jika indikator faktor horizontal sama penting dengan indikator faktor vertikal;
- c. 3 jika indikator faktor horizontal lebih penting daripada indikator faktor vertikal;
- d. 4 jika indikator faktor horizontal sangat penting daripada indikator faktor vertikal.

**Tabel 3.4. Tingkat Kepentingan Faktor Internal/Eksternal**

Faktor Strategis Internal/Eksternal	A	B	C	D	Total (xi)	Bobot (ai)
A						
B						
C						
D						
Total						

Sumber: Kinneer dan Taylor, 1991 dalam Ismet, 2011

### 3.6.3.3. Penentuan Peringkat (*Rating*)

Penentuan peringkat (*rating*) setiap faktor diukur dengan menggunakan nilai peringkat berskala 1-4. Setiap faktor memiliki maksud yang berbeda dari setiap peringkat. Nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya (Rangkuti, 2017) dengan ketentuan sebagai berikut:

“Skala dimulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah)”

Sangat Kuat	Kuat	Rata-rata	Lemah
<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>

Pemberian *rating* untuk variabel kekuatan dan peluang sebagai berikut:

- a. Memiliki Pengaruh Positif Sangat Kecil : 1
- b. Memiliki Pengaruh Positif Kecil : 2
- c. Memiliki Pengaruh Positif Besar : 3
- d. Memiliki Pengaruh Positif Sangat Besar : 4

Pemberian *rating* untuk variabel kelemahan dan ancaman sebagai berikut:

- a. Pengaruh Negatif Sangat Besar : 1
- b. Pengaruh Negatif Besar : 2
- c. Pengaruh Negatif Kecil : 3
- d. Pengaruh Negatif Sangat Kecil : 4

### 3.6.3.4. Pembuatan Matriks Faktor Internal Eksternal

Berikut merupakan langkah-langkah dalam penyusunan table IFAS dan EFAS:

- a. Masukkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada tabel IFAS serta faktor-faktor peluang dan ancaman pada tabel EFAS kolom 1. Susun faktor dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Rangkuti, 2017).
- b. Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00. Faktor faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis (Rangkuti, 2017).
- c. Berikan *rating* pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan pariwisata bersangkutan (Rangkuti, 2017).
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan *rating* pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah) (Rangkuti, 2017).
- e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan (Rangkuti, 2017).

**Tabel 3.5 Matriks *Internal Factors Analysis* (IFA)**

No	Faktor-faktor Strategi	Bobot	Nilai	Bobot X Nilai
1	Kekuatan : (Fakto-faktor yang menjadi kekuatan)	(professional judgement)	(professional judgement)	( Jumlah Perkalian bobot dengan nilai pada setiap factor dari kekuatan)

2	Kelemahan : (Faktor-faktor yang menjadi kelemahan)	(professional judgement)	(professional judgement)	( Jumlah Perkalian bobot dengan nilai pada setiap factor dari kelemahan)
3	Jumlah	(jumlah bobot)	( Jumlah nilai)	( Jumlah bobot kali nilai)

Sumber : Rangkuti, 2017

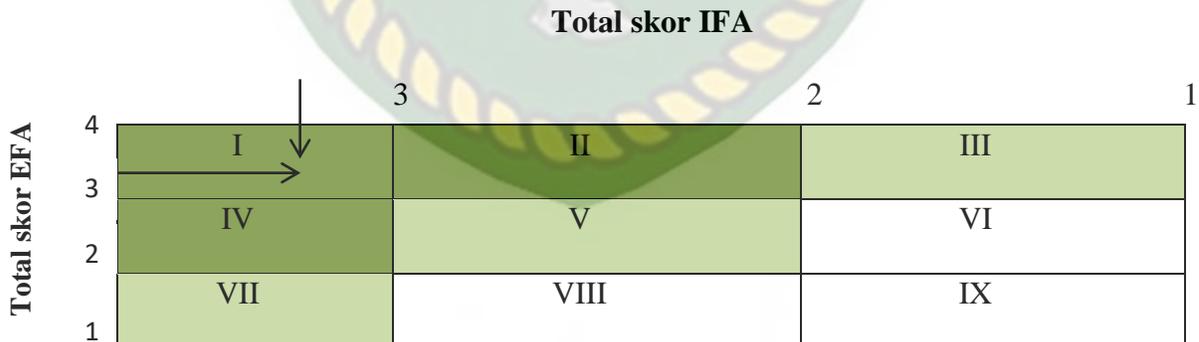
**Tabel 3.6 Matriks Eksternal Faktor Analysis (EFA)**

No	Faktor-faktor Strategi	Bobot	Nilai	Bobot X Nilai
1	Peluang : (Fakto-faktor yang menjadi peluang)	(professional judgement)	(professional judgement)	( Jumlah Perkalian bobot dengan nilai pada setiap factor dari peluang)
2	Ancaman : (Faktor-faktor yang menjadi ancaman)	(professional judgement)	(professional judgement)	( Jumlah Perkalian bobot dengan nilai pada setiap factor dari ancaman)
3	Jumlah	(jumlah bobot)	( Jumlah nilai)	( Jumlah bobot dikali nilai)

Sumber : Rangkuti, 2017

### 3.6.3.5. Penentuan Tindakan Strategi

Allen Dalam David (2008), mengembangkan cara dalam menentukan tindakan strategi. Tindakan ini berfungsi pedoman pembuatan strategi. Tindakan tersebut ditentukan dengan Matriks IE.



Berdasarkan Matriks IE, pengembangan taman kota ramah lansia di Kota Pekanbaru berada pada kuadran I. Kuadran I menunjukkan pengembangan taman kota ramah lansia di Kota Pekanbaru berada pada posisi *growth and build* atau tumbuh dan berkembang (Gambar 5.24) strategi yang sesuai adalah strategi intensif dan integratif.

Penyusunan alternatif dilakukan dengan mengkombinasikan antara factor internal dan faktor eksternal. Kombinasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan dan peluang (SO), yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merbut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya
2. Kekuatan dan ancaman (ST), yaitu strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman
3. Kelemahan dan peluang (WO), yaitu strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang ada
4. Kelemahan dan ancaman (WT), yaitu strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman

Strategi dirumuskan untuk mengatasi merangkum beberapa masalah dengan menggunakan potensi yang ada. Strategi tidak hanya pada satu faktor, tetapi melibatkan banyak faktor. Penentuan prioritas alternatif strategi dilakukan dengan cara menjumlahkan semua skor dari faktor penyusunnya.

### 3.7 Desain Survei

Desain survei merupakan skema pencapaian tujuan penelitian yang dimuat dalam tabel agar mempermudah penelitian dalam melakukan penelitian. Adapun desain surveinya sebagai berikut.



Sasaran	Variabel	Indikator	Data	Sumber data	Hasil
Mengidentifikasi kondisi eksisting taman sebagai taman kota ramah lansia	Kondisi eksisting taman	1. Sebaran Taman	Kondisi dilapangan	Observasi	Kondisi eksisting taman yang sudah di observasi
		2. Fungsi taman			
		3. Kelengkapan fasilitas			
Mengidentifikasi kesesuaian taman menggunakan kriteria taman kota ramah lansia	Kesesuaian taman menggunakan kriteria taman kota	1. Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dekat dengan fasilitas sosial/ekonomi</li> <li>• Tenang</li> <li>• Mudah dijangkau</li> <li>• Tidak berpolusi</li> <li>• Aman</li> </ul>	Analisis skoring	Jumlah bobot masing-masing kriteria
		2. Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pintu masuk dari berbagai sisi</li> <li>• Pintu masuk mudah diakses</li> <li>• Jalur pejalan kaki menghubungkan antar aktivitas dalam taman</li> <li>• Jalur pejalan kaki cukup luas untuk kursi roda</li> <li>• Trotoar menuju taman cukup luas untuk kursi roda</li> <li>• Tangga landai dan tidak licin</li> <li>• Terdapat ramp untuk masuk dengan</li> </ul>		

			kemiringan yang sesuai bagi lansia		
		3. Vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat pohon peneduh</li> <li>• Terdapat tanaman pengarah</li> <li>• Lapangan ditutupi rumput</li> <li>• Vegetasi tidak menutupi aktivitas dalam taman</li> <li>• Vegetasi mampu menciptakan iklim mikro yang sejuk dan sehat</li> <li>• Terdapat variasi bentuk, pola, dan warna bunga/tanaman hias.</li> </ul>	Analisis skoring	Jumlah bobot masing-masing kriteria
		4. Pencahayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencahayaan cukup</li> </ul>	Analisis skoring	Jumlah bobot masing-masing kriteria
		5. Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat duduk mudah dicapai</li> <li>• Tempat duduk terdapat diberbagai tempat kegiatan</li> <li>• Tempat duduk aman bagi lansia</li> <li>• Terdapat tempat duduk panjang untuk</li> </ul>	Analisis skoring	Jumlah bobot masing-masing kriteria

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• berkumpul</li> <li>• Toilet tersedia</li> <li>• Toilet mudah dicapai</li> <li>• Lantai toilet tidak licin dan bersih</li> <li>• Terdapat tempat sampah</li> <li>• Tempat sampah mulai dijangkau</li> <li>• Tempat sampah tersebar diberbagai lokasi kegiatan</li> <li>• Terdapat informasi tentang taman</li> <li>• Terdapat sarana olahraga</li> <li>• Terdapat sarana untuk refleksi</li> <li>• Sarana olahraga yang cukup luas</li> <li>• Drainase baik</li> <li>• Terdapat elemen air</li> </ul>		
Strategi pengembangan taman kota ramah lansia di Kota Pekanbaru	-		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil pengolahan data sekunder dan primer</li> </ul>	Hasil pengolahan data eksisting dan observasi serta analisis SWOT IFAS EFAS	Strategi pengembangan

Sumber : Hasil Analisis, 2019

## BAB IV GAMBARAN UMUM

### 4.1. Gambaran Umum Wilayah Studi

#### 4.1.1 Letak Geografis dan Administrasi

Kota Pekanbaru terletak dibagian tengah Provinsi Riau, dengan letak geografis antara  $101^{\circ}14'$  -  $101^{\circ}34'$  bujur timur dan  $0^{\circ}25'$  -  $0^{\circ}45'$  lintang utara. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 1987 tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari  $\pm 446,50$  km<sup>2</sup>, terdiri dari 8 (delapan) kecamatan dan 45 kelurahan/desa, dari hasil pengukuran/pematokan dilapangan oleh BPN Provinsi Riau, maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah 632,26 Km<sup>2</sup>. Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya, untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuklah kecamatan baru dengan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No.3 Tahun 2003 menjadi 12 kecamatan, sedangkan kelurahan/desa dengan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No.4 Tahun 2003 menjadi 58 kelurahan/desa secara administrative Kota Pekanbaru berbatasan langsung dengan :

- a. Sebelah utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- b. Sebelah selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- c. Sebelah timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

Luas wilayah Kota Pekanbaru mencakup 632,26 Km<sup>2</sup> atau 0,67 % dari total luas wilayah di Provinsi Riau. Secara administratif wilayah Kota Pekanbaru terdiri dari 12 wilayah kecamatan dan 83 kelurahan/desa. Kecamatan-kecamatan yang terlingkup dalam wilayah Kota Pekanbaru tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Luas Kecamatan di Kota Pekanbaru**

No	Kecamatan	Luas Area	
		Km <sup>2</sup>	%
1	Tampan	59,81	9,46
2	Payung Sekaki	43,24	6,84
3	Bukit Raya	22,05	3,49
4	Marpoyan Damai	29,74	4,70
5	Tenayan Raya	171,27	27,09
6	Lima Puluh	4,04	0,64
7	Sail	3,26	0,52
8	Pekanbaru Kota	2,26	0,36
9	Sukajadi	3,76	0,59
10	Senapelan	6,65	1,05
11	Rumbai	128,85	20,38
12	Rumbai Pesisir	157,33	24,88
<b>Pekanbaru</b>		<b>632,26</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kota Pekanbaru Dalam Angka, 2019

#### 4.1.2 Kependudukan

##### A. Jumlah dan Perkembangan Penduduk Kota Pekanbaru

Penduduk Kota Pekanbaru Tahun 2018 sebesar 1.117.359 jiwa. Penduduk laki-laki di Kota Pekanbaru lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan, dengan rasio jenis kelamin 105, artinya terdapat 105 penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan. Apabila dilihat dari umur penduduk, Kota Pekanbaru didominasi kelompok umur 20-24 tahun sebesar 123.677 jiwa. Berikut adalah tabel jumlah penduduk Kota Pekanbaru menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2018.

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018**

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-4	57929	52948	110877
2	5-9	51329	47331	98660
3	10-14	46601	43057	89658
4	15-19	52256	53504	105760
5	20-24	62537	61140	123677
6	25-29	54463	51697	106160
7	30-34	48174	46610	94784
8	35-39	45406	44174	89580
9	40-44	42402	39840	82242
10	45-49	36487	32081	68658
11	50-54	27508	24468	51976
12	55-59	20086	18901	38987
13	60-64	12814	11390	24204
14	65+	15214	17012	32226

Sumber : Kota Pekanbaru Dalam Angka, 2019

Penyebaran penduduk ditingkat kecamatan menunjukkan distribusi yang belum merata dimana terdapat kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk jauh lebih tinggi dibandingkan kecamatan yang lain. Kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu Kecamatan Sukajadi yang mencapai 12.612 jiwa, kemudian disusul oleh Kecamatan Pekanbaru Kota yang mencapai 11.108 jiwa. Kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk terendah yaitu Kecamatan Rumbai Pesisir mencapai 469 jiwa ( Kota Pekanbaru dalam angka 2019). Tingkat kepadatan dan penduduk Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3 Persentase dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2018**

No	Kecamatan	Persentase	Kepadatan
1	Tampan	27,56	5149
2	Payung Sekaki	8,17	2110
3	Bukit Raya	9,41	4770
4	Marpoyan Damai	11,77	4423
5	Tenayan Raya	15,03	980
6	Lima Puluh	3,71	10264

No	Kecamatan	Persentase	Kepadatan
7	Sail	1,92	6593
8	Pekanbaru Kota	2,25	11108
9	Sukajadi	4,24	12612
10	Senapelan	3,27	5501
11	Rumbai	6,05	525
12	Rumbai Pesisir	6,60	469
<b>Pekanbaru</b>		<b>100</b>	<b>1767</b>

Sumber : Kota Pekanbaru Dalam Angka,2019

## B. Jumlah dan Perkembangan Lansia di Kota Pekanbaru

Penduduk lansia Kota Pekanbaru mengalami peningkatan pada tahun 2012 mencapai 36.615 jiwa dan pada tahun 2013 mencapai 41.540 jiwa. Berikut adalah tabel jumlah penduduk Kabupaten/Kota se-Provinsi riau tahun 2012-2013 :

**Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota se-Provinsi Riau Tahun 2012**

Kelompok Umur	Tahun 2012					
	Kuantan Singingi	Indragiri Hulu	Indragiri Hilir	Pelalawan	Siak	Kampar
0 - 4	33,793	43,786	71,638	42,33	50,861	89,321
5 - 9	31,525	39,44	68,691	36,973	46,808	80,491
10 - 14	30,081	36,732	68,089	30,313	40,917	76,55
15 - 19	28,863	36,631	67,939	28,266	36,079	72,231
20 - 24	27,686	39,613	65,063	31,284	35,308	67,228
25 - 29	27,466	38,484	60,997	34,717	35,637	64,213
30 - 34	26,905	34,952	59,217	33,576	37,307	65,208
35 - 39	24,4	30,167	56,184	28,82	36,028	59,605
40 - 44	20,666	24,831	46,075	22,08	30,881	50,511
45 - 49	16,496	20,554	35,66	15,91	21,198	38,909
50 - 54	14,261	15,702	29,504	11,035	13,247	28,853
55 - 59	10,497	10,859	20,863	7,281	8,997	18,088
60 - 64	6,418	6,742	16,387	4,062	5,231	10,502
65 - 69	4,547	4,232	10,299	2,477	3,169	7,71
70 - 74	3,331	2,93	6,866	1,562	2,003	5,257
75+	3,125	3,261	6,466	1,389	2,179	4,978
Jumlah/Total	310,06	388,916	689,938	332,075	405,85	739,655

Kelompok Umur	Tahun 2012					
	Rokan Hulu	Bengkalis	Rokan Hilir	Meranti	Pekanbaru	Dumai
0 - 4	67,271	61,762	75,198	18,091	107,375	32,735
5 - 9	59,518	58,312	68,785	18,128	91,858	29,044
10 - 14	52,999	54,066	65,866	19,092	81,554	25,914
15 - 19	46,092	51,523	62,385	19,253	90,797	25,73
20 - 24	46,82	45,864	53,368	16,344	117,24	24,798
25 - 29	48,165	45,211	50,46	14,982	97,409	24,906
30 - 34	47,172	46,44	48,208	14,65	85,687	24,081
35 - 39	40,513	43,608	44,05	14,002	78,16	21,672
40 - 44	32,007	36,165	36,848	11,267	63,797	17,518
45 - 49	24,745	28,116	29,197	10,429	51,062	14,267
50 - 54	18,531	20,826	22,202	8,36	37,348	10,854
55 - 59	12,968	14,888	15,768	6,396	25,656	7,838
60 - 64	8,095	9,639	9,381	4,648	15,084	5,243
65 - 69	5,327	6,498	5,653	3,448	9,913	3,172
70 - 74	3,518	4,186	3,85	2,101	6,381	1,996
75+	3,836	3,087	4,476	1,944	5,237	1,754
Jumlah/Total	517,577	530,191	595,695	183,135	964,558	271,522

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2012-2013

**Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota se-Provinsi Riau Tahun 2013**

Kelompok Umur	Tahun 2013					
	Kuantan Singingi	Indragiri Hulu	Indragiri Hilir	Pelalawan	Siak	Kampar
0 - 4	33,94	44,419	73,425	43,997	52,053	89,974
5 - 9	31,289	38,84	66,961	40,308	48,019	82,485
10 - 14	30,265	36,278	68,701	33,954	43,893	77,406
15 - 19	29,072	36,355	67,733	29,412	38,356	74,56
20 - 24	28,18	41,689	66,182	31,511	35,923	68,925
25 - 29	26,817	41,458	59,796	34,739	35,2	66,052
30 - 34	26,877	37,664	58,843	35,261	37,421	67,193
35 - 39	25,396	32,002	57,214	30,89	37,727	61,531
40 - 44	21,41	25,507	48,74	23,934	31,837	54,51
45 - 49	17,571	20,997	38,153	17,594	23,569	40,748
50 - 54	14,862	16,26	30,105	12,027	14,457	31,299
55 - 59	11,665	11,433	22,765	8,036	9,465	19,708
60 - 64	7,263	7,462	15,288	4,65	5,909	12,607
65 - 69	5,045	4,682	11,27	2,726	3,396	7,605

70 - 74	3,834	3,008	6,296	1,646	2,133	6,294
75+	3,779	3,147	6,342	1,522	2,119	5,454
Jumlah/Total	317.265	401.201	697.814	352.207	421.477	766.351

Kelompok Umur	Tahun 2013					
	Rokan Hulu	Bengkalis	Rokan Hilir	Meranti	Pekanbaru	Dumai
0 - 4	68.847	61.876	77.430	18.301	111.693	32.669
5 - 9	63.029	58.177	69.389	17.004	93.972	30.132
10 - 14	56.153	55.254	66.715	18.358	82.640	26.826
15 - 19	49.256	51.583	64.167	18.882	85.366	25.386
20 - 24	47.483	48.975	58.924	17.738	114.020	25.710
25 - 29	49.048	44.861	51.029	14.499	109.246	24.585
30 - 34	48.903	46.565	49.979	14.561	88.073	24.864
35 - 39	43.705	45.000	45.908	14.029	81.573	22.928
40 - 44	34.194	37.585	38.549	11.825	67.902	18.590
45 - 49	26.884	29.846	31.076	10.368	54.137	15.105
50 - 54	20.161	22.428	23.537	8.977	40.488	11.940
55 - 59	14.334	16.357	16.858	6.742	28.381	8.611
60 - 64	8.850	10.590	10.428	4.811	17.495	5.532
65 - 69	5.693	6.784	6.122	3.517	10.384	3.329
70 - 74	3.691	4.460	3.917	2.276	7.160	1.974
75+	3.626	3.445	4.327	2.024	6.501	1.846
Jumlah/Total	543.857	543.786	618.355	183.912	999.031	280.027

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2012-2013

#### 4.2 Persebaran Taman Dikota Pekanbaru

Kota Pekanbaru memiliki 20 taman yang tersebar di beberapa kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru, yang dikelola oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru dan sebagiannya dikelola oleh Pemerintah Provinsi Riau. Adapun nama taman yang tersebar di Kota Pekanbaru terdapat dalam tabel 4.6 .

**Tabel 4.6 Persebaran Taman di Kota Pekanbaru**

No	Nama RTH	Lokasi	Luas RTH (m <sup>2</sup> )
1	Taman RTH Kacang Mayang	Jl. Sudirman, Kec. Pekanbaru Kota	12.074
2	Taman Kota	Jl. Diponegoro, Kel. Simpang empat, Kec. Pekanbaru Kota	11.445
3	Taman Kayu Putih	Jl. Tambelan, Kel. Simpang empat, Kec. Pekanbaru Kota	3.970
4	Taman Tunjuk Ajar Integritas	Jl. Ahmad yani, Kec. Senapelan	14.477
5	Taman Bawah Jembatan Lekton II	Jl. Perdagangan, Kec. Senapelan	4.678
6	Taman Bawah Jembatan Lekton I	Jl. Yos Sudarso, Kec. Senapelan	9.054
7	Taman Wisata Mini/ Simpang tiga MTQ	Jl. Arifin Ahmad, Kec. Marpoyan Damai	8.468
8	Taman Di Belakang Puswil	Jl. Cut Nyak Dien, Kec. Sukajadi	1.192
9	Taman Simpang Harapan Raya	Jl. Lintas Timur, Simpang Jl. Sudirman	509
10	Taman Bantaran Sungai Batak	Jl. Akasia I, Tangkerang Utara, Kec. Bukit Raya	814
11	Taman Simpang Badak	Jl. Hangtuh ujung, tenayan raya	161
12	Taman Depan Auri	Jl. Adi Sucipto	1.026
13	Taman Cinta Raja	Jl. Amir Hamzah Kel.Cinta Raja	1.028
14	Taman Pasar Bawah	Jl. Saleh Abbas	321
15	Taman Patung Kuda	Jl. T. Tambusai	382
16	Taman PCR	Jl. Umban Sari	25.252
17	Taman Kantor Camat Bukit Raya	Jl. As shofa	250
18	Taman Kantor Camat Payung Sekaki	Jl. Kh Nasution	372
19	Taman Perum. Rejosari	Jl. Utama	420
20	Taman Perum. Kenanga	Jl. Kenanga	72
TOTAL			155.454 (m <sup>2</sup> ) 15,52 Ha

Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Mengidentifikasi Kondisi Eksisting Taman sebagai Taman Kota Ramah Lansia**

Berdasarkan hasil analisis taman kota di Kota Pekanbaru terdapat 20 taman kota yang akan di analisis kondisinya melalui beberapa pengamatan yang terdiri dari :

- a) Sebaran taman kota
- b) Fungsi taman kota
- c) Kelengkapan fasilitas taman kota

##### **5.1.1 Taman RTH Kacang Mayang**

Taman RTH Kacang Mayang terletak di Jl. Sudirman Kecamatan Pekanbaru Kota yang merupakan salah satu taman yang memiliki lahan seluas 12.074 m<sup>2</sup>, taman ini berada di WP1 Kota Pekanbaru dan merupakan milik Provinsi Riau tetapi di kelola atau dirawat oleh PUPR Kota Pekanbaru. Taman RTH Kacang Mayang memiliki fungsi sebagai tempat bermain, rekreasi atau tempat bersantai bagi masyarakat sekitaran taman RTH Kacang Mayang. Sekitaran area taman terdapat pedagang kaki lima yang menjual berbagai makanan dan minuman hingga mainan anak-anak pun tersedia. Area Taman RTH Kacang Mayang terbagi menjadi 2 sisi yang dipisahkan oleh jalan penghubung antara Jl. Sudirman ke Jln. Sumatera. Salah satu sisi dari taman ini terdapat area bermain untuk anak-anak. Taman RTH Kacang Mayang memiliki kelengkapan fasilitas yang memadai seperti adanya tempat duduk di setiap sisi, terdapatnya jalan penghubung didalam area taman, terdapat tempat sampah diberbagai sisi, toilet, dan bermacam-macam bentuk bunga dan pepohonan.

Taman RTH Kacang Mayang ini juga memiliki lampu penerangan yang tersebar diberbagai sisi area taman dan bagi pengunjung taman dapat menikmati *WIFI* gratis yang disediakan oleh Pemerintah. Berikut adalah gambar keadaan di RTH Kacang Mayang.



(a) jalan penghubung didalam taman



(b) Trotoar di taman



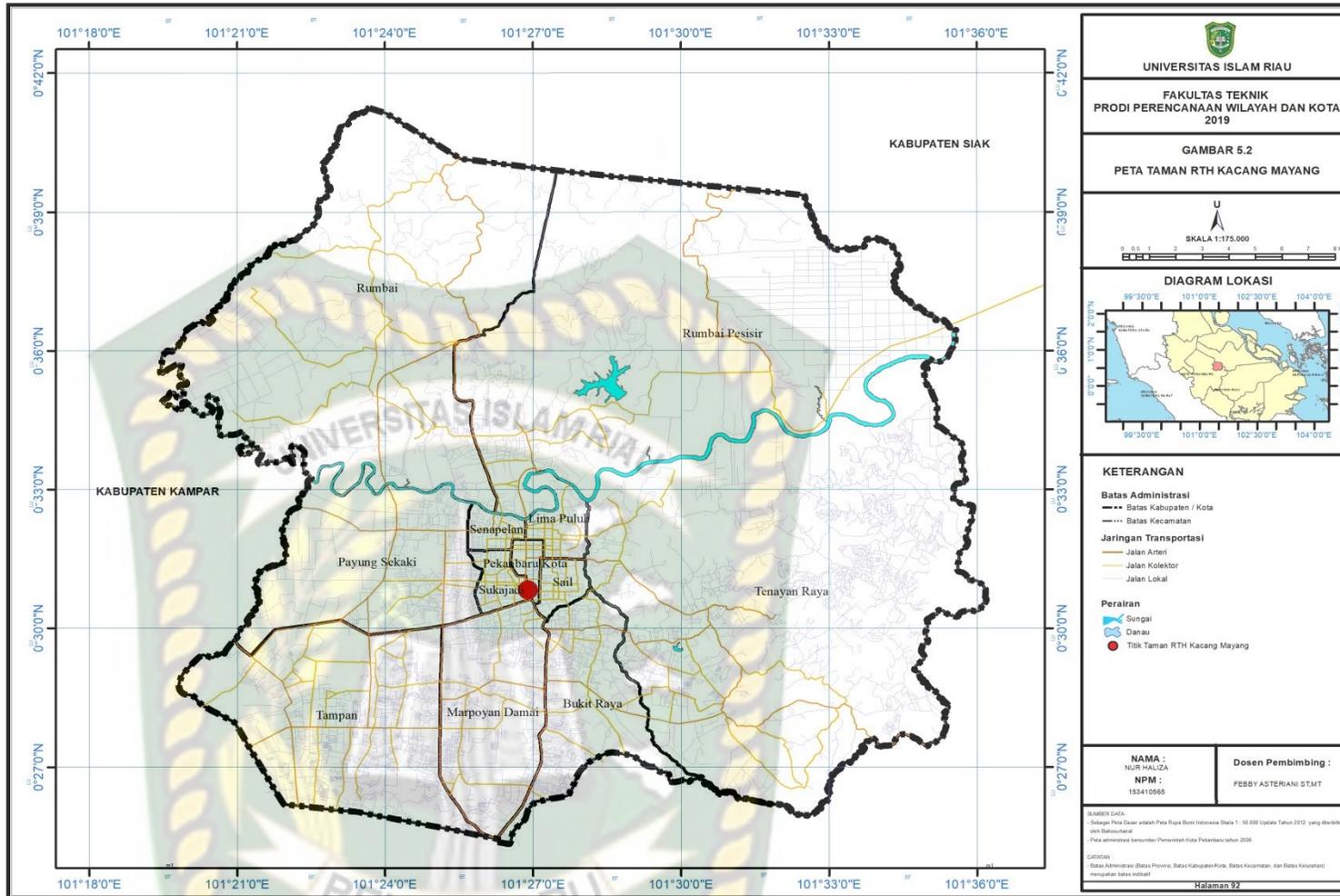
(c) Kondisi didalam taman



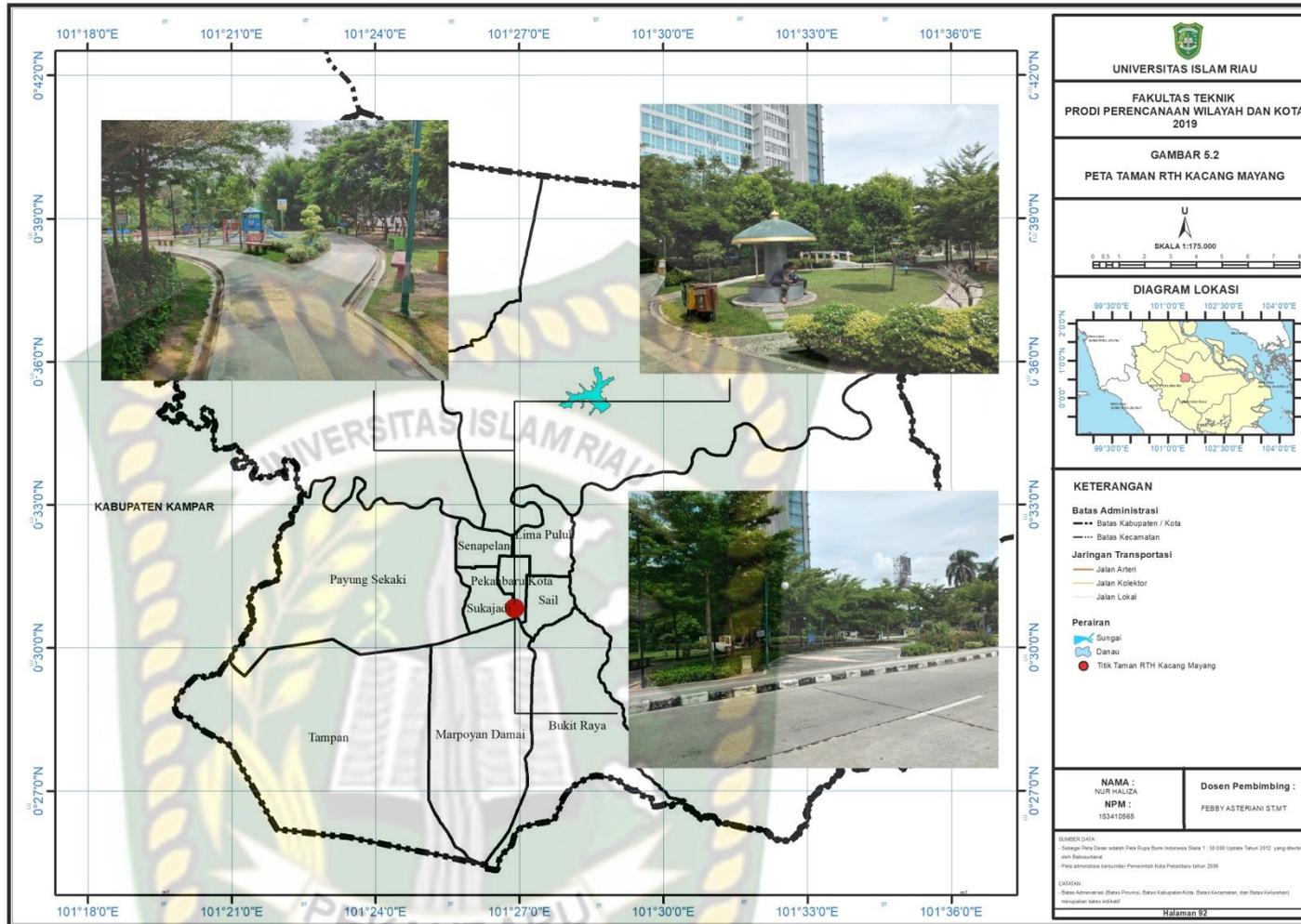
(d) Area refleksi

**Gambar 5.1 Keadaan di Taman RTH Kacang Mayang**

*Sumber : Hasil Survei, 2019*



Gambar 5.2 Peta Taman RTH Kacang Mayang



**Gambar 5.3 Peta Mapping RTH Kacang Mayang**

### 5.1.2 Taman Kota

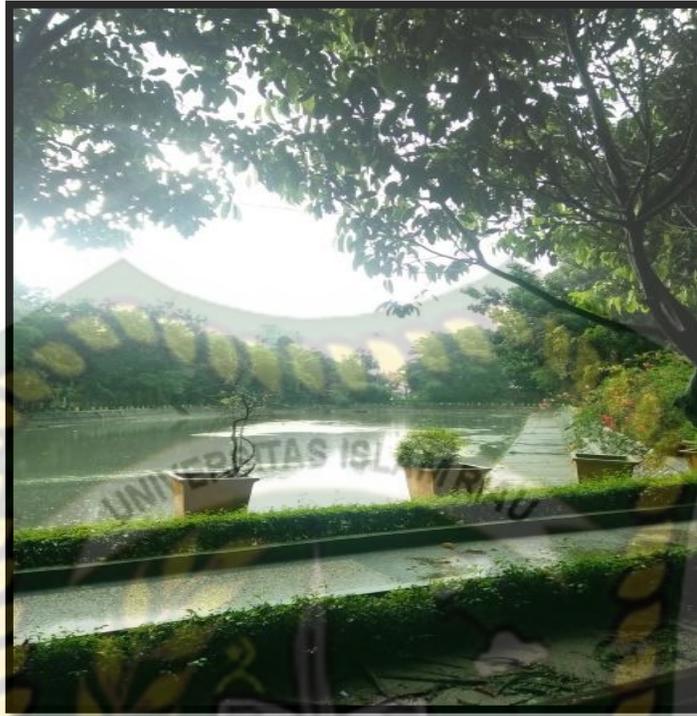
Taman kedua di Kota Pekanbaru ini terletak di Jl. Diponegoro tepatnya di samping Hotel Aryaduta yang diberi nama Taman Kota. Taman ini berfungsi sama dengan Taman RTH Kacang Mayang yaitu sebagai tempat rekreasi, bersantai, bermain dan berolahraga, karena di Taman Kota ini terdapat area bermain untuk anak-anak dan tersedia juga beberapa alat olahraga. Fasilitas di dalam Taman Kota ini cukup memadai dengan adanya tempat duduk yang tersebar di dalam area taman, tempat sampah, ada juga tempat untuk berkumpul, jalan penghubung di dalam area Taman Kota serta terdapat Musholla dan Toilet. Taman Kota ini juga memiliki danau dan pepohonan yang menyejukkan suasana taman. Tetapi dari sebagian tempat duduk dan jalan penghubung terdapat yang sudah tidak layak untuk digunakan kembali. Berikut adalah gambar keadaan di Taman Kota.



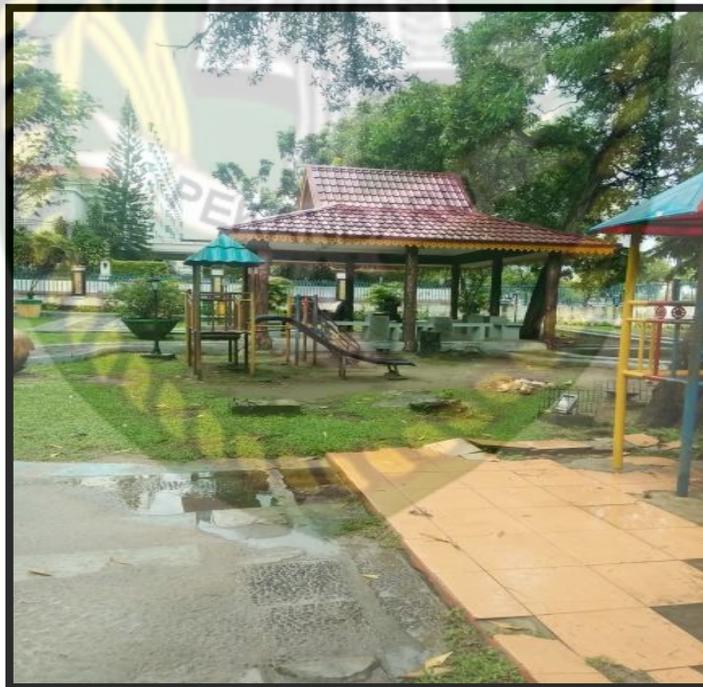
(a) Tempat duduk



(b) area olahraga



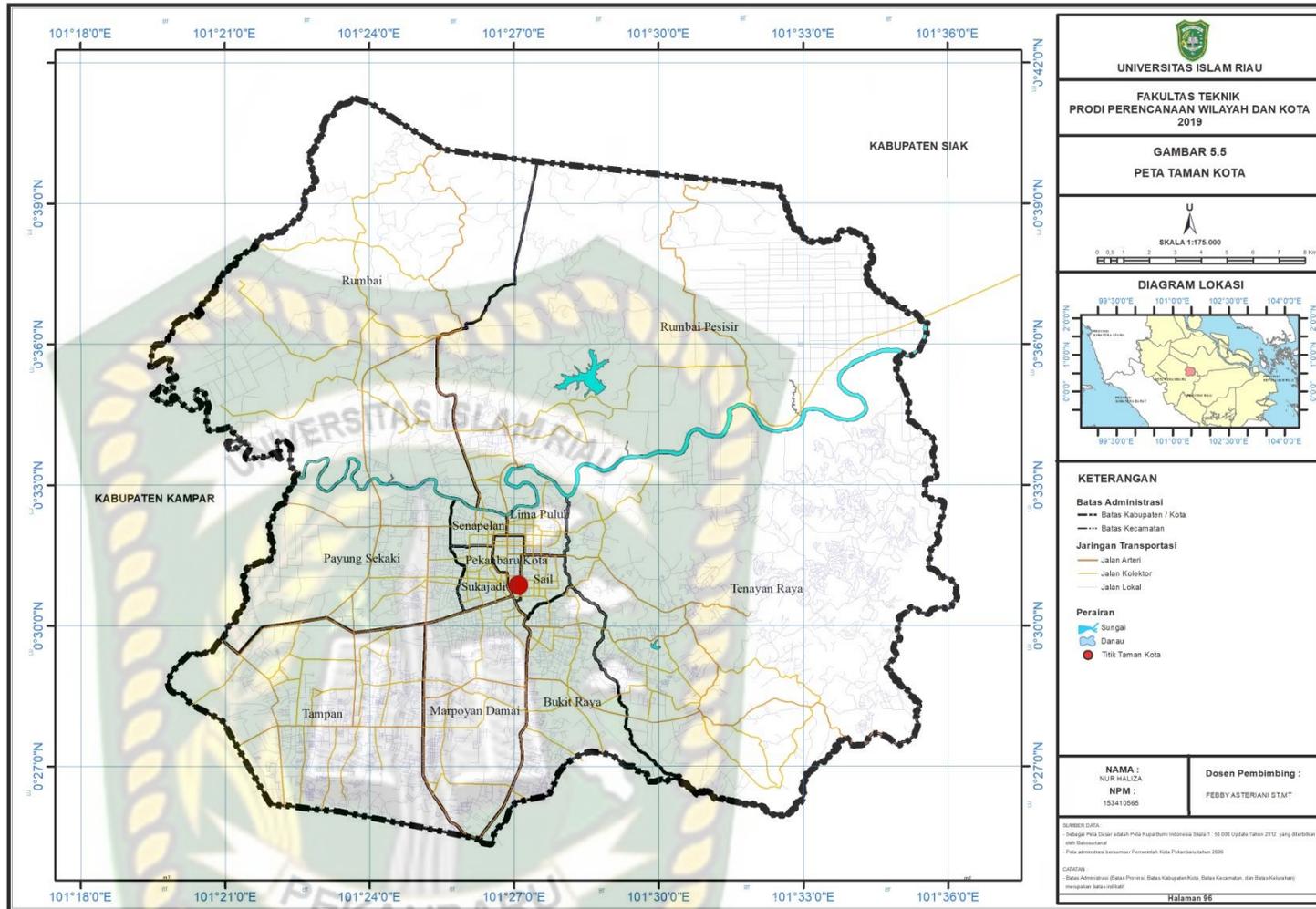
(c) pemandangan taman



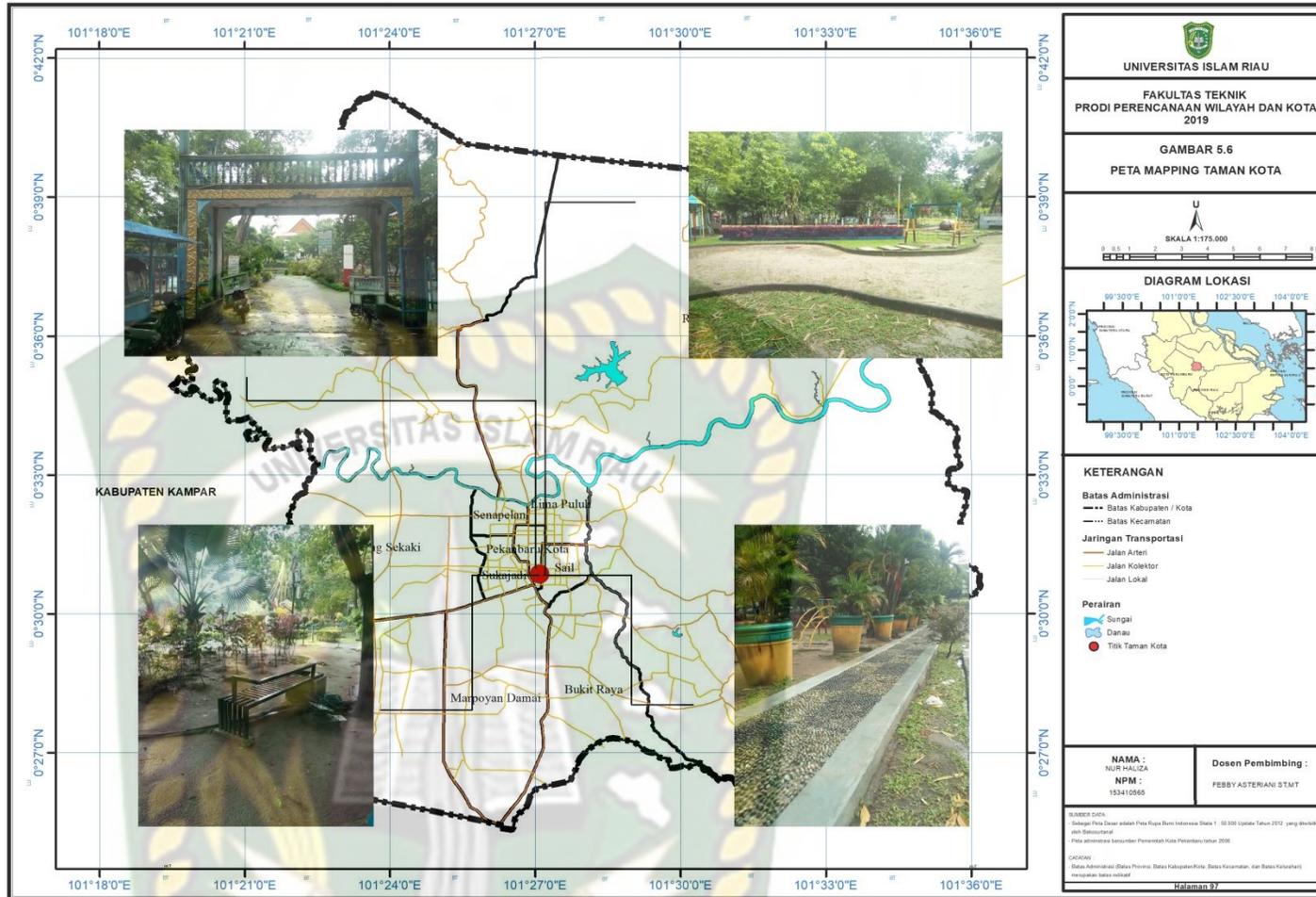
(d) kondisi taman

**Gambar 5.4 Keadaan di Taman Kota**

*Sumber : Hasil Survei, 2019*



Gambar 5.5 Peta Taman Kota



Gambar 5.6 Peta Mapping Taman Kota

### 5.1.3 Taman Kayu Putih

Taman Kayu Putih ini berada di Jl. Tambelan Kelurahan Simpang Empat yang tidak jauh juga keberadaannya dengan Taman Kota. Taman Kayu putih ini memiliki luas lahan sebesar 3.970 m<sup>2</sup> yang memiliki fungsi sebagai taman untuk sebuah perumahan. Taman ini dilengkapi fasilitas seperti tempat duduk, tempat sampah, dan area bermain anak, tidak tersedianya toilet dan lampu penerangan. Selain itu di area Taman Kayu Putih ini terdapat sebuah tower dan sebuah bangunan PLN yang tidak sepatasnya berada di area taman tersebut. Berikut adalah gambar hasil survey di Taman Kayu Putih.



(a) Kondisi taman



(b) area bermain



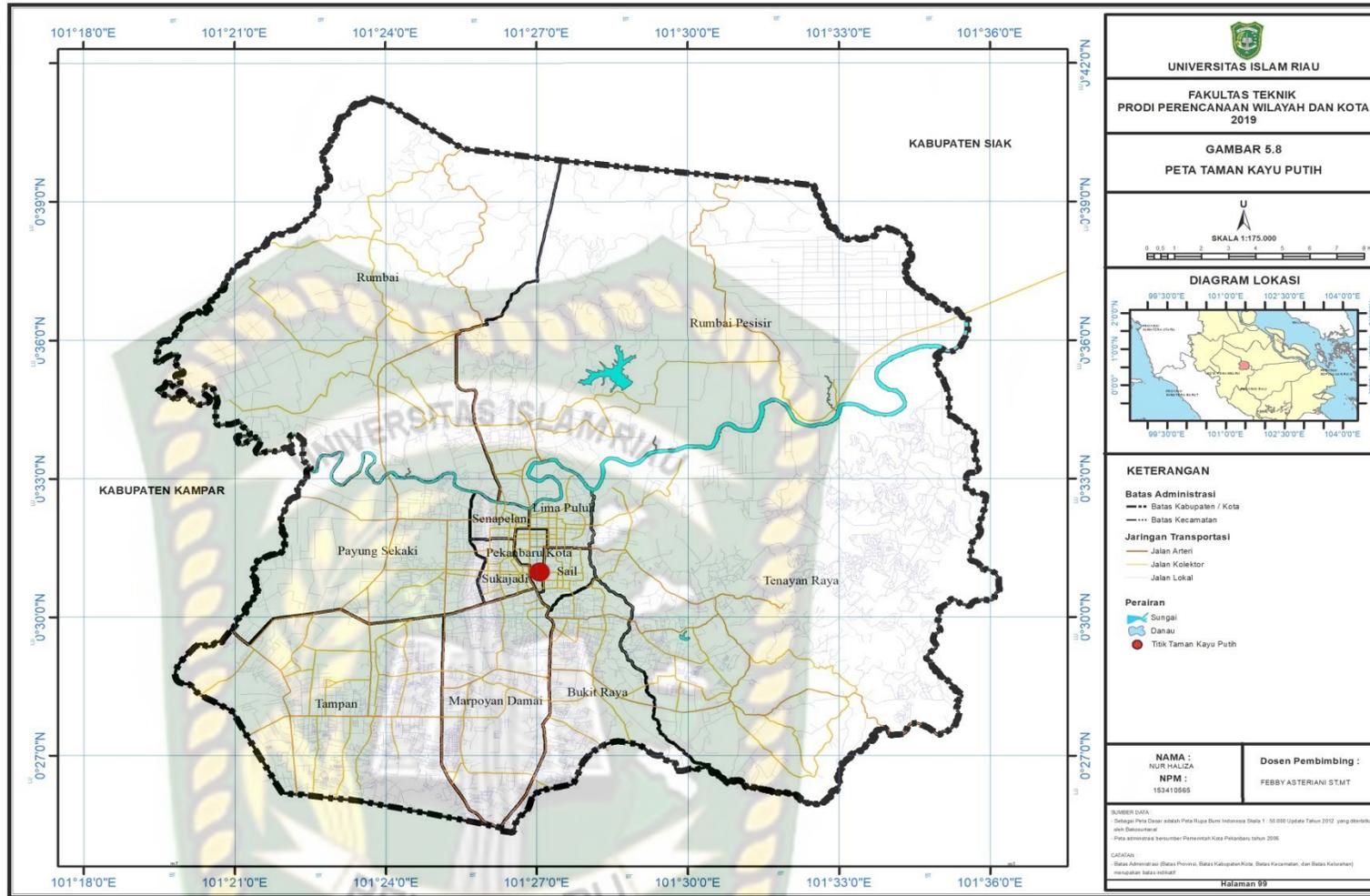
(c) jalan penghubung



(d) travo dalam area taman

**Gambar 5.7 Keadaan di Taman Kayu Putih**

*Sumber : Hasil Survei, 2019*



Gambar 5.8 Peta Taman Kayu Putih



Gambar 5.9 Peta Mapping Taman Kayu Putih

#### 5.1.4 Taman Tunjuk Ajar Integritas

Taman Tunjuk Ajar Integritas bias dikatakan taman baru yang ada di Kota Pekanbaru. Keberadaannya di Jl. Ahmad Yani Kecamatan Senapelan tepatnya di depan Rumah Dinas Walikota Kota Pekanbaru. Taman Tunjuk Ajar Integritas ini memiliki luas lahan sebesar 14.447 m<sup>2</sup> yang memiliki fungsi sebagai tempat rekreasi,bersantai dan berkumpul bersama keluarga. Taman ini cukup luas di bandingkan dengan taman RTH Kacang Mayang. Pada area taman ini terdapat fasilitas yang memadai seperti adanya tempat duduk,tempat berkumpul, toilet, lampu sebagai penerang untuk malam hari, pepohonan yang rindang, beberapa alat olahraga, area bermain untuk anak-anak serta jalan penghubung untuk di dalam area taman tersebut. Taman Tunjuk Ajar Integritas ini juga terdapat pedagang kaki lima yang menjual berbagai macam makanan dan minuman serta masyarakat yang menyewakan alat bermain untuk anak-anak. Taman ini juga di awasi oleh Satpol PP untuk menjaga keselamatan pengunjung yang datang ke taman tersebut. Berikut adalah gambar hasil survey di Taman Tunjuk Ajar Integritas.



(a) jalan penghubung



(b) pedagang kaki lima



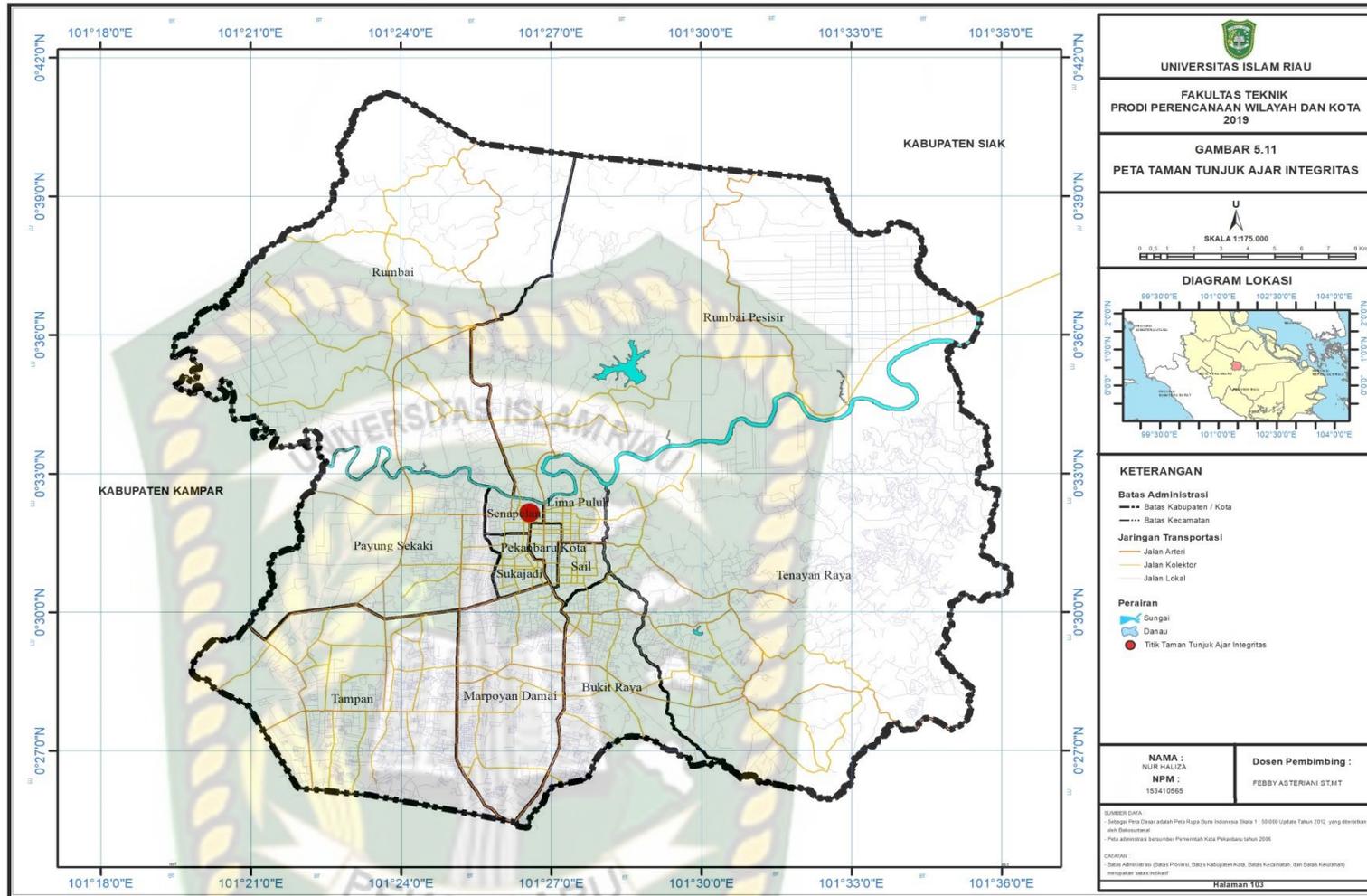
(c) Toilet umum



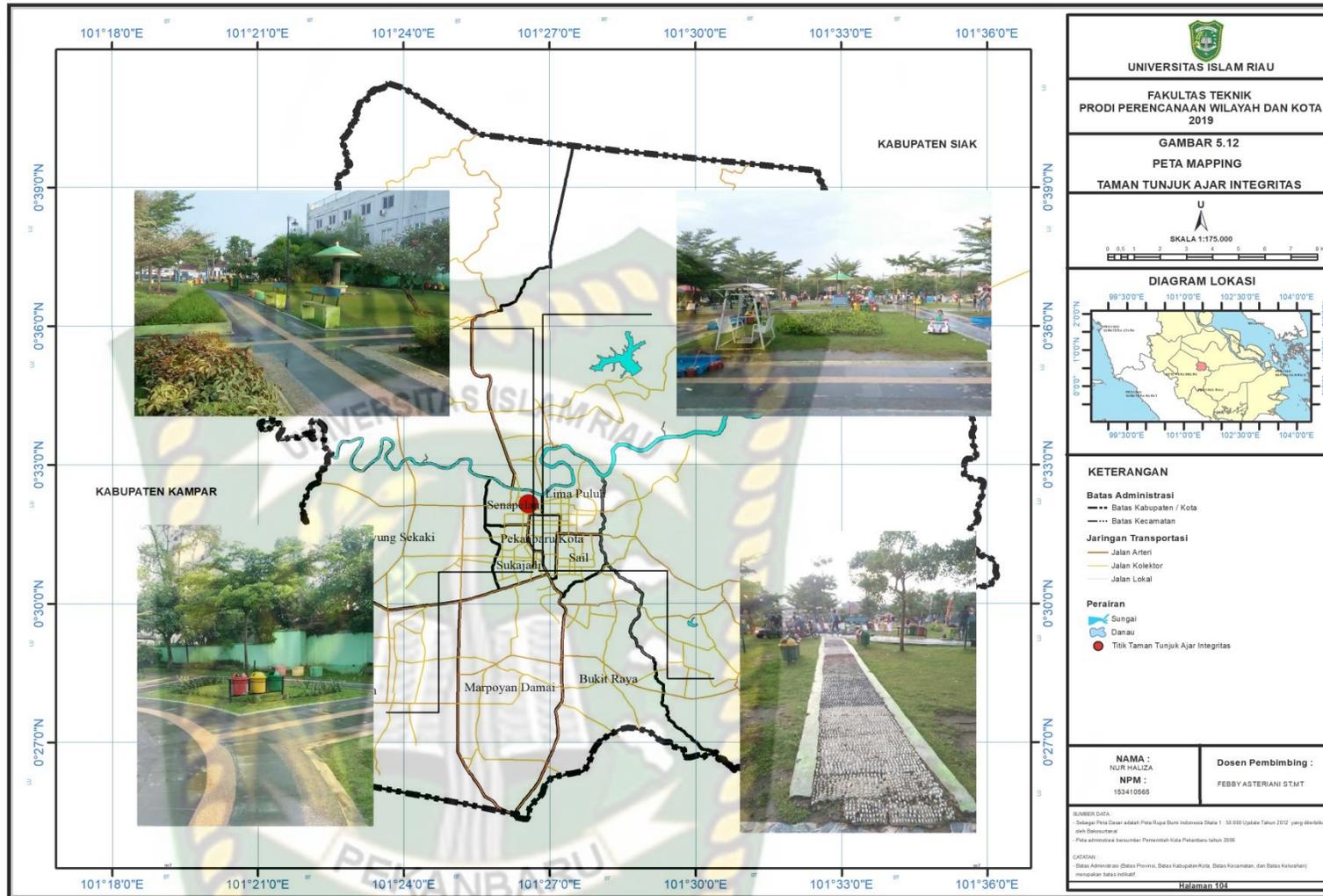
(d) kondisi taman

**Gambar 5.10 Keadaan di Taman Tunjuk Ajar Integritas**

*Sumber : Hasil Survei, 2019*



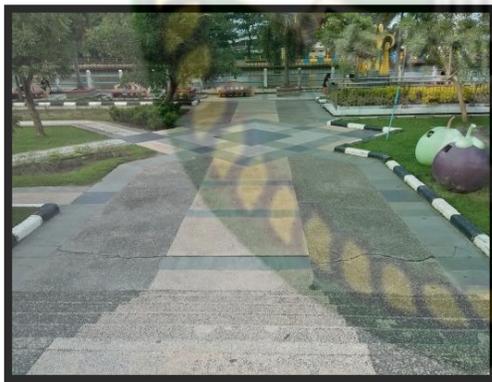
Gambar 5.11 Peta Taman Tunjuk Ajar Integritas



Gambar 5.12 Peta Mapping Taman Tunjuk Ajar

### 5.1.5 Taman Bawah Jembatan Leighton III

Taman Bawah Jembatan Leighton III ini tepat di bawah Jembatan Leighton III yang berada di Jl. Perdagangan Kecamatan Senapelan dengan memiliki luas lahan sebesar 4.678 m<sup>2</sup>. Taman ini berada di pinggir Sungai Siak yang memiliki fungsi sebagai tempat untuk bermain, berkumpul dan bersantai disore hari dengan pemandangan langsung dari Sungai Siak. Fasilitas di taman ini cukup memadai karena memiliki tempat duduk yang mengarah langsung ke Sungai Siak, ada beberapa area bermain untuk anak-anak, tempat sampah tersedia di berbagai sisi taman, lampu penerang, bunga dan pepohonan penambah sejuk suasana di taman tersebut. Taman Bawah Jembatan Leighton III ini memiliki jalan penghubung yang luas untuk di lalui, dan taman ini juga bersampingan langsung dengan Tokoh Kota Pekanbaru yaitu Rumah Tuan Kadi. Berikut adalah gambar hasil survey di Taman Bawah Jembatan Leighton III



(a) jalan penghubung area taman



(b) bunga hias



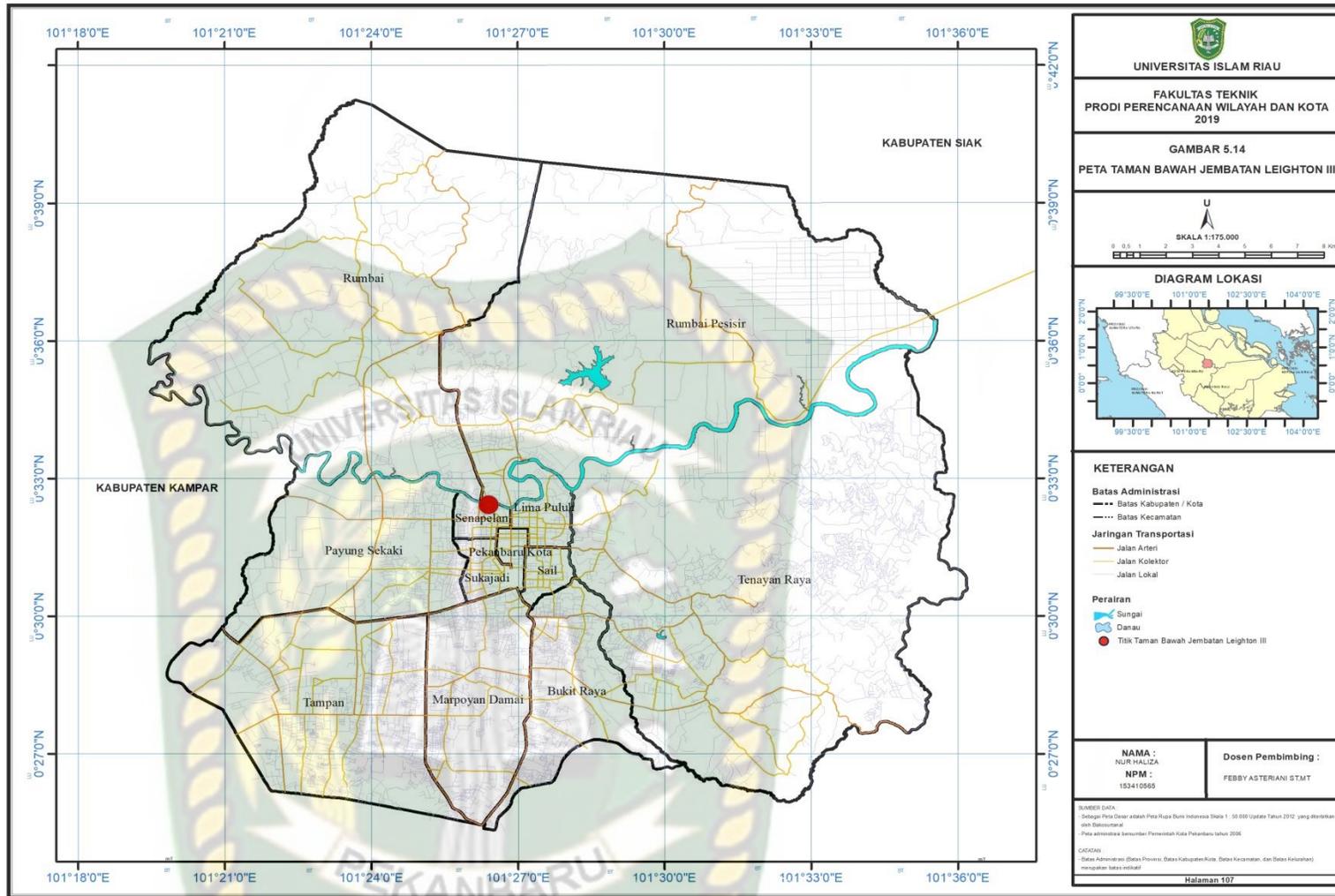
(c) tempat duduk



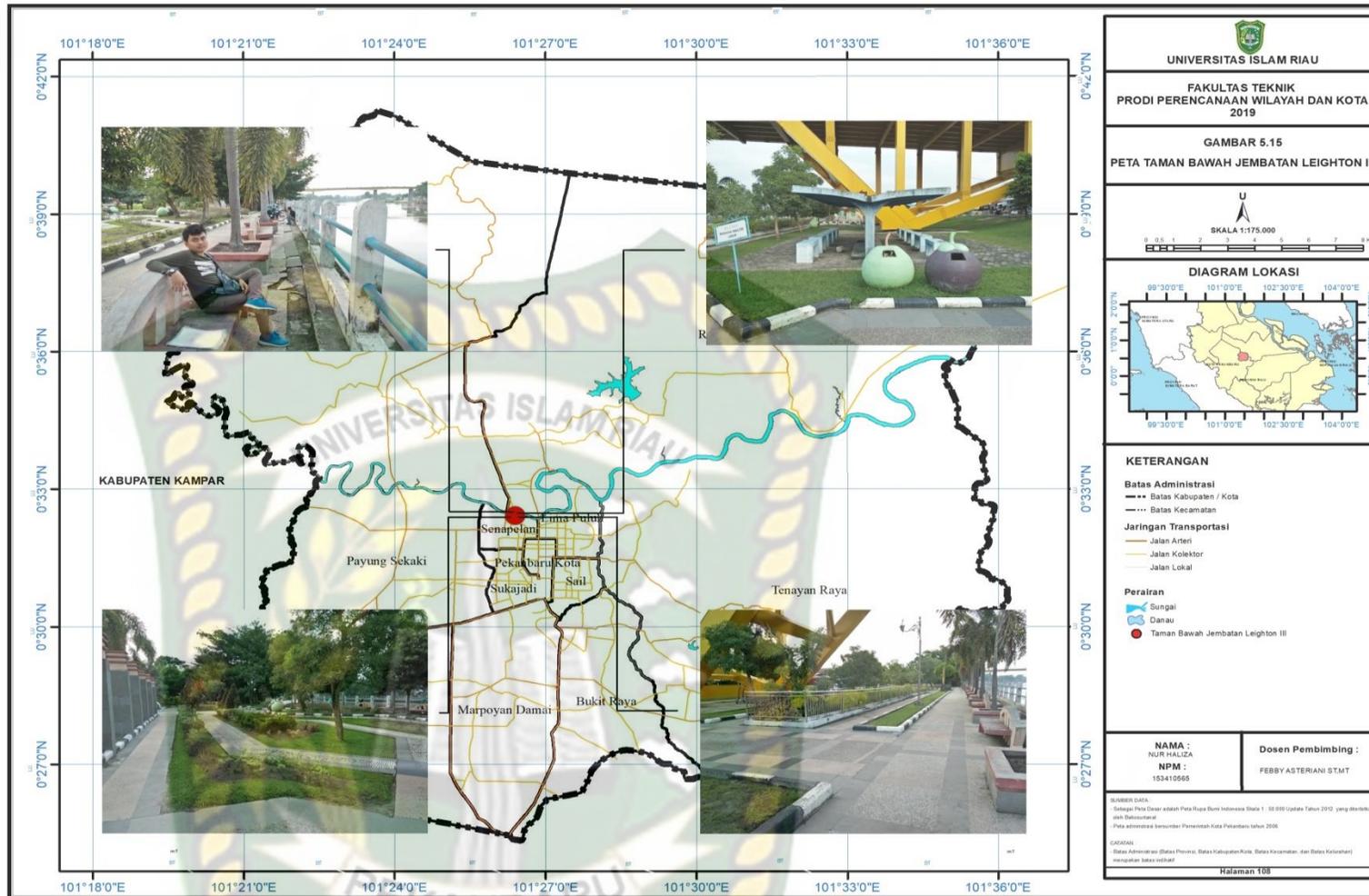
(d) tempat sampah

**Gambar 5.13 Keadaan di Taman Bawah Jembatan Leighton III**

*Sumber : Hasil Survei, 2019*



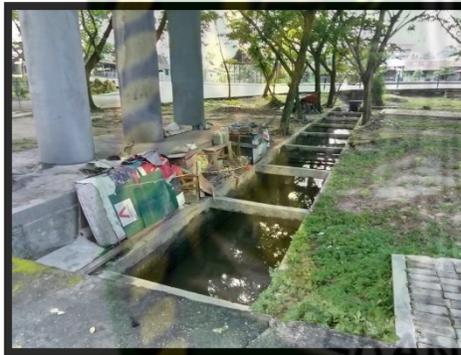
Gambar 5.14 Peta Taman Jembatan Leighton II



**Gambar 5.15 Peta Mapping Taman Jembatan Leighton III**

### 5.1.6 Taman Bawah Jembatan Leighton II

Taman Bawah Jembatan Leighton II ini berada dibawah Jembatan Leighton II yang tidak terlalu jauh dengan Taman Bawah Jembatan Leighton III. Taman ini memiliki luas lahan sebesar 9.054m<sup>2</sup>. Fungsi dari taman ini sendiri pun bias dikatakan tidak layak sebagai taman, karena tidak memiliki fasilitas yang memadai bahkan sudah pada hancur fasilitas yang ada. Sekitaran taman terdapat gubuk-gubuk tempat tinggal atau istirahatnya pemulung, kondisi sekitar taman juga tidak bersih dan tidak memiliki lampu penerangann, hanya saja terdapat tempat refleksi di satu bagian sisi taman. Berikut adalah gambar hasil survey di Taman Bawah Jembatan Leighton II.



(a) kondisi drainase



(b) kondisi tempat duduk



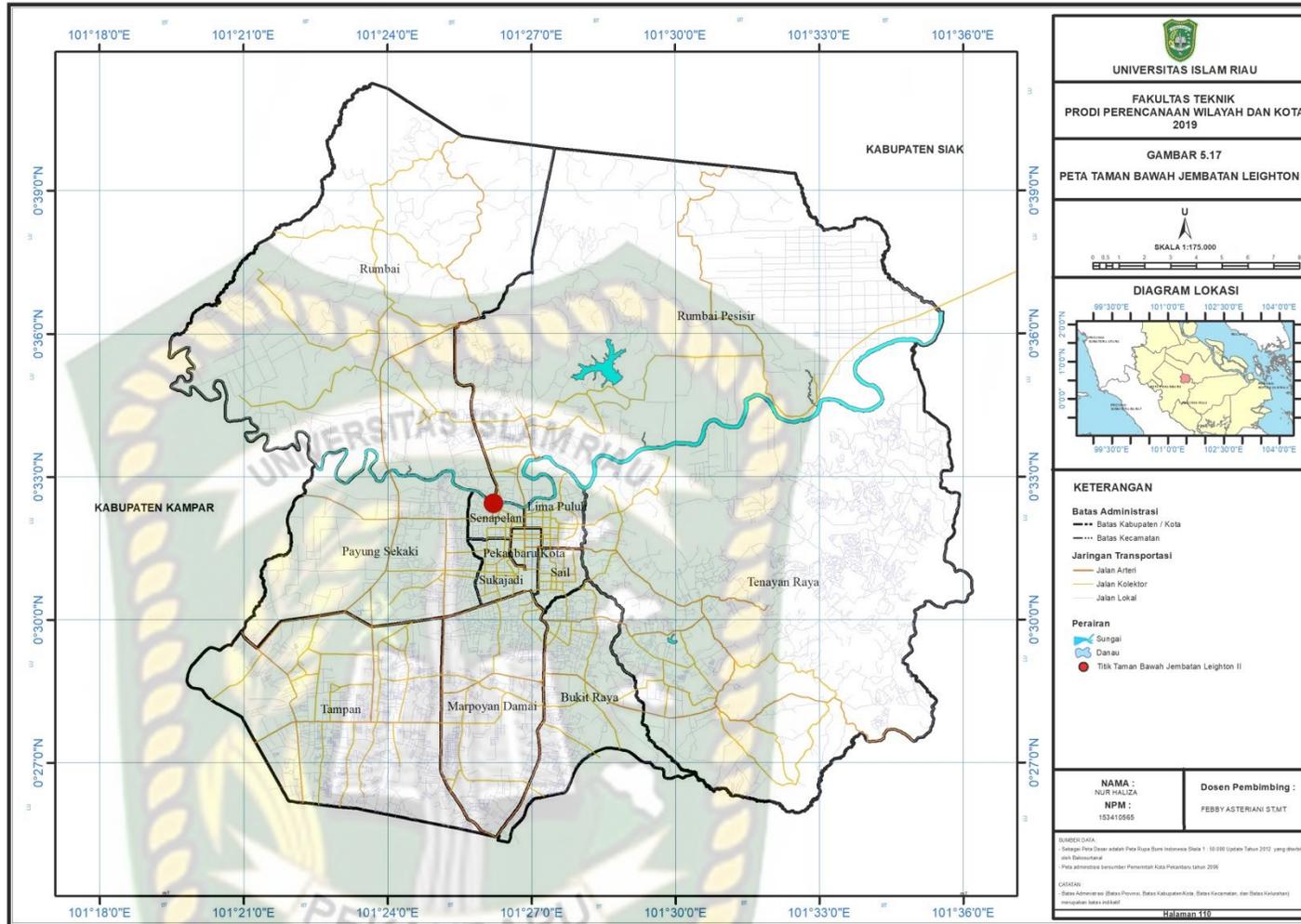
(c) area refleksi



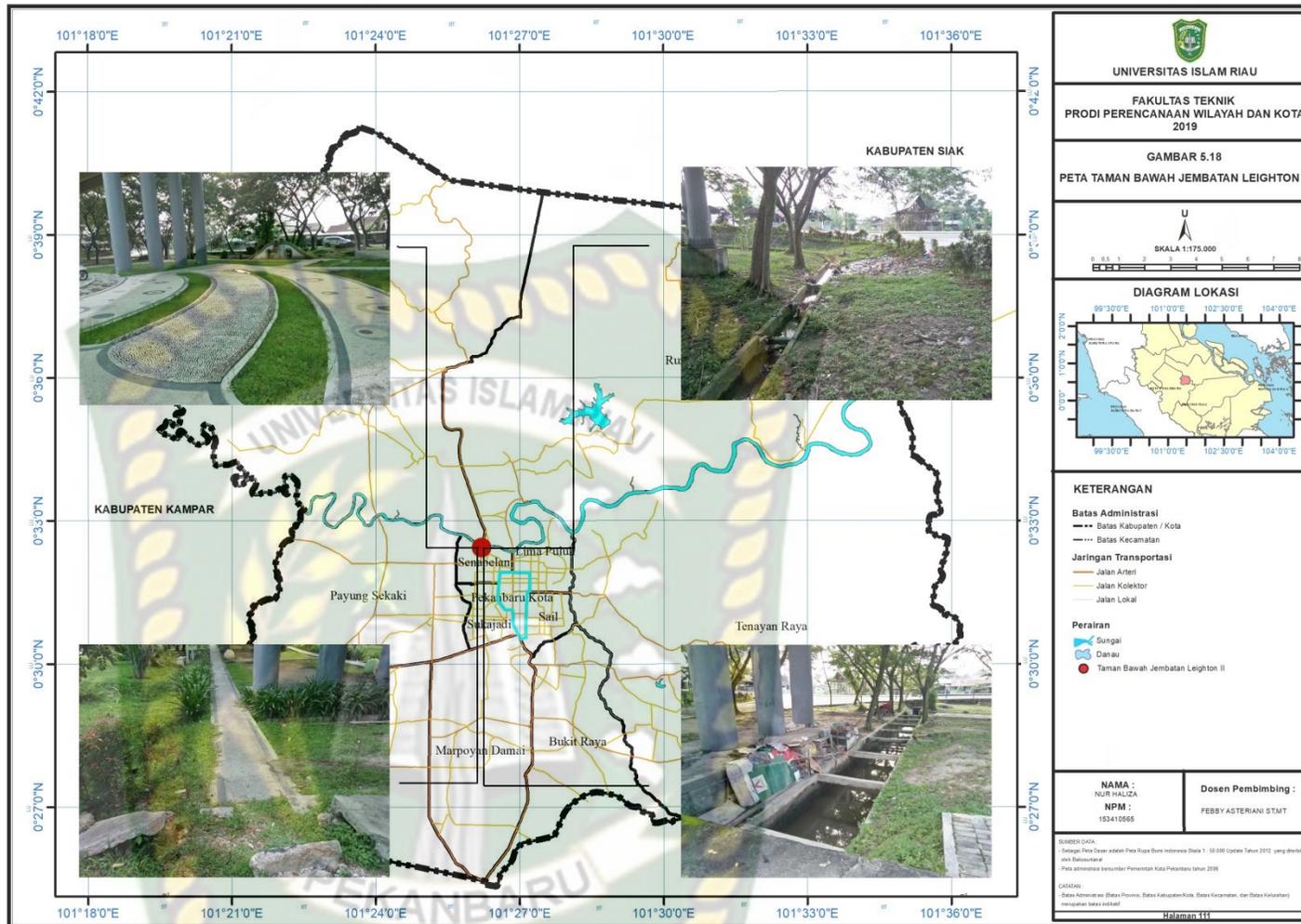
(d) kondisi sampah

**Gambar 5.16 Keadaan Taman di Bawah Jembatan Leighton II**

*Sumber : Hasil Survei, 2019*



Gambar 5.17 Peta Taman Leighton II



Gambar 5.18 Peta Mapping Leighton II

### 5.1.7 Taman Wisata Mini/ Simpang Tiga MTQ

Taman Wisata Mini berada di persimpangan Jl. Arifin Ahmad dan Jl. Jend Sudirman Kecamatan Marpoyan Damai yang memiliki Luas Lahan sebesar 8.468 m<sup>2</sup>. Taman ini memiliki fungsi sebagai bersantai, bermain dan berkumpul yang dilengkapi fasilitas tempat bermain anak-anak, tempat duduk, tempat sampah, pepohonan yang rindang, jalan penghubung di dalam area taman dan lampu penerangan yang nyala di beberapa area taman. Taman ini tidak memiliki toilet bahkan petugas parkir mengatakan jika ingin ke toilet pengunjung disarankan untuk menyeberang taman menuju SPBU. Berikut adalah gambar hasil survey di Taman Wisata Mini.



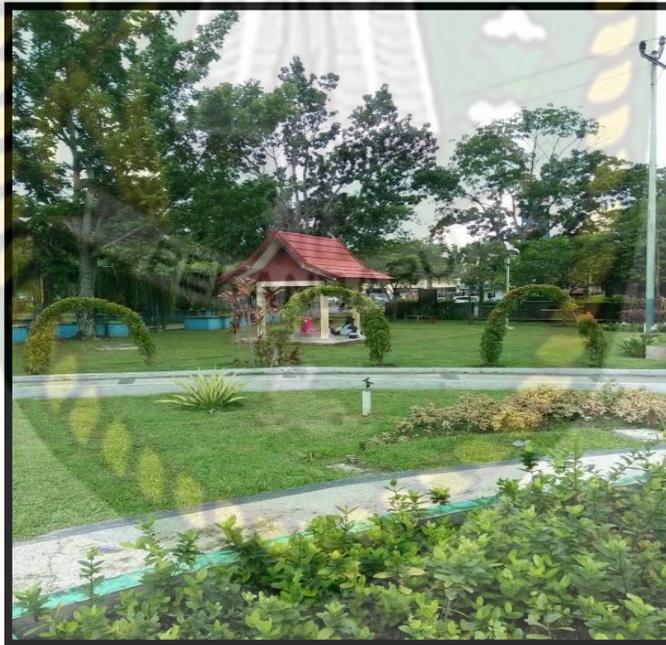
(a) jalan penghubung



(b) tempat duduk



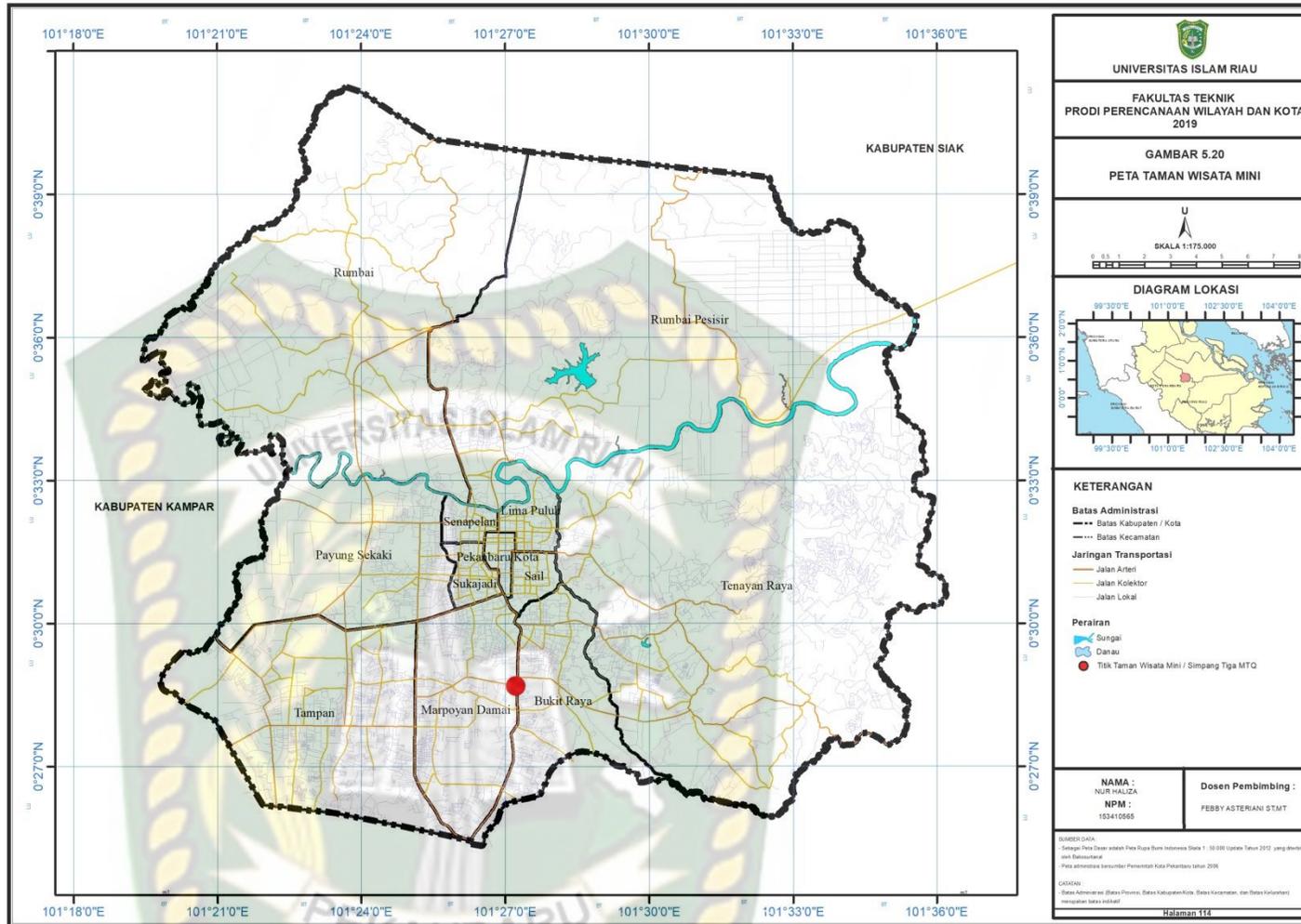
(c) tempat sampah



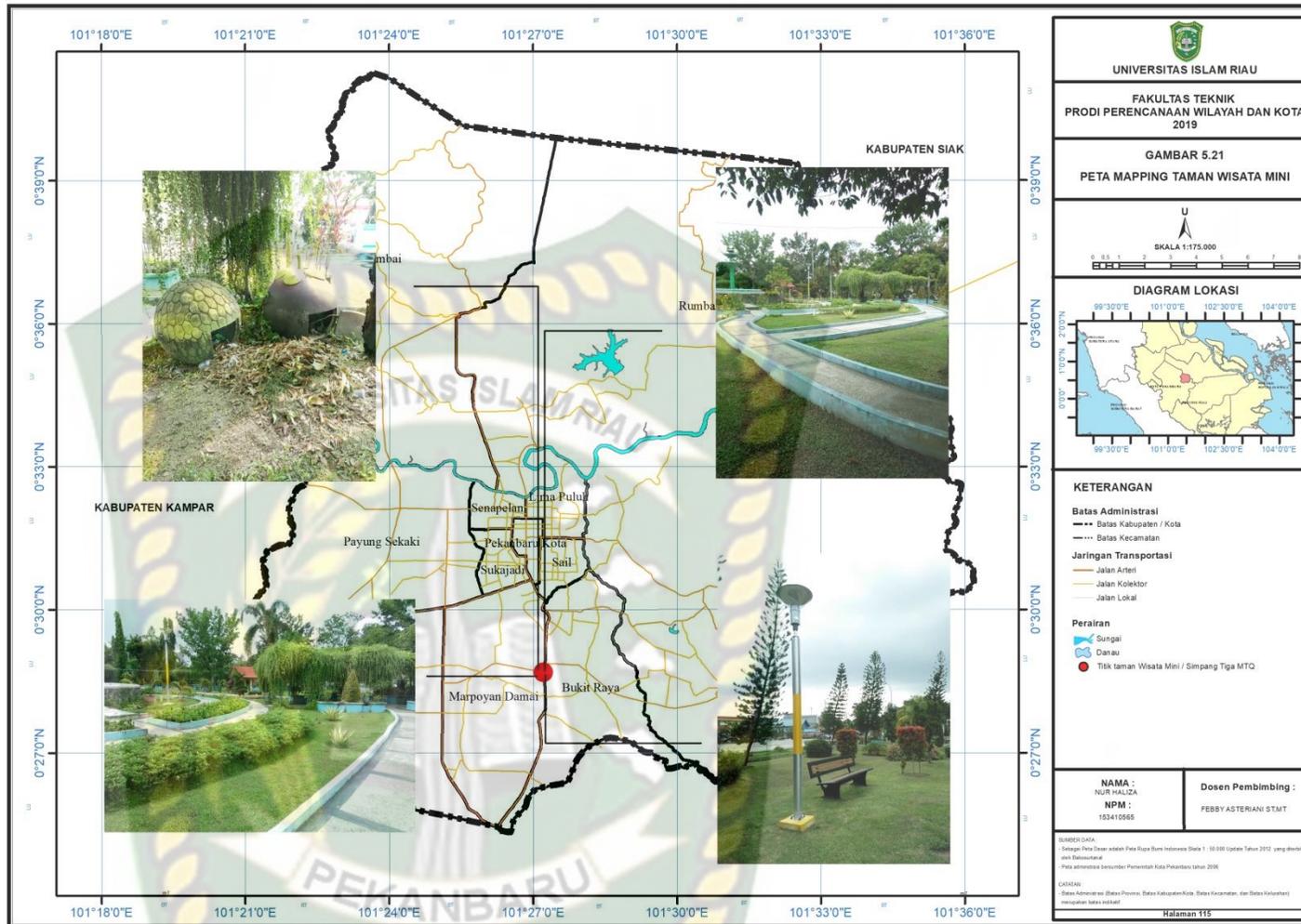
(d) kondisi taman mini

**Gambar 5.19 Keadaan di Taman Wisata Mini**

*Sumber : Hasil Survei, 2019*



 <b>UNIVERSITAS ISLAM RIAU</b>	
FAKULTAS TEKNIK PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA 2019	
<b>GAMBAR 5.20</b> <b>PETA TAMAN WISATA MINI</b>	
U SKALA 1:175.000 	
<b>DIAGRAM LOKASI</b> 	
<b>KETERANGAN</b>	
<b>Batas Administrasi</b> - - - - - Batas Kabupaten / Kota - - - - - Batas Kecamatan	
<b>Jaringan Transportasi</b> — Jalan Arteri — Jalan Kolektor — Jalan Lokal	
<b>Perairan</b> Sungai Danau Titik Taman Wisata Mini / Simpang Tiga MTQ	
<b>NAMA :</b> NUJI HALIZA <b>NPM :</b> 153410565	<b>Dosen Pembimbing :</b> FEBBY ASTERIANI STMT
<small>                 SUMBER DATA:                  1. Google Maps dan website Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 50.000 (Update Tahun 2012) yang diunduh oleh Mahasiswa                  2. Peta administrasi bereskrup Perencanaan Kota Pekanbaru tahun 2016             </small>	
<small>                 CATATAN:                  1. Batas Administrasi (Batas Provinsi, Batas Kabupaten-Kota, Batas Kecamatan, dan Batas Kelurahan) merupakan batas ideal!             </small>	
Halaman 114	



Gambar 5.21 Peta Mapping Wisata Mini

### 5.1.8 Taman Di Belakang Puswil

Taman ini berada tepat di belakang Perpustakaan Wilayah Provinsi Riau di Jl. Cut Nyak Dien Kecamatan sukajadi. Taman ini memiliki luas lahan sebesar 1.192 m<sup>2</sup> yang memiliki fungsi sebagai tempat duduk dan bersantai, bahkan jika malam hari taman ini ramai dikunjungi oleh remaja remaja untuk duduk bersama teman. Taman ini memiliki pohon yang sangat rindang dan tidak memiliki penerangan jika malam hari, hanya mengandalkan pencahayaan dari bangunan-bangunan di sekitarnya. Tersedia nya fasilitas tempat duduk, tempat sampah dan jalan penghubung di dalam area taman. Berikut adalah gambar hasil survey di Taman belakang Puswil.

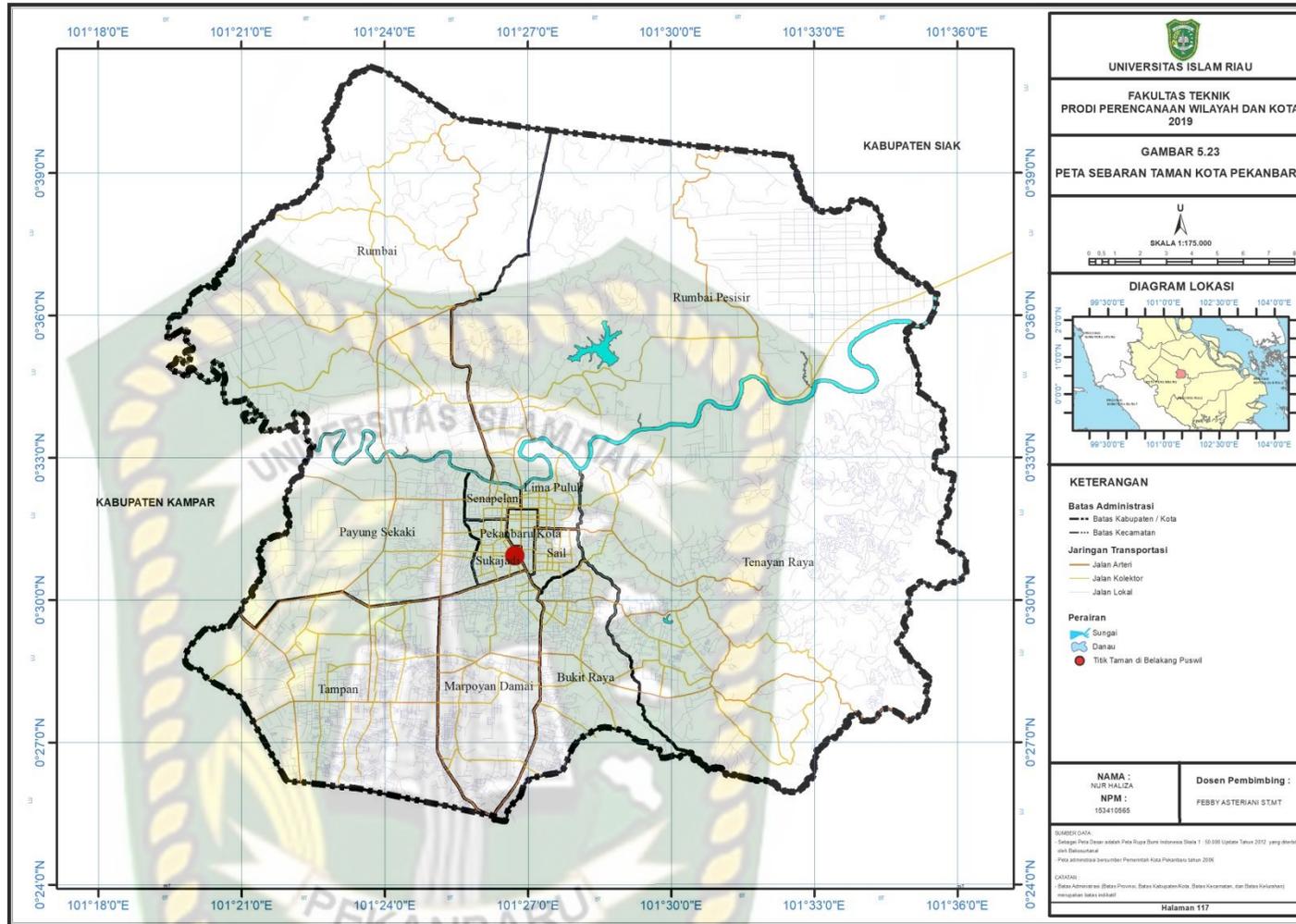


(a) kondisi jalan dan tempat duduk

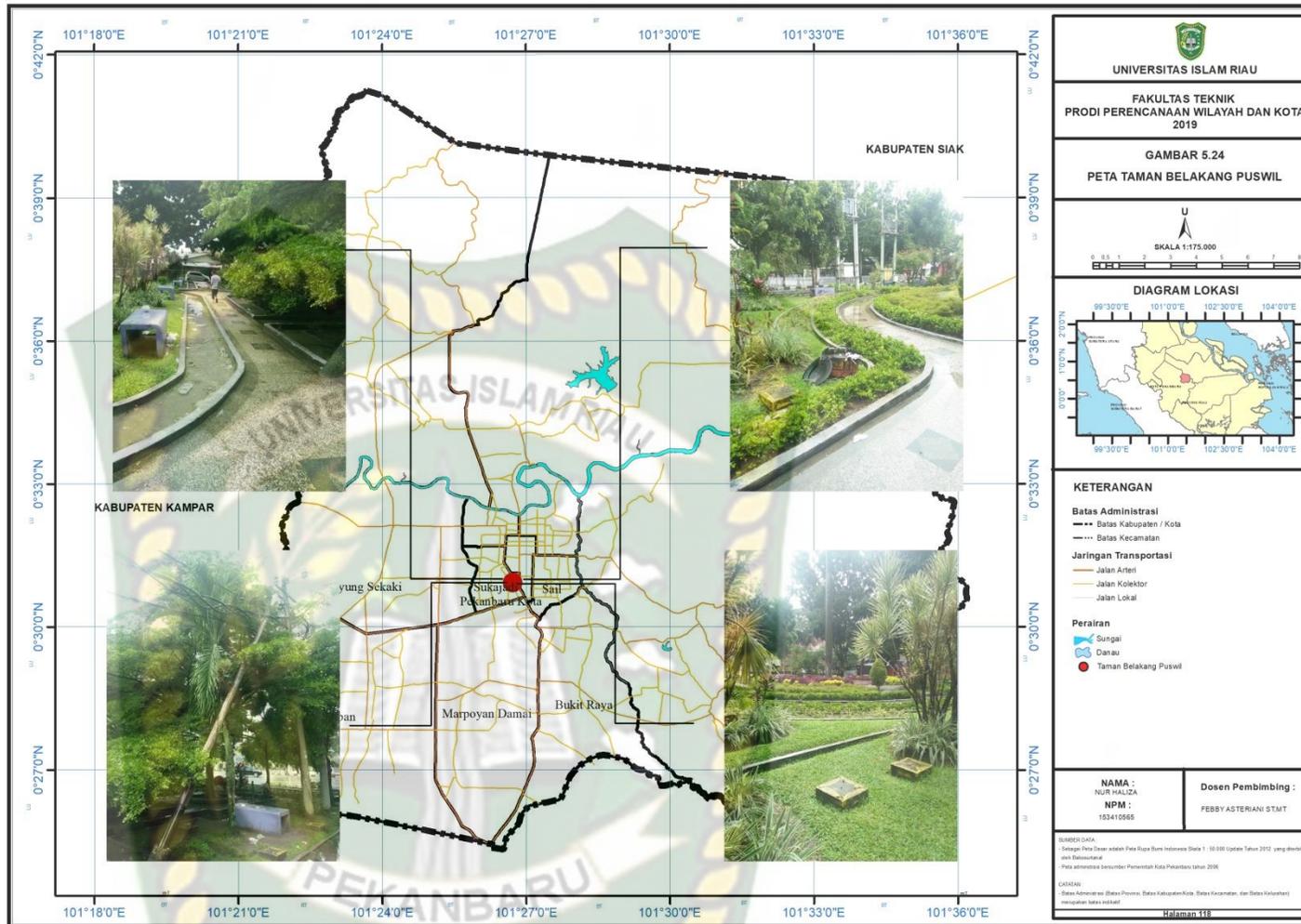
(b) tempat sampah

**Gambar 5.22 Keadaan di Taman Belakang Puswil**

*Sumber : Hasil Survei, 2019*



Gambar 5.23 Peta Titik Taman Belakang Puswil



Gambar 5.24 Peta Mapping Belakang Puswil

### 5.1.9 Taman Simpang Harapan Raya

Taman Simpang Harapan Raya berada di Jl. Lintas Timur, Simpang Jl. Jend Sudirman. Taman ini memiliki luas lahan sebesar 509 m<sup>2</sup> yang fungsinya sebagai tempat duduk, tetapi lebih keseringan sebagai pangkalan ojek. Taman ini memiliki fasilitas seperti tempat duduk, jalan penghubung di dalam area taman, pepohonan yang rindang dan dilengkapi dengan pagar kecil karena posisi taman ini tepat di pinggir jalan. Berikut adalah gambar hasil survey di Taman Simpang Harapan raya.



(a) Kondisi Taman



(b) tempat duduk



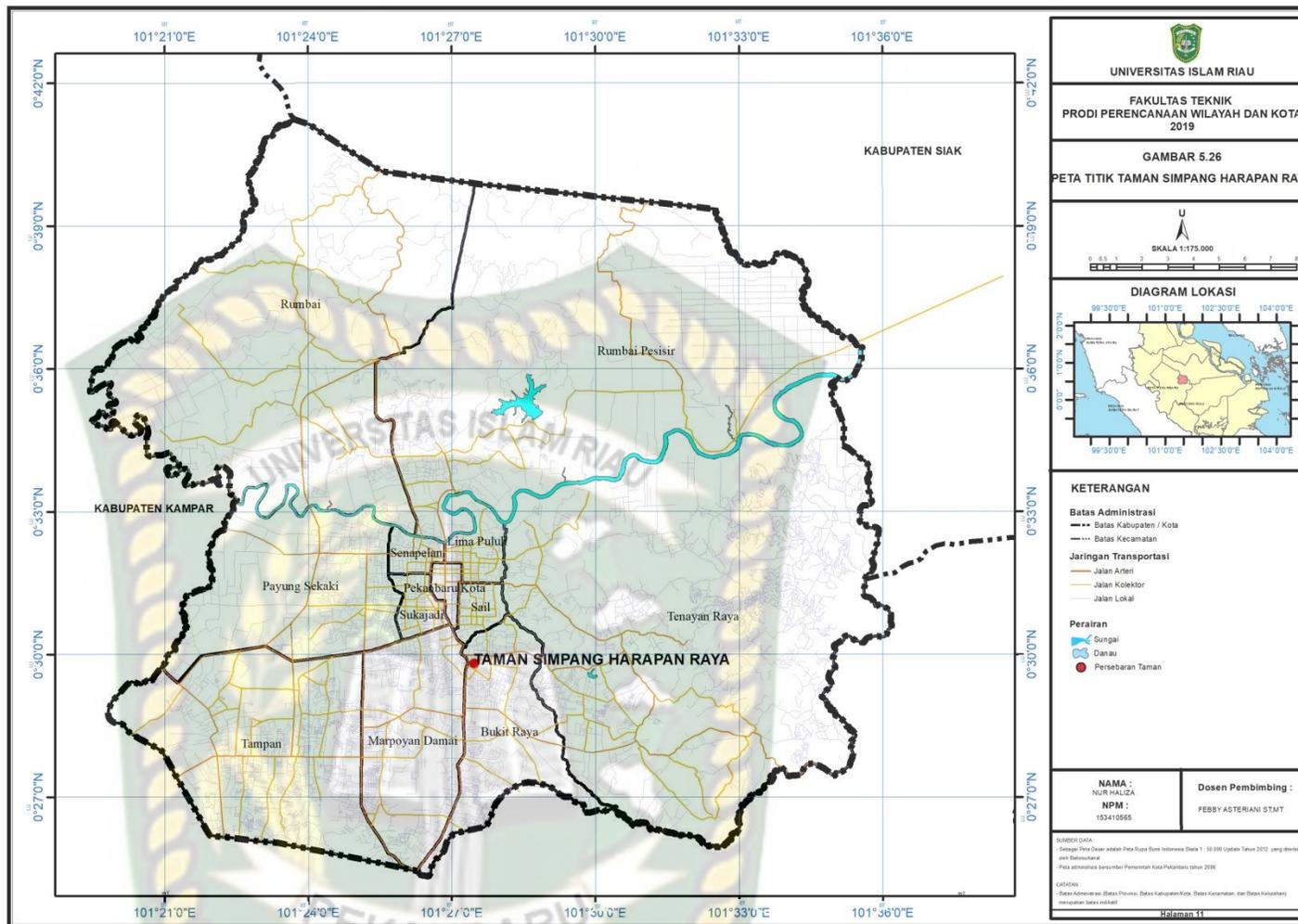
(c) kondisi trotoar taman



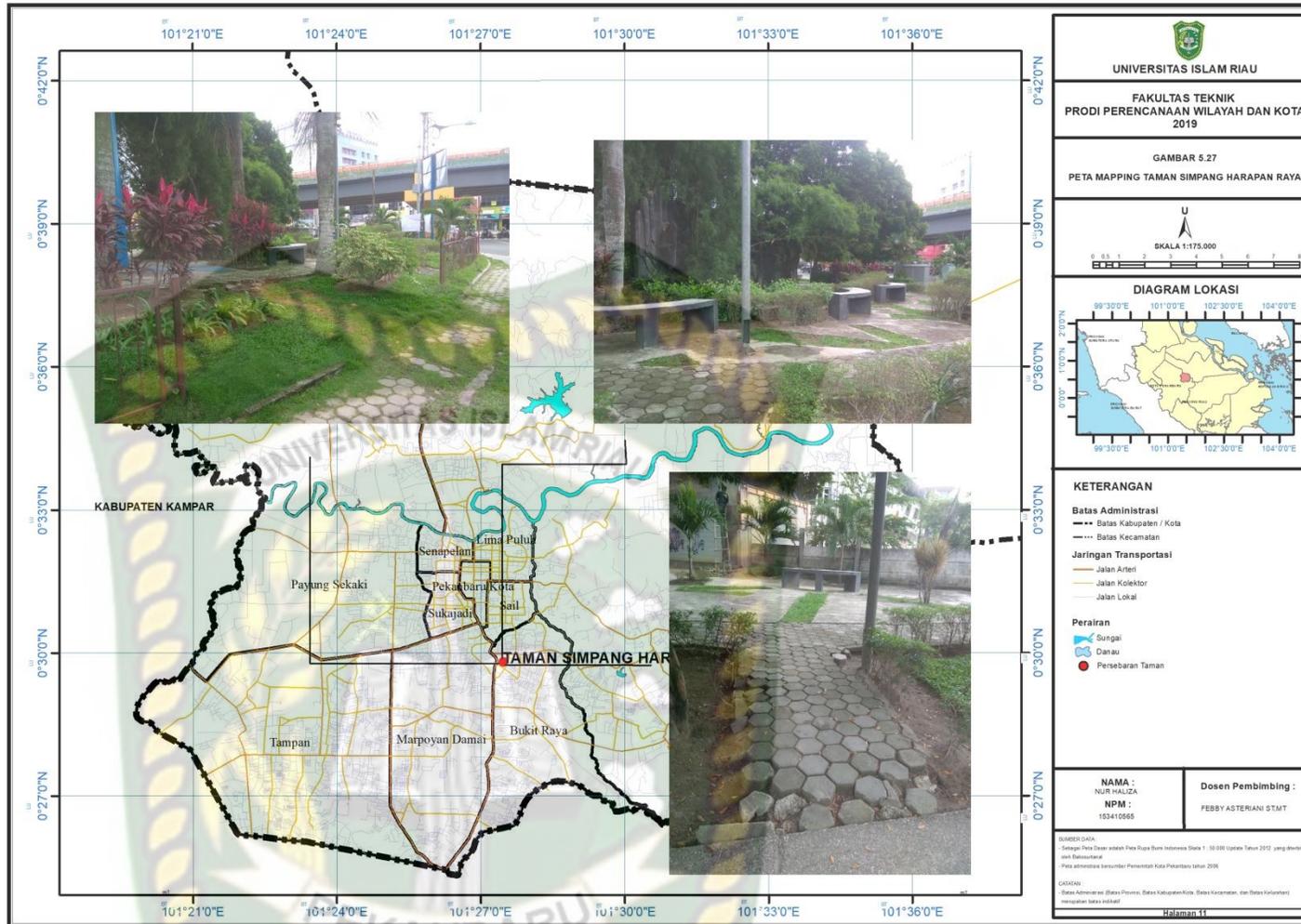
(d) jalan penghubung dalam taman

**Gambar 5.25 Keadaan di Taman Simpang Harapan Raya**

*Sumber : Hasil Survei, 2019*



Gambar 5.26 Peta Titik Taman Harapan Raya



Gambar 5.27 Peta Mapping Taman Harapan Raya

### 5.1.10 Taman Bantaran Sungai Batak

Taman Bantaran Sungai Batak disebut juga Taman Jalur Hijau yang berada di Jl. Akasia 1, Tangkerang Utara, Kecamatan Bukit Raya dengan memiliki luas lahan sebesar 814 m<sup>2</sup>. Taman ini dilengkapi fasilitas hanya berupa tempat duduk dan pepohonan yang sudah tinggi. Taman Bantaran Sungai Batak ini tidak disediakan tempat sampah dan berada di pinggiran drainase besar. Berikut adalah gambar hasil survey di Taman Bantaran Sungai Batak.



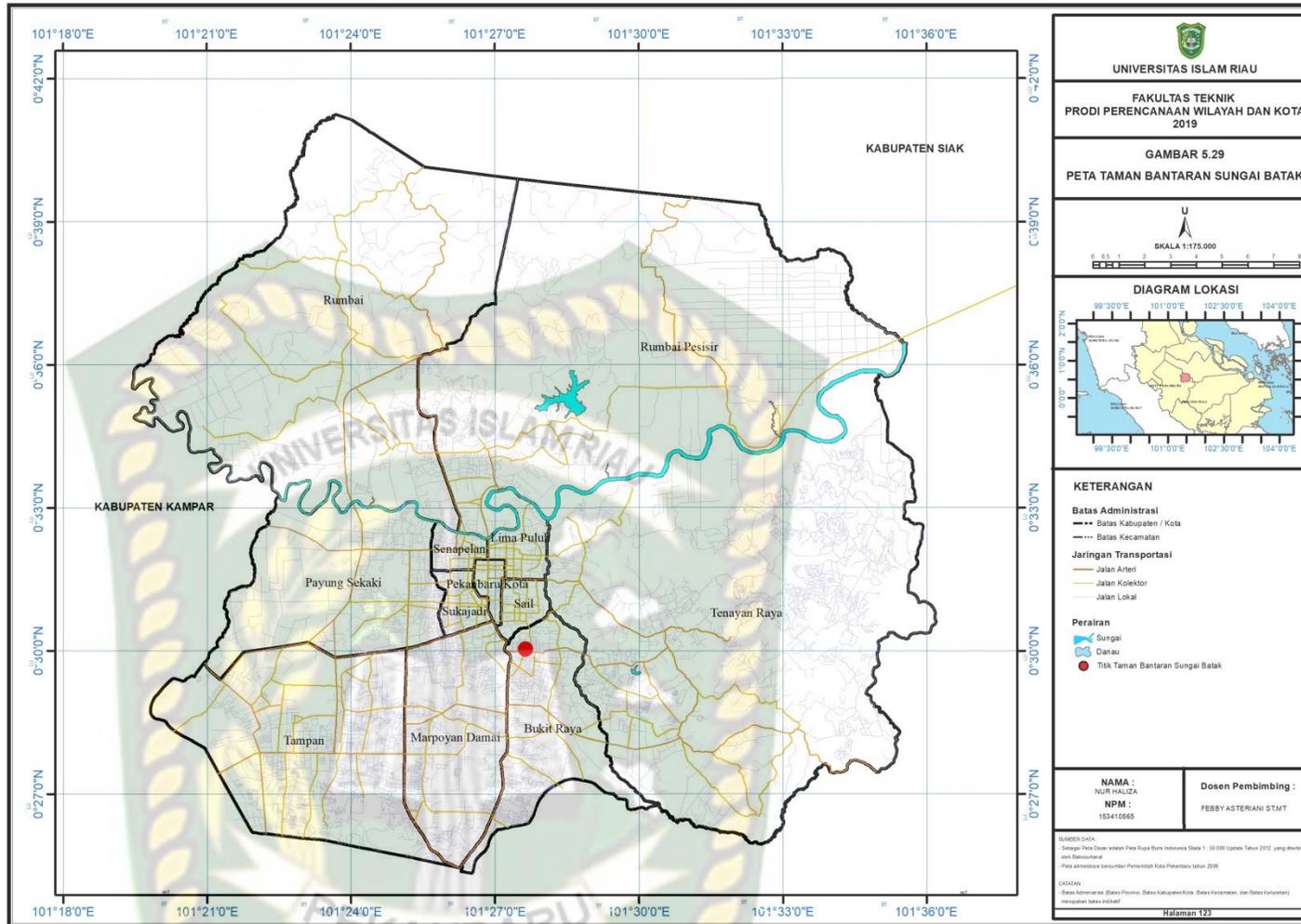
(a) bunga dan pepohonan



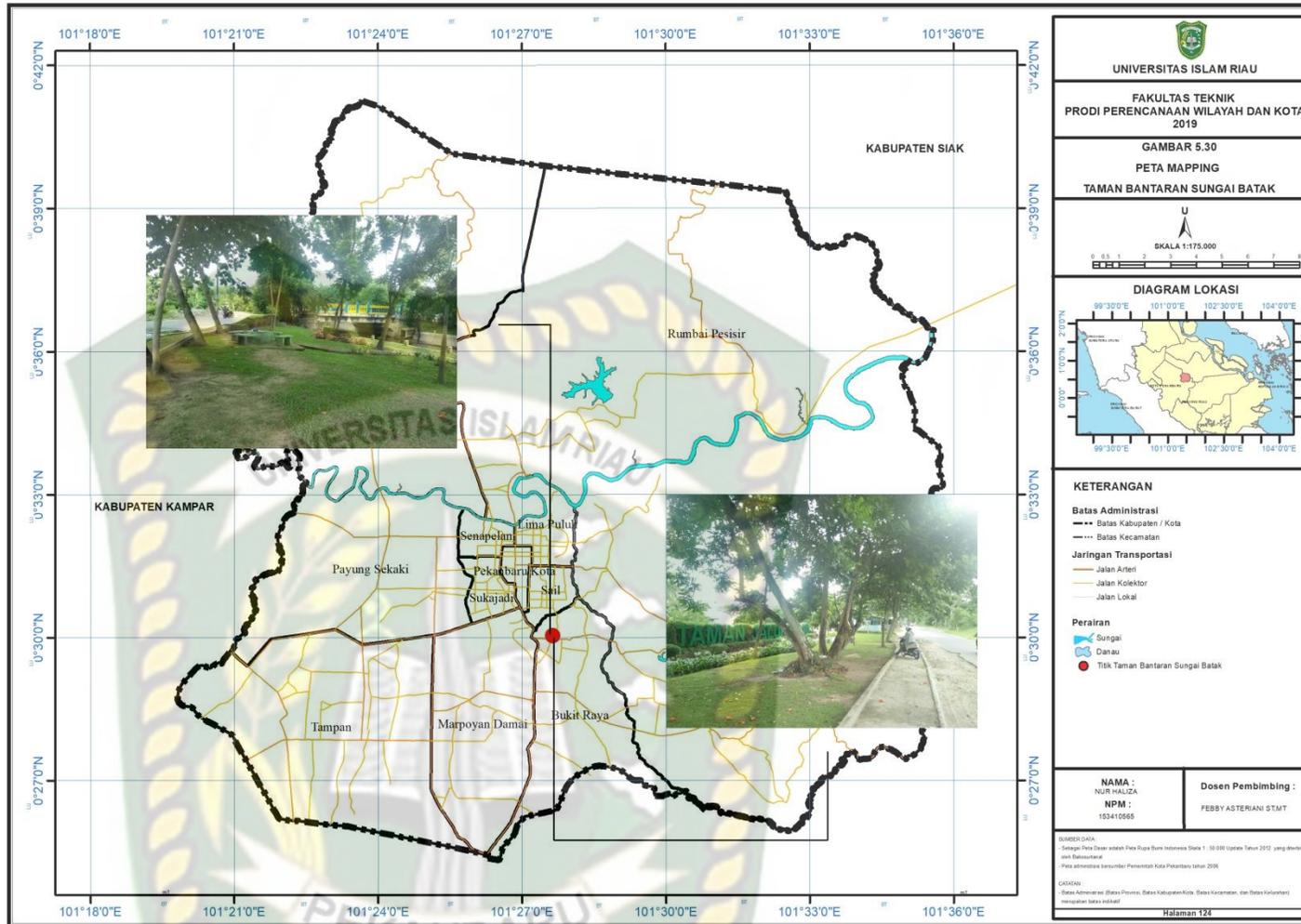
(b) area tempat duduk

**Gambar 5.28 Keadaan di Taman Bantaran Sungai Batak**

*Sumber : Hasil Survei, 2019*



Gambar 5.29 Peta Titik Taman Sungai Batak



Gambar 5.30 Peta Mapping Bantaran Sungai Batak

### 5.1.11 Taman Simpang Badak

Taman Simpang Badak berada di Jl. Hangtuah Ujung Kecamatan Tenayan Raya dengan luas lahan sebesar 161 m<sup>2</sup>. Posisi taman ini di persimpangan jalan dan kondisi taman ini tidak layak dikatakan taman karena keberadaannya di atas permukaan tanah yang menurun atau curam. Fasilitas di taman ini hanya tersedia beberapa tempat duduk dan pepohonan yang baru di tanam, tidak tersedianya cahaya penerangan, tempat untuk berteduh dan tidak adanya toilet. Berikut adalah gambar hasil survey di Taman Simpang Badak.

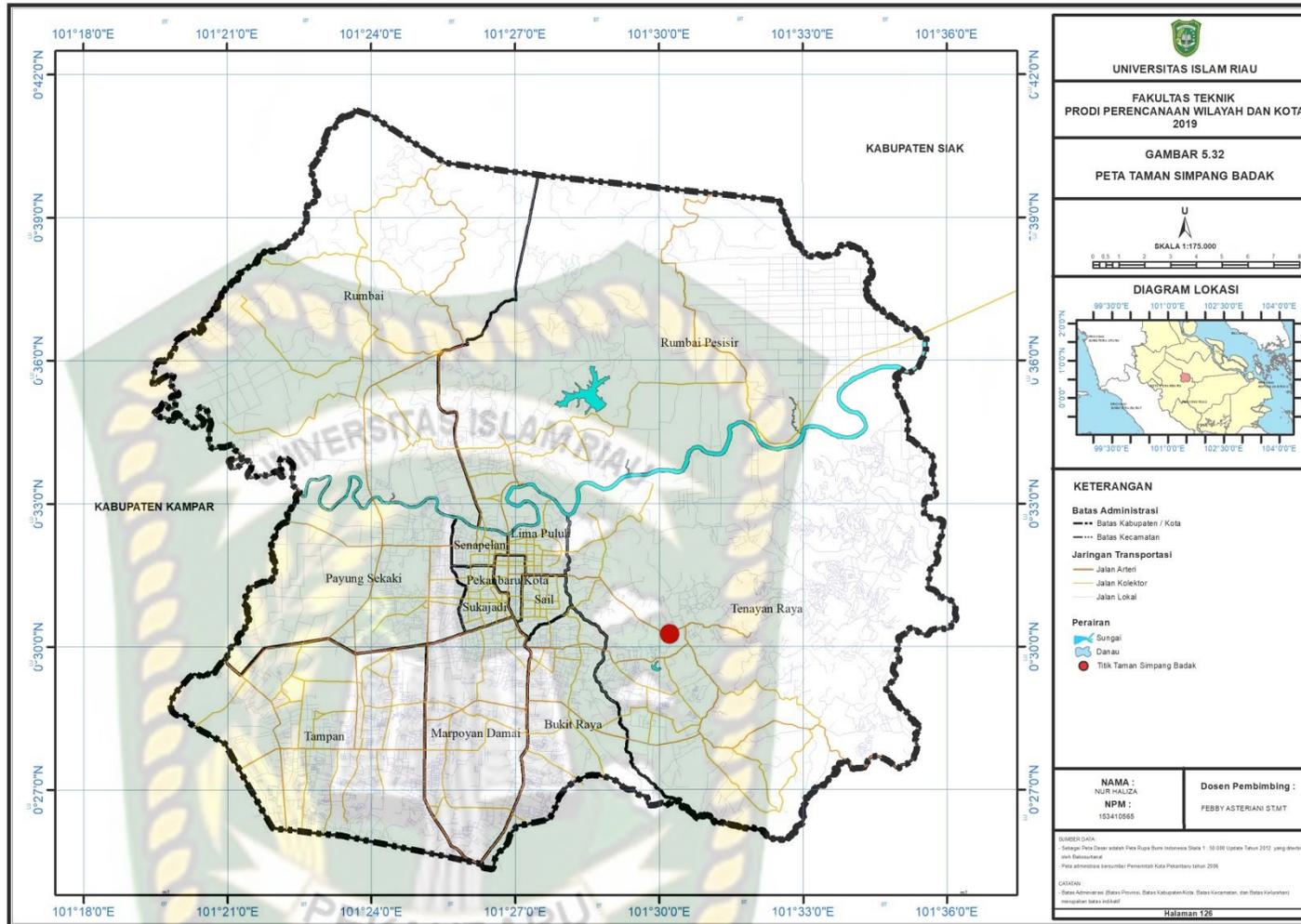


(a) jalan penghubung

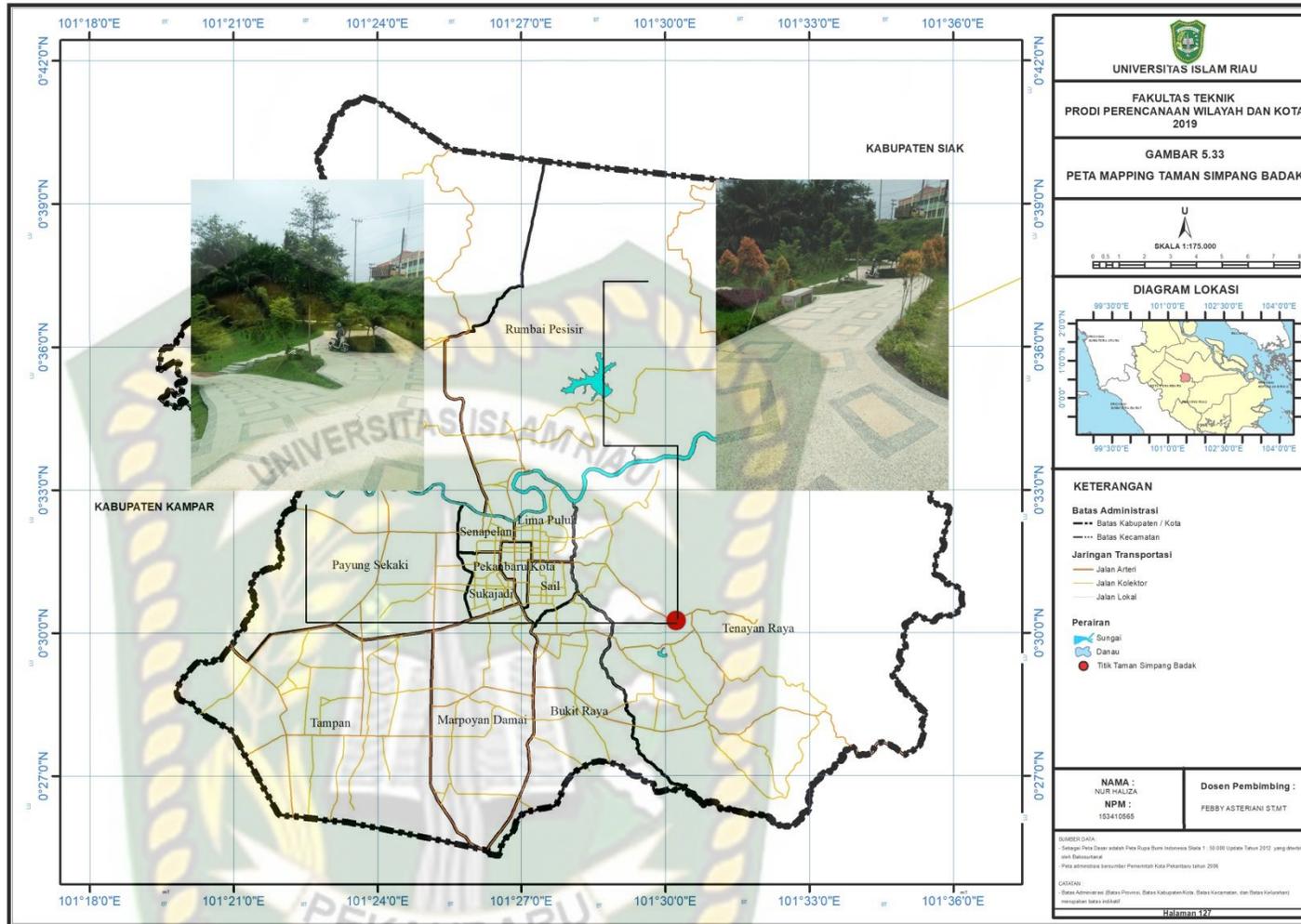
(b) pepohonan didalam taman

**Gambar 5.31 Keadaan di Taman Simpang Badak**

*Sumber : Hasil Survei, 2019*



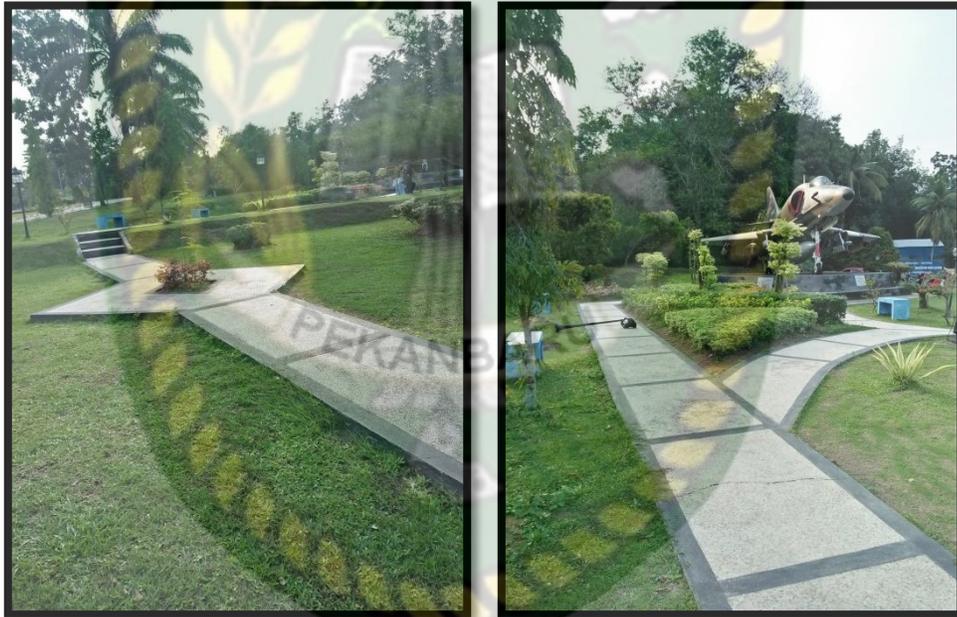
Gambar 5.32 Peta Titik Taman Simpang Badak



Gambar 5.33 Peta Mapping Simpang Badak

### 5.1.12 Taman Depan Auri

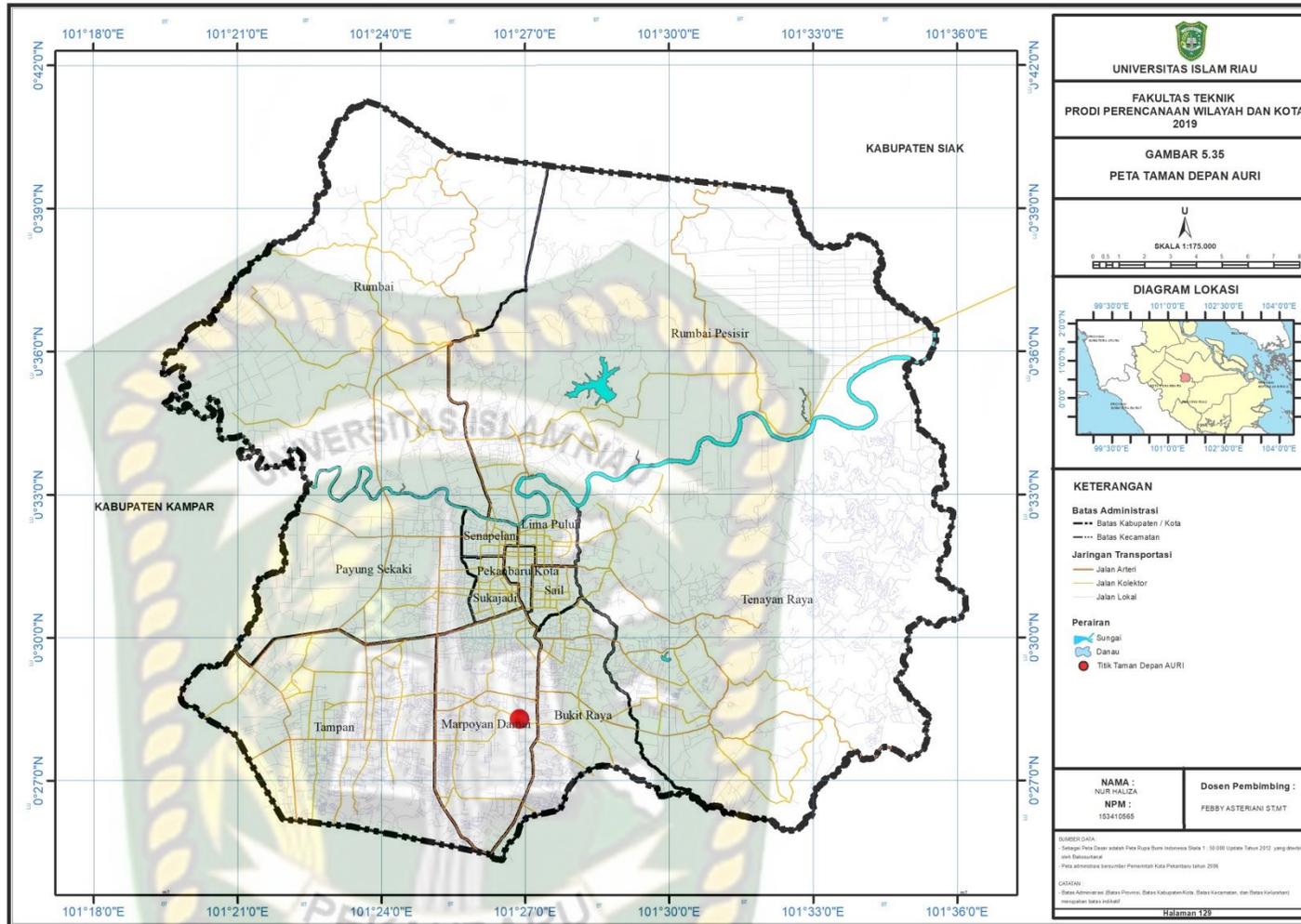
Taman depan AURI terletak di Jl. Adi Sucipto atau mendekati jalan masuknya VVIP Lancang Kuning Bandara Sultan Syarif Kasim II yang dimana memiliki luas lahan 1026 m<sup>2</sup>. Taman ini berfungsi sebagai tempat bersantai dan berkumpul. Di tempat ini terdapat pesawat tempur yang tidak dapat berfungsi dimana dijadikan figure atau daya tarik dari taman tersebut, pesawat tempur tersebut bisa dikatakan milik dari AURI, dan fasilitas dari taman ini adalah tempat duduk, tempat sampah, jalan penghubung taman, dan bentuk- bunga yang bervariasi. Berikut adalah gambar hasil survey di Taman depan AURI.



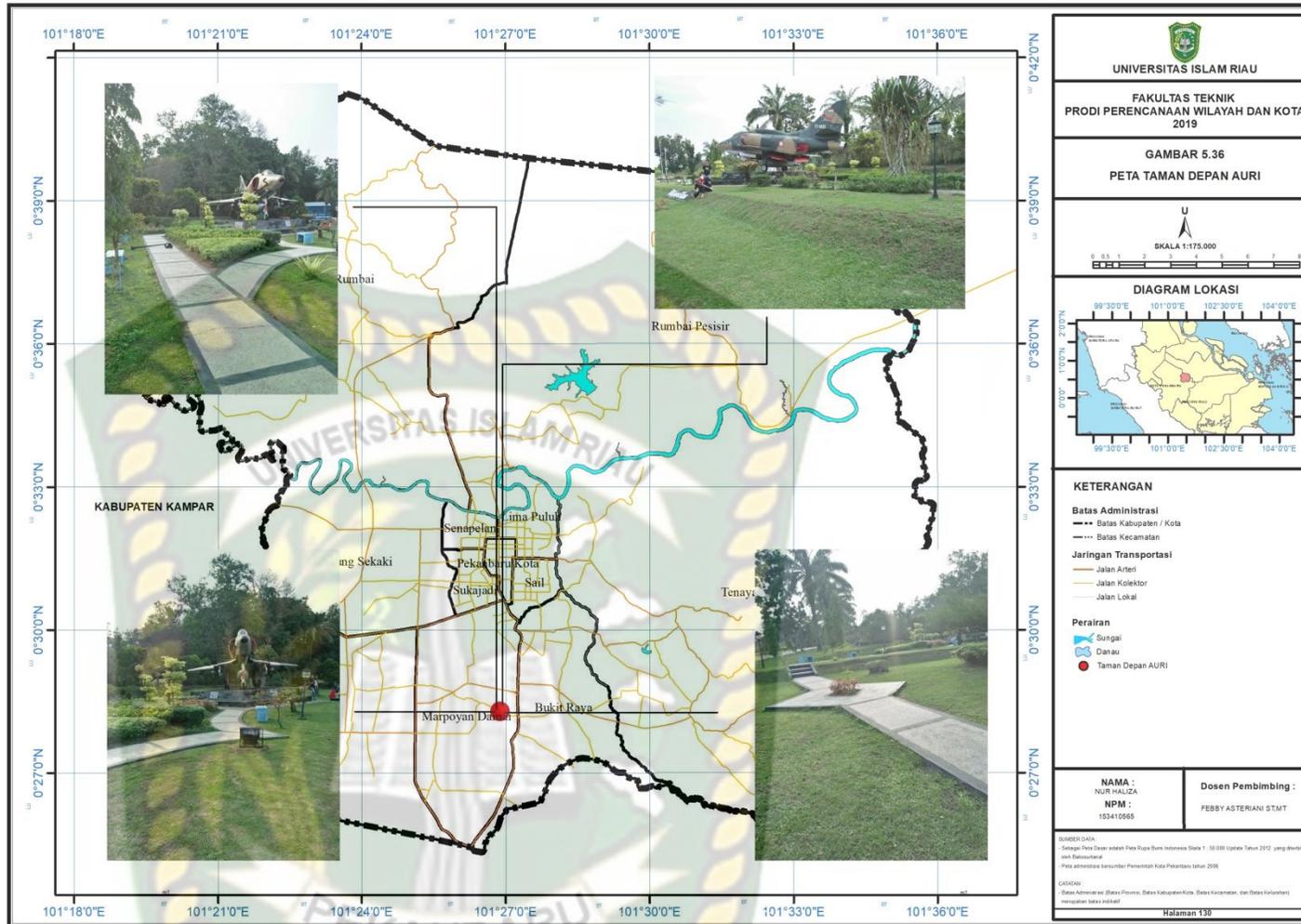
(a) rerumputan, jalan penghubung (b) miniature dan tempat duduk

**Gambar 5.34 Keadaan di Taman Depan Auri**

*Sumber : Hasil Survei, 2019*



**Gambar 5.35 Peta Titik Taman AURI**



Gambar 5.36 Peta Mapping Taman Depan AURI

### 5.1.12 Taman Cinta Raja

Taman Cinta Raja terletak di Jl. Amir Hamzah Kelurahan Cinta Raja yang memiliki luas lahan 1028 m<sup>2</sup>. Taman ini merupakan milik perumahan yang dimana memiliki fungsi sebagai area bermain anak-anak, tempat bersantai, tempat berkumpul masyarakat perumahan Cinta Raja disore hari, dan taman ini juga memiliki fasilitas yang memadai karena memiliki tempat berkumpul, tempat pembuangan sampah, dan tempat duduk. Pada taman ini juga dilengkapi adanya lapangan olahraga berupa bulu tangkis, spot refleksi, pagar taman, lampu taman dan juga bunga-bunga dan pepohonan. Berikut adalah gambar hasil survey di Taman Cinta Raja.



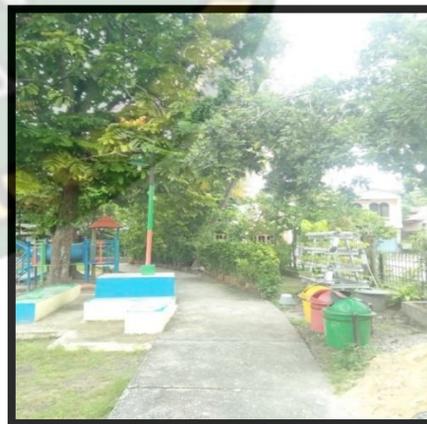
(a) suasana taman



(b) tempat olahraga



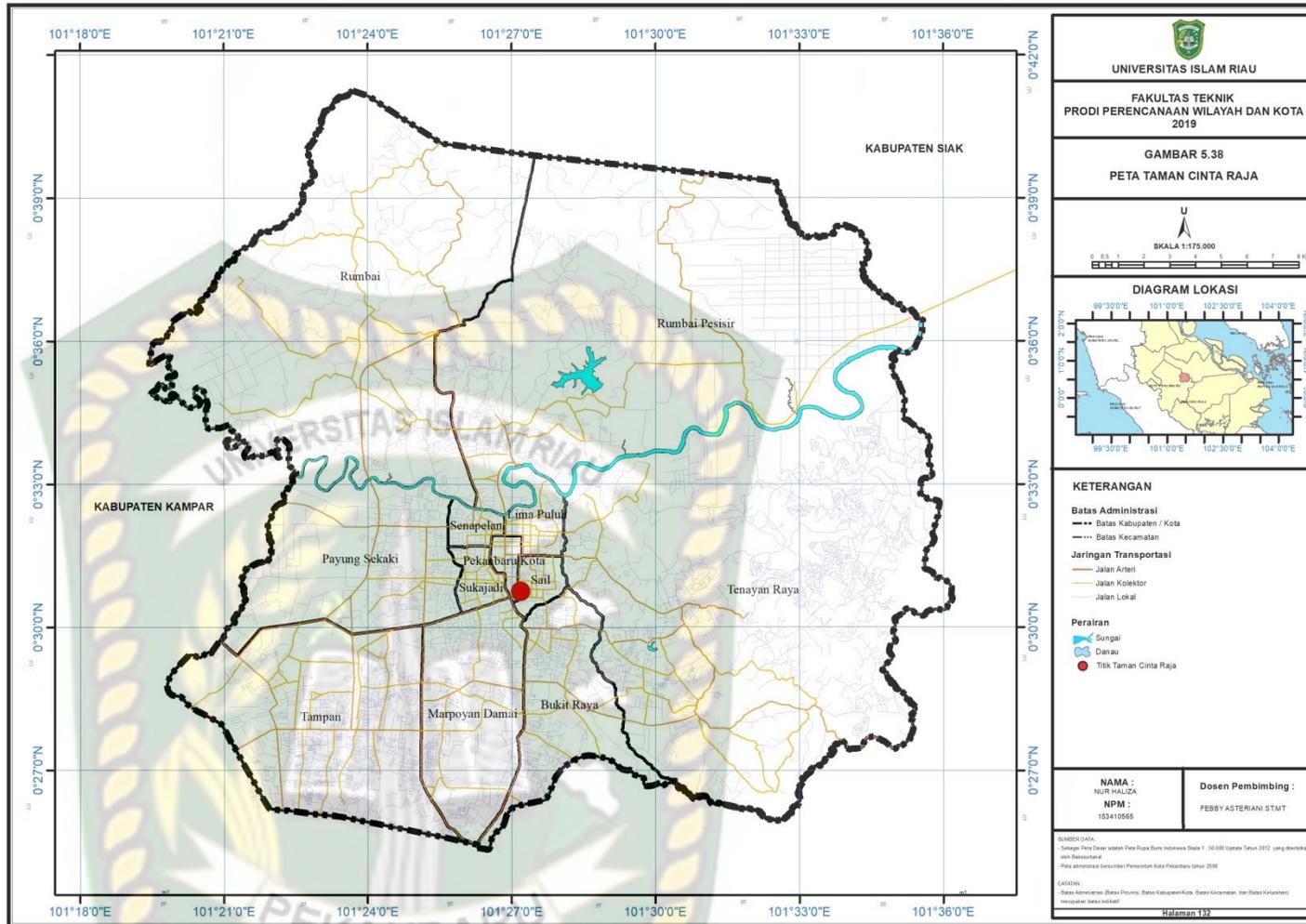
(c) jalan penghubung dalam taman



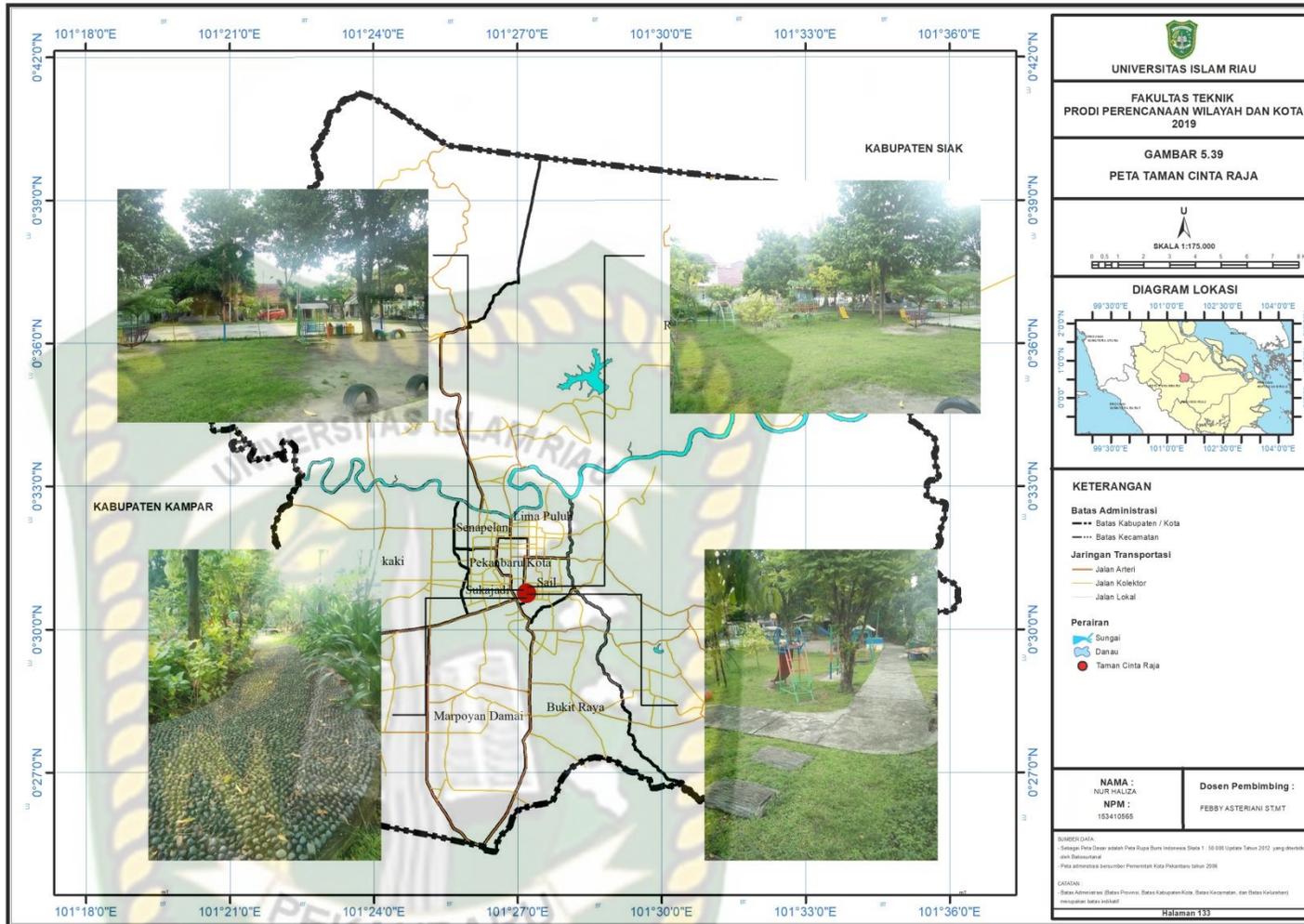
(d) tempat sampah, area bermain anak

**Gambar 5.37 Keadaan di Taman Cinta Raja**

*Sumber : Hasil Survei, 2019*



Gambar 5.38 Peta Titik Taman Taman Cinta Raja



Gambar 5.39 Peta Mapping Taman Cinta Raja

### 5.1.13 Taman Pasar Bawah

Taman Pasar Bawah terletak di Jl. Saleh Abbas atau dipersimpangan menuju pasar bawah, taman ini memiliki luas lahan 312 m<sup>2</sup>. Taman ini bisa dikatakan tidak berfungsi sebagai taman pada umumnya karena hanya memiliki tempat duduk dan kondisi dari taman ini sangat tidak baik karena disekitaran taman terdapat tumpukan sampah yang berasal dari masyarakat setempat atau dari masyarakat yang berjualan di pasar bawah serta drainase taman yang tidak berfungsi sehingga adanya genangan air dan sampah-sampah. Taman ini memiliki pepohonan yang tinggi dan membuat taman tersebut mudah menjadi kotor akibat dari dedaunan yang berjatuhan apa lagi kurangnya perhatian atau perawatan pada taman tersebut. Berikut adalah gambar hasil survey di Taman Pasar Bawah.



(a) pintu masuk taman



(b) kondisi sampah yang berserakan



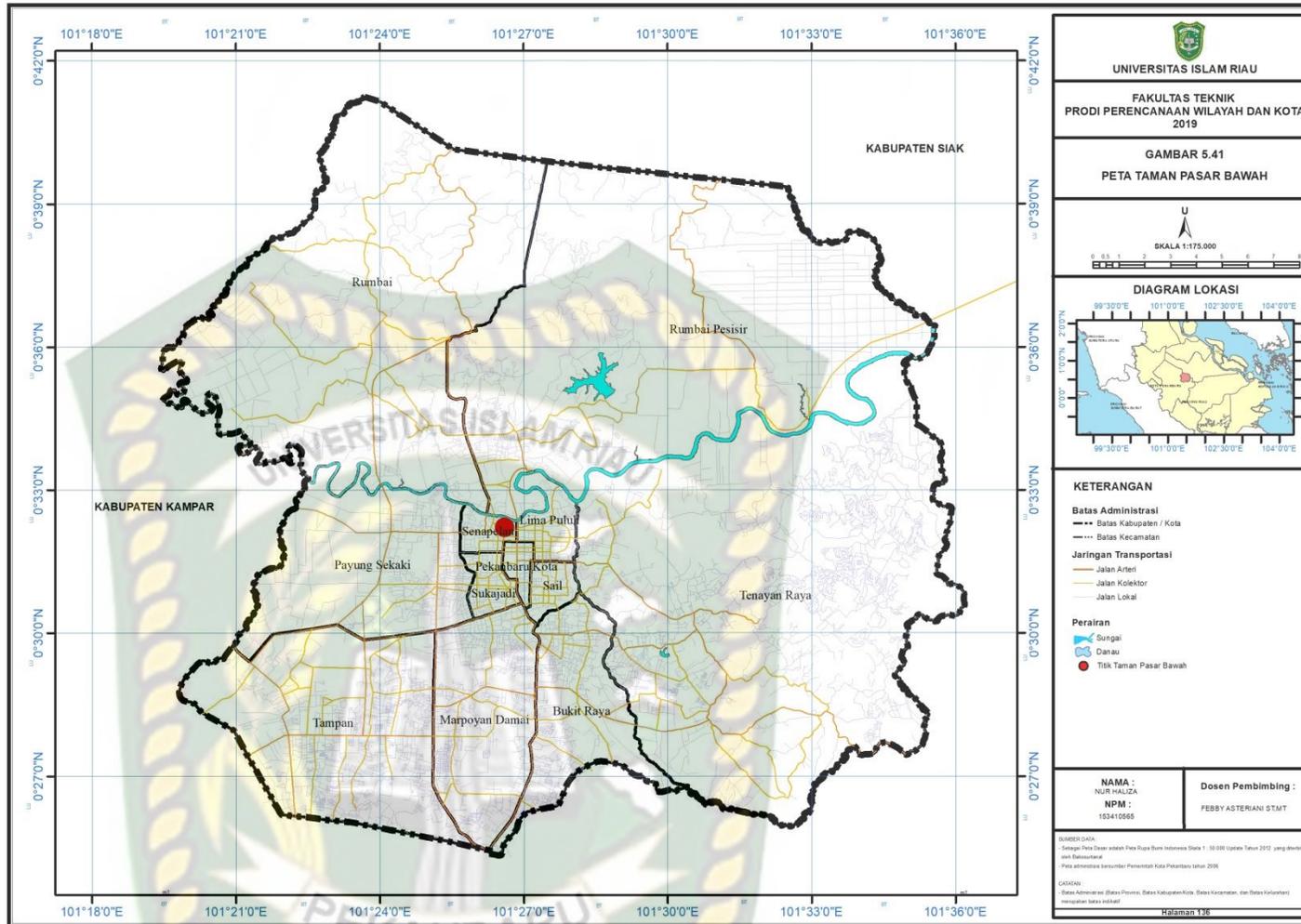
(c) area tempat duduk



(d) kondisi drainase ditaman

**Gambar 5.40 Keadaan di Taman Pasar Bawah**

*Sumber : Hasil Survei, 2019*



Gambar 5.41 Peta Titik Taman Pasar Bawah



Gambar 5.42 Peta Mapping Taman Pasar Bawah

#### 5.1.14 Taman Patung Kuda

Taman Patung kuda Berada di Jl. Tuanku Tambusai atau di persimpangan antara Jl. Soekarno Hatta dan juga Jl. Tuanku Tambusai, taman ini memiliki luas lahan 382m<sup>2</sup>. Fasilitas yang dimiliki hanya beberapa tempat duduk dan patung-patung kuda. Taman ini tidak berfungsi sebagai mana semestinya, karena taman hanya dipergunakan pengamen atau anak jalanan sebagai tempat mereka istirahat. Pada taman ini juga tidak terdapat fasilitas lampu taman atau pun penerangan sehingga jika dimalam hari terlihat gelap. Berikut adalah gambar hasil survei di Taman Patung Kuda.

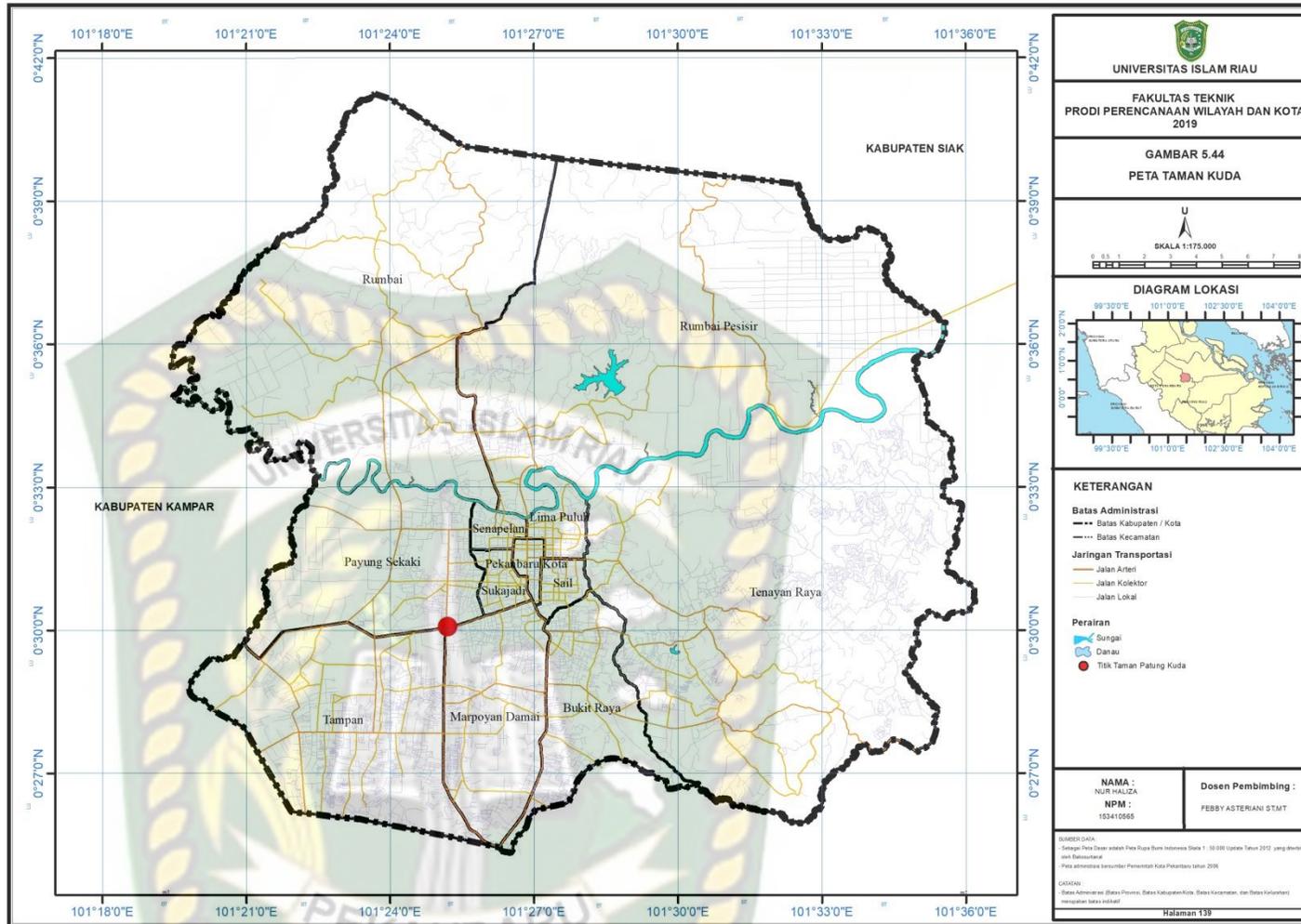


(a) kondisi tempat duduk

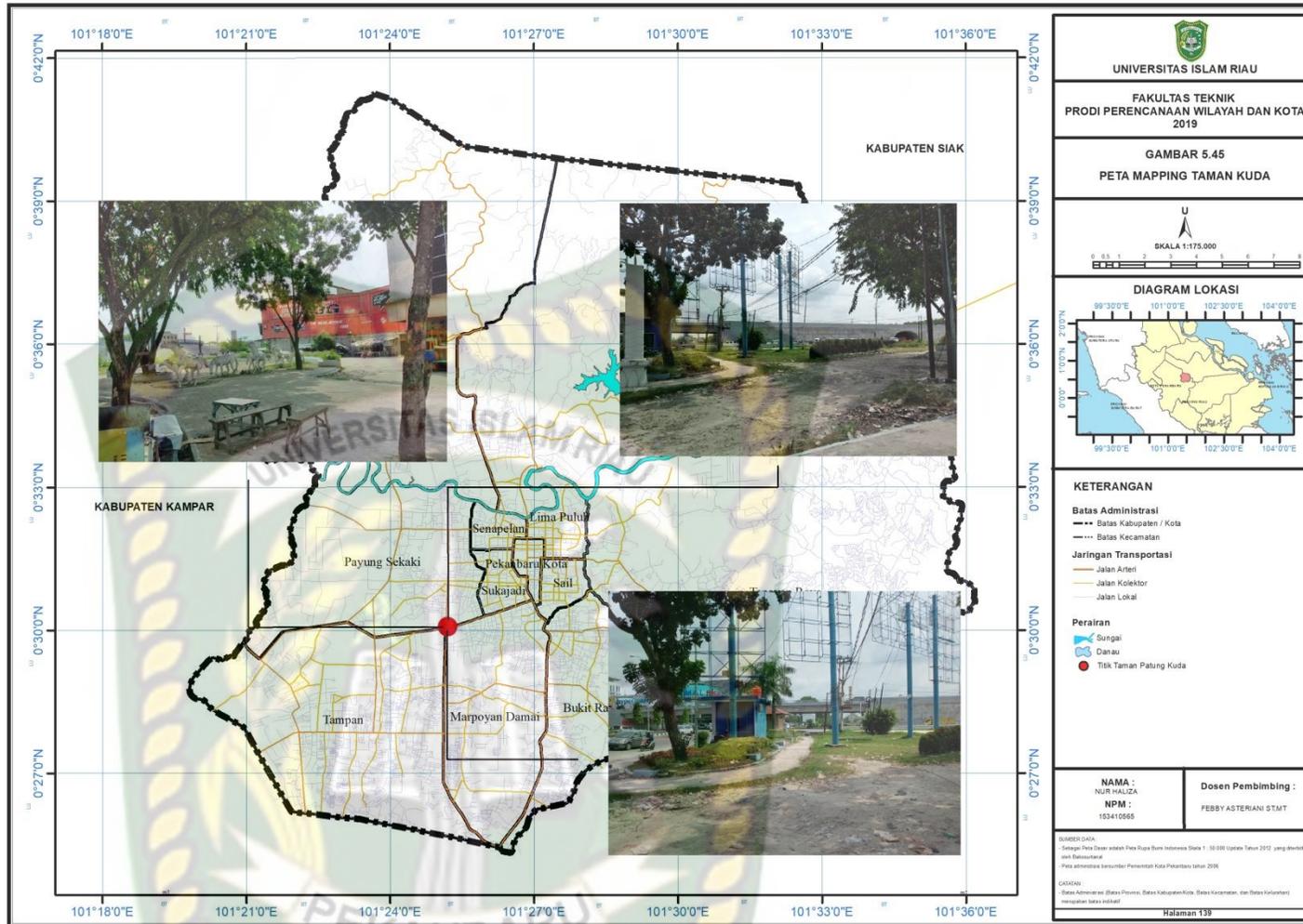
(b) patung kuda di area taman

**Gambar 5.43 Keadaan di Taman Patung Kuda**

*Sumber : Hasil Survei, 2019*



Gambar 5.44 Peta Titik Taman Patung Kuda



Gambar 5.45 Peta Mapping Taman Patung Kuda

### 5.1.15 Taman PCR

Taman PCR terletak di Jl. Umban Sari yang memang berdekatan langsung PCR (Politeknik Caltex Riau) yang dimana memiliki luas lahan terbesar dari seluruh taman yang terdapat di Kota Pekanbaru dengan luas 25.252m<sup>2</sup>. Fungsi taman ini bermacam macam baik itu berkumpul, bermain, berjualan, dan juga berolah raga karena taman tersebut memiliki bagian bagian dari fungsi yang telah disebutkan. Taman ini memiliki fasilitas tempat berkumpul, tempat duduk, area bermain, area olahraga, toilet dan memiliki lampu penerangan. Taman PCR juga dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar menjadi tempat berjualan dan juga terdapat rentalan mainan anak anak yang menjadikan taman ini sebagai daya tarik dikunjungi oleh anak anak. Lapangan olah raga yang ada ditaman PCR ini berupa bola kaki dan bulu tangkis. Berikut adalah gambar hasil survey di Taman PCR.



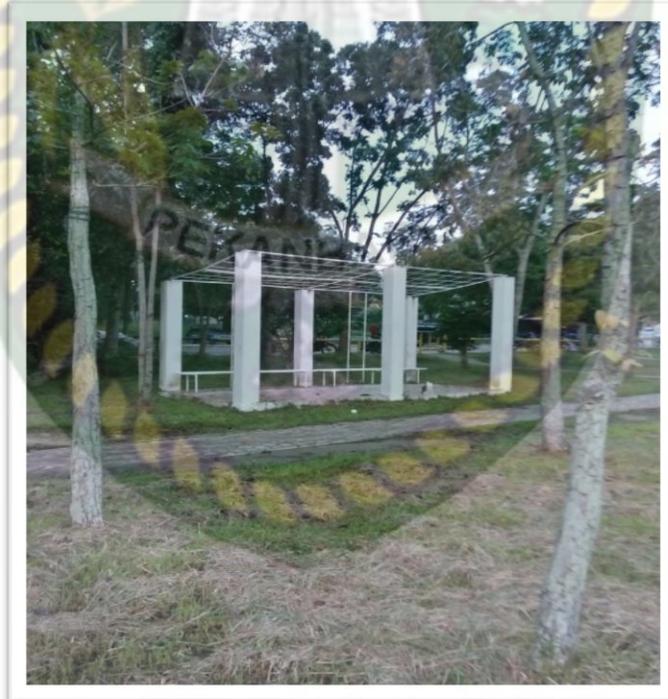
(a) kondisi ditaman



(b) toilet umum



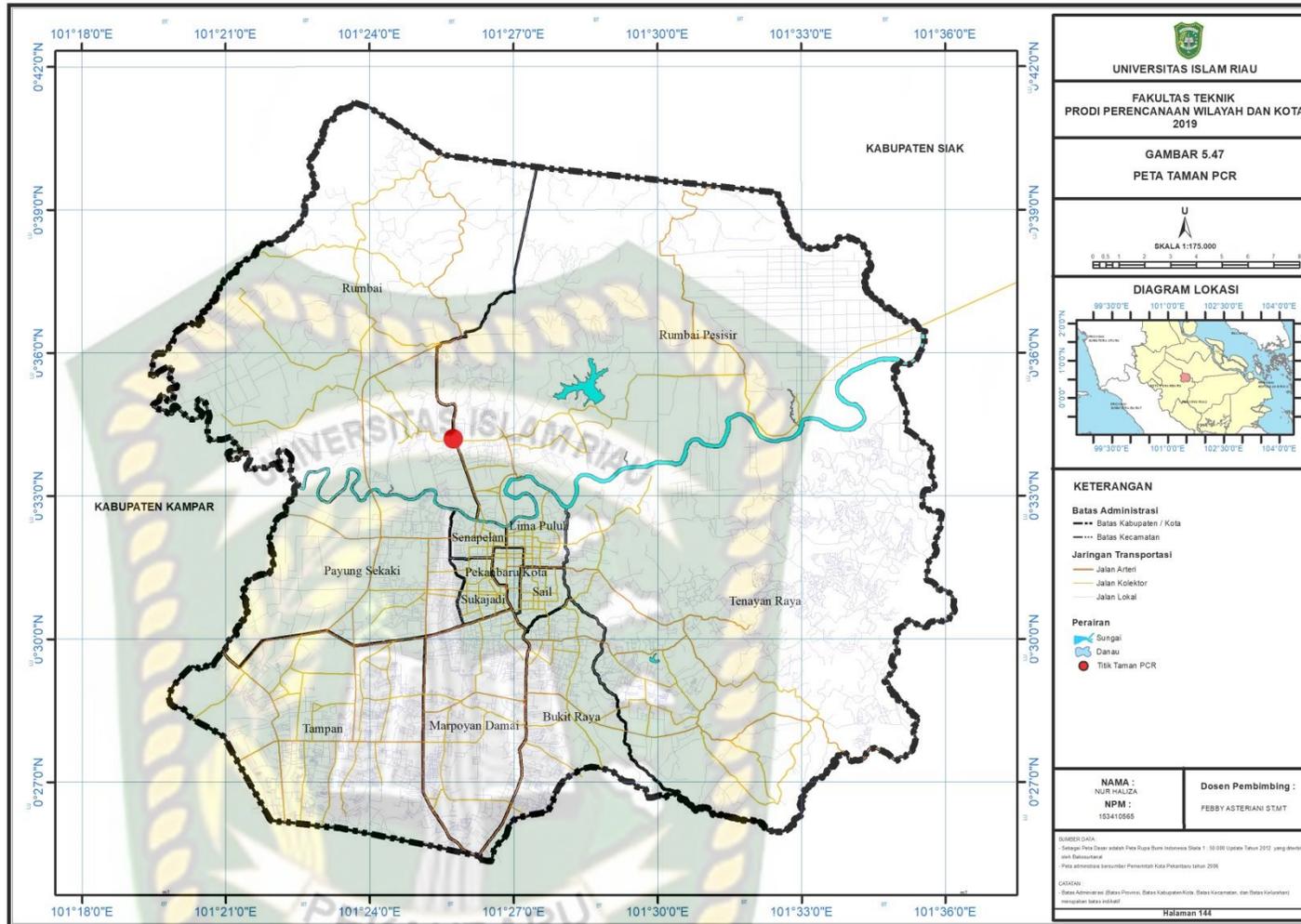
(c) tempat duduk



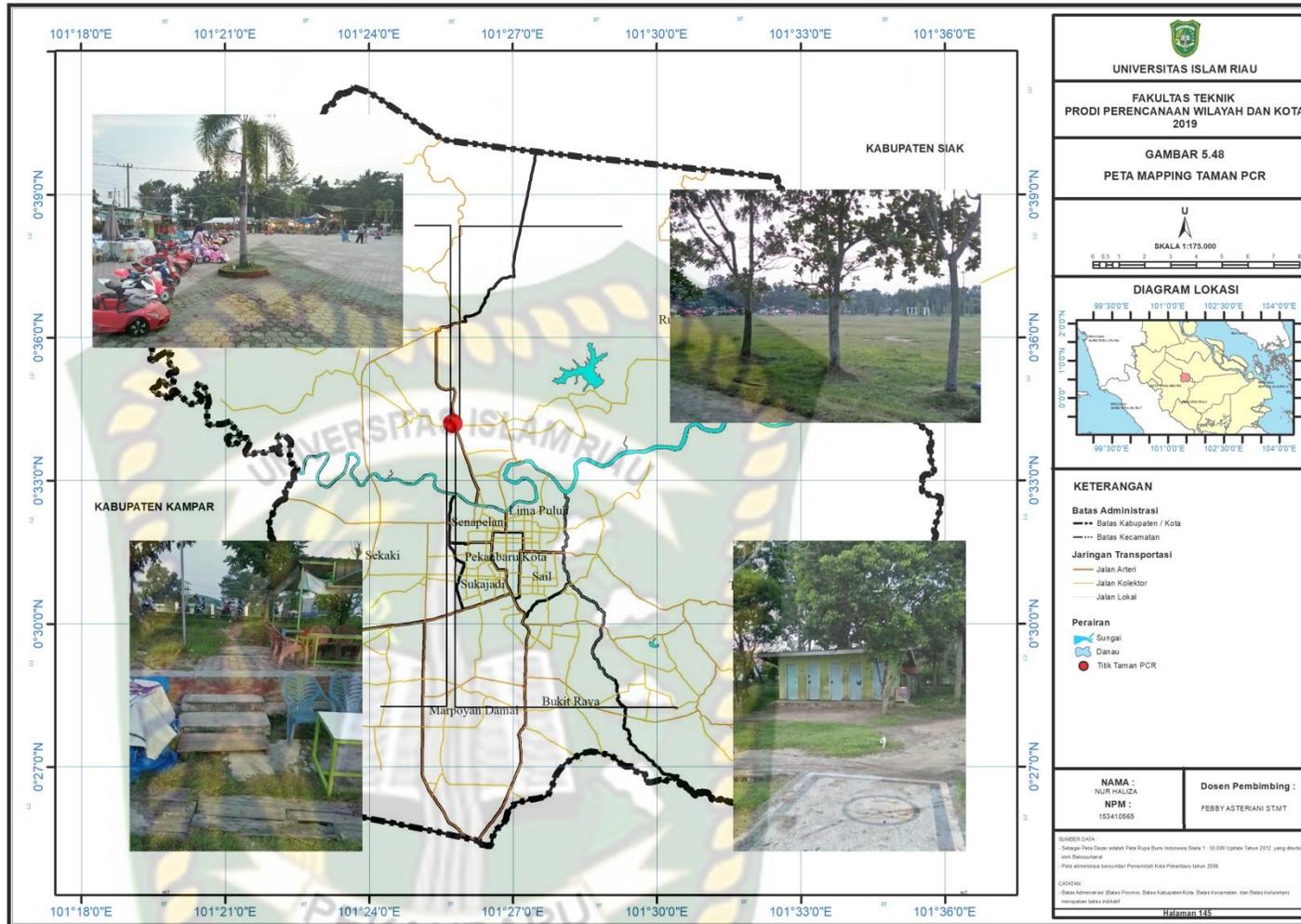
(d) tempat berkumpul, jalan penghubung

**Gambar 5. 46 Keadaan di Taman PCR**

*Sumber : Hasil Survei, 2019*



Gambar 5.47 Peta Titik Taman PCR



Gambar 5.48 Peta Mapping Taman PCR

### 5.1.16 Taman Kantor Camat Bukit Raya

Taman Kantor Camat Bukit Raya terletak di Jl. Assofa atau berada diruang lingkup kantor camat bukit raya, taman ini dengan luas lahan 250m<sup>2</sup>. Taman berfungsi sebagai tempat bersantai atau tempat menunggu jika adanya urusan dikantor camat tersebut. Adapun fasilitas yang disediakan oleh taman ini berupa tempat duduk, tempa sampah, pepohonan dan bunga yang bervariasi. Pada taman ini juga tidak difasilitasi lampu penerangan. Berikut adalah gambar hasil surve di Taman Kantor Camat Bukit Raya.



(a) kondisi ditaman



(b) jalan penghubung, drainase



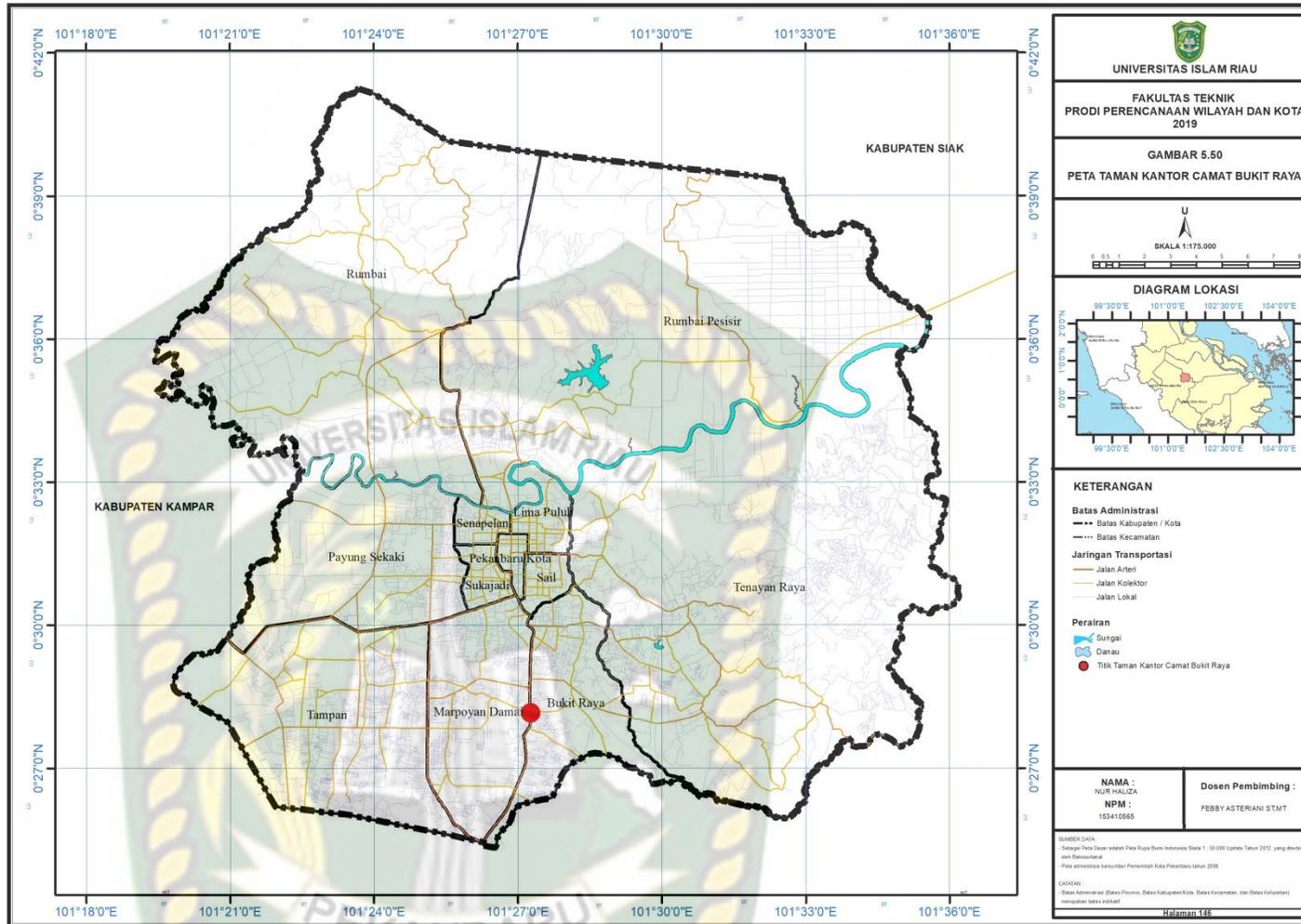
(c) tempat duduk



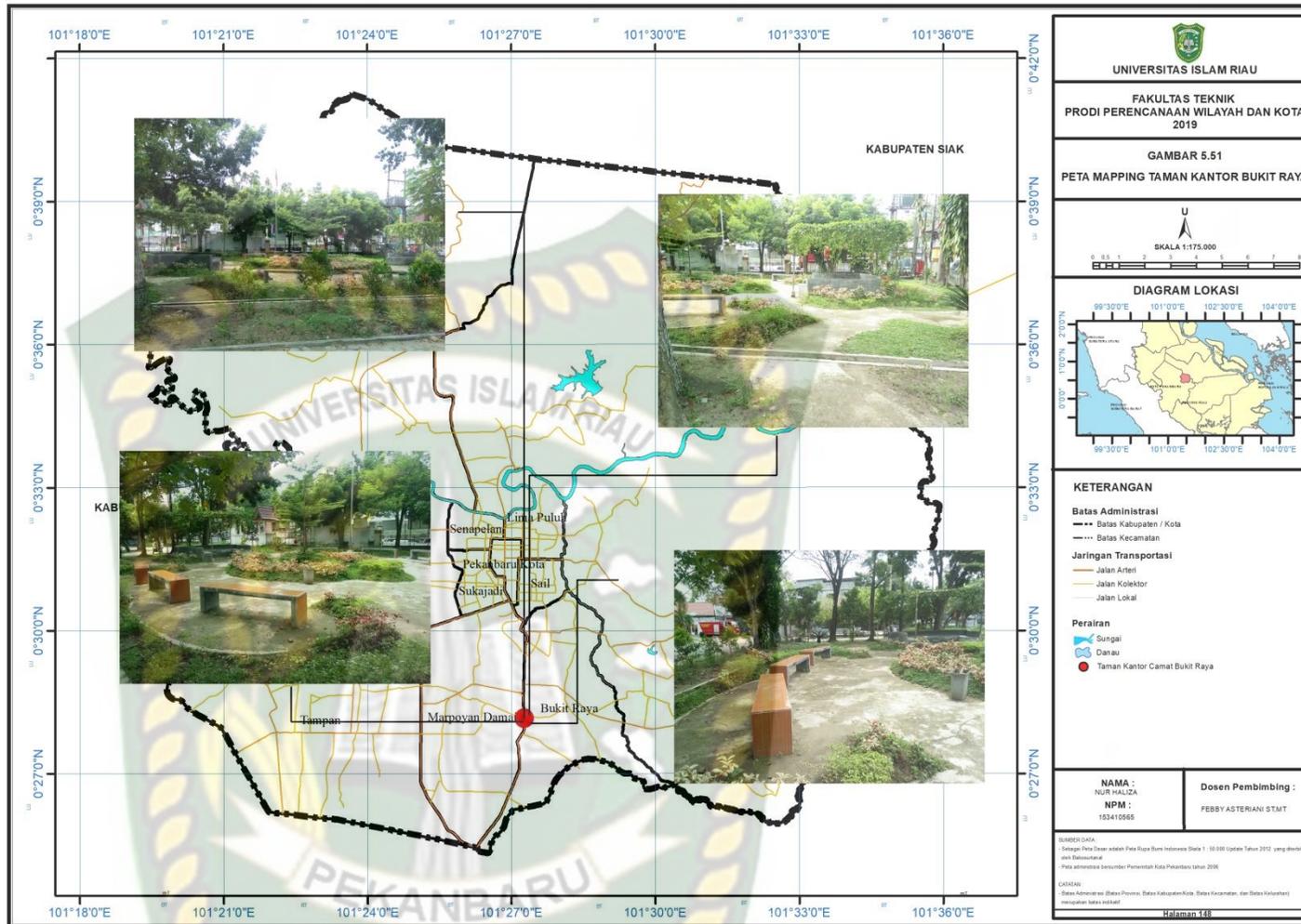
(d) tanaman hias

**Gambar 5.49 Keadaan di Taman Kantor Camat Bukit Raya**

*Sumber : Hasil Survei, 2019*



Gambar 5.50 Peta Titik Taman Bukit Raya



Gambar 5.51 Peta Mapping Taman Bukit Raya

### 5.1.17 Taman Kantor Camat Payung Sekaki

Taman Kantor Camat Payung Sekaki berada diruang lingkup kantor camat payung sekaki yang memiliki luas lahan 372m<sup>2</sup>. Dimana fungsi dari taman tersebut hampir sama dengan Kantor Camat Bukit Raya yaitu tempat besantai dan tempat menunggu bagi masyarakat sekitar ataupun masyarakat yang memiliki urusan dikantor camat tersebut. Taman ini memiliki fasilitas tempat duduk, bunga yang bervariasi, tempat pembuangan sampah, lampu penerangan serta drainase tetapi drainase tersebut tidak berfungsi. Berikut adalah gambar hasil survey di Taman Kantor Camat Payung Sekaki.



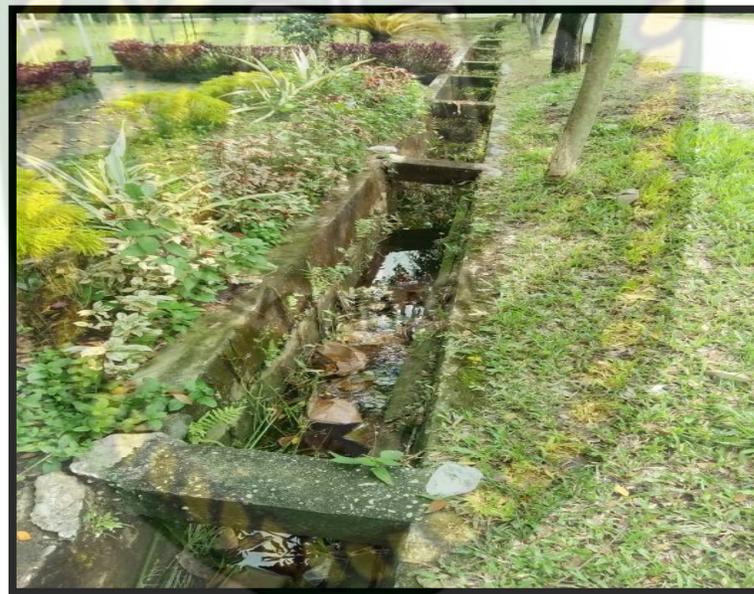
(a) bunga dan tanaman hias



(b) kondisi taman

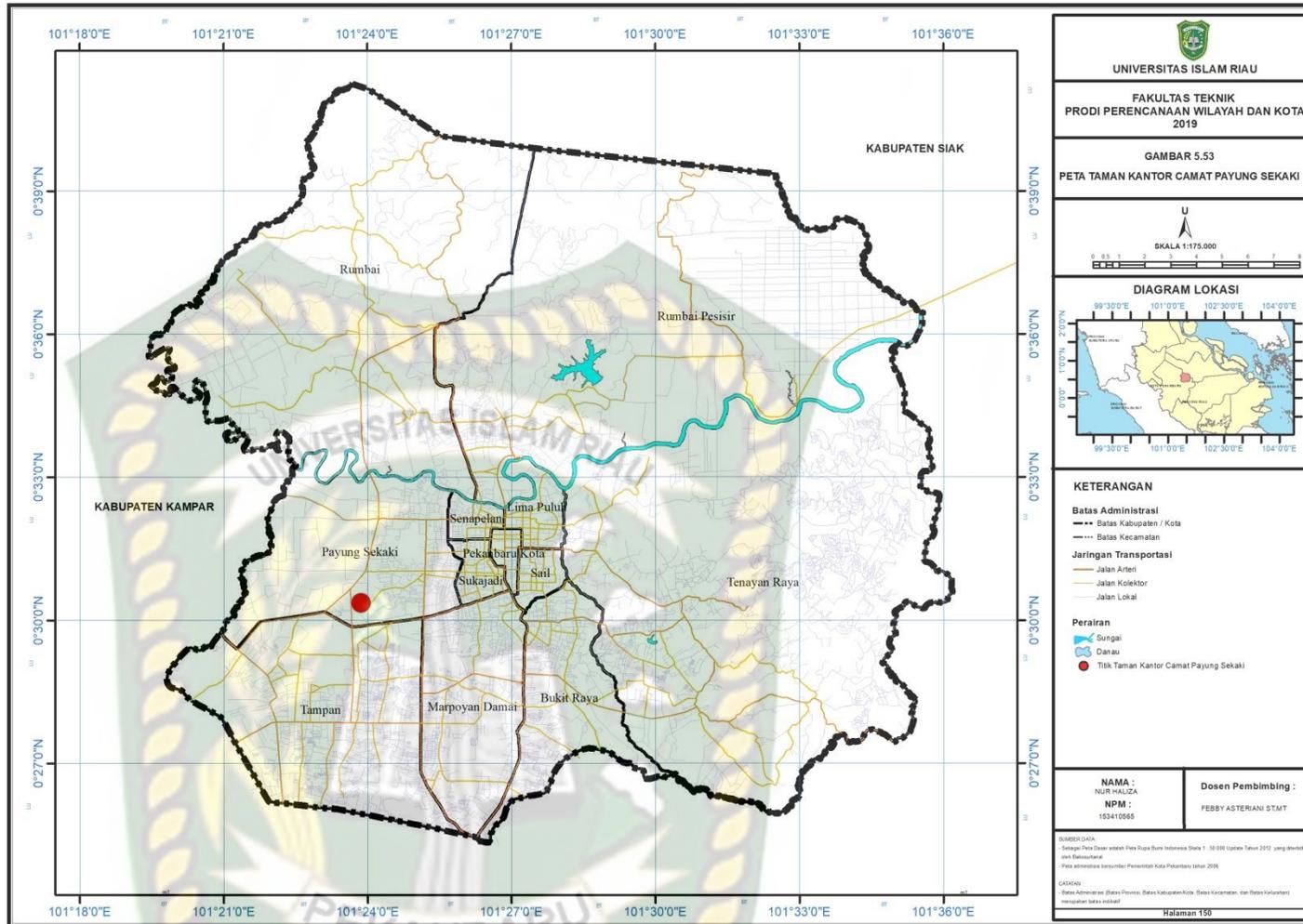


(c) kondisi drainase

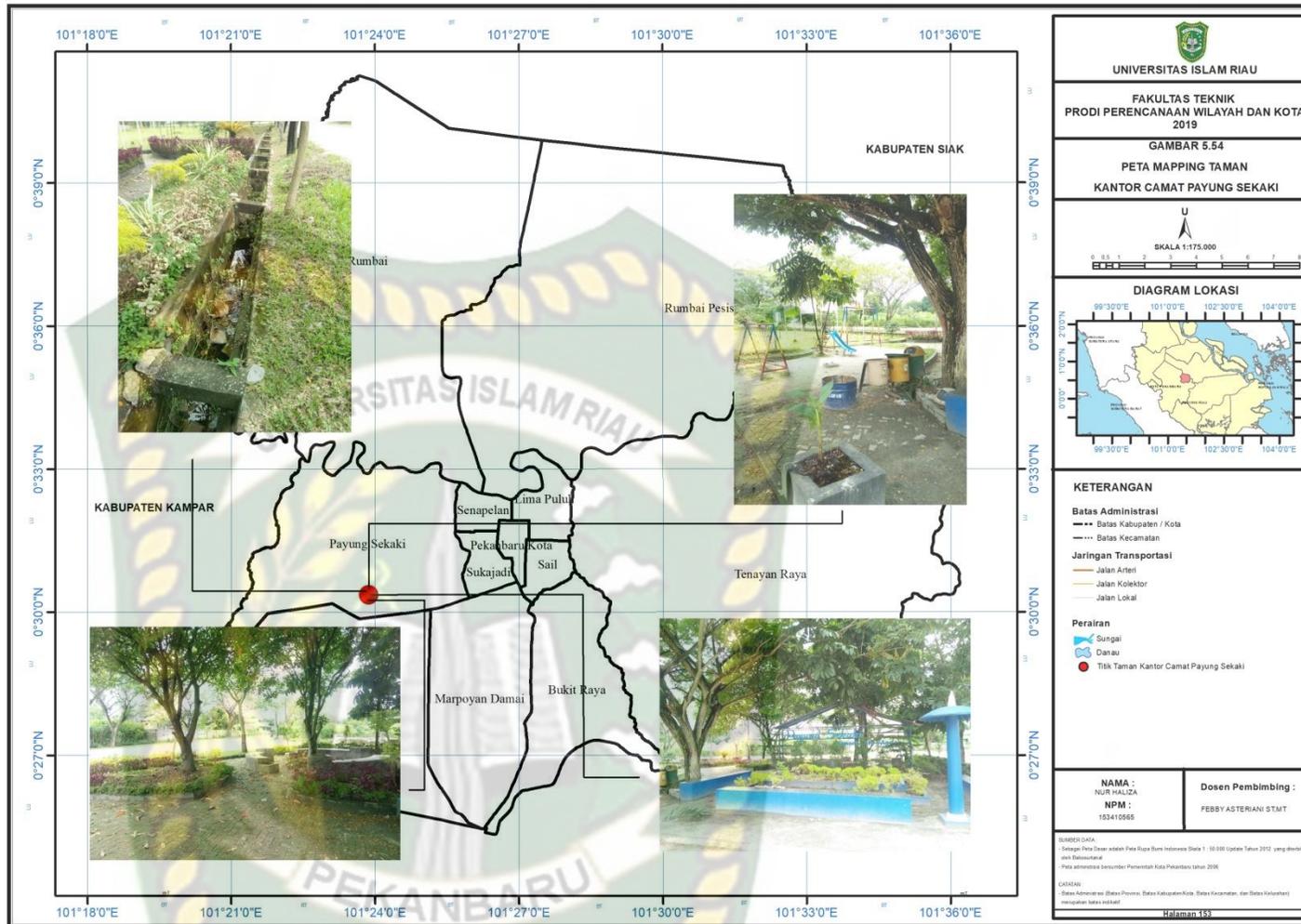


(d) tempat sampah, area bermain anak

**Gambar 5.52 Keadaan di Taman Kantor Camat Payung Sekaki**  
*Sumber : Hasil Survei, 2019*



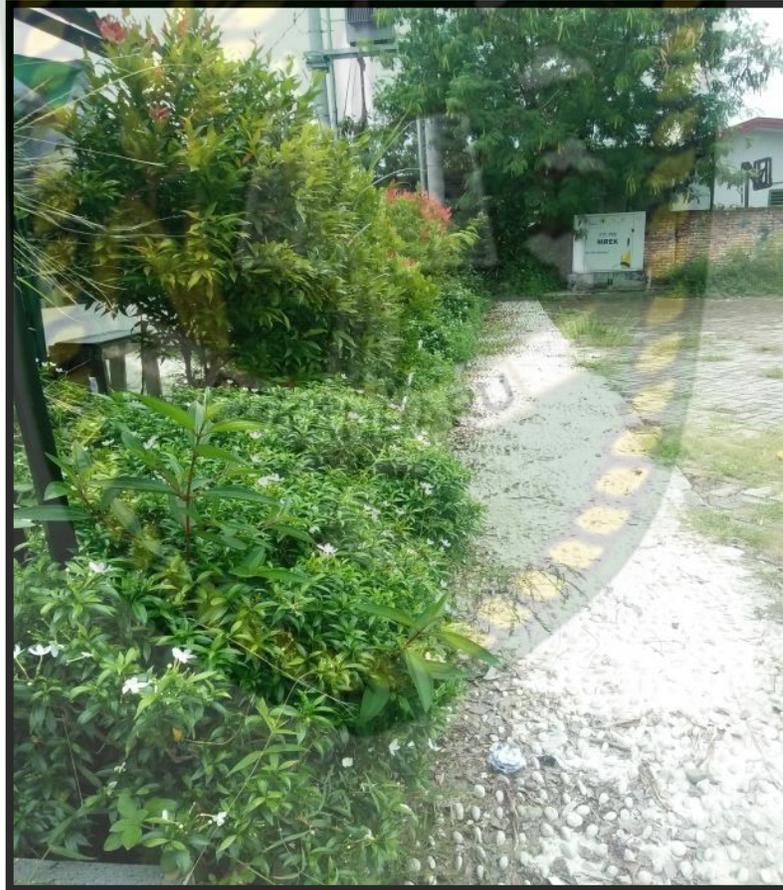
Gambar 5.53 Peta Titik Taman Payung Sekaki



Gambar 5.54 Peta Mapping Payung Sekaki

### 5.1.18 Taman Perum Rejosari

Taman Perumahan Rejosari berada di Jl. Utama, Hangtuah Ujung dengan luas lahan 420m<sup>2</sup>. Taman ini hanya berfungsi sebagai tempat olah raga berupa bulu tangkis dan bola volley. Fasilitas dari taman ini hanya memiliki area berkumpul dan tidak memiliki tempat duduk. Bentuk dari taman ini hanya persegi panjang dan dikelilingi berbagai macam bunga dan untuk cahaya penerangan hanya dimanfaatkan dari rumah disekitar taman tersebut. Berikut adalah gambar hasil survey di Taman Perum. Rejosari.



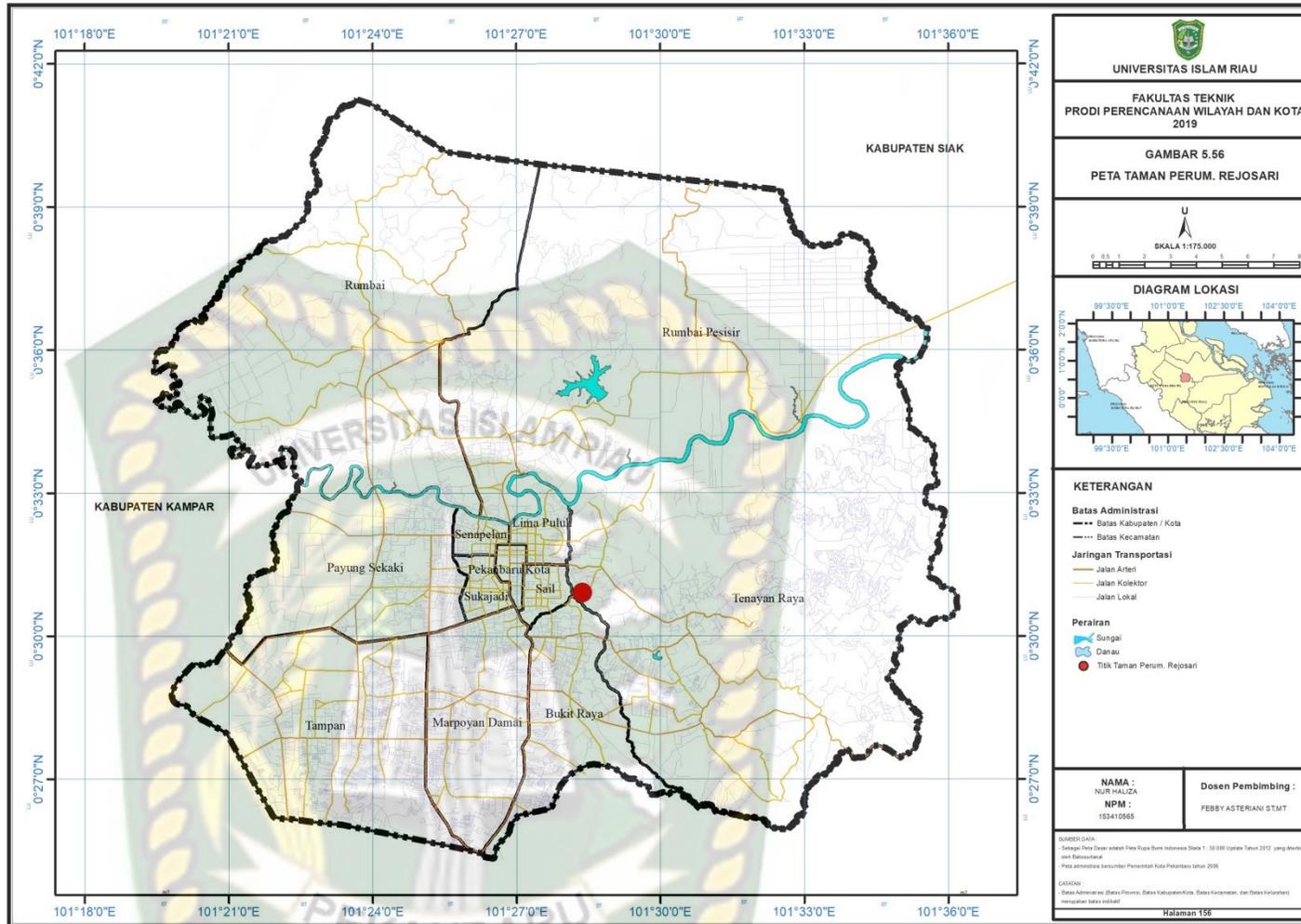
(a) Area Refleksi didalam taman



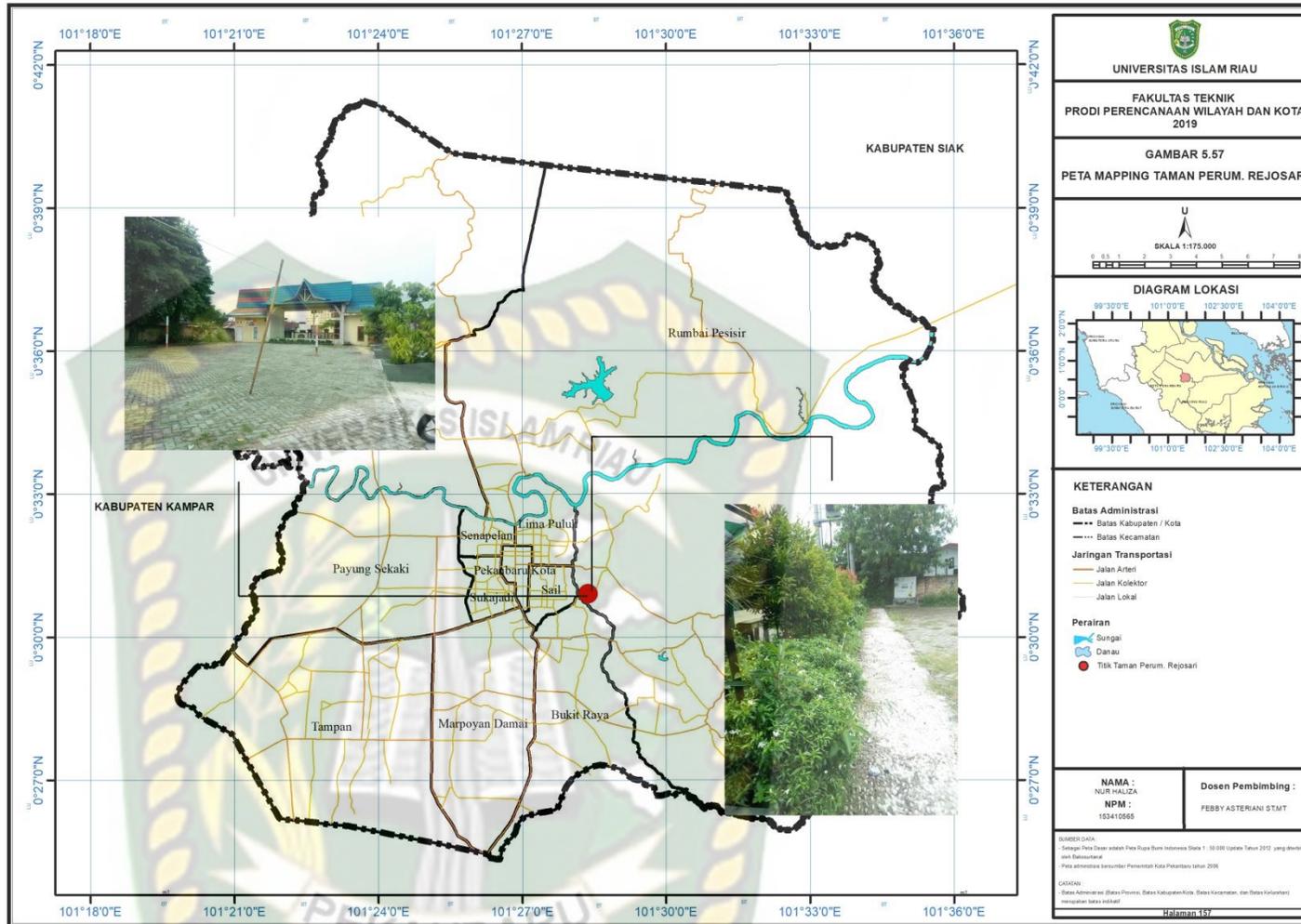
(b) Lapangan Olahraga

**Gambar 5.55 Keadaan di Taman Perum Rejosari**

*Sumber : Hasil Survei, 2019*



Gambar 5.56 Peta Titik Taman Rejosari

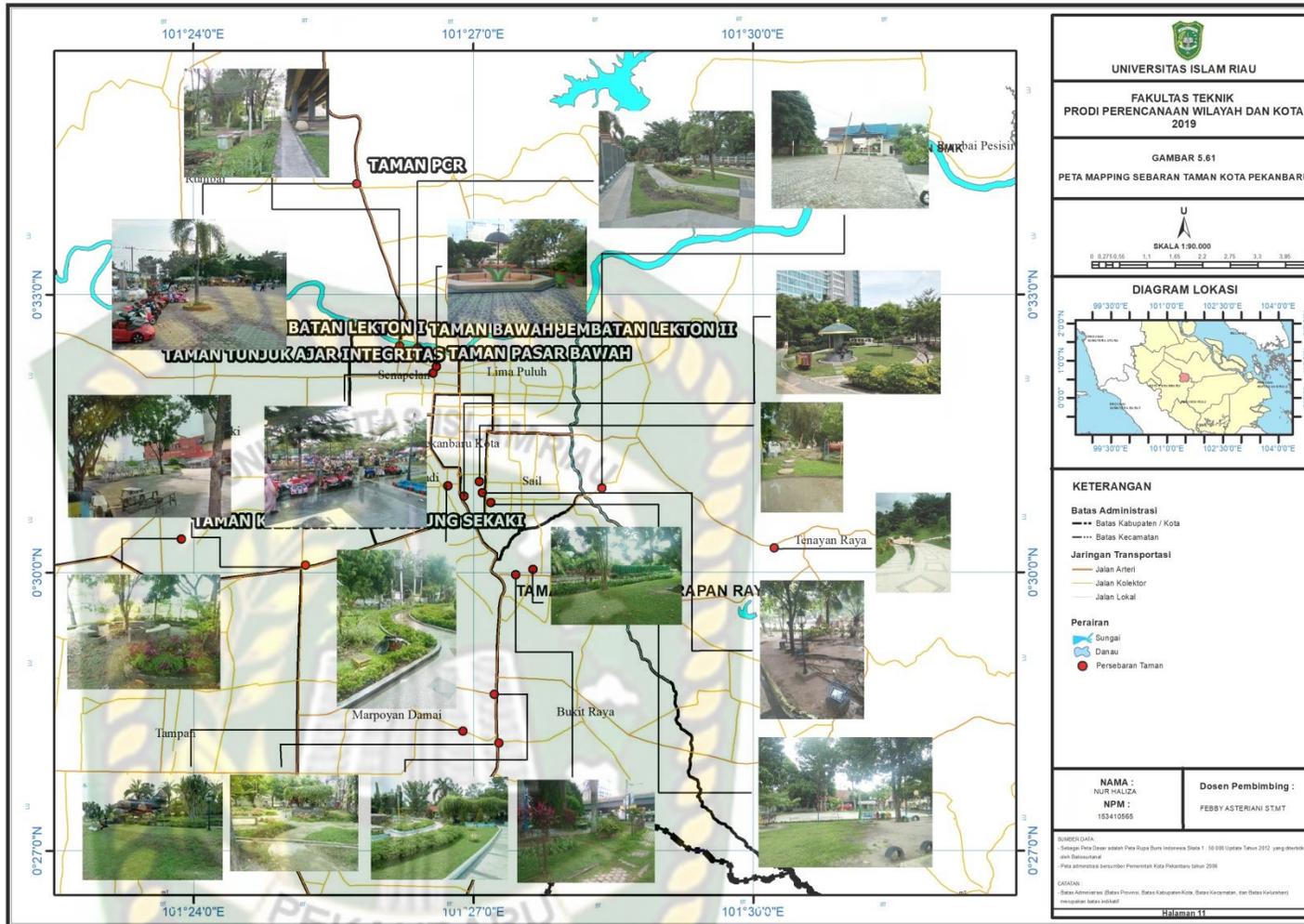


Gambar 5.57 Peta Mapping Perum Rejosari

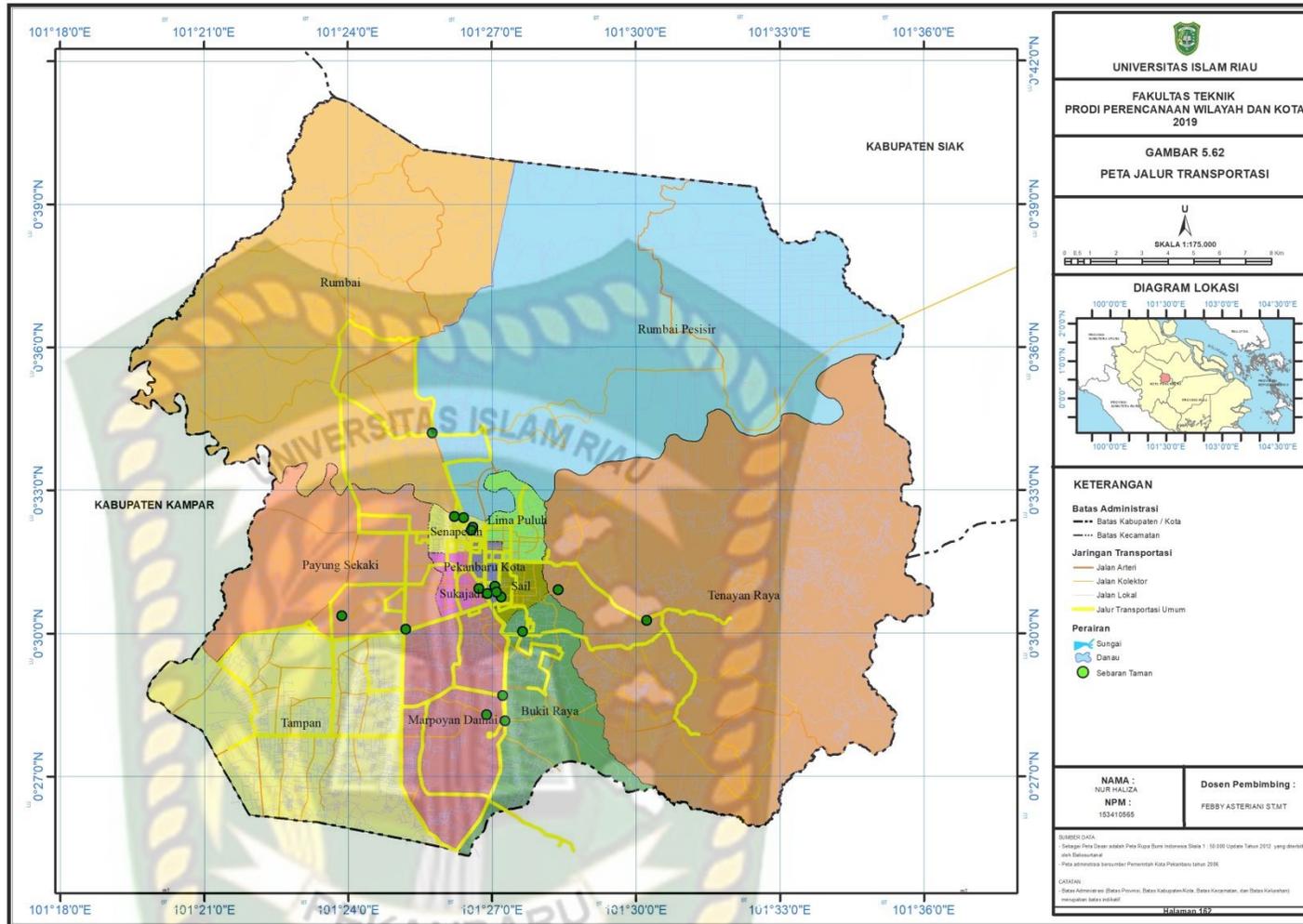
### 5.1.19 Taman Perum Kenanga

Taman Perum Kenanga ini peneliti tidak menemukan lokasi taman secara jelas. Data yang didapat dari Dinas DKP Kota Pekanbaru hanya berupa nama Perumahannya saja tanpa ada keterangan kecamatan dan nama jalannya, sehingga peneliti tidak dapat menganalisis taman tersebut.





Gambar Peta 5.58 Peta Mapping Sebaran Taman



Gambar 5.59 Peta jalur Transportasi Umum

## **5.2 Mengidentifikasi Kesesuaian taman menggunakan Kriteria Taman Kota Ramah Lansia**

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menggunakan kriteria Taman Kota Ramah Lansia yaitu terdapat 5 kriteria dan 40 indikator dengan menggunakan metode Skala Gutmann, adapun bobot yang digunakan yaitu Sesuai (1) dengan skor 20-40, tidak sesuai (0) dengan skor 0-19. Kota Pekanbaru memiliki 20 taman yang tersebar dan 7 di antaranya termasuk kedalam kriteria Taman Kota Ramah Lansia yaitu :

1. Taman RTH Kacang Mayang (32)
2. Taman Tunjuk Ajar Integritas (32)
3. Taman PCR (26)
4. Taman Kota (26)
5. Taman Cinta Raja (24)
6. Taman Bawah Jembatan Leighton III (25)
7. Taman Kayu Putih (20)

Berikut adalah penjelasan pada tiap-tiap taman berdasarkan hasil dari observasi di lapangan .

### **5.2.1 Taman RTH Kacang Mayang**

Hasil Analisis menggunakan kriteria taman kota ramah lansia menunjukkan kondisi taman RTH Kacang Mayang sebagai berikut :

#### **a) Lokasi**

Kriteria Lokasi pada Taman RTH Kacang Mayang mempunyai nilai sesuai (3) dari 5 indikator yaitu dekat dengan fasilitas sosial/ekonomi (220-400m), mudah di jangkau (5-10 menit), aman (lingkungan yang aman) . Hampir semua

indikator terpenuhi kecuali masalah ketenangan karena posisi taman ini di jalan utama Kota Pekanbaru yaitu Jl. Jend Sudirman, Selain itu terdapat masalah lingkungan sekitar berpolusi dari kendaraan bermotor, karena lokasi tersebut di tengah pusat ibukota atau di WP1 jadi untuk polusi tersebut pasti ada dan tidak bisa dihindari.

#### **b) Aksesibilitas**

Kriteria Aksesibilitas pada Taman RTH Kacang Mayang memiliki nilai sesuai (7) dari 9 indikator yaitu pintu masuk dari berbagai sisi, pintu masuk mudah di akses, jalur pejalan kaki di dalam taman kondisi baik, jalur pejalan kaki menghubungkan antar aktivitas dalam taman, jalur pejalan kaki cukup luas untuk kursi roda, trotoar menuju taman cukup luas untuk kursi roda, tanggai landau dan tidak licin, hanya 2 indikator yang tidak terpenuhi taman yaitu trotoar menuju taman tidak dikhususkan untuk pejalan kaki dan tidak terdapatnya ramp untuk masuk dengan kemiringan yang sesuai bagi lansia. Fungsi sebenarnya memang dipergunakan untuk pejalan kaki, tetapi masyarakat yang berjulan kaki lima mengambil alih fungsi menjadi tempat mereka untuk berjulan. Sehingga pengunjung taman hanya bisa lewat diantara pedagang kaki lima tersebut. Kedua yaitu tidak terdapatnya ramp untuk masuk dengan kemiringan yang sesuai untuk lansia, karena area masuk taman tersebut masih diperuntukkan untuk umum. Sehingga bagi lansia yang menggunakan kursi roda atau alat bantu lain harus memerlukan bantuan.

### c) Vegetasi

Kriteria Vegetasi pada Taman RTH Kacang Mayang memiliki nilai sesuai (6) dari 6 indikator yaitu terdapat pohon peneduh, terdapat tanaman pengarah, lapangan yang ditutupi rumput, vegetasi tidak menutupi aktivitas dalam taman, ,vegetasi mampu menciptakan iklim mikro yang sejuk dan sehat, dan terdapat variasi bentuk, pola dan warna bunga/ tanaman hias artinya taman ini memenuhi kriteria yang diinginkan. Pohon peneduh cukup mampu untuk menciptakan iklim mikro yang sejuk serta terdapat variasi bentuk, pola dan warna bunga hias. Tetapi lapangan yang ditutupi rumput pada taman ini hanya bisa untuk bersantai.

### d) Pencahayaan

Kriteria Pencahayaan pada Taman RTH Kacang Mayang memiliki nilai sesuai (2) dari 2 indikator yaitu pencahayaan cukup (tidak gelap atau terlalu gelap ), lampu penerangan tersedia diberbagai lokasi, artinya pencahayaan di taman ini memenuhi kriteria yang diinginkan. Cahaya matahari menyinari taman pada siang hari, pada malam hari lampu pada taman tersedia cukup dan sarana yang terkena cahay matahari / lampu taman tidak memantul sehingga tidak menimbulkan silau.

### e) Fasilitas

Kriteria fasilitas pada Taman RTH Kacang Mayang memiliki nilai sesuai (14) dari 18 indikator yaitu :

1. Tempat duduk mudah dicapai
2. Terdapat duduk terdapat diberbagai tempat kegiatan

3. Tempat duduk aman bagi lansia
4. Terdapat tempat duduk panjang untuk berkumpul
5. Toilet tersedia
6. Toilet mudah dicapai
7. Terdapat tempat sampah
8. Tempat sampah mudah dijangkau
9. Tempat sampah tersebar diberbagai lokasi kegiatan
10. Terdapat sarana untuk refleksi

11. Drainase baik

12. Terdapat elemen air

13. Terdapat tempat parkir

14. Tempat parkir terhubung dengan taman

ada 4 indikator yang tidak terpenuhi pada taman ini yaitu:

1. Lantai toilet yang licin dan tidak bersih

Toilet pada taman ini tidak terawat sehingga lantai dan kebersihannya tidak terjaga, tidak terdapat petugas kebersihan untuk membersihkan atau merawat toilet yang ada di Taman RTH Kacang Mayang.

2. Tidak terdapat informasi tentang taman

Informasi pada taman ini hanya berupa pemberitahuan tentang peresmian Taman RTH Kacang Mayang, kemudia tidak terdapat informasi tentang taman atau kegunaan dari fasilitas yang ada di taman tersebut, sehingga masyarakat yang mengunjungi taman tidak memakai fasilitas sesuai dengan fungsinya.

3. Sarana olahraga yang tidak ada

Pada Taman RTH Kacang Mayang ini tidak terdapat sarana olahraga, taman ini lebih banyak ke area tempat bermain anak-anak. Hanya tersedia tempat refleksi di beberapa sisi taman.

4. Sarana olahraga yang tidak luas

Taman RTH Kacang Mayang ini tidak memiliki sarana dan prasarana olahraga, hanya memiliki tempat refleksi kaki di salah satu bagian sisi taman.

**Tabel 5.1 Hasil Rekapitulasi Nilai Kesesuaian Taman RTH Kacang Mayang**

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
1	Lokasi	a. Dekat dengan fasilitas sosial/ekonomi (220-400m)	✓	
		b. Tenang		✓
		c. Mudah dijangkau (5-10 menit)	✓	
		d. Tidak berpolusi		✓
		e. Aman (lingkungan yang aman )	✓	

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
2	Aksesibilitas	a. Pintu masuk dari berbagai sisi	✓	
		b. Pintu masuk mudah diakses	✓	
		c. Jalur pejalan kaki didalam taman kondisi baik	✓	
		d. Jalur pejalan kaki aktivitas dalam taman	✓	
		e. menghubungkan antar Jalur pejalan kaki cukup luas untuk kursi roda	✓	

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
		f. Trotoar menuju taman dikhususkan untuk pejalan kaki		✓
		g. Trotoar menuju taman cukup luas untuk kursi roda	✓	
		h. Tanggai landau dan tidak licin	✓	
		i. Terdapat ramp untuk masuk dengan kemiringan yang sesuai bagi lansia		✓

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
3	Vegetasi	a. Terdapat pohon peneduh	✓	
		b. Terdapat tanaman pengarah	✓	
		c. Lapangan ditutupi rumput		✓
		d. Vegetasi tidak menutupi aktivitas dalam taman	✓	
		e. Vegetasi mampu menciptakan iklim mikro yang sejuk dan sehat	✓	
		f. Terdapat variasi bentuk, pola, dan warna bunga / tanaman hias.	✓	

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
4	Pencahayaannya	a. Pencahayaannya cukup (tidak gelap atau terlalu gelap)	✓	
		b. Lampu penerangan tersedia diberbagai lokasi	✓	

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
	Fasilitas	a. Tempat duduk mudah dicapai	✓	
		b. Tempat duduk terdapat diberbagai tempat kegiatan	✓	
		c. Tempat duduk aman bagi lansia	✓	
		d. Terdapat tempat duduk panjang untuk berkumpul	✓	
		e. Toilet tersedia		✓
		f. Toilet mudah dicapai		✓
		g. Lantai toilet tidak licin dan bersih		✓
		h. Terdapat tempat sampah	✓	
		i. Tempat sampah mudah dijangkau	✓	
		j. Tempat sampah tersebar diberbagai lokasi kegiatan	✓	
		k. Terdapat informasi tentang taman		✓
		l. Terdapat sarana olahraga		✓
		m. Terdapat sarana untuk refleksi	✓	
		n. Sarana olahraga cukup luas		✓
				o. Drainase baik
p. Terdapat elemen air	✓			
q. Terdapat tempat parkir	✓			
r. Tempat parkir terhubung dengan taman	✓			

No	Kriteria	Hasil	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1	Lokasi	3	2
2	Aksesibilitas	7	2
3	Vegetasi	6	0
4	Pencahayaan	2	0
5	Fasilitas	14	4
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>8</b>

Sumber : Hasil Observasi, 2019

Hasil dari rekapitan observasi pada taman RTH Kacang Mayang memiliki nilai sesuai 32 dan tidak sesuai 8. Skor tertinggi terdapat pada kriteria fasilitas sebanyak 14.

### 5.2.2 Taman Tunjuk Ajar Integritas

#### a) Lokasi

Kriteria Lokasi pada Taman Tunjuk Ajar Integritas ini mempunyai nilai sesuai (3) dari 5 indikator yaitu dekat dengan fasilitas sosial/ekonomi (220-400m), mudah dijangkau (5-10 menit), aman (lingkungan yang aman ). Hampir semua indikator terpenuhi kecuali masalah ketenangan karena posisi taman ini di jalur yang cukup ramai serta tercemarnya polusi di area taman tersebut. Jalan disekitaran taman ini juga jalan penghubung dari Jl. Riau menuju ke Jl.Jend Sudirman, kemudian taman ini juga berdekatan dengan Rumah Dinas Kediaman Walikota Kota Pekanbaru serta berdekatan juga dengan wisata belanja Kota Pekanbaru yaitu Pasar Bawah sehingga taman ini juga memiliki dampak berpolusi dari kendaraan bermotor yang melintasi taman tersebut.

#### **b) Aksesibilitas**

Kriteria Aksesibilitas pada Taman Tunjuk Ajar Integritas memiliki nilai sesuai (8) dari 9 indikator yaitu pintu masuk dari berbagai sisi, pintu masuk mudah diakses, jalur pejalan kaki didalam taman kondisi baik, jalur pejalan kaki menghubungkan antar aktivitas dalam taman, jalur pejalan kaki cukup luas untuk kursi roda, trotoar menuju taman dikhususkan untuk pejalan kaki, trotoar menuju taman cukup luas untuk kursi roda, tangga landai dan tidak licin. Hanya 1 indikator yang tidak terpenuhi oleh Taman Tunjuk Ajar Integritas yaitu tidak terdapat ramp untuk masuk dengan kemiringan yang sesuai bagi lansia. Taman ini memiliki jalan penghubung menuju taman, tetapi tidak sesuai bagi lansia harus ada yang membantu.

#### **c) Vegetasi**

Kriteria pada Taman Tunjuk Ajar Integritas ini memiliki nilai sesuai (5) dari 6 indikator yaitu terdapat pohon peneduh, terdapat tanaman pengarah, vegetasi tidak menutupi aktivitas dalam taman, vegetasi mampu menciptakan iklim mikro yang sejuk dan sehat, serta terdapat variasi bentuk, pola dan warna bunga / tanaman hias. Hanya 1 indikator yang tidak bisa terpenuhi oleh taman ini yaitu lapangan tidak di tutupi rumput. Taman ini menggunakan Paving Blok dan semenisasi untuk area jalan penghubung di dalam taman, hanya sebagian yang ditutupi rumput untuk menghiasi tanaman yang ada.

#### **d) Pencahayaan**

Kriteria Pencahayaan pada Taman Tunjuk Ajar Integritas memiliki nilai sesuai (2) dari 2 indikator yaitu pencahayaan yang cukup ( tidak gelap dan

terlalu gelap), dan lampu penerangan tersedia diberbagai lokasi, artinya pencahayaan di taman ini memenuhi kriteria yang diinginkan. Cahaya matahari menyinari taman pada siang hari, pada malam hari lampu pada taman tersedia cukup dan sarana yang terkena cahaya matahari / lampu taman tidak memantul sehingga tidak menimbulkan silau.

#### e) Fasilitas

Kriteria fasilitas pada Taman Tunjuk Ajar Integritas memiliki nilai sesuai (14) dari 18 indikator yaitu tempat duduk mudah dicapai, tempat duduk terdapat diberbagai tempat kegiatan, tempat duduk aman bagi lansia, terdapat tempat duduk panjang untuk berkumpul, toilet tersedia, toilet mudah dicapai, terdapat tempat sampah, tempat sampah mudah dijangkau, tempat sampah tersebar diberbagai lokasi kegiatan, terdapat sarana olahraga, terdapat sarana untuk refleksi, terdapat elemen air, terdapat tempat parkir, tempat parkir terhubung dengan taman. Hanya ada 4 indikator yang tidak terpenuhi pada taman ini yaitu:

1. Lantai toilet yang licin dan tidak bersih

Toilet pada taman ini tidak terawat sehingga lantai dan kebersihannya tidak terjaga, tidak terdapat petugas kebersihan untuk membersihkan atau merawat toilet yang ada di Taman Tunjuk Ajar Integritas.

2. Tidak terdapat informasi tentang taman

Informasi pada taman ini hanya berupa pemberitahuan tentang peresmian Taman Tunjuk Ajar Integritas, kemudian tidak terdapat informasi tentang taman atau kegunaan dari fasilitas yang ada di taman tersebut, sehingga

masyarakat yang mengunjungi taman tidak memakai fasilitas sesuai dengan fungsinya.

### 3. Sarana olahraga yang tidak ada

Pada Taman Tunjuk Ajar Integritas ini tidak terdapat sarana olahraga, taman ini lebih banyak ke area tempat bermain anak-anak. Hanya tersedia tempat refleksi di beberapa sisi taman.

### 4. Drainase yang tidak baik

Taman Tunjuk Ajar Integritas tidak memiliki drainase untuk mengaliri air ketika hujan.

**Tabel 5.2 Hasil Rekapitulasi Nilai Kesesuaian Taman Tunjuk Ajar Integritas**

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
1	Lokasi	a. Dekat dengan fasilitas sosial/ekonomi (220-400m)	✓	
		b. Tenang		✓
		c. Mudah dijangkau (5-10 menit)	✓	
		d. Tidak berpolusi		✓
		e. Aman (lingkungan yang aman )	✓	

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
2	Aksesibilitas	a. Pintu masuk dari berbagai sisi	✓	
		b. Pintu masuk mudah diakses	✓	
		c. Jalur pejalan kaki didalam taman kondisi baik	✓	
		d. Jalur pejalan kaki menghubungkan antar aktivitas dalam taman	✓	

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
		e. Jalur pejalan kaki cukup luas untuk kursi roda	✓	
		f. Trotoar menuju taman dikhususkan untuk pejalan kaki	✓	
		g. Trotoar menuju taman cukup luas untuk kursi roda	✓	
		h. Tanggai landau dan tidak licin	✓	
		i. Terdapat ramp untuk masuk dengan kemiringan yang sesuai bagi lansia		✓

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
3	Vegetasi	a. Terdapat pohon peneduh	✓	
		b. Terdapat tanaman pengarah	✓	
		c. Lapangan ditutupi rumput		✓
		d. Vegetasi tidak menutupi aktivitas dalam taman	✓	
		e. Vegetasi mampu menciptakan iklim mikro yang sejuk dan sehat	✓	
		f. Terdapat variasi bentuk, pola, dan warna bunga / tanaman hias.	✓	

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
4	Pencahayaannya	a. Pencahayaannya cukup (tidak gelap atau terlalu gelap)	✓	
		b. Lampu penerangan tersedia diberbagai lokasi	✓	

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
5	Fasilitas	a. Tempat duduk mudah dicapai	✓	
		b. Tempat duduk terdapat diberbagai tempat kegiatan	✓	
		c. Tempat duduk aman bagi lansia	✓	
		d. Terdapat tempat duduk panjang untuk berkumpul	✓	
		e. Toilet tersedia	✓	
		f. Toilet mudah dicapai	✓	
		g. Lantai toilet tidak licin dan bersih		✓
		h. Terdapat tempat sampah	✓	
		i. Tempat sampah mudah dijangkau	✓	
				j. Tempat sampah tersebar diberbagai lokasi kegiatan
		k. Terdapat informasi tentang taman		✓
		l. Terdapat sarana olahraga	✓	
		m. Terdapat sarana untuk refleksi	✓	
		n. Sarana olahraga cukup luas		✓
		o. Drainase baik		✓
		p. Terdapat elemen air	✓	
		q. Terdapat tempat parkir	✓	
		r. Tempat parkir terhubung dengan taman	✓	

Sumber : hasil survei, 2019

No	Kriteria	Hasil	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1	Lokasi	3	2
2	Aksesibilitas	8	1
3	Vegetasi	5	1
4	Pencahayaan	2	0
5	Fasilitas	14	4
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>8</b>

Sumber : Hasil survei, 2019

Hasil dari rekapitan observasi pada taman Tunjuk Ajar Integritas memiliki nilai sesuai 32 dan tidak sesuai 8. Skor tertinggi terdapat pada kriteria fasilitas sebanyak 14.

### 5.2.3 Taman PCR

#### a) Lokasi

Kriteria lokasi pada Taman PCR ini memiliki nilai sesuai (3) dari 5 indikator yaitu dekat dengan fasilitas sosial/ekonomi (220-400m), mudah dijangkau (5-10 menit), aman lingkungan yang aman), hampir semua indikator dipenuhi oleh taman ini, hanya saja ketenangan dan polusi karena posisi Taman PCR ini berada di jalan lintas sumatera, sehingga polusi tidak dapat dihindari. Taman ini juga berada dikawasan kampus yaitu PCR yang bisa menyebabkan kebisingan.

#### b) Aksesibilitas

Kriteria aksesibilitas pada Taman PCR ini memiliki nilai sesuai (5) dari 9 indikator yaitu pintu masuk dari berbagai sisi, pintu masuk mudah diakses, jalur pejalan kaki didalam taman kondisi baik, jalur pejalan kaki menghubungkan antar aktivitas dalam taman, jalur pejalan kaki cukup luas untuk kursi roda. 4 indikator yang tidak bisa terpenuhi oleh taman ini yaitu tidak adanya trotoar

menuju taman untuk pejalan kaki dan tidak ada trotoar yang luas bagi lansia yang menggunakan kursi roda. Taman ini juga memiliki lapangan yang licin ketika hujan lalu tidak ada jalan yang memiliki ramp untuk masuk dengan kemiringan yang sesuai bagi lansia. Jalan menuju area taman hanya berupa tangga semenisasi dan tanah yang dibentuk menjadi tangga.

**c) Vegetasi**

Kriteria vegetasi pada Taman PCR ini memiliki nilai sesuai (4) dari 6 indikator yaitu terdapat pohon peneduh, lapangan ditutupi rumput, vegetasi tidak menutupi aktivitas dalam taman, vegetasi mampu menciptakan iklim mikro yang sejuk dan sehat. Artinya vegetasi pada taman ini bisa dikatakan memenuhi kriteria kecuali 2 indikator yang tidak dapat dicapai yaitu tidak adanya tanaman pengarah, dan tidak terdapat variasi bentuk, pola, dan warna bunga atau tanaman hias.

**d) Pencahayaan**

Kriteria Pencahayaan pada Taman PCR memiliki nilai sesuai (2) dari 2 indikator yaitu pencahayaan cukup ( tidak gelap dan terlalu gelap), dan lampu penerangan tersedia diberbagai lokasi, artinya pencahayaan di taman ini memenuhi kriteria yang diinginkan. Cahaya matahari menyinari taman pada siang hari, pada malam hari lampu pada taman tersedia cukup untuk menyinari kegiatan pengunjung.

**e) Fasilitas**

Kriteria fasilitas pada Taman PCR ini memiliki nilai sesuai (12) dari 18 indikator yaitu tempat duduk mudai dicapai, tempat duduk terdapat diberbagai

tempat kegiatan, terdapat tempat duduk panjang untuk berkumpul, toilet tersedia, toilet mudah dicapai, terdapat tempat sampah, terdapat sarana olahraga, terdapat sarana refleksi, sarana olahraga cukup luas, terdapat elemen air, terdapat tempat parkir, tempat parkir terhubung dengan taman. Terdapat 6 indikator yang tidak dapat dipenuhi oleh taman ini yaitu :

1. Tidak terdapat Tempat duduk aman bagi lansia

Pada area taman ini tidak terdapat tempat duduk yang aman untuk lansia, karena di taman ini memang kurang fasilitas tempat duduk.

2. Lantai toilet licin dan tidak bersih

Toilet umum yang tidak dirawat dan tidak ada jasa kebersihan sehingga lantai dan toilet dalam keadaan tidak bersih.

3. Tempat sampah susah dijangkau

Taman PCR kekurangan tempat sampah, padahal taman ini memiliki lahan yang sangat luas.

4. Tempat sampah tidak tersebar diberbagai lokasi kegiatan

Karena kurang tersedianya tempat sampah di taman ini, jadi untuk sebaran tempat sampahnya tidak ada.

5. Tidak terdapat informasi tentang taman

Pada taman ini juga tidak terdapat informasi tentang taman.

6. Tidak terdapat drainase yang baik

Untuk didalam area taman tidak terdapatnya drainase yang mengalir, sehingga jika hujan taman ini akan tergenang air.

Taman PCR ini lebih berfungsi sebagai area berjualan bagi masyarakat setempat baik itu pagi, siang, dan malam. Pada sore hari lapangan olahraga yang tersedia di taman ini digunakan untuk berolahraga seperti bola kaki, jogging dan bermain bulu tangkis.

**Tabel 5.3 Hasil Rekapitulasi Nilai Kesesuaian Taman PCR**

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
1	Lokasi	a. Dekat dengan fasilitas sosial/ekonomi (220-400m)	✓	
		b. Tenang		✓
		c. Mudah dijangkau (5-10 menit)	✓	
		d. Tidak berpolusi		✓
		e. Aman (lingkungan yang aman )	✓	

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
2	Aksesibilitas	a. Pintu masuk dari berbagai sisi	✓	
		b. Pintu masuk mudah diakses	✓	
		c. Jalur pejalan kaki didalam taman kondisi baik	✓	
		d. Jalur pejalan kaki menghubungkan antar aktivitas dalam taman	✓	
		e. Jalur pejalan kaki cukup luas untuk kursi roda	✓	
		f. Trotoar menuju taman dikhususkan untuk pejalan kaki		✓
		g. Trotoar menuju taman cukup luas untuk kursi roda		✓
		h. Tanggai landau dan tidak		✓

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
		licin		
		i. Terdapat ramp untuk masuk dengan kemiringan yang sesuai bagi lansia		✓

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
3	Vegetasi	a. Terdapat pohon peneduh	✓	
		b. Terdapat tanaman pengarah		✓
		c. Lapangan ditutupi rumput	✓	
		d. Vegetasi tidak menutupi aktivitas dalam taman	✓	
		e. Vegetasi mampu menciptakan iklim mikro yang sejuk dan sehat	✓	
		f. Terdapat variasi bentuk, pola, dan warna bunga / tanaman hias.		✓

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
4	Pencahayaannya	a. Pencahayaannya cukup (tidak gelap atau terlalu gelap)	✓	
		b. Lampu penerangan tersedia diberbagai lokasi	✓	

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
5	Fasilitas	a. Tempat duduk mudah dicapai	✓	
		b. Tempat duduk terdapat diberbagai tempat kegiatan	✓	
		c. Tempat duduk aman bagi lansia		✓
		d. Terdapat tempat duduk panjang untuk	✓	

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
		berkumpul		
		e. Toilet tersedia	✓	
		f. Toilet mudah dicapai	✓	
		g. Lantai toilet tidak licin dan bersih		✓
		h. Terdapat tempat sampah	✓	
		i. Tempat sampah mudah dijangkau		✓
		j. Tempat sampah tersebar diberbagai lokasi kegiatan		✓
		k. Terdapat informasi tentang taman		✓
		l. Terdapat sarana olahraga	✓	
		m. Terdapat sarana untuk refleksi	✓	
		n. Sarana olahraga cukup luas	✓	
		o. Drainase baik		✓
		p. Terdapat elemen air	✓	
		q. Terdapat tempat parkir	✓	
		r. Tempat parkir terhubung dengan taman	✓	

Sumber : Hasil survei, 2019

No	Kriteria	Hasil	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1	Lokasi	3	2
2	Aksesibilitas	5	4
3	Vegetasi	4	2
4	Pencahayaan	2	0
5	Fasilitas	12	6
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>14</b>

Sumber : Hasil survey, 2019

Hasil dari rekapan observasi pada taman PCR memiliki nilai sesuai 26 dan tidak sesuai 14. Skor tertinggi terdapat pada kriteria fasilitas sebanyak 12.

## 5.2.4 Taman Kota

### a) Lokasi

Kriteria lokasi pada Taman Kota ini memiliki nilai sesuai (5) dari 5 indikator yaitu dekat dengan fasilitas sosial/ekonommi (220-400m), tenang, mudah dijangkau (5-10 menit), tidak berpolusi, aman (lingkungan yang aman), artinya indikator dari kriteria ini terpenuhi oleh Taman Kota. Taman yang berdekatan dengan fasilitas sosial, mudah dijangkau bagi masyarakat sekitar dan pengunjung dapat merasakan ketenangan karena lokasi taman tersebut tidak berada di jalan utama walaupun taman ini berada dipusat kota.

### b) Aksesibilitas

Kriteria aksesibilitas pada Taman Kota ini memiliki nilai sesuai (4) dari 9 indikator yaitu pintu masuk mudah diakses, jalur pejalan kaki didalam taman kondisi baik, jalur pejalan kaki menghubungkan antar aktivitas dalam taman, jalur pejalan kaki cukup luas untuk kursi roda, artinya setengah dari indikator pada aksesibilitas tidak terpenuhi. Adapun 5 indikator yang tidak terpenuhi tersebut yaitu tidak memiliki pintu masuk dari berbagai sisi, hanya memiliki satu pintu masuk untuk ke area dalam taman. Trotoar pada area taman ini sama saja dengan taman-taman yang sudah dijelaskan bahwa dipergunakan untuk berjalan kaki lima bagi masyarakat sehingga trotoar juga tidak bisa dilalui untuk lansia yang menggunakan kursi roda. Taman Kota ini juga tidak memiliki tangga serta tidak terdapat ramp untuk masuk dengan kemiringan yang sesuai bagi lansia.

### c) Vegetasi

Kriteria vegetasi pada Taman Kota ini memiliki nilai sesuai (4) dari 6 indikator yaitu terdapat pohon peneduh, vegetasi tidak menutupi aktivitas dalam taman, vegetasi mampu menciptakan iklim mikro yang sejuk dan sehat, terdapat variasi bentuk, pola, dan warna bunga / tanaman hias. Terdapat 2 indikator yang tidak dapat memenuhi kriteria Taman Kota Ramah Lansia yaitu tidak terdapatnya tanaman pengarah, lapangan yang tidak ditutupi rumput, hanya area bermain dan olahraga saja yang ditutupi oleh rumput.

### d) Pencahayaan

Kriteria pencahayaan pada Taman Kota ini memiliki nilai sesuai (1) dari 2 indikator yaitu lampu penerangan tersedia diberbagai lokasi, Malam hari taman ini kelihatan gelap walaupun ada beberapa lampu penerangan yang disediakan, tetapi tidak dapat menerangi semua area taman.

### e) Fasilitas

Kriteria fasilitas pada taman ini memiliki nilai sesuai (12) dari 18 indikator yaitu tempat duduk mudah dicapai, tempat duduk terdapat diberbagai tempat kegiatan, tempat duduk aman bagi lansia, terdapat tempat duduk panjang untuk berkumpul, toilet tersedia, toilet mudah dicapai, terdapat tempat sampah, tempat sampah mudah dijangkau, tempat sampah tersebar diberbagai lokasi, terdapat sarana olahraga, terdapat sarana untuk refleksi, terdapat elemen air. Kriteria fasilitas ini cukup memenuhi indikator walaupun terdapat 6 indikator yang belum terpenuhi yaitu lantai toilet yang licin dan tidak bersih, sehingga bisa membahayakan bagi pengunjung taman terutama lansia. Tidak terdapatnya

informasi tentang taman,tidak memiliki sarana olahraga yang cukup luas,hanya memiliki sarana olahraga yang muat untuk beberapa alat olahraga saja. Tidak terdapat tempat parkir dan tempat parkir terhubung dengan taman, karena jika pengunjung datang, mereka parkir kendaraan mereka dibahu jalan atau didalam area taman.

**Tabel 5.4 Hasil Rekapitulasi Nilai Kesesuaian Taman Kota**

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
1	Lokasi	a. Dekat dengan fasilitas sosial/ekonomi (220-400m)	✓	
		b. Tenang	✓	
		c. Mudah dijangkau (5-10 menit)	✓	
		d. Tidak berpolusi	✓	
		e. Aman (lingkungan yang aman )	✓	

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
2	Aksesibilitas	a. Pintu masuk dari berbagai sisi		✓
		b. Pintu masuk mudah diakses	✓	
		c. Jalur pejalan kaki didalam taman kondisi baik	✓	
		d. Jalur pejalan kaki menghubungkan antar aktivitas dalam taman	✓	
		e. Jalur pejalan kaki cukup luas untuk kursi roda	✓	
		f. Trotoar menuju taman dikhususkan untuk pejalan kaki		✓
		g. Trotoar menuju taman cukup luas untuk kursi		✓

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
		roda		
		h. Tanggai landau dan tidak licin		✓
		i. Terdapat ramp untuk masuk dengan kemiringan yang sesuai bagi lansia		✓

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
3	Vegetasi	a. Terdapat pohon peneduh	✓	
		b. Terdapat tanaman pengarah		✓
		c. Lapangan ditutupi rumput		✓
		d. Vegetasi tidak menutupi aktivitas dalam taman	✓	
		e. Vegetasi mampu menciptakan iklim mikro yang sejuk dan sehat	✓	
		f. Terdapat variasi bentuk, pola, dan warna bunga / tanaman hias.	✓	

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
4	Pencahayaannya	a. Pencahayaannya cukup (tidak gelap atau terlalu gelap)		✓
		b. Lampu penerangan tersedia diberbagai lokasi	✓	

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
5	Fasilitas	a. Tempat duduk mudah dicapai	✓	
		b. Tempat duduk terdapat diberbagai tempat kegiatan	✓	
		c. Tempat duduk aman bagi lansia	✓	

	d. Terdapat tempat duduk panjang untuk berkumpul	✓	
	e. Toilet tersedia	✓	
	f. Toilet mudah dicapai	✓	
	g. Lantai toilet tidak licin dan bersih		✓
	h. Terdapat tempat sampah	✓	
	i. Tempat sampah mudah dijangkau	✓	
	j. Tempat sampah tersebar diberbagai lokasi kegiatan	✓	
	k. Terdapat informasi tentang taman		✓
	l. Terdapat sarana olahraga	✓	
	m. Terdapat sarana untuk refleksi	✓	
	n. Sarana olahraga cukup luas		✓
	o. Drainase baik		✓
	p. Terdapat elemen air	✓	
	q. Terdapat tempat parkir		✓
	r. Tempat parkir terhubung dengan taman		✓

Sumber : Hasil Survei, 2019

No	Kriteria	Hasil	
		Sesuai	Tidak sesuai
1	Lokasi	5	0
2	Aksesibilitas	4	5
3	Vegetasi	4	2
4	Pencahayaan	1	1
5	Fasilitas	12	6
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>14</b>

Sumber : Hasil Survei, 2019

Hasil dari rekapitan observasi pada Taman Kota memiliki nilai sesuai 26 dan tidak sesuai 14. Skor tertinggi terdapat pada kriteria fasilitas sebanyak 12.

### 5.2.5 Taman Cinta Raja

#### a) Lokasi

Kriteria lokasi pada Taman Cinta Raja ini memiliki nilai sesuai (5) dari 5 indikator yaitu dekat dengan fasilitas sosial/ekonomi (220-400m), tenang, mudah dijangkau (5-10 menit), tidak berpolusi, aman (lingkungan yang aman), artinya taman ini dapat memenuhi indikator dari kriteria lokasi. Memiliki lingkungan yang aman, tidak berpolusi dari kendaraan bermotor, dapat merasakan ketenangan dan dekat dari fasilitas sosial ekonomi. Taman Cinta Raja ini merupakan taman yang terletak di dalam suatu perumahan.

#### b) Aksesibilitas

Kriteria aksesibilitas pada taman ini memiliki nilai sesuai (6) dari 9 indikator yang ada yaitu pintu masuk mudah diakses, taman cinta raja hanya memiliki satu sisi pintu masuk, sehingga aman bagi pengunjung taman tersebut, jalur pejalan kaki menghubungkan aktivitas dalam taman, jalur pejalan kaki cukup luas untuk kursi roda, trotoar menuju taman dikhususkan untuk pejalan kaki, trotoar menuju taman cukup luas untuk kursi roda. Taman Cinta Raja memiliki jalur pejalan kaki didalam taman dengan kondisi yang baik. Jalur pejalan kaki juga cukup luas jika lansia yang menggunakan kursi roda serta memiliki trotoar yang dikhususkan untuk pejalan kaki dan dapat dilalui lansia yang menggunakan kursi roda karena trotoar ditaman ini cukup luas.

#### c) Vegetasi

Kriteria vegetasi pada Taman Cinta Raja ini memiliki nilai sesuai (4) dari 6 indikator yaitu terdapat pohon peneduh, lapangan ditutupi rumput, vegetasi

tidak menutupi aktivitas dalam taman, vegetasi mampu menciptakan iklim mikro yang sejuk dan sehat. Adapun yang tidak dapat memenuhi indikator tersebut yaitu tidak adanya tanaman pengarah dan tidak adanya variasi bentuk, pola, dan warna bunga.

#### d) Pencahayaan

Kriteria pencahayaan pada Taman Cinta Raja ini memiliki nilai sesuai (0) dari 2 indikator, karena pada taman ini kurangnya pencahayaan atau tidak tersedianya lampu penerangan, hanya mengandalkan cahaya dari perumahan sekitar taman tersebut.

#### e) Fasilitas

Kriteria fasilitas pada taman ini memiliki nilai sesuai (9) dari 18 indikator yaitu tempat duduk mudah dicapai, terdapat tempat duduk panjang untuk berkumpul, terdapat tempat sampah, tempat sampah mudah dijangkau, terdapat sarana olahraga, terdapat sarana untuk refleksi, sarana olahraga cukup luas, drainase baik, terdapat elemen air. Fasilitas pada taman ini sangat kurang seperti tidak terdapatnya tempat duduk diberbagai tempat dan yang aman bagi lansia, tidak terdapatnya toilet umum, tidak tersebarnya tempat sampah ditaman ini serta tidak adanya informasi tentang Taman Cinta Raja ini. Pengunjung yang datang ke taman ini harus parkirkan kendaraannya di bahu jalan karena Taman Cinta Raja tidak memiliki tempat parkir.

**Tabel 5.5 Hasil Rekapitulasi Nilai Kesesuaian Taman Cinta Raja**

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
1	Lokasi	a. Dekat dengan fasilitas	✓	

		sosial/ekonomi (220-400m)		
		b. Tenang	✓	
		c. Mudah dijangkau (5-10 menit)	✓	
		d. Tidak berpolusi	✓	
		e. Aman (lingkungan yang aman )	✓	

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
2	Aksesibilitas	a. Pintu masuk dari berbagai sisi		✓
		b. Pintu masuk mudah diakses	✓	
		c. Jalur pejalan kaki didalam taman kondisi baik	✓	
		d. Jalur pejalan kaki menghubungkan antar aktivitas dalam taman	✓	
		e. Jalur pejalan kaki cukup luas untuk kursi roda	✓	
		f. Trotoar menuju taman dikhususkan untuk pejalan kaki	✓	
		g. Trotoar menuju taman cukup luas untuk kursi roda	✓	
		h. Tanggai landau dan tidak licin	✓	
		i. Terdapat ramp untuk masuk dengan kemiringan yang sesuai bagi lansia		✓

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
3	Vegetasi	a. Terdapat pohon peneduh	✓	
		b. Terdapat tanaman pengarah	✓	
		c. Lapangan ditutupi rumput	✓	
		d. Vegetasi tidak menutupi aktivitas dalam taman	✓	
		e. Vegetasi mampu menciptakan		✓

		iklim mikro yang sejuk dan sehat		
		f. Terdapat variasi bentuk, pola, dan warna bunga / tanaman hias.		✓

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
4	Pencahayaannya	a. Pencahayaannya cukup (tidak gelap atau terlalu gelap)		✓
		b. Lampu penerangan tersedia diberbagai lokasi		✓

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
5	Fasilitas	a. Tempat duduk mudah dicapai	✓	
		b. Tempat duduk terdapat diberbagai tempat kegiatan		✓
		c. Tempat duduk aman bagi lansia		✓
		d. Terdapat tempat duduk panjang untuk berkumpul	✓	
		e. Toilet tersedia		✓
		f. Toilet mudah dicapai		✓
		g. Lantai toilet tidak licin dan bersih		✓
		h. Terdapat tempat sampah	✓	
		i. Tempat sampah mudah dijangkau	✓	
		j. Tempat sampah tersebar diberbagai lokasi kegiatan		✓
		k. Terdapat informasi tentang taman		✓
		l. Terdapat sarana olahraga	✓	
		m. Terdapat sarana untuk refleksi	✓	

	n. Sarana olahraga cukup luas	✓	
	o. Drainase baik	✓	
	p. Terdapat elemen air	✓	
	q. Terdapat tempat parkir		✓
	r. Tempat parkir terhubung dengan taman		✓

Sumber : Hasil survei, 2019

No	Kriteria	Hasil	
		Sesuai	Tidak sesuai
1	Lokasi	5	0
2	Aksesibilitas	6	3
3	Vegetasi	4	2
4	Pencahayaan	0	2
5	Fasilitas	9	9
<b>Total</b>		<b>24</b>	<b>16</b>

Sumber : Hasil survei, 2019

Hasil dari rekapan observasi pada taman Cinta Raja memiliki nilai sesuai 24 dan tidak sesuai 16. Skor tertinggi terdapat pada kriteria fasilitas sebanyak 9.

### 5.2.6 Taman Bawah Jembatan Leighton III

#### a) Lokasi

Kriteria lokasi pada taman ini memiliki nilai sesuai (4) dari 5 indikator yaitu berada dekat dengan fasilitas sosial ekonomi dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar, lokasi taman yang aman dan tenang, karena masyarakat bisa duduk santai mengarah ke sungai siak. Kecuali taman ini juga tercemar polusi kendaraan bermotor.

#### b) Aksesibilitas

Kriteria aksesibilitas pada Taman Bawah Jembatan Leighton III ini memiliki nilai sesuai (5) dari 9 indikator yaitu pintu masuk dari berbagai sisi, pintu

masuk mudah dikases, jalur pejalan kaki didalam taman kondisi baik, jalur pejalan kaki menghubungkan antar aktivitas dalam taman, jalur pejalan kaki cukup luas untuk kursi roda, artinya setengah dari indikator dapat terpenuhi oleh taman ini. Adapun 4 indikator yang tidak dapat dipenuhi taman itu adalah trotoar pada taman ini tidak dikhususkan untuk pejalan kaki melainkan untuk masyarakat bedagang dan area parkir bagi pengunjung taman serta tidak adanya trotoar yang luas untuk kursi roda. Taman Bawah Jembatan Leighton III ini memiliki tangga yang licin jika terdapat genangan air, dan tidak adanya ramp untuk masuk dengan kemiringan yang sesuai bagi lansia.

#### **c) Vegetasi**

Kriteria vegetasi pada Taman Bawah Jembatan Leighton III ini memiliki nilai sesuai (4) dari 6 indikator yaitu terdapat pohon peneduh, vegetasi tidak menutupi aktivitas dalam taman, vegetasi mampu menciptakan iklim mikro yang sejuk dan sehat, serta terdapat variasi bentuk, pola dan warna bunga / tanaman hias. 2 indikator yang tidak dapat terpenuhi yaitu taman ini tidak memiliki tanaman pengarah dan tidak mempunyai lapangan yang ditutupi rumput, karena area Taman Bawah Jembatan Leighton III ini menggunakan paving blok atau semenisasi, jika pun ada rumput, itu hanya untuk menghiasi tanaman yang ada di taman tersebut.

#### **d) Pencahayaan**

Kriteria pencahayaan pada taman ini memiliki nilai (2) dari 2, berarti taman tersebut memenuhi kriteria pencahayaan walaupun pada taman ini pencahayaan

pada lampunya kurang karena beberapa lampu penerangan tidak bagus walaupun tersebar diberbagai lokasi

**e) Fasilitas**

Kriteria fasilitas pada Taman Bawah Jembatan Leighton III ini memiliki nilai sesuai (10) dari 18 indikator yaitu tempat duduk mudah dicapai, tempat duduk terdapat diberbagai tempat kegiatan, tempat duduk aman bagi lansia, terdapat tempat duduk panjang untuk berkumpul, terdapat tempat sampah, tempat sampah mudah dijangkau, tempat sampah tersebar diberbagai lokasi kegiatan, terdapat sarana untuk refleksi, terdapat tempat parkir, tempat parkir terhubung dengan taman, artinya cukup memadai fasilitas yang ada ditaman ini, hanya saja Taman Bawah Jembatan Leighton ini tidak memiliki toilet umum, tidak terdapatnya informasi tentang taman, serta tidak adanya sarana olahraga, karena taman ini hanya dipergunakan untuk bersantai dan berkumpul. Taman ini juga tidak memiliki saluran drainase dan area tempat parkir.

**Tabel 5.6 Hasil Rekapitulasi Nilai Kesesuaian Taman Bawah Jembatan Leighton III**

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
1	Lokasi	a. Dekat dengan fasilitas sosial/ekonomi (220-400m)	✓	
		b. Tenang	✓	
		c. Mudah dijangkau (5-10 menit)	✓	
		d. Tidak berpolusi		✓
		e. Aman (lingkungan yang aman )	✓	

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
2	Aksesibilitas	a. Pintu masuk dari	✓	

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
		berbagai sisi		
		b. Pintu masuk mudah diakses	✓	
		c. Jalur pejalan kaki didalam taman kondisi baik	✓	
		d. Jalur pejalan kaki menghubungkan antar aktivitas dalam taman	✓	
		e. Jalur pejalan kaki cukup luas untuk kursi roda	✓	
		f. Trotoar menuju taman dikhususkan untuk pejalan kaki		✓
		g. Trotoar menuju taman cukup luas untuk kursi roda		✓
		h. Tanggai landau dan tidak licin		✓
		i. Terdapat ramp untuk masuk dengan kemiringan yang sesuai bagi lansia		✓

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
3	Vegetasi	a. Terdapat pohon peneduh	✓	
		b. Terdapat tanaman pengarah		✓
		c. Lapangan ditutupi rumput		✓
		d. Vegetasi tidak menutupi aktivitas dalam taman	✓	
		e. Vegetasi mampu menciptakan iklim mikro yang sejuk dan sehat	✓	
		f. Terdapat variasi bentuk, pola, dan warna bunga / tanaman hias.	✓	

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
4	Pencahayaannya	a. Pencahayaannya cukup (tidak gelap atau terlalu gelap)	✓	
		b. Lampu penerangan tersedia diberbagai lokasi	✓	

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
5	Fasilitas	a. Tempat duduk mudah dicapai	✓	
		b. Tempat duduk terdapat diberbagai tempat kegiatan	✓	
		c. Tempat duduk aman bagi lansia	✓	
		d. Terdapat tempat duduk panjang untuk berkumpul	✓	
		e. Toilet tersedia		✓
		f. Toilet mudah dicapai		✓
		g. Lantai toilet tidak licin dan bersih		✓
		h. Terdapat tempat sampah	✓	
		i. Tempat sampah mudah dijangkau	✓	
		j. Tempat sampah tersebar diberbagai lokasi kegiatan	✓	
		k. Terdapat informasi tentang taman		✓
		l. Terdapat sarana olahraga		✓
		m. Terdapat sarana untuk refleksi	✓	
		n. Sarana olahraga cukup luas		✓
		o. Drainase baik		✓
p. Terdapat elemen air		✓		
q. Terdapat tempat parkir	✓			

		r. Tempat parkir terhubung dengan taman	✓	
--	--	---	---	--

Sumber : Hasil survei, 2019

No	Kriteria	Hasil	
		Sesuai	Tidak sesuai
1	Lokasi	4	1
2	Aksesibilitas	5	4
3	Vegetasi	4	2
4	Pencahayaan	2	0
5	Fasilitas	10	8
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>15</b>

Sumber : Hasil survei, 2019

Hasil dari rekapan observasi pada taman Bawah Jembatan Leighton III memiliki nilai sesuai 25 dan tidak sesuai 15. Skor tertinggi terdapat pada kriteria fasilitas sebanyak 10.

### 5.2.7 Taman Kayu Putih

#### 1. Lokasi

Kriteria lokasi pada Taman Kayu Putih ini memiliki nilai sesuai (4) dari 5 indikator yaitu dekat dengan fasilitas sosial ekonomi (220-400 m), tenang, mudah dijangkau (5-10 menit), tidak berpolusi, hanya 1 indikator yang tidak terpenuhi yaitu lingkungan yang tidak aman, karena taman ini berada di kompleks perumahan yang sepi dan jarang orang yang melewati taman ini. Dalam area taman juga terdapat tower dan bangunan tegangan listrik yang dapat membahayakan pengunjung ditaman tersebut.

#### 2. Aksesibilitas

Kriteria aksesibilitas pada taman ini memiliki nilai sesuai (4) dari 9 indikator yang ada yaitu pintu masuk dari berbagai sisi, pintu masuk mudah diakses, jalur pejalan kaki didalam taman kondisi baik, jalur pejalan kaki menghubungkan

antar aktivitas dalam taman. 5 indikator yang tidak terpenuhi yaitu taman ini tidak memiliki trotoar sehingga tidak bisa digunakan untuk pejalan kaki dan bagi pengguna kursi roda dua, dan juga tidak terdapat tangga di taman ini. Taman Kayu putih memiliki pintu masuk dari berbagai sisi dan mudah untuk di akses serta memiliki jalur pejalan kaki didalam area taman dengan kondisi yang baik.

### **3. Vegetasi**

Kriteria vegetasi pada Taman Kayu Putih ini memiliki nilai (4) dari 6 indikator yaitu terdapat pohon peneduh, lapangan ditutupi rumput, vegetasi mampu menutupi aktivitas dalam taman, vegetasi mampu menciptakan iklim mikro yang sejuk dan sehat. 2 indikator yang tidak terpenuhi yaitu tidak adanya tanaman pengarah dan tidak terdapatnya bentuk, pola dan warna bunga hias di area taman ini, hanya saja taman ini memiliki pohon peneduh yang dapat menciptakan vegetasi iklim mikro yang sejuk serta memiliki lapangan yang cukup luas dengan ditutupi rumput.

### **4. Pencahayaan**

Kriteria pencahayaan pada taman ini memiliki nilai (1) dari 2 indikator karena pencahayaan pada taman ini kurang terang walaupun lampu penerangan tersebar diberbagai lokasi area taman.

### **5. Fasilitas**

Kriteria fasilitas pada Taman Kayu Putih ini memiliki nilai sesuai (7) dari 18 indikator yaitu tempat duduk mudah dicapai, tempat duduk terdapat diberbagai tempat kegiatan, tempat duduk aman bagi lansia, terdapat tempat sampah,

tempat sampah mudah dijangkau, tempat sampah tersebar diberbagai lokasi kegiatan, terdapat elemen air, jadi masih sangat banyak kekurangan fasilitas pada taman ini yaitu tidak tersedianya tempat duduk panjang sehingga tidak bisa untuk berkumpul. Tidak tersedianya toilet umum, tidak ada informasi tentang taman, tidak memiliki sarana olahraga dan sarana refleksi karena pada taman ini hanya tersedia sarana bermain anak-anak saja. Tidak terdapatnya drainase dan lahan parkir

**Tabel 5.7 Hasil Rekapitulasi Nilai Kesesuaian Taman Kayu Putih**

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
1	Lokasi	a. Dekat dengan fasilitas sosial/ekonomi (220-400m)	✓	
		b. Tenang	✓	
		c. Mudah dijangkau (5-10 menit)	✓	
		d. Tidak berpolusi	✓	
		e. Aman (lingkungan yang aman )		✓

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
2	Aksesibilitas	a. Pintu masuk dari berbagai sisi	✓	
		b. Pintu masuk mudah diakses	✓	
		c. Jalur pejalan kaki didalam taman kondisi baik	✓	
		d. Jalur pejalan kaki menghubungkan antar aktivitas dalam taman	✓	
		e. Jalur pejalan kaki cukup luas untuk kursi roda		✓
		f. Trotoar menuju taman dikhususkan untuk pejalan kaki		✓

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
		g. Trotoar menuju taman cukup luas untuk kursi roda		✓
		h. Tanggai landau dan tidak licin		✓
		i. Terdapat ramp untuk masuk dengan kemiringan yang sesuai bagi lansia		✓

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
3	Vegetasi	a. Terdapat pohon peneduh	✓	
		b. Terdapat tanaman pengarah		✓
		c. Lapangan ditutupi rumput	✓	
		d. Vegetasi tidak menutupi aktivitas dalam taman	✓	
		e. Vegetasi mampu menciptakan iklim mikro yang sejuk dan sehat	✓	
		f. Terdapat variasi bentuk, pola, dan warna bunga / tanaman hias.		✓

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
4	Pencahayaannya	a. Pencahayaannya cukup (tidak gelap atau terlalu gelap)		✓
		b. Lampu penerangan tersedia diberbagai lokasi	✓	

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
5	Fasilitas	a. Tempat duduk mudah dicapai	✓	
		b. Tempat duduk terdapat diberbagai tempat kegiatan	✓	
		c. Tempat duduk aman	✓	

No	Kriteria	Indikator	Hasil	
			Sesuai	Tidak sesuai
		bagi lansia		
		d. Terdapat tempat duduk panjang untuk berkumpul		✓
		e. Toilet tersedia		✓
		f. Toilet mudah dicapai		✓
		g. Lantai toilet tidak licin dan bersih		✓
		h. Terdapat tempat sampah	✓	
		i. Tempat sampah mudah dijangkau	✓	
		j. Tempat sampah tersebar diberbagai lokasi kegiatan	✓	
		k. Terdapat informasi tentang taman		✓
		l. Terdapat sarana olahraga		✓
		m. Terdapat sarana untuk refleksi		✓
		n. Sarana olahraga cukup luas		✓
		o. Drainase baik		✓
		p. Terdapat elemen air	✓	
		q. Terdapat tempat parkir		✓
		r. Tempat parkir terhubung dengan taman		✓

Sumber : Hasil survei, 2019

No	Kriteria	Hasil	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1	Lokasi	4	1
2	Aksesibilitas	4	5
3	Vegetasi	4	2
4	Pencahayaan	1	1
5	Fasilitas	7	11
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>20</b>

Sumber : Hasil survei, 2019

Hasil dari rekapan observasi pada taman Kayu Putih memiliki nilai sesuai 20 dan tidak sesuai 20. Skor tertinggi terdapat pada kriteria fasilitas sebanyak 7.

### **5.3 Strategi Pengembangan Taman Kota Ramah Lansia**

#### **5.3.1 Strategi Pengembangan Taman Kota Ramah Lansia menggunakan analisis**

##### **SWOT**

##### **1) Penentuan Faktor Internal Dan Eksternal**

##### **A. Internal Factors Analysis Strategic (IFAS)**

##### **1. Kekuatan (Strength)**

Kekuatan merupakan suatu keunggulan kompetitif dan kompetensi yang terdapat dari dalam pengembangan taman kota ramah lansia. Berikut merupakan daftar kekuatan dalam pengembangan taman kota ramah lansia di kota pekanbaru.

- a) Adanya ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (Taman Kota) di Kota Pekanbaru. (S1)
- b) Tujuh taman kota ramah lansia di Kota Pekanbaru memiliki lokasi yang mudah dijangkau, dekat dengan fasilitas sosial/ ekonomi. (S2)
- c) Taman kota ramah lansia di Kota Pekanbaru memiliki aksesibilitas memadai seperti jalur pejalan kaki di dalam taman, jalur pejalan kaki cukup luas. (S3)
- d) Taman kota ramah lansia di kota pekanbaru memiliki vegetasi yang memadai seperti terdapatnya pohon peneduh, terdapatnya variasi bentuk bunga. (S4)
- e) Kota ramah lansia di Kota Pekanbaru memiliki pencahayaan yang memadai seperti pencahayaan yang cukup. (S5)

- f) Taman kota ramah lansia di kota pekanbaru memiliki fasilitas yang memadai seperti tempat duduk mudah dicapai, terdapat tempat sampah, terdapat sarana refleksi, drainase dan tempat parkir. (S6)

## 2. Kelemahan (Weaknesses)

Kelemahan merupakan hambatan yang membatasi pengembangan strategi yang terdapat dalam pengembangan taman kota ramah lansia di Kota Pekanbaru. Kelemahan yang dianalisis merupakan factor yang terdapat dalam pengembangan Taman Kota Ramah Lansia di Kota Pekanbaru. Berikut merupakan daftar kelemahan dalam pengembangan Taman Kota Ramah Lansia di Kota Pekanbaru.

- a) Tidak adanya trotoar yang dikhususkan untuk pejalan kaki. (W1)
- b) Tidak terdapatnya ramp dengan kemiringan yang sesuai bagi lansia. (W2)
- c) Tidak terdapatnya toilet yang tidak licin. (W3)
- d) Kurangnya akses pintu masuk diberbagai sisi taman. (W4)
- e) Kurangnya ketenangan pada lokasi taman bagi lansia. (W5)
- f) Kurangnya informasi tentang taman (W6)
- g) Tidak adanya tanaman pengarah. (W7)

## B. Eksternal factor analysis strategic (EFAS)

### 1. Peluang (opportunity)

Peluang adalah suatu kondisi yang menguntungkan atau peluang yang dapat membatasi penghalang yang terjadi dimasa mendatang. Peluang berasal dari luar pengembangan taman kota ramah lansia misalnya competitor, kebijakan pemerintah dan kondisi lingkungan sekitar. Berikut merupakan

daftar peluang dalam pengembangan Taman Kota Ramah Lansia di Kota Pekanbaru.

- a) Tingginya angka jumlah penduduk lansia di Kota Pekanbaru. (O1)
- b) Adanya dukungan pemerintah pusat terkait pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut lansia. (O2)
- c) Mewujudkan standarisasi taman kota ramah lansia sesuai dengan WHO yaitu :  
taman yang menyenangkan, aman, aksesibilitas, dan toilet umum yang bersih.  
(O3)

## 2. Ancaman ( Threats)

Ancaman merupakan suatu kondisi yang dapat menghalangi atau hambatan dari luar dalam mencapai tujuan pengembangan taman kota ramah lansia. Ancaman ini dapat mengganggu pengembangan taman kota ramah lansia. Berikut merupakan daftar ancaman dalam pengembangan taman kota ramah lansia .

- a) Belumnya adanya kebijakan dan program tentang taman kota ramah lansia di Kota Pekanbaru. (T1)
- b) Minimnya pemahaman pemerintah tentang taman kota ramah lansia. (T2)

## 2) Pembuatan Matriks Faktor Internal Eksternal

Berikut merupakan langkah-langkah dalam penyusunan Tabel IFAS dan EFAS:

- a) Masukkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada Tabel IFAS serta faktor-faktor peluang dan ancaman pada Tabel EFAS kolom 1. Susun faktor dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Rangkuti, 2017).
- b) Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00. Faktor faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis (Rangkuti, 2017).
- c) Berikan *rating* pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi kawasan pariwisata bersangkutan (Rangkuti, 2017). Kalikan bobot pada kolom 2 dengan *rating* pada kolom 3, untuk memperoleh factor
- d) pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah) (Rangkuti, 2017).
- e) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan (Rangkuti, 2017).

Berikut merupakan Tabel Matriks *Internal Factors Analysis* (IFA) dan Matriks *External Factors Analysis* (EFA).

**Tabel 5.8 Matriks *Internal Factors Analysis (IFA)***

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor	Kode
<b>Kekuatan (S)</b>					
1	Adanya ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (Taman Kota) di Kota Pekanbaru. (S1)	0,11	4	0,44	S1
2	Tujuh taman kota ramah lansia di Kota Pekanbaru memiliki lokasi yang mudah dijangkau, dekat dengan fasilitas sosial/ ekonomi. (S2)	0,09	4	0,36	S2
3	Taman kota ramah lansia di Kota Pekanbaru memiliki aksesibilitas memadai seperti jalur pejalan kaki di dalam taman, jalur pejalan kaki cukup luas. (S3)	0,09	3	0,27	S3
4	Taman kota ramah lansia di kota pekanbaru memiliki vegetasi yang memadai seperti terdapatnya pohon peneduh, terdapatnya variasi bentuk bunga. (S4)	0,07	2	0,14	S4
5	Kota ramah lansia di Kota Pekanbaru memiliki pencahayaan yang memadai seperti pencahayaan yang cukup. (S5)	0,08	3	0,24	S5
6	Taman kota ramah lansia di kota pekanbaru memiliki fasilitas yang memadai seperti tempat duduk mudah dicapai, terdapat tempat sampah, terdapat sarana refleksi, drainase dan tempat parkir. (S6)	0,11	4	0,44	S6
<b>Kelemahan (W)</b>					
1	Tidak adanya trotoar yang dikhususkan untuk pejalan kaki. (W1)	0,08	3	0,24	W1
2	Tidak terdapatnya ramp dengan kemiringan yang sesuai bagi lansia. (W2)	0,09	4	0,36	W2
3	Tidak terdapatnya toilet yang tidak licin. (W3)	0,08	3	0,24	W3
4	Kurangnya akses pintu masuk diberbagai sisi taman. (W4)	0,05	3	0,15	W4
5	Kurangnya ketenangan pada lokasi taman bagi	0,06	4	0,24	W5

	lansia. (W5)				
6	Kurangnya informasi tentang taman (W6)	0,06	3	0,18	W6
7	Tidak adanya tanaman pengarah. (W7)	0,06	2	0,12	W7
Jumlah		1,00		3,42	

Sumber: Hasil Analisis, 2019

**Tabel 5.9 Matriks External Factors Analysis (EFA)**

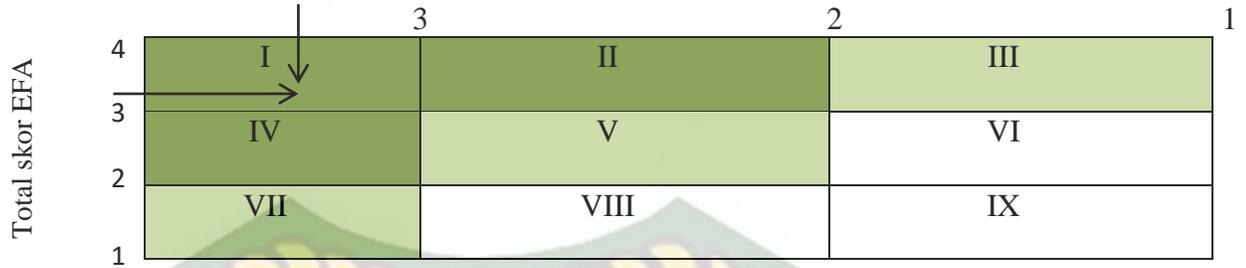
No	Factor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Kode
<b>Peluang (O)</b>					
1	Tingginya angka jumlah penduduk lansia di Kota Pekanbaru. (O1)	0,27	3	0,81	O1
2	Adanya dukungan pemerintah pusat terkait pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut lansia. (O2)	0,24	3	0,72	O2
3	Mewujudkan standarisasi taman kota ramah lansia sesuai dengan WHO yaitu : taman yang menyenangkan, aman, aksesibilitas, dan toilet umum yang bersih. (O3)	0,20	4	0,8	O3
<b>Ancaman (T)</b>					
1	Belumnya adanya kebijakan dan program tentang taman kota ramah lansia di Kota Pekanbaru. (T1)	0,16	3	0,48	T1
2	Minimnya pemahaman pemerintah tentang taman kota ramah lansia. (T2)	0,13	2	0,26	T2
Jumlah		1,00		3,07	

Sumber: Hasil Analisis, 2019

### 3) Penentuan Tindakan Strategi

Berdasarkan Tabel 5.8 dan Tabel 5.9 didapatkan total skor matriks IFA pengembangan taman kota ramah lansia di Kota Pekanbaru sebesar 3,42 dan total skor untuk matriks EFA pengembangan taman kota ramah lansia Kota Pekanbaru sebesar 3,07. Langkah selanjutnya yaitu penentuan tindakan strategi oleh Allen *dalam* Pebriyanti (2012) dengan menggunakan matriks IE sebagai berikut:

Total skor IFA



Berdasarkan Matriks IE, pengembangan taman kota ramah lansia di Kota Pekanbaru berada pada kuadran I. Kuadran I menunjukkan pengembangan taman kota ramah lansia di Kota Pekanbaru berada pada posisi *growth and build* atau tumbuh dan berkembang (Gambar 5.24) strategi yang sesuai adalah strategi intensif dan integratif.

Sedangkan prioritas alternatif strategi dilakukan dengan menjumlahkan semua skor dari faktor-faktor penyusun. Strategi yang memiliki total skor paling tinggi menjadi prioritas paling utama. Berikut merupakan Tabel 5.29 Matriks SWOT.

Untuk mengetahui prioritas alternatif strategi, maka disusunlah alternatif strategi dalam analisis SWOT. Prioritas dari strategi ditentukan dari total skor kode pembobotan yang terangkum dalam satu strategi pengembangan. Berikut Tabel 5.30 prioritas alternatif strategi pengembangan pariwisata halal.

**Tabel 5.10 Prioritas Alternatif Strategi Pengembangan Taman Kota Ramah Lansia di Kota Pekanbaru**

No	Strategi	Kode Pembobotan	Total	Prioritas
S-O				
1	Mengembangkan pola penataan berbagai fasilitas sarana dan prasarana penunjang yang dibutuhkan lansia ataupun pengunjung	S1+S2+S3+S4+S5+S6+O2 (0,44+0,36+0,27+0,14+0,24+0,44+0,72)	2,61	3
W-O				
1	Meningkatkan dan menambahkan	W1+W2+W3+W4+W5+W6+W7+O2+O3	3,05	2

No	Strategi	Kode Pembobotan	Total	Prioritas
	infrastruktur sarana dan prasarana di sekitar Taman.	(0,24+0,36+0,24+0,15+0,24+0,18+0,12+0,72+0,8)		
S-T				
1	Membuat kebijakan dan peraturan tentang taman kota ramah lansia di kota pekanbaru.	S1+S2+S3+S4+S5+S6+T2 (0,44+0,36+0,27+0,14+0,24+0,44+0,26)	2,15	1
W-T				
1	Memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat menjadi penunjang pembentukan taman kota ramah lansia di kota pekanbaru.	W1+W2+W3+W4+W5+W6+W7+T2 (0,24+0,36+0,24+0,15+0,24+0,18+0,12+0,26)	1,79	4

Sumber : Hasil Analisis, 2019

**Tabel 5.11 Konsep Pengembangan Taman Kota Ramah Lansia di Kota Pekanbaru**

No	Strategi	Prioritas
1	Membuat kebijakan dan peraturan tentang taman kota ramah lansia di kota pekanbaru.	1
2	Meningkatkan dan menambahkan infrastruktur sarana dan prasarana di sekitar Taman.	2
3	Mengembangkan pola penataan berbagai fasilitas sarana dan prasarana penunjang yang dibutuhkan lansia ataupun pengunjung	3
4	Memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat menjadi penunjang pembentukan taman kota ramah lansia di kota pekanbaru.	4

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Hasil penjumlahan faktor-faktor internal dan eksternal, menghasilkan tingkatan prioritas yang berbeda. Faktor faktor strategi internal dan eksternal disajikan dalam matriks SWOT (Lampiran). Strategi Pengembangan Taman Kota Ramah Lansia di Kota Pekanbaru dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Membuat kebijakan dan peraturan tentang taman kota ramah lansia di Kota Pekanbaru.**

Mengusulkan kebijakan atau peraturan terkait taman kota ramah lansia merupakan langkah awal yang perlu diambil dalam pengembangan taman kota ramah lansia. Peraturan eksternal yang dapat diusulkan yaitu berupa peraturan kementerian terkait pengembangan taman kota ramah lansia, sedangkan peraturan internal berupa peraturan daerah (perda) terkait pengembangan taman kota ramah lansia di Kota Pekanbaru. Peraturan berfungsi untuk mengatur dan menata pengembangan taman kota ramah lansia agar masyarakat yang diatur oleh hukum memperoleh kepastian, kemanfaatan dan keadilan didalam pengembangan taman kota ramah lansia, perlu adanya penyusunan peraturan terkait pengembangan taman kota ramah lansia. Strategi ini dipilih untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki dalam mengatasi ancaman yang ada.

### **2. Meningkatkan dan menambahkan infrastruktur sarana dan prasarana di sekitar taman.**

Pengembangan taman kota ramah lansia perlu memiliki infrastruktur yang memungkinkan digunakan oleh masyarakat lansia atau pengunjung taman, maka diperlukan usulan untuk meningkatkan dan penambahan infrastruktur yang sesuai dengan standar bagi para lansia agar dapat menyelesaikan pengembangan taman kota ramah lansia di Kota Pekanbaru seperti penambahan tempat duduk yang memiliki sandaran, terdapatnya pegangan di area taman, jalan didalam area taman tidak licin, pencahayaan yang cukup.

### **3. Mengembangkan pola penataan berbagai fasilitas sarana prasarana penunjang yang dibutuhkan lansia ataupun pengunjung.**

Pola penataan taman harus disesuaikan dengan kebutuhan lansia, dimana desain taman yang sederhana (berupa area yang landai dan apang), ataupun tidak terdapat berbagai variasi kontur adalah pola penataan yang cocok untuk taman kota ramah lansia. Walaupun fasilitas taman dapat dibeda-bedakan di setiap taman kota ramah lansia, namun penataannya haruslah sederhana dan tidak mencolok.

Hal ini berkaitan dengan masyarakat lansia yang mudah disorientasi dan kebingungan, sehingga desain yang sederhana dan lapang memudahkan orientasi dan tidak terasa menyesak. Taman yang berada di pusat kota dapat dikompensasi dengan upaya peningkatan aksesibilitas. Taman kota ramah lansia juga ditata agar dapat menjadi wadah untuk menciptakan/ melakukan kegiatan berkomunitas, aksesibel, serta memiliki tema dalam memenuhi kebutuhan masyarakat lansia, baik kesehatan fisik atau psikologis. Lebih lanjut, taman sebaiknya mampu menyediakan wadah ini secara khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok lansia. Hal ini sejalan dengan konsep “kota ramah lansia” yang dicanangkan WHO (2007), dimana layanan-layanan, dan struktur kota harus memungkinkan warganya untuk “menua secara aktif”. Konsep penataan taman akan diarahkan sebagai area (space) yang mewadahi masyarakat lansia yang mengalami proses penuaan (ageing) untuk tetap sehat (healthy), baik fisik maupun psikologis, dengan kegiatan berkomunitas dengan sesamanya (community). Pada tema yang telah dirumuskan, terdapat tiga kata kunci yang menjadi pegangan dalam penyusunan konsep, yaitu: space (ruang untuk

berkegiatan), healthy (kesehatan fisik dan psikologis), serta community (komunitas pengguna taman). Ketiga kata kunci ini dikaitkan dengan tiga inti konsep penataan taman lansia, yaitu konsep zonasi, peningkatan aksesibilitas, serta penataan elemen taman lansia.

#### **4. Memperbaiki fasilitas sarana prasarana yang ada sehingga dapat menjadi penunjang pembentukan taman kota ramah lansia.**

Fasilitas sarana prasarana pada taman kota yang ada di Kota Pekanbaru masih belum memadai untuk mencapai taman kota ramah lansia, sehingga perlu perbaikan pada sarana prasarana yang sudah ada agar dapat menjadi penunjang untuk mencapai taman kota ramah lansia. Sarana prasarana yang harus diperbaiki seperti jalur penghubung di dalam area taman, trotoar menuju taman dikhususkan untuk pejalan kaki dan cukup luas untuk kursi roda, tempat duduk yang panjang untuk berkumpul, dan toilet yang mudah dicapai.

#### **5.3.2 Strategi Pengembangan Taman Kota Ramah Lansia berdasarkan Strategi Khusus dan Sratategi Umum.**

Berdasarkan hasil bahwa penelitian didapat taman kota di Kota Pekanbaru yang memenuhi kriteria sebagai taman kota ramah lansia adalah 7 taman yaitu Taman RTH Kacang Mayang, Taman Tunjuk Ajar Integritas, Taman Kota, Taman PCR, Taman Kayu Putih, Taman Cinta Raja, dan Taman Bawah Jembatan Leighton III, adapun taman yang tidak memenuhi kriteria yaitu Taman Bawah Jembatan Leighton II, Taman Wisata Mini, Taman Belakang Puswil, Taman Simpang Harapan Raya, Taman Bantaran Sungai Batak, Taman Simpang Badak, Taman Depan AURI, Taman Pasar Bawah, Taman Patung Kuda, Taman Kantor Camat Bukit Raya, Taman Knator

Camat Payung Sekaki, Taman Perumahan Kenanga. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dilakukan pengembangan taman-taman menggunakan kriteria dari RTRW yang berkaitan dengan pertamanan dan kriteria taman kota ramah lansia. Strategi pengembangan yang dilakukan melalui dua cara yaitu strategi secara umum dan strategi secara khusus.

**a) Strategi Umum**

Strategi secara umum merupakan strategi yang dapat diterapkan kepada semua taman yang ada di Kota Pekanbaru. Berikut adalah strategi pengembangan untuk menciptakan taman kota ramah lansia di Kota Pekanbaru berdasarkan 5 kriteria taman kota ramah lansia.

**1. Lokasi**

Lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan taman kota ramah lansia, sebaiknya taman kota ramah lansia berada dikawasan pusat kota dan dapat diakses dengan mudah oleh semua masyarakat kecamatan di Kota Pekanbaru. Lokasi taman kota dipusat kota dapat diartikan lokasi sekitar pusat kegiatan Kota Pekanbaru, lokasi pusat kegiatan ini relatif yang mudah diakses oleh masyarakat. Akses menuju pusat-pusat kegiatan dapat menggunakan kendaraan umum, kendaraan pribadi bahkan berjalan kaki dengan menggunakan fasilitas trotoar yang menghubungkan antar taman, serta trotoar dari dan menuju pusat kegiatan.

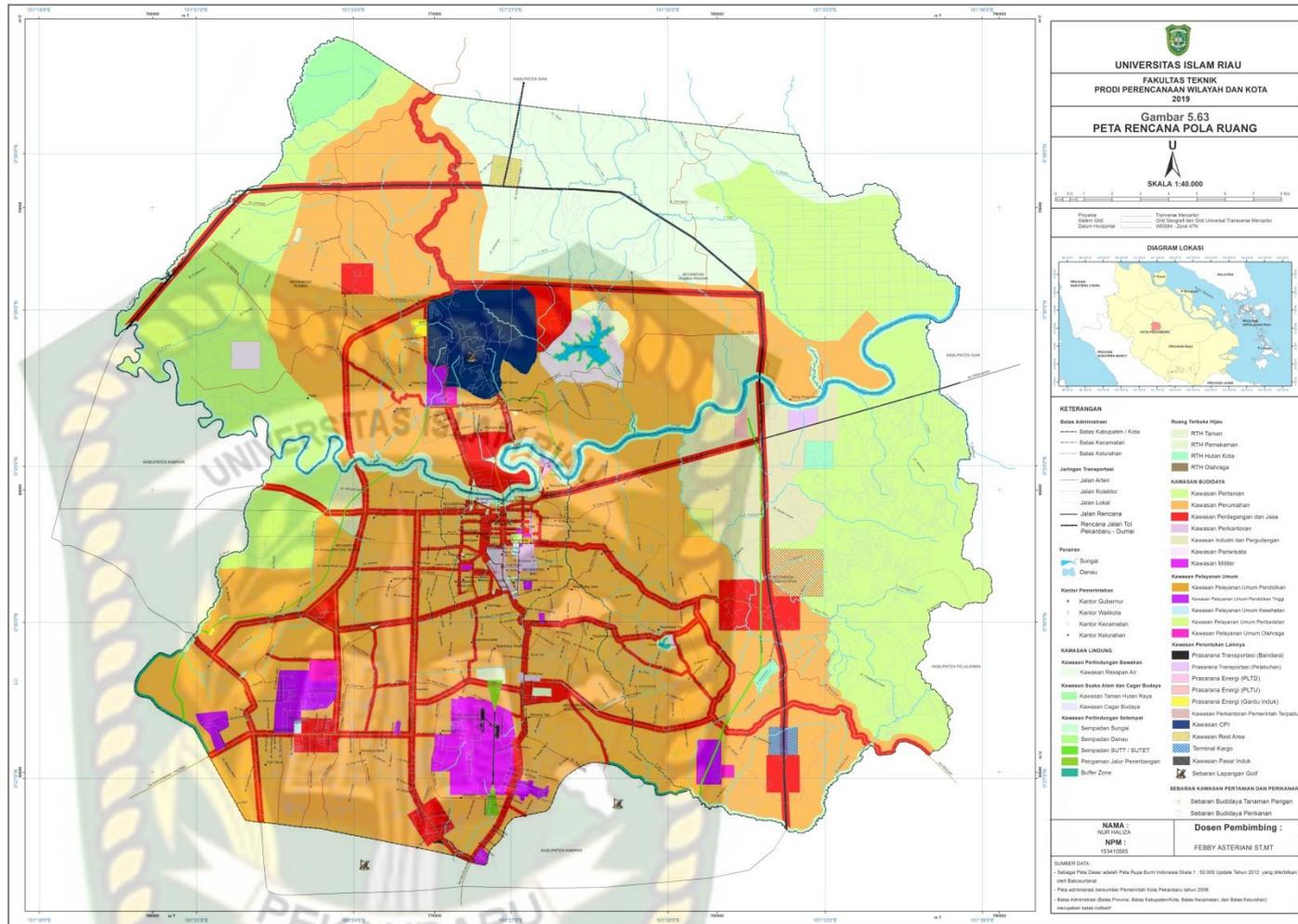
Hasil analisis sub bab 5.2 terdapat 6 taman yang mudah diakses masyarakat karena letaknya di pusat kota dan pusat kegiatan (WP 1), sedangkan 1 tamannya berada di (WP 2). Berikut adalah wilayah pengembangan (WP) yang terdapat didalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Riau Tahun 2013-2033.

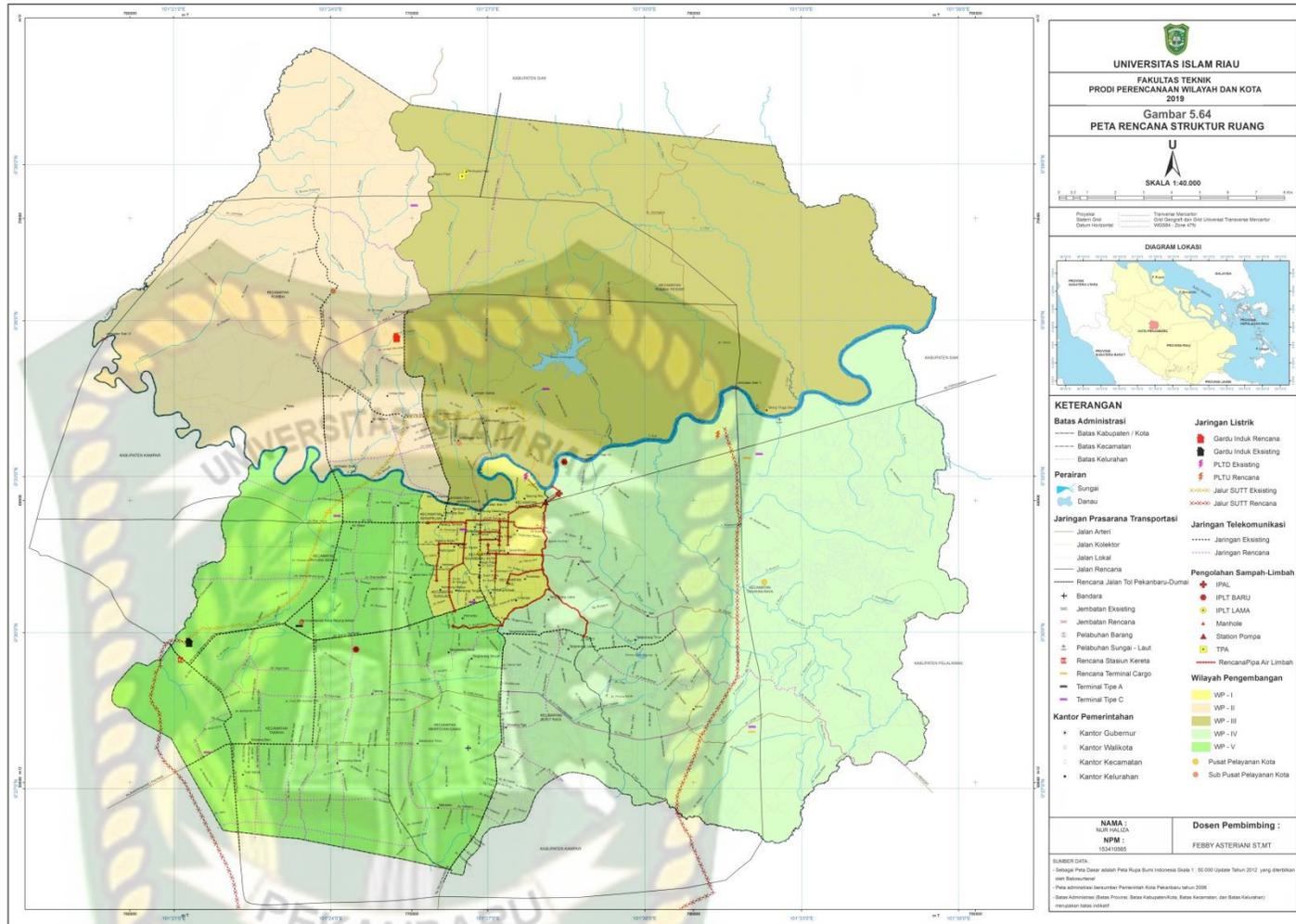
- a. Wilayah Pengembangan (WP)-I
  - Pusat Kegiatan Perdagangan dan Jasa;
  - Pusat Kawasan Perkantoran Swasta
  - Pusat Perkantoran Pemerintahan Provinsi;
  - Kawasan Perkantoran Pemerintahan Kota;
  - Kawasan Permukiman
  
- b. Wilayah Pengembangan (WP)-II
  - Kawasan Pendidikan;
  - Kawasan Permukiman;
  - Kawasan Perdagangan;
  - Kawasan Pertanian
  - Kawasan Lindung
  - Kawasan Rekreasi / wisata
  
- c. Wilayah Pengembangan (WP)-III
  - Pusat Kegiatan Olahraga;
  - Kawasan Lindung ;
  - Kawasan Permukiman;
  - Pusat Kegiatan Pariwisata;
  
- d. Wilayah Pengembangan (WP)-IV
  - Kawasan Permukiman;
  - Pusat Kegiatan Industri;
  - Pusat Kegiatan Pergudangan;
  - Kawasan Perdagangan;
  - Kawasan Perkantoran Pemerintahan Kota;
  - Kawasan Pariwisata;
  - Kawasan Pertanian
  
- e. Wilayah Pengembangan (WP)-V
  - Pusat Kegiatan Pendidikan Tinggi;
  - Pusat Kegiatan Olah Raga;
  - Kawasan Permukiman;
  - Kawasan Perkantoran;
  - Kawasan Perdagangan;
  - Kawasan Pergudangan Terbatas

Adapun taman yang berada di WP 1 dan WP 2 adalah sebagai berikut :

1. Taman RTH Kacang Mayang
2. Taman Tunjuk Ajar Integritas
3. Taman Kota
4. Taman Cinta Raja
5. Taman Bawah Jembatan Leighton III
6. Taman Kayu Putih

Nama-nama taman diatas merupakan taman yang berada di Wilayah Pengembangan 1 (WP1) karena taman tersebut berada di Pusat Kota Pekanbaru. Untuk taman yang berada diluar Wilayah Pengembangan 1 (WP1) yaitu Taman PCR. Taman ini berada di Wilayah Pengembangan 2 (WP2) yang dimana fungsi dari WP2 itu sebagai Kawasan pendidikan, kawasan permukiman, kawasan perdagangan, kawasan pertanian, kawasan lindung dan kawasan wisata. Berikut adalah peta struktur ruang dan pola ruang di Kota Pekanbaru.





Gambar 5.61 Struktur Ruang Kota Pekanbaru

## 2. Aksesibilitas

Dalam pengembangan taman kota ramah lansia diperlukan aksesibilitas yang baik sebagai pendukung untuk menjadikan taman kota yang ramah bagi lansia, untuk meningkatkan kualitas taman kota yang ada, dalam hal ini disarankan taman yang termasuk didalam Kriteria Taman Kota Ramah Lansia dengan beberapa indikator harus diperbaiki kualitasnya yang berkaitan dengan aksesibilitas yang aman bagi lansia. Adapun aksesibilitas yang aman berupa kemudahan menuju taman dengan menyediakannya pintu masuk yang mudah diakses dari berbagai sisi lokasi ditaman, tersedianya jalur pejalan kaki menghubungkan aktivitas dalam taman, jalur pejalan kaki cukup luas untuk kursi roda, trotoar menuju taman dikhususkan untuk pejalan kaki, shelter disekitar taman yang dilengkapi dengan rambu penyebrangan, jalan trotoar yang aman bagi lansia, serta menyediakan ramp untuk masuk dengan kemiringan yang sesuai bagi lansia. Hal tersebut dapat memudahkan lansia untuk mengunjungi taman tersebut tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Sehingga dengan pembuatan atau pemeliharaan aksesibilitas yang disebutkan diatas maka sudah menambahkan point untuk membuat taman menjadi taman kota ramah lansia.

## 3. Vegetasi

Kriteria Vegetasi sangat diperlukan dalam pengembangan taman kota ramah lansia, karena indikator dari kriteria vegetasi tersebut juga salah satu penunjangnya. Strategi yang harus dilakukan dalam kriteria vegetasi ini berupa penerapan penanaman pohon peneduh di area lokasi taman, membuat tanaman pengarah karena indikator ini tidak dimiliki semua taman yang masuk kedalam kriteria taman kota ramah lansia, kemudian arahan untuk membuat lapangan yang ditutupi rumput,

karena satu taman yang termasuk ke dalam kriteria seperti Taman Tunjuk Ajar Integritas memiliki halaman yang ditutupi oleh semenisasi atau paving blok, untuk menciptakan taman kota ramah lansia yang sejuk dan sehat diperlukan vegetasi yang baik serta terdapatnya variasi bentuk, dan pola bunga sebagai hiasan di area taman.

#### **4. Pencahayaan**

Kriteria pencahayaan sangat diperlukan dalam mencapai strategi pengembangan taman kota ramah lansia di Kota Pekanbaru. Kondisi pencahayaan pada taman merupakan salah satu daya tarik untuk masyarakat yang ingin mengunjungi taman tersebut. Apabila salah satu taman tidak memiliki lampu penerangan, maka taman tersebut tidak berfungsi dengan semestinya. Ke tujuh taman yang termasuk kedalam kriteria taman kota ramah lansia sudah memiliki lampu penerangan, tetapi sebaiknya pihak stakeholder terkait dapat memerhatikan perawatan dan bisa menambah lampu penerangan yang ada di tujuh taman kota tersebut.

#### **5. Fasilitas**

Strategi pengembangan selanjutnya yang sangat harus diperhatikan yaitu kriteria fasilitas. lansia membutuhkan fasilitas untuk dapat menikmati taman seperti jalan penghubung area dalam taman yang cukup lebar dan diberi perkerasan menggunakan bahan yang tidak licin atau yang tidak menyulitkan lansia ketika berjalan, selain itu juga dibutuhkan tempat duduk yang aman dan diberi peneduh yang dapat di pakai untuk mengobrol dengan sesama lansia/masyarakat pengunjung taman. Toilet yang aman dan mudah diakses dengan memberikan pegangan serta tidak licin juga menjadi kebutuhan lansia yang harus disediakan di taman kota. Papan informasi tentang taman juga perlu disediakan di area taman kota serta yang sangat penting itu yaitu

sarana olahraga dan sarana refleksi yang tersebar di area taman kota, agar para lansia yang dating mengunjungi taman dapat berolahraga ringan.

Adapun table berikut menjelaskan tentang kondisi eksisting dan standar yang harus dipenuhi untuk taman kota ramah lansia.

**Table 5.12 Kondisi Eksisting dan Standar Taman Kota Ramah Lansia**

Indikator	Gambar Kondisi Taman	Standar
Jalan		<p>Menurut Permen PU No. 30 (2006) lebar jalur pedestrian minimal 160 cm untuk dua arah sehingga bisa dilalui kursi roda tetapi pada eksisting masih banyak yang kurang standar dan belum menyediakan pegangan tangan, beberapa sambungan permukaan jalan juga cukup tinggi padahal seharusnya permukaannya sama dan tidak berlubang (Burton &amp; Lynne, 2006; Turel <i>et al.</i>, 2007),</p>
Tempat duduk		<p>Menurut Burton &amp; Lynne (2006), material tempat duduk yang aman bagi lansia adalah tidak licin ataupun terdapat tonjolan yang membahayakan. Jenis tempat duduk di Taman Kota tidak ada yang licin, namun pada tempat duduk di dalam taman tidak memiliki sandaran dan tempat duduk yang rusak sehingga kurang aman bagi lansia</p>

Indikator	Gambar Kondisi Taman	Standar
Area Parkir		<p>Fasilitas parkir harus sesuai dengan kebutuhan pengguna lansia maupun penyandang cacat, seperti terdapat jalur kursi roda dan ukuran yang disesuaikan dengan standar pengguna kursi roda (Burton &amp; Lynne, 2006). Namun fasilitas parkir di Taman Kota di Kota Pekanbaru berada di pinggir jalan tanpa pembangunan yang memang terencana sehingga tidak terdapat desain yang memang khusus untuk area parkir. Hal ini mengakibatkan fasilitas tersebut susah digunakan jika lansia yang menggunakan kursi roda.</p>
Pencahayaannya		<p>Penerangan harus disediakan di tempat yang sering digunakan beraktivitas pada malam hari (Burton &amp; Lynne, 2006; Turel et al., 2007). Namun di Taman Kota yang ada di Kota Pekanbaru penerangan pada malam hari masih kurang sehingga membuat gelap dan menakutkan pada malam hari karena jumlahnya yang masih minim.</p>

Sumber : hasil analisis, 2019

### B. Strategi Khusus

Strategi khusus merupakan strategi yang diperuntukkan kepada taman taman yang telah masuk kedalam kriteria taman kota ramah lansia di Kota Pekanbaru. dalam pengembangan taman kota ramah lansia di Kota Pekanbaru berdasarkan hasil penelitian dilapangan secara langsung. Kota Pekanbaru memiliki 7 taman kota yang memenuhi kriteria taman kota ramah lansia, walaupun ke tujuh taman tersebut masih

banyak memiliki kekurangan. Berikut adalah strategi yang dilakukan tiap- tiap taman berdasarkan kriteria taman kota ramah lansia.

### **1. Taman RTH Kacang Mayang**

Taman RTH Kacang Mayang memiliki skor keseluruhan dari hasil observasi yaitu 32. Strategi yang perlu dilakukan pada taman RTH Kacang Mayang ini yaitu membuat trotoar yang dikhususkan untuk pejalan kaki dan pembuatan ramp untuk masuk dengan kemiringan yang sesuai bagi lansia. Pada bagian vegetasi strategi yang perlu dilakukan berupa lapangan pada taman semestinya ditutupi oleh rumput agar lansia bisa bermain dengan cucu di lapangan rumput tersebut, kemudian untuk strategi pada fasilitas yang sangat diperhatikan yaitu pembuatan toilet yang mudah dicapai dan tidak memiliki lantai yang licin agar para lansia jika ingin ke toilet mereka merasa aman, lalu pembuatan informasi tentang taman dan sarana olahraga jadi jika lansia berkunjung ke taman mereka bisa beraktifitas olahraga dengan semestinya.

### **2. Taman Tunjuk Ajar Integritas**

Taman Tunjuk Ajar Integritas memiliki skor keseluruhan dari hasil observasi yaitu 32. Strategi yang perlu dilakukan pada taman Tunjuk Ajar Integritas ini yaitu pembuatan ramp untuk masuk dengan kemiringan yang sesuai bagi lansia. Pada bagian vegetasi strategi yang perlu dilakukan berupa lapangan pada taman semestinya ditutupi oleh rumput agar lansia bisa bermain dengan cucu di lapangan rumput tersebut, kemudian untuk strategi pada fasilitas yang sangat diperhatikan yaitu pembuatan toilet yang mudah dicapai dan tidak memiliki lantai yang licin agar para lansia jika ingin ke toilet mereka merasa aman, lalu pembuatan informasi tentang

taman dan sarana olahraga jadi jika lansia berkunjung ke taman mereka bisa beraktifitas olahraga dengan semestinya, dan pembuatan drainase pada Taman Tunjuk Ajar Integritas karena jika cuaca hujan air tidak tergenang pada area taman dan tidak menyebabkan kecelakaan pada para lansia.

### **3. Taman PCR**

Taman PCR memiliki skor keseluruhan dari hasil observasi yaitu 26. Strategi yang harus dilakukan pada Taman PCR ini berupa membuat trotoar yang dikhususkan untuk pejalan kaki, membuat tangga yang tidak landai, tidak licin dan pembuatan ramp untuk masuk dengan kemiringan yang sesuai bagi lansia. Pada bagian vegetasi strategi yang perlu dilakukan berupa terdapat tanaman pengarah dan variasi bentuk bunga, kemudian untuk strategi pada fasilitas yang sangat diperhatikan yaitu tempat duduk yang aman bagi lansia, pembuatan toilet yang mudah dicapai dan tidak memiliki lantai yang licin agar para lansia jika ingin ke toilet mereka merasa aman, lalu pembuatan informasi tentang taman dan drainase pada taman PCR .

### **4. Taman Kota**

Taman Kota memiliki skor keseluruhan dari hasil observasi yaitu 26. Strategi yang harus dilakukan pada Taman Kota ini berupa membuat pintu masuk dari berbagai sisi, membuat trotoar yang dikhususkan untuk pejalan kaki, membuat tangga yang tidak landai, tidak licin dan pembuatan ramp untuk masuk dengan kemiringan yang sesuai bagi lansia. Pada bagian vegetasi strategi yang perlu dilakukan berupa terdapat tanaman pengarah dan lapangan pada taman semestinya ditutupi oleh rumput agar lansia bisa bermain dengan cucu di lapangan rumput tersebut, lalu untuk strategi pencahayaan perlu ditambahkan lampu penerangan agar taman tersebut tidak menjadi

gelap dan membuat masyarakat takut ingin ketaman tersebut, kemudian untuk strategi pada fasilitas yang sangat diperhatikan yaitu tempat duduk yang aman bagi lansia, pembuatan toilet yang mudah dicapai dan tidak memiliki lantai yang licin agar para lansia jika ingin ke toilet mereka merasa aman, lalu pembuatan informasi tentang taman dan drainase pada taman PCR, lalu perlunya sarana olahraga pada Taman Kota.

#### **5. Taman Cinta Raja**

Taman Cinta Raja memiliki skor keseluruhan dari hasil observasi yaitu 24. Strategi yang perlu dilakukan yaitu pembuatan pintu masuk dari berbagai sisi dan membuat ramp dengan kemiringan yang sesuai bagi lansia. Strategi pada vegetasi yang perlu dilakukan yaitu penanaman bunga-bunga yang bervariasi agar para lansia merasa nyaman untuk mengunjungi Taman Cinta Raja tersebut. Pada fasilitas strategi yang harus disiapkan berupa tempat duduk yang aman bagi lansia dan tersebar diberbagai sisi taman, toilet yang tidak licin dan bersih, tempat sampah serta tempat parkir bagi lansia dan keluarganya yang mengunjungi taman tersebut.

#### **6. Taman Bawah Jembatan Leighton III**

Taman Bawah Jembatan Leighton III memiliki nilai skor keseluruhan yaitu 25. Strategi pada aksesibilitas yang harus dilakukan untuk taman ini berupa pembuatan trotoar bagi pejalan kaki yang cukup luas agar kursi roda bisa untuk melewatinya, membuat tangga yang tidak licin dan tidak landai lalu diberikan ramp untuk masuk dengan kemiringan yang sesuai bagi lansia. Strategi pada fasilitas yang perlu dilakukan yaitu pembuatan toilet umum dengan lantai tidak licin dan bersih, adanya informasi tentang taman, pembuatan sarana olahraga dan pembuatan drainase.

## 7. Taman Kayu Putih

Taman Kayu putih memiliki skor keseluruhan yaitu 20. Strategi yang perlu dilakukan pada Taman Kayu Putih berupa adanya penjagaan atau pemantau pada taman ini agar lebih aman, pembuatan trotoar bagi pejalan kaki yang cukup luas agar kursi roda bisa untuk melewatinya, membuat tangga yang tidak licin dan tidak landai lalu diberikan ramp untuk masuk dengan kemiringan yang sesuai bagi lansia. Strategi pada vegetasi yang perlu dilakukan yaitu penanaman bunga-bunga yang bervariasi agar para lansia merasa nyaman untuk mengunjungi, strategi pada pencahayaan perlu ditambahkan lampu penerangan agar taman tersebut tidak menjadi gelap dan membuat masyarakat takut ingin ketaman tersebut. Strategi pada fasilitas taman ini yaitu pembuatan tempat duduk untuk berkumpul bagi lansia, pembuatan toilet umum yang bersih dan tidak licin, sarana olahraga, sarana refleksi, pembuatan drainase, informasi tentang taman, dan tempat parkir.

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Kota Pekanbaru memiliki 7 dari 20 Taman Kota yang termasuk ke dalam Kriteria Taman Kota Ramah Lansia. yang berada di Wilayah Pengembangan I dan II ( WP I, WP II ). Tujuh Taman Kota tersebut merupakan taman yang mudah di akses oleh masyarakat Kota Pekanbaru, dari 5 Kriteria Taman Kota Ramah Lansia terdapat 2 kriteria seperti Aksesibilitas dan Fasilitas yang harus diperhatikan oleh pihak pemerintah untuk dipenuhi ataupun di perbaharui agar taman tersebut tercapai menjadi Taman Kota Ramah Lansia di Kota Pekanbaru.

Strategi Pengembangan Taman Kota Ramah Lansia di Kota Pekanbaru menggunakan metode IFAS EFAS dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Membuat kebijakan dan peraturan tentang taman kota ramah lansia di Kota Pekanbaru.
2. Meningkatkan dan menambahkan infrastuktur sarana dan prasarana disekitar taman.
3. Mengembangkan pola penataan berbagai fasilitas sarana dan prasarana penunjang yang dibutuhkan lansia atau pengunjung.
4. Memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat menjadi penunjang pembentukan taman kota ramah lansia dikota pekanbaru.

## 6.2. Saran

Taman Kota Ramah Lansia ini dapat dibuat sederhana sesuai kebutuhan dasar lansia, untuk itu strategi pengembangan Taman Kota Ramah Lansia perlu dilengkapi dengan penelitian tentang lokasi taman, aksesibilitas, pencahayaan, vegetasi, fasilitas yang dibutuhkan oleh lansia.

Peningkatan kualitas Taman Kota Ramah Lansia berdasarkan hasil penelitian tentang kebutuhan para lansia, sehingga Taman Kota Ramah Lansia dapat dibuat sesuai dengan harapan lansia. Taman Kota Ramah Lansia ini Juga dapat menjadi salah satu daya tarik pariwisata Kota Pekanbaru sebagai Ibukota Provinsi, karena 10-20 tahun yang akan datang penduduk lansia tidak hanya di Kota Pekanbaru, tetapi dari daerah kabupaten-kabupaten yang ada di Provinsi Riau bahkan daerah Indonesia pun meningkat jumlahnya.

## 6.3. Kelemahan Studi

Penelitian yang berjudul “ **Strategi Pengembangan Taman Kota Ramah Lansia di Kota Pekanbaru**” ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan yang menjadi kelemahan dalam studi ini. Kelemahan tersebut adalah pengumpulan data kebijakan terkait Taman Kota Ramah Lansia, data penyebaran Taman Kota di Kota Pekanbaru, karena terdapat satu taman yang tidak memiliki alamat lengkap yang peneliti tidak dapat menemukannya. Kemudian pada penelitian ini peneliti hanya berfokus kepada fisik taman, tidak ada berbicara tentang persepsi masyarakat.

Dengan adanya kelemahan studi ini, diharapkan adanya penelitian lanjutan terkait Strategi Pengembangan Taman Kota Ramah Lansia agar diperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat, Penulis berharap semoga penelitian yang telah

dilakukan ini dapat bermanfaat dan menjadi sebuah informasi yang baik untuk dipertimbangkan bagi pemangku kepentingan yang terkait.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR PUSTAKA

### Peraturan – Peraturan :

Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia. 1998. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. Jakarta: Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Menteri Pekerjaan Umum. 2008. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 *tentang Pedoman dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum.

Pemerintah Indonesia. 2007. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/PRT/M/2007 *tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*.

Pemerintah Indonesia. 2004. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia*. Lembaran Republik Indonesia 2004. Jakarta: Sekretariat Negara.

World Health Organization. 2007. *Global Age-Friendly Cities: A Guide*. France: World Health Organization

### Jurnal, Skripsi, Thesis :

Hairul. Imam. 2018. *Kajian Fasilitas Ruang Terbuka Hijau untuk Manula di Kota Bandung (Studi Kasus: Taman Lansia)*. Universitas Pasundan: Bandung.

Hakim, Rustam. 2004. *Arsitektur Lanskap, Manusia, Alam dan Lingkungan*. Jakarta: Bina Aksara

- Hermawati, Istiana. 2015. *Kajian Tentang Taman Kota Ramah Lanjut Usia dalam Seminar dan Lokakarya Tentang Kota Ramah Lansia*. LPPM UNY. Yogyakarta.
- Hindun Khairotun. 2018. *Persepsi Lansia Terhadap Fasilitas Ruang Terbuka Publik Di Kota Yogyakarta (Respon Terhadap Status Kota Yogyakarta Sebagai Kota Ramah Lansia Dan Kota Inklusif)*. Yogyakarta : Perpustakaan Pusat UGM.
- Krey. M., 2016. *Age-Friendly Park Programs: Lessons for Boston*. A thesis In partial fulfillment of the requirements for the degree of Master of Arts in Urban and Environmental Planning and Policy Tufts University.
- Levitz. D., 2014. *The Role Of Parks In Shaping Successful Cities*. A White Paper. *National Recreation And Park Association And American Planning Association p 1-14*
- Loukaitou-Sideris, A., L. Levy- Storms, M.Brozen. (2014). *Placemaking For An Aging Population Guidelines For Senior-Friendly Parks*. Los Angeles : UCLA Complete.
- Loukaitou-Sideris, A., L. Levy-Storms, L.Chen, and M. Brozen. 2016. *Parks for an Aging Population :Needs and Preferences of Low-Income Seniors in Los Angeles*. *Journal of the American Planning Association*.
- Maulana. Rendi. 2018. *Kajian Pelestarian Kawasan Bangunan Bersejarah di Kota Pekanbaru*. Kota Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Musa, S., 2016. *Kajian Kota Ramah Lansia Di Kota Bekasi*. *Jurnal Pendidikan April 2016, 7(1):61-70*.
- Nurmani, N. E., & Dewi, I. K. (2017). *Pengembangan Taman Kota Ramah Lansia Di Kota Bogor*. Bogor: Universitas Pakuan.

- [PCA ]Philadelphia Corporation for Aging. 2011. *Laying the Foundation for an Age friendly Philadelphia. A Progress Report*, Philadelphia : PCA Press.
- Rhamadhani, A. (2015). *The Arrangement of Elderly Park In Surabaya Based on Characteristic of The Elderly's Needs*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November.
- Suparyanti, Yoeli. 2008. *Arahan Pengembangan Taman Untuk Anak Usia Prasekolah Di Kota Surabaya*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta,. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta,. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta,. Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta,. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta,. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta,. Bandung.
- Wunas. S. 2011. *Kota Humanis Integrasi Guna Lahan dan Transportasi di Wilayah Suburban*. Surabaya: Brilian Internasional.

**Dokumen :**

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2010. *Penduduk Lansia Provinsi Riau 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.

Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. 2016. *Pekanbaru dalam Angka 2016*. Kota Pekanbaru: Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru.

Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. 2019. *Pekanbaru dalam Angka 2016*. Kota Pekanbaru: Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru.

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2013. *Penduduk Provinsi Riau Menurut Kelompok Umur dan Kabupaten/Kota 2012-2013*. Provinsi Riau: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2015. *Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2010-2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.

**Internet :**

Turtle. 2011. *Staying Youth in Old China*. <URL: <http://www.timetravelturtle.com/2011/09/staying-young-in-old-chine/>

Unknown. 2013. *Uniknya Wisata Indonesia*: <http://uniknyawisataindonesia.blogspot.com/2013/03/ada-taman-lansia-di-3-kota-indonesia.html>

Leorinza. Olivia: 2014. *Kasus Kelayakan Taman Lansian*: <http://olvialeorinza.blogspot.com/2014/11/studi-kasus-kelayakan-taman-lansia.html>